Laporan Tahunan 2019
PT Bank UOB Indonesia

Menyeimbangkan Pertumbuhan dengan Tanggung Jawab

Wastescape
Chaichana Luetrakun

PT BANK UOB INDONESIA Laporan Tahunan 2019

Tentang Laporan Ini

PT Bank UOB Indonesia (yang selanjutnya disebut "UOB Indonesia") berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang kepada para nasabah, rekan kerja, dan masyarakat sejak tahun 1956. Kami senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan usaha UOB Indonesia dan pertumbuhan ekonomi, serta memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Format dari Laporan ini mengikuti persyaratan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesuai dengan standar pembuatan laporan UOB Group.

Laporan ini dan informasi lainnya tentang UOB Indonesia dapat dilihat di www.uob.co.id.

Daftar Isi

2 Data Keuangan Penting dalam Lima tahun Terakhir
6 Grafik Data Keuangan Penting
8 Ikhtisar Saham dalam Dua Tahun Terakhir
8 Informasi Aksi Korporasi dalam Dua Tahun Terakhir
9 Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2019
14 Penghargaan
18 Laporan Dewan Komisaris
21 Laporan Direksi
27 Profil Perusahaan
28 Pendiri UOB Indonesia
29 Sekilas UOB Indonesia
30 Jejak Langkah
32 Kegiatan dan Segmen Usaha
34 Komposisi Pemegang Saham
36 Kronologi Pencatatan Obligasi
37 Struktur Grup
38 Mengenai United Overseas Bank Limited
41 Analisis dan Pembahasan Manajemen
76 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
191 Laporan Keberlanjutan
222 Laporan Keuangan
403 Informasi Perusahaan

Wastescape

Chaichana Luetrakun
Acrylic on canvas
180 x 180 cm

Wastescape, karya seni pemenang kompetisi UOB Painting of the Year 2019 (Thailand), Kategori Seniman Profesional, menjadi inspirasi desain untuk Laporan Tahunan ini. Karya seni Chaichana adalah suatu pandangan tentang bagaimana inovasi dapat berakhir menjadi logam bekas dan berdampak panjang terhadap lingkungan. Hal tersebut mengingatkan kita untuk selalu mempertimbangkan konsekuensi tindakan dan warisan yang ingin kita tinggalkan untuk generasi mendatang.

Di UOB, nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United*, dan *Committed* menjadi panduan atas keputusan yang kami buat dan tindakan yang kami ambil. Kami percaya bahwa untuk dapat mempertahankan pertumbuhan, segala keputusan dan tindakan harus diimbangi dengan tanggung jawab. Pendekatan seperti ini memungkinkan kami untuk dapat selalu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan kami untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Melalui dukungan dan apresiasi terhadap karya seni di kawasan Asia Tenggara, kami berharap akan lebih banyak pikiran yang terbuka untuk menggambarkan suatu realitas dan menciptakan paradigma baru bagi kebaikan semua orang. Kompetisi UOB Painting of the Year, yang pada tahun 2019 telah memasuki tahun ke-38, adalah program seni unggulan Bank yang diadakan di empat negara di Asia Tenggara.

Data Keuangan Penting dalam Lima tahun Terakhir

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	Per 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Aset					
Kas	589	519	398	536	516
Giro pada Bank Indonesia	5.362	6.036	6.072	5.724	5.454
Giro pada bank lain	2.095	680	2.453	1.098	704
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	2.076	2.204	3.417	3.321	2.856
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan – neto	15.122	15.932	16.069	12.918	11.936
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.418	907	1.015	1.902	-
Tagihan derivatif	704	668	146	202	142
Kredit yang diberikan – neto	73.631	72.308	61.998	64.699	60.573
Tagihan akseptasi – neto	2.332	2.175	1.826	1.749	2.613
Aset pajak tangguhan – neto	84	136	95	36	-
Aset tetap – nilai buku	1.189	1.118	1.063	1.093	1.135
Aset lain-lain – neto	1.059	993	692	816	718
Total aset	**105.661**	**103.676**	**95.244**	**94.094**	**86.647**
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas segera	193	148	149	101	62
Giro	10.999	11.401	11.258	9.488	6.887
Tabungan	18.215	16.231	14.850	16.144	12.624
Deposito berjangka	52.330	49.690	48.939	47.373	44.946
Simpanan dari bank lain	895	3.142	2.315	3.642	5.507
Utang pajak	129	85	65	145	211
Liabilitas derivatif	553	619	106	194	143
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	424	580	-	339	-
Bunga yang masih harus dibayar	265	248	226	211	243
Liabilitas akseptasi	2.167	2.203	1.843	1.771	2.644
Pinjaman yang diterima	3.101	3.200	333	-	-
Liabilitas pajak tangguhan – neto	-	-	-	-	26
Liabilitas atas imbalan kerja	248	278	328	209	186
Efek hutang yang diterbitkan – neto	3.179	3.791	3.389	3.185	2.488
Liabilitas lain-lain	689	683	496	471	412
Total liabilitas	**93.387**	**92.299**	**84.297**	**83.273**	**76.379**
Total ekuitas	**12.274**	**11.377**	**10.947**	**10.821**	**10.268**
Total liabilitas dan ekuitas	**105.661**	**103.676**	**95.244**	**94.094**	**86.647**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Pendapatan bunga	8.003	7.319	7.268	7.404	7.193
Beban bunga	(4.355)	(3.715)	(3.757)	(3.867)	(4.116)
Pendapatan bunga – neto	**3.648**	**3.604**	**3.511**	**3.537**	**3.077**
Pendapatan operasional lainnya – neto	1.206	856	794	792	681
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	(496)	(667)	(1.255)	(959)	(656)
Beban operasional lainnya	(3.462)	(3.111)	(2.745)	(2.712)	(2.471)
Laba operasional	896	682	305	658	631
Pendapatan non-operasional – neto	16	28	4	12	7
Laba sebelum beban pajak	**912**	**710**	**309**	**670**	**638**
Beban pajak	(246)	(199)	(231)	(191)	(175)
Laba tahun berjalan	**666**	**511**	**78**	**479**	**463**
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan – setelah pajak	**232**	**(81)**	**43**	**74**	**(43)**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**898**	**430**	**121**	**553**	**420**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	666	511	78	479	463
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	898	430	121	553	420
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham (nilai penuh)	**70**	**54**	**8**	**50**	**48**

Laporan Arus Kas

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Kas dan setara kas awal tahun	9.699	14.808	12.627	9.765	12.399
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(44)	(6.878)	5.444	3.696	15
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	2.319	(2.217)	(3.550)	(1.777)	(3.897)
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(783)	3.826	192	1,029	1.029
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	(106)	160	95	(86)	219
Kas dan setara kas akhir tahun	11.085	9.699	14.808	12.627	9.765

Data Keuangan Penting dalam Lima tahun Terakhir

Rasio-Rasio Keuangan

Uraian	Per 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Modal					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	**16,55%**	**15,37%**	**17,08%**	**16,44%**	**16,20%**
Rasio Tier 1	13,79%	13,11%	14,41%	14,30%	13,92%
Rasio Tier 2	2,76%	2,26%	2,67%	2,14%	2,28%
Aset tetap bruto terhadap modal	18,45%	18,35%	16,81%	16,47%	16,44%
Aset tetap bruto	2.695	2.425	2.181	2.049	1.943
Total modal	14.608	13.213	12.973	12.440	11.816
Rasio KPMM untuk risiko kredit*	19,18%	17,44%	19,26%	18,23%	18,03%
Rasio KPMM untuk risiko kredit dan pasar*	18,28%	16,93%	18,95%	18,07%	17,78%
Rasio KPMM untuk risiko kredit, pasar dan operasional*	16,55%	15,37%	17,08%	16,44%	16,20%
Kualitas Aset					
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	1,19%	0,57%	0,51%	1,63%	1,49%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,30%	1,09%	0,80%	2,50%	2,13%
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif	1,59%	1,50%	1,26%	1,34%	1,06%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – bruto	1,69%	1,42%	1,09%	3,24%	2,68%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – neto	1,19%	0,89%	0,93%	2,61%	2,17%
Pendapatan					
Tingkat Pengembalian atas Aktiva (ROA)	0,87%	0,71%	0,32%	0,77%	0,77%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	5,63%	4,61%	0,70%	4,49%	4,82%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,65%	3,79%	3,85%	4,31%	3,97%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,06%	97,08%	97,81%	95,90%	96,46%
Likuiditas					
Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR)	90,92%	93,04%	83,57%	90,11%	95,17%
Rasio Pendanaan Berbiaya Rendah (CASA)	35,83%	35,74%	34,79%	35,11%	30,27%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM): Rupiah					
GWM Primer	6,10%	6,60%	6,78%	6,84%	7,59%
GWM Sekunder	-	-	19,48%	14,79%	15,45%

Uraian	Per 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	18,75%	18,81%	-	-	-
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	93,41%	87,64%	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM): Valuta Asing	8,13%	8,10%	8,18%	8,85%	8,10%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	11,72%	8,13%	2,22%	0,62%	0,63%
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan bunga – neto	1,22%	2,65%	(0,74%)	14,95%	2,02%
Laba operasional	31,38%	123,61%	(53,65%)	4,28%	(30,43%)
Laba tahun berjalan	30,33%	555,13%	(83,72%)	3,46%	(32,31%)
Total aset	1,91%	8,85%	1,22%	8,59%	8,24%
Total liabilitas	1,18%	9,49%	1,23%	9,03%	9,01%
Total ekuitas	7,88%	3,93%	1,16%	5,39%	2,84%
Lain-lain					
Rasio hutang terhadap ekuitas	760,85%	811,28%	770,05%	769,55%	743,85%
Rasio hutang terhadap aset	88,38%	89,03%	88,51%	88,50%	88,15%
Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

* Dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Grafik Data Keuangan Penting

Kredit yang diberikan – neto
(dalam Miliar Rupiah)

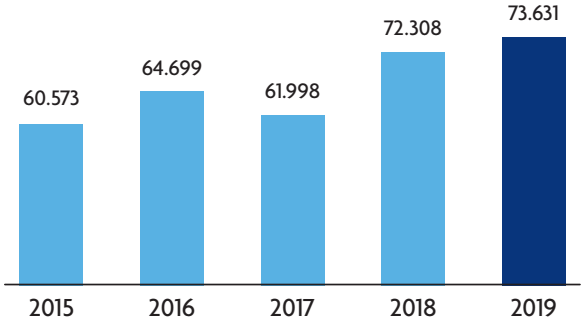

Simpanan nasabah
(dalam Miliar Rupiah)

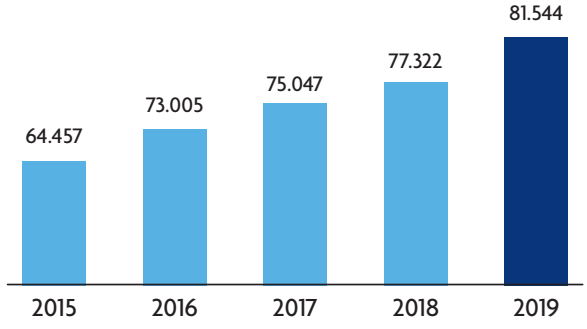

Total aset
(dalam Miliar Rupiah)

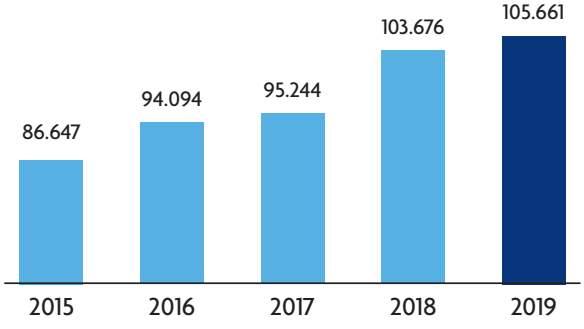

Total ekuitas
(dalam Miliar Rupiah)

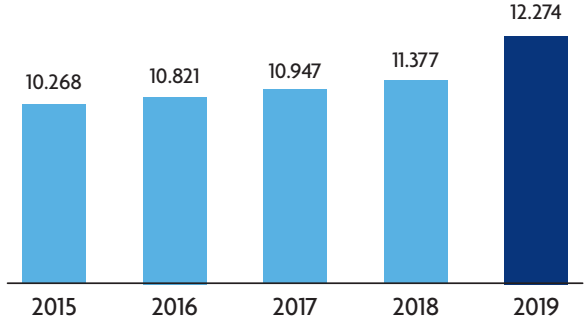

Pendapatan bunga – neto
(dalam Miliar Rupiah)

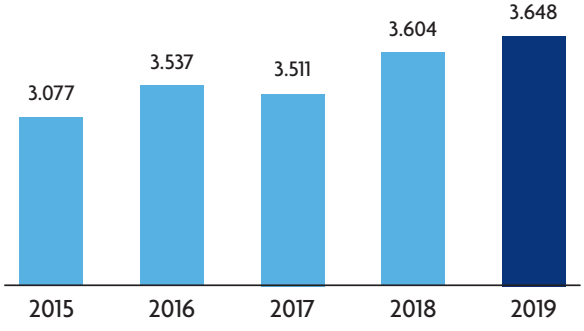

Laba tahun berjalan
(dalam Miliar Rupiah)

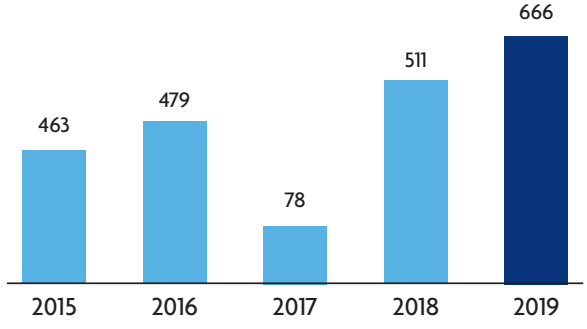

Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (*Loan to deposit ratio* – LDR)

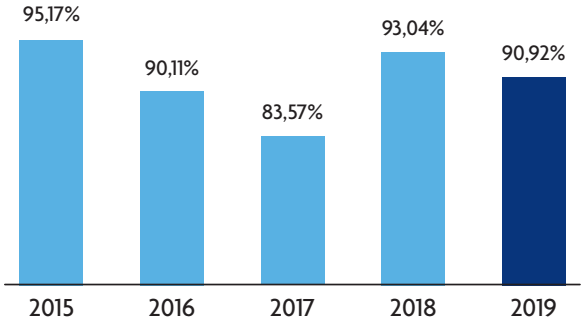

Rasio kecukupan modal (*Capital adequacy ratio* – CAR)

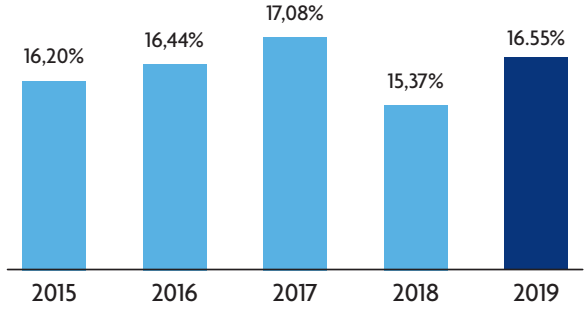

Tingkat pengembalian atas aktiva (*Return on asset* – ROA)

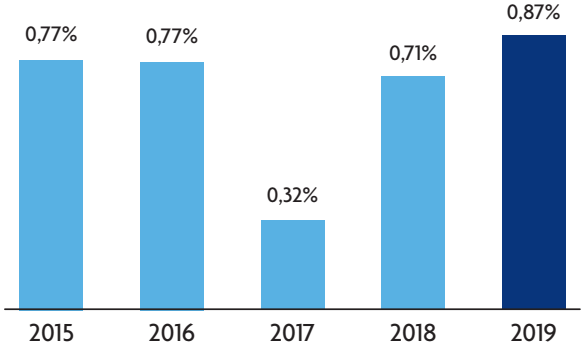

Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on equity* – ROE)

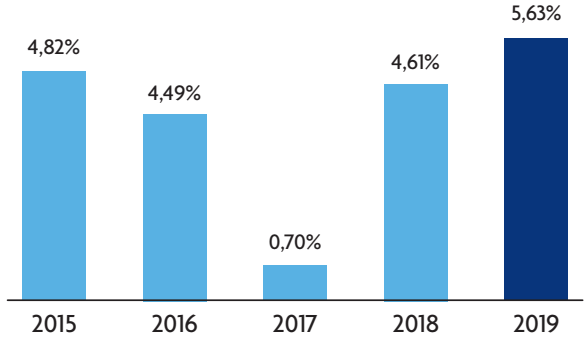

Marjin bunga bersih (*Net interest margin* – NIM)

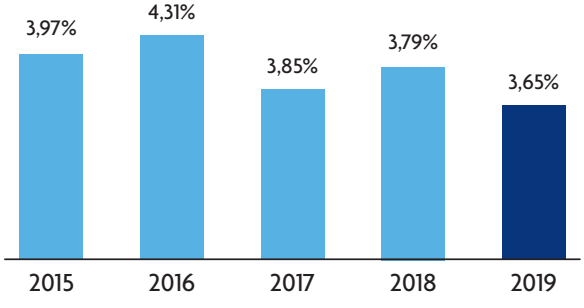

Rasio kredit bermasalah (*Non-performing loans* – NPL) – bruto

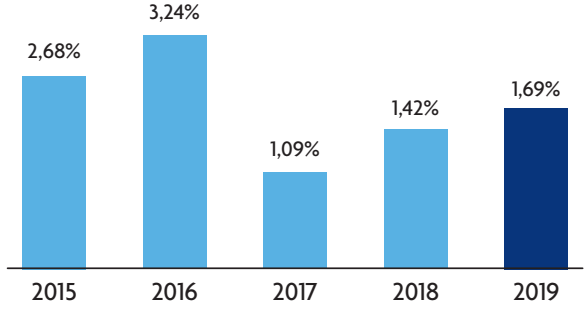

Ikhtisar Saham dalam Dua Tahun Terakhir

Pada periode tahun 2018 dan 2019, PT Bank UOB Indonesia tidak menerbitkan ataupun memperjualbelikan saham di Bursa Efek Indonesia maupun bursa efek di negara lain, sehingga informasi terkait jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, harga saham terendah, harga saham penutupan, dan volume perdagangan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan tidak relevan untuk diungkapkan.

Informasi Aksi Korporasi dalam Dua Tahun Terakhir

Pada periode tahun 2018 dan 2019, PT Bank UOB Indonesia tidak menerbitkan ataupun memperjualbelikan saham di Bursa Efek Indonesia maupun bursa efek di negara lain, sehingga informasi terkait pelaksanaan aksi korporasi, yang meliputi pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*), tidak relevan untuk diungkapkan.

Peristiwa Penting UOB Indonesia Tahun 2019

UOB Indonesia Merayakan Keberagaman Budaya untuk Menghormati Perbedaan

Tahun Baru Imlek
Februari
UOB Indonesia merayakan tradisi Tahun Baru Imlek dengan para kolega dan nasabah

Hari Raya Idul Fitri
Mei
UOB Indonesia berbagi kebahagiaan dan semangat Ramadhan dengan anak-anak Panti Asuhan Yayasan Assyafiyah, Jakarta Timur. Selain itu, kami juga menyediakan transportasi gratis untuk acara Mudik Bersama

Hari Raya Idul Fitri
Mei
Sebagai bagian dari program keterlibatan kolega UOB Indonesia di bulan Ramadhan, kami menyiapkan pusat penitipan anak di Jakarta untuk anak-anak kolega UOB Indonesia pada saat para orang tua mereka kembali bekerja setelah merayakan Hari Raya Idul Fitri

Perayaan Natal
Desember
Para kolega UOB Indonesia berbagi kegembiraan Natal bersama masyarakat dan anak-anak yang kurang beruntung, termasuk anak-anak yang menderita sakit kritis

UOB Indonesia Terus Memperdalam Kemitraan Strategis

USave PRUStar
Juli
UOB Indonesia dan Prudential Indonesia meluncurkan produk asuransi dwiguna (*endowment plan*), USave PRUStar, untuk membantu nasabah dalam berinvestasi demi masa depan mereka

U-Solar
November
UOB Indonesia meluncurkan U-Solar untuk menghubungkan bisnis di seluruh rantai nilai tenaga surya dan membantu transisi negara ke ekonomi rendah karbon

UOB Indonesia Meluncurkan Produk dan Layanan Baru untuk Menyediakan Solusi Inovatif bagi Nasabah

UOB Wealth Banking

Januari

UOB Indonesia meluncurkan *UOB Wealth Banking* untuk nasabah *mass affluent* dengan menyediakan serangkaian solusi *advisory* dan *wealth management*

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Flexi dan *Term Loan Plus*

Juli

UOB Indonesia meluncurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Flexi dan *Term Loan Plus*, sebuah paket KPR yang menggabungkan fitur simpanan dan pinjaman

Tabungan UOB Stash

Juli

UOB Indonesia mengadakan acara STASH *Lucky Draw* sebagai bagian dari peluncuran rekening UOB STASH, sebuah produk tabungan baru yang memberikan bonus bunga bagi nasabah setiap kali mereka menabung

Game of Crown

Oktober

UOB Indonesia meluncurkan '*Game of Crown*', sebuah permainan promosional daring (*online*) bertemakan petualangan untuk para pemegang kartu kredit. Permainan ini adalah untuk pertama kalinya dikembangkan oleh sebuah bank di Indonesia

UOB Indonesia Memperkuat Hubungan Jangka Panjang dengan Nasabah

Tax Clinic untuk Nasabah *Commercial Banking*

Maret

Commercial Banking UOB Indonesia menyelenggarakan acara *tax clinic* untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang kebijakan dan peraturan perpajakan di Indonesia

Perayaan Hari Kartini

April

UOB Indonesia mengajak para nasabah untuk bersama-sama merayakan Hari Kartini melalui acara bertajuk 'Kartini Jaman *Now*' yang diadakan di Jakarta, Bandung dan Surabaya untuk mengapresiasi pendapat dan aspirasi perempuan masa kini

UOB Indonesia *Economic Outlook* 2020

Agustus

UOB Indonesia adalah bank pertama di Indonesia yang mengadakan acara *Economic Outlook* secara *live* serentak di tiga kota, yaitu Jakarta, Surabaya dan Medan. Acara ini dihadiri oleh beberapa tokoh penting dan pejabat pemerintahan, termasuk Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Bapak Rudiantara, dan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Ibu Destry Damayanti

Singapore *FinTech* Festival (SFF)

Agustus

UOB Indonesia, Otoritas Moneter Singapura, dan *co-working space* KUMPUL menjadi tuan rumah *Roadshow Singapore FinTech Festival* (SFF) di Jakarta. Beberapa *CEO* dari perusahaan *FinTech* lokal berbagi pandangan mereka mengenai bagaimana perusahaan *FinTech* dapat membantu perekonomian Indonesia dan mendorong semangat kewirausahaan

UOB Indonesia Memberdayakan Kolega dengan Pembelajaran Berkelanjutan

Breakthrough Service through Signature Experience Training

Maret

Customer Advocacy and Service Quality UOB Indonesia mengadakan serangkaian program pelatihan bagi pemimpin senior sebagai bagian dari program pelatihan *Breakthrough Service through Signature Experience*

UOB *Talks Series: The Yin and Yang of Leadership*

Agustus

Bapak Tonny Timor Basry, *Head of Commercial Banking* UOB Indonesia, membagikan pengalaman kepemimpinan dengan para kolega mengenai topik *Yin and Yang of Leadership* pada acara UOB *Talks*

UOB *Talks Series: Dual Leadership - Growing Leadership Presence Offline and Online*

Oktober

Pengusaha dan penulis kreatif pemenang penghargaan dari Indonesia, Bapak Yoris Sebastian, berbagi pandangan tentang cara membangun hubungan positif menggunakan teknologi komunikasi

Program UOB *Board Retreat*

September

Program UOB *Board Retreat* diselenggarakan di dua kota besar di Indonesia, Jakarta dan Bandung. Delegasi yang mengikuti program ini termasuk anggota *Group Management Executive Committee* (MEC) dan para pemimpin senior UOB Indonesia dari berbagai unit bisnis

Melakukan Hal Yang Bermanfaat Bagi Masyarakat

Kegiatan CSR *Heartbeat* di SD Kebon Kacang 05 Pagi

Juni

Kolega UOB Indonesia berbagi kebahagiaan dengan anak-anak SDN Kebon Kacang 05 Pagi melalui peningkatan lingkungan belajar mereka

UOB *Heartbeat Run/Walk*

Juli

Lebih dari 2.000 kolega dan nasabah berpartisipasi dalam acara penggalangan dana tahunan, UOB *Heartbeat Run/Walk*, untuk mendukung program kesenian dan pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia

Sports Championship

Juli

Kolega UOB Indonesia dari seluruh penjuru negeri mengikuti acara *Sports Championship*, sebuah festival olahraga yang dilaksanakan selama dua hari untuk merayakan kebersamaan melalui semangat olahraga dan sportivitas

UOB Indonesia Memberi Kontribusi kepada Masyarakat melalui Pilar Seni, Anak-anak, dan Pendidikan

Main Getah/*Rubberscape* oleh Shoosie Sulaiman

Februari

UOB Museum MACAN *Children's Art Space* menghadirkan Shooshie Sulaiman, seorang seniman asal Malaysia, untuk mengeksplorasi materialitas karet alam yang memiliki signifikansi historis yang menghubungkan negara-negara Asia Tenggara

UOB Indonesia Berkomitmen Membangun Hubungan dengan Masyarakat Melalui Seni

Agustus

UOB Indonesia bekerja sama dengan *Art* Jakarta 2019 sebagai *Lead Partner* untuk memperkenalkan ruang seni dan bakat seni dari Indonesia

Pameran UOB *Painting of the Year*

Oktober dan November

Sebanyak 49 karya seni, termasuk delapan karya seni yang menjadi pemenang dalam kompetisi UOB *Painting of the Year* tahun 2019, dipamerkan di Museum Nasional Indonesia

UOBI *Painting of the Year*
Oktober dan November
UOB Indonesia menganugerahkan UOB *Painting of the Year* (Indonesia) dan UOB *Southeast Asian Painting of the Year* periode tahun 2019 kepada Saudara Anagard atas karya lukisannya yang berjudul '*Welcome Perdamaian, Goodbye Kedengkian*'

Colour in Cave oleh Mit Jai Inn
Oktober
UOB Museum MACAN *Children's Art Space* menampilkan karya seniman dari Thailand, Mit Jai Inn, dalam bentuk gua bagi anak-anak untuk bereksperimen dan mengembangkan naluri kreatif mereka

Komitmen untuk Memberikan yang Terbaik Bagi Nasabah

Start of the Year
Januari
UOB Indonesia memantapkan komitmennya terhadap program *employee value proposition* (EVP), UOB+you, melalui acara pemberian penghargaan kepada karyawan yang diadakan selama tiga hari. Berbagai penghargaan diberikan kepada karyawan terbaik dalam kategori Layanan, Penjualan, UOB *Honours*, dan CEO *Award*

CEO Awards
Januari
UOB Indonesia memberikan penghargaan bagi kolega yang bertalenta dan menginspirasi atas kontribusi mereka dalam mengamalkan nilai-nilai UOB dalam kegiatan sehari-hari

Ragam Pencapaian dalam Perjalanan Kami Menjadi Bank yang Signifikan di Indonesia

UOB Indonesia memperoleh penghargaan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia
Oktober
UOB Indonesia memperoleh dua penghargaan *Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within* 2019 pada acara Indonesia *Leadership and Human Capital Conference* di Jakarta, Indonesia

UOB Indonesia *Brand Campaign* Menjadi Juara pada acara *ABF Retail Banking Awards* 2019
Juli
Kampanye '*Right by Every Generation* yang dicanangkan oleh UOB Indonesia memperoleh penghargaan *Advertising Campaign of the Year di acara Asian Banking and Finance Retail Banking Awards 2019*

Penghargaan

Penghargaan

Nama Penghargaan	Kategori	Lembaga yang Memberikan	Waktu Penyerahan
Contact Center Service Excellence Award 2019	*Contact Center Award : Category Platinum Credit Card (Exceptional)*	*Carre Centre for Customer Satisfaction Loyalty and Service Excellence Magazine*	9 April 2019
Triple A Treasury,Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2019	*Best in Treasury and Working Capital – MNCs/LLCs, Indonesia*	*The Asset*	1 April 2019
	Best Service Provider – Cash Management, Indonesia		
	Best Payments and Collections Solutions – Indonesia for Mizuho Balimor Finance		
	Best Payments and Collections Solutions – Indonesia for PT Sinar Cerdas Cakrawala (Inone Group Indonesia)		
	Best Payments and Collections Solution (ESG Solutions) – Indonesia for KNCV		
The Asian Banker Transaction Banking Awards 2019	*The Best Supplier Relationship Management in Indonesia*	*The Asian Banker*	30 Mei 2019
Asian Banking & Finance (ABF) Retail Banking Awards 2019	*Advertising Campaign of the Year*	*Asian Banking & Finance*	18 Juli 2019
Invest in Indonesia Awards	*Invest in Indonesia Awards : Banking Category*	*Philip Kotler Center for ASEAN Marketing (MarkPlus Inc)*	5 September 2019
Planet Tourism Indonesia Award 2019	*Silver Winner - Category Travel Credit Card*	*MarkPlus Center*	5 September 2019
VISA Indonesia Award 2019	*Best Millenial Card*	*VISA*	11 September 2019

Direksi UOB Indonesia

Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior UOB Indonesia

Laporan Dewan Komisaris

"Kami bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas kami untuk memberikan layanan perbankan terbaik bagi nasabah, kolega dan masyarakat seiring dengan upaya kami menjadi mitra keuangan terpercaya untuk jangka panjang."

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Saat ini kita berada dalam era yang penuh perubahan besar. Ketidakpastian dan volatilitas membentuk pasar, hubungan internasional dihadapkan pada kepercayaan terhadap ekonomi politik yang berbeda dan beragam, sementara kemajuan teknologi mengubah model bisnis yang dijalankan serta kehidupan bermasyarakat. Saat ini, seluruh dunia berfokus untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Pandemi ini telah mengubah bagaimana insan manusia menjalankan kehidupan, bisnis, pasar dan ekonomi dari yang kita ketahui saat ini.

Meskipun perubahan bisa meresahkan, perubahan juga dapat membawa hasil positif jika kita mengetahui tujuan kita, memfokuskan diri pada hal-hal fundamental, dan tetap teguh dalam upaya mencapai tujuan kita. Mengendalikan kapal untuk melewati lautan berombak tentu membutuhkan pengalaman, ketajaman dan ketangkasan. UOB, yang telah hadir selama lebih dari delapan dekade di kawasan ini, telah melalui dan mengambil pelajaran dari badai-badai yang pernah terjadi di masa lalu, baik berupa perang, krisis keuangan maupun epidemi.

Badai pasti akan berlalu. Kami akan tetap teguh. Karena kami bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas kami untuk memberikan layanan perbankan terbaik bagi nasabah, kolega dan masyarakat seiring dengan upaya kami menjadi mitra keuangan terpercaya untuk jangka panjang. Kami sangat sadar atas konsekuensi dari pemikiran yang berorientasi pada jangka pendek. Lukisan pada sampul Laporan Tahunan ini, berjudul *Wastescape*, menggambarkan dampak dari sebuah pemikiran praktis dan mengejar keuntungan semata. Hal ini tentunya bukan gambaran mengenai UOB.

Kami selalu mengutamakan pemikiran yang terdepan serta memberikan dukungan bagi para pemangku kepentingan karena hal ini sesuai dengan warisan jiwa kewirausahaan yang kami miliki. Pendekatan dan komitmen jangka panjang memungkinkan kami untuk mengatasi kesulitan dan berdiri lebih kuat dari sebelumnya serta lebih siap untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tangguh pada tahun 2019

Di tengah ketidakpastian global yang berlangsung dan pasar yang bergejolak akibat perang dagang antara dua kekuatan ekonomi terbesar dunia, perekonomian Indonesia mampu mempertahankan laju pertumbuhannya yang stabil pada tahun 2019 sebesar lima persen. Inflasi terkendali, defisit neraca perdagangan negara jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya serta defisit transaksi berjalan mengecil. Kinerja ini terutama didorong oleh kombinasi hasil perdagangan non-migas yang lebih baik dari perkiraan serta langkah-langkah pengetatan impor yang diambil pemerintah. Keputusan yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk memotong *Seven-Day Reverse Repo Rate* sebanyak empat kali pada tahun 2019 – sebesar 100 basis poin menjadi lima persen – juga mendukung pertumbuhan ekonomi domestik di tengah gejolak ekonomi global.

Pertumbuhan bertanggung jawab yang terus berjalan

Berdasarkan latar belakang tersebut, UOB Indonesia terus mencatatkan pertumbuhan yang stabil dalam memperkuat neraca dan mengembangkan kualitas perusahaan..

Pendekatan bisnis kami untuk menyeimbangkan pertumbuhan dengan tanggung jawab telah berhasil meningkatkan total aset menjadi hampir dua persen atau sebesar Rp105,66 triliun sementara ekuitas meningkat hampir delapan persen menjadi Rp12,27 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kami juga mencatat laba bersih sebesar Rp666 miliar, dipimpin oleh pendapatan dari *treasury* dan segmentasi *wealth*.

Kualitas aset dan modal tetap stabil pada tahun 2019, tercermin melalui rasio kredit bermasalah bruto (*gross non-performing loan ratio*) pada level 1,7 persen, dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang stabil sebesar 16,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 15,4 persen.

Di tahun 2019, kami tetap berkomitmen untuk memperdalam hubungan dengan nasabah melalui inovasi produk, spesialisasi sektor, pendekatan *omni-channel* kami, serta kemitraan di dalam ekosistem.

Dengan meningkatnya konsumsi generasi milenial, kami telah menyiapkan TMRW, *mobile-only digital bank* untuk para generasi digital di ASEAN. Digital bank ini merupakan yang pertama di ASEAN dalam pemanfaatan data untuk memberikan informasi sehingga membuat setiap interaksi digital menjadi personal bagi setiap nasabah. Kami akan meluncurkan TMRW di Indonesia tahun ini.

Selaras dengan warisan budaya dan akar kewirausahaan kami di Asia, kami juga telah membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Indonesia memiliki lebih dari 62 juta UKM yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kepada pelaku bisnis UKM, kami menawarkan *UOB BizSmart*, rangkaian solusi bisnis digital terintegrasi yang cakupan produknya mulai dari pengelolaan gaji hingga *e-commerce*, untuk membantu mereka meningkatkan produktivitas untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Untuk menunjukkan komitmen kami terhadap pembiayaan berkelanjutan (*sustainable financing*), serta sejalan dengan pengadopsian sumber energi terbarukan oleh Indonesia dan kawasan ini, kami telah meluncurkan program *U-Solar* pada tahun lalu. Melalui *U-Solar*, kami membiayai pengembang tenaga surya dan bermitra dengan penyedia solusi tenaga surya untuk menawarkan solusi pemasangan dan pendanaan tenaga surya bagi nasabah korporasi dan ritel kami.

Menarik sumber daya manusia yang tepat dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi masa depan, sama pentingnya dengan memiliki strategi bisnis yang tepat. Di UOB, kami mengedepankan budaya kerja yang memungkinkan kami untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik secara global. Kami ingin mereka dapat memanfaatkan teknologi dan tetap relevan bagi nasabah kami, di masa sekarang dan di masa depan. Untuk membantu mencapai hal ini, pada tahun 2019, kami meluncurkan *Better U*, sebuah program pembelajaran dan pengembangan yang berfokus pada kompetensi inti yang sangat penting di era digital.

Kinerja Direksi

Dewan Komisaris senantiasa menilai kinerja Direksi untuk memastikan bahwa setiap keputusan bisnis telah selaras dengan strategi bisnis Grup UOB dan berkontribusi pada pertumbuhan Bank.

Direksi telah melaksanakan tugas pengelolaannya sesuai dengan rencana bisnis UOB Indonesia, yang dibuktikan melalui kinerja keuangan yang baik dengan rasio kredit bermasalah bruto (*gross NPL ratio*) sebesar 1,7 persen dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) sebesar 16,6 persen, lebih tinggi 1,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengawasan terhadap implementasi strategi

Dalam perannya sebagai pengawas, Dewan Komisaris juga telah memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi mengenai inisiatif strategis yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019, sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Peran kami adalah untuk menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi dan untuk memberi masukan secara aktif serta memastikan bahwa rencana bisnis selaras dengan strategi dan tujuan bisnis Grup UOB. Dewan Komisaris menerima informasi terbaru secara berkala melalui rapat gabungan formal, informal dan berkala.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris mengadakan enam rapat. Rapat gabungan lainnya antara Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan setiap kuartal untuk meninjau perkembangan Bank.

Kami berpandangan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas manajemen sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis Bank.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Dewan Komisaris memberikan panduan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) dan memberikan saran mengenai manajemen risiko dan kepatuhan sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh regulator.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Audit dalam mengawasi Direksi. Setiap komite diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

Komite kami telah bekerja dengan baik pada tahun 2019. Setiap komite aktif memberikan saran dan masukan tentang rencana bisnis Bank, budaya risiko, dan pengendalian internal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kami juga melakukan penilaian mandiri secara berkala sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian mandiri yang dilakukan pada tahun 2019 menempatkan Bank pada klasifikasi "Baik" dengan peringkat "2".

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2019, terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris seiring dengan pensiunnya Dr Wee Cho Yaw sebagai Komisaris Utama; pensiunnya Bapak Lee Chin Yong Francis sebagai Komisaris; pengangkatan saya sebagai Komisaris Utama; penunjukan Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama; dan penunjukkan Bapak Chan Kok Seong sebagai Komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 April 2019. Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr Wee dan Bapak Lee atas kontribusi mereka yang berharga.

Per 31 Desember 2019, Dewan Komisaris terdiri dari saya, Bapak Wee Ee Cheong sebagai Komisaris Utama, Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama, Bapak Chan Kok Seong sebagai Komisaris, Bapak Wayan Alit Antara sebagai Komisaris Independen, Bapak Aswin Wirjadi sebagai Komisaris Independen, dan Bapak VJH Boentaran Lesmana sebagai Komisaris Independen.

Pandangan ke depan

2020 akan menjadi tahun perubahan dan transformasi besar bagi semua orang. Jika pepatah mengatakan bahwa satu-satunya yang tetap adalah perubahan, kenyataan yang baru mengatakan bahwa satu-satunya yang tetap adalah perubahan yang dipercepat.

Kita telah melihat adanya peningkatan ketidakpastian makroekonomi dan geopolitik serta volatilitas pasar. Kondisi yang demikian ini semakin mendorong perlunya sikap yang cermat dan terukur dalam segala aspek. UOB Indonesia akan terus memperdalam hubungan dengan nasabah dan berfokus pada fundamental, meskipun Bank harus tetap gesit dalam meraih peluang.

Kami menjaga kekuatan neraca kami sehingga dapat terus mendukung nasabah dalam mengatasi gejolak. Kami juga akan terus berinvestasi dalam sumber daya manusia dan infrastruktur untuk jangka panjang. Kami akan mempertajam keahlian sektoral dan menjalin lebih banyak kemitraan ekosistem untuk kepentingan nasabah dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kami akan terus menjalankan kegiatan operasional dengan penuh kehati-hatian dan disiplin, dipandu oleh nilai-nilai *Honour, Enterprise, Unity* dan *Commitment*, serta menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas dan peluang dengan bertanggung jawab. Hal-hal tersebut memastikan bahwa kami akan terus memberikan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan meskipun dihadapkan pada tantangan dan siklus usaha yang terus berputar.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada nasabah setia kami atas kepercayaan mereka yang tak tergoyahkan. Saya juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi, Manajemen, dan semua kolega atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam menerapkan nilai-nilai UOB di kehidupan mereka dan dalam kegiatan operasional Bank.

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama
PT Bank UOB Indonesia

Jakarta, April 2020

Laporan Direksi [102-14]

"Upaya para kolega kami untuk menjalankan strategi bisnis dengan baik dengan menempatkan kepentingan nasabah sebagai fokus atas segala hal yang kami lakukan, telah berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan yang berkelanjutan"

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Atas nama Direksi PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia), dengan senang hati saya menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2019 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta Laporan Keuangan Konsolidasi Bank.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang tengah berlangsung dan dinamika yang terus berubah di industri perbankan sepanjang tahun 2019, UOB Indonesia mencatat kinerja yang menggembirakan yang tercermin pada peningkatan total aset dari Rp103,67 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp105,66 triliun pada tahun 2019. Upaya para kolega kami dalam menjalankan strategi bisnis dengan baik dan menempatkan kepentingan nasabah sebagai fokus atas segala hal yang kami lakukan telah berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan yang berkelanjutan.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Perbankan Nasional

Ekonomi global pada tahun 2019 masih tetap lesu dikarenakan ketegangan dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, yang mengarah pada penurunan volume perdagangan global dan kegiatan manufaktur. Perlambatan ini juga menyebabkan Bank Sentral AS, The Fed, memangkas suku bunga acuannya sebesar 75 basis poin menjadi 1,75 persen pada akhir 2019.

Namun demikian, gejolak ekonomi global memiliki dampak yang relatif kecil terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Biro Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh sebesar lima persen pada tahun 2019, sedikit menurun 0,2 persen dari tahun 2018. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang kuat sejalan dengan inflasi yang terkendali, kepercayaan konsumen yang meningkat, serta kinerja investasi yang relatif kuat. Tingkat inflasi pada tahun 2019 turun menjadi 2,7 persen karena tekanan inflasi yang lebih rendah dari harga-harga yang diatur pemerintah. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terapresiasi 3,6 persen ke level Rp13.866 per dolar AS pada 2019, didukung oleh masuknya investasi yang kuat dalam bentuk obligasi pemerintah dan korporasi, serta investasi asing langsung (*foreign direct investment*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018.

Sebagai langkah lebih awal untuk menggairahkan pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia menurunkan *Seven-Day Reverse Repo Rate* sebanyak empat kali dengan total 100 basis poin menjadi lima persen pada tahun 2019. Posisi kebijakan bank sentral tetap akomodatif, sehingga menghasilkan pertumbuhan kredit sebesar 5,9 persen pada tahun 2019. Namun, pertumbuhan ini jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,7 persen.

Stabilitas sistem keuangan tetap sehat sebagaimana tercermin dalam Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) perbankan yang relatif tinggi sebesar 23,3 persen pada Desember 2019, sementara rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* atau NPL) tetap rendah di angka 2,5 persen (*bruto*) atau 1,2 persen (bersih).

Kinerja Keuangan Tahun 2019

Dalam hal kinerja Bank, pada tahun 2019, rasio NPL tercatat sebesar 1,7 persen, sedikit lebih baik dari rata-rata nasional sebesar 2,5 persen. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan kualitas analisa pinjaman baru dan biaya kredit di seluruh segmen. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank juga menguat menjadi 16,6 persen pada tahun 2019 dibandingkan dengan 15,4 persen pada tahun 2018.

Total pinjaman bersih pada tahun 2019 mencapai Rp73,63 triliun, naik 1,8 persen dari Rp72,31 triliun yang tercatat pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada portofolio perbankan komersial dan *retail* kami. Rasio pinjaman terhadap simpanan (*loan-to-deposit ratio*) kami mencapai 90,9 persen, tumbuh 5,5 persen menjadi Rp81,54 triliun dari Rp77,32 triliun yang tercatat pada tahun sebelumnya. Hal ini merupakan hasil dari upaya kami untuk meningkatkan simpanan Bank.

Laba bersih sebelum pajak (*Net Profit Before Tax* - NPBT) mencapai Rp912 miliar pada tahun 2019, meningkat 28,4 persen dibandingkan dengan Rp710 miliar pada tahun 2018. Pertumbuhan NPBT didukung oleh pertumbuhan pendapatan non-bunga sebesar 28 persen dibandingkan tahun 2018.

Pendapatan operasional meningkat sebesar 31,4 persen dari Rp682 miliar menjadi Rp895 miliar. Sementara itu, total beban operasional kami, termasuk kerugian penurunan nilai, naik 4,8 persen menjadi Rp3,96 triliun seiring dengan investasi yang terus kami lakukan untuk meningkatkan kapabilitas yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Meskipun pertumbuhan pemberian kredit lebih lambat di sepanjang tahun 2019, Bank mampu melampaui target NPBT sebesar 21 persen didorong oleh bisnis baru di segmen *Wealth Management*, pendapatan *treasury* dan peningkatan produktivitas.

Nasabah Merupakan Prioritas Utama Kami

Pertumbuhan bisnis kami di masa depan dibangun di atas lima pilar strategis, yaitu:

- Mempertahankan proses dan praktik manajemen risiko yang kuat;
- Mempertajam manajemen keuangan kami;
- Memberikan solusi keuangan terbaik kepada nasabah berdasarkan gaya hidup, tahap kehidupan, atau kebutuhan bisnis mereka;
- Mengembangkan tim bankir yang berprinsip, berdedikasi, dan berkinerja tinggi; serta
- Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan *customer experience*.

Pilar-pilar tersebut, seiring dengan fokus kami terhadap nasabah nasabah (*customer-centric*), memungkinkan kami untuk memperkuat neraca dan struktur permodalan kami.

Di *Retail Banking*, kami terus menciptakan solusi keuangan yang sesuai dengan kepentingan dan gaya hidup serta tahap kehidupan nasabah. Sebagai contoh, kami meluncurkan layanan UOB *Wealth Banking* yang diperuntukkan bagi nasabah *affluent* yang jumlahnya semakin meningkat di Indonesia. Melalui pendekatan yang mengedepankan risiko (*Risk-First*), kami bekerja sama dengan para nasabah untuk memastikan bahwa mereka memahami risiko berinvestasi sebelum melihat potensi hasil yang bisa didapat, serta menyadari bahwa mereka membangun portofolio investasi yang dapat menyiasati siklus pasar. Kami juga meluncurkan UOB *Stash Account* untuk menyediakan cara yang mudah bagi para nasabah dalam mengakumulasi dan mendapatkan bunga dari tabungan mereka. Kemitraan strategis kami dengan Prudential menghadirkan produk asuransi dwiguna (*endowment*) baru untuk membantu nasabah berinvestasi demi masa depan mereka.

Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kontributor kuat bagi perekonomian, kami membantu untuk mengoptimalkan bisnis mereka demi meraih pertumbuhan melalui penyediaan berbagai layanan dan solusi untuk mendukung transformasi digital. Sebagai contoh, kami meluncurkan rangkaian solusi bisnis berbasis *cloud* yang terintegrasi, yaitu UOB *BizSmart*, yang memungkinkan UKM melakukan digitalisasi dan mengelola proses operasional mereka dengan lebih efisien.

Di *Wholesale Banking*, kami mempertajam fokus dan dukungan pada berbagai industri, seperti barang-barang konsumsi (*consumer goods*), manufaktur, minyak dan gas, konstruksi dan infrastruktur, *real estate*, serta telekomunikasi, sambil meningkatkan pendapatan berbasis biaya melalui pengelolaan kas dan perdagangan, serta solusi dan layanan *treasury*. Kami juga menjaga kualitas aset kami dan mendapatkan nasabah-nasabah baru dengan kualitas kredit yang baik melalui proses akuisisi yang berhati-hati (*prudent*).

Mengingat ekspektasi nasabah yang terus meningkat akan pengalaman perbankan yang lebih aman, lebih cerdas, dan lebih sederhana, serta pertumbuhan perusahaan teknologi keuangan (*FinTech*) yang cepat, UOB Indonesia terus melakukan investasi di bidang teknologi agar dapat meningkatkan pengalaman nasabah dan mendorong kinerja.

Menjaga kepuasan nasabah adalah prioritas utama yang memungkinkan kami meningkatkan kualitas dan standar produk dan layanan. Kami menggunakan metode penilaian *Net Promoter Score* (NPS) untuk mengukur kepuasan dan retensi nasabah di seluruh kelompok bisnis dan produk. NPS adalah sistem pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengukur loyalitas nasabah dan untuk memprediksi pertumbuhan bisnis.

Menciptakan Solusi yang Tepat untuk Generasi Milenial yang Sangat Besar di Indonesia

Generasi milenial mewakili sepertiga dari populasi Indonesia dan akan membentuk sekitar 44 persen dari angkatan kerja pada tahun 2030. Penting bagi kami untuk membantu mengamankan masa depan finansial mereka demi kemakmuran Indonesia di masa depan. Kombinasi peningkatan tingkat *disposable income*, pola konsumsi, dan ekspektasi layanan *digital-by-default* oleh generasi milenial memberikan peluang lebih lanjut untuk meningkatkan pertumbuhan konsumsi domestik Indonesia secara keseluruhan.

Untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dan perbankan mereka, kami menggunakan pendekatan inovatif untuk menarik dan mempertahankan basis konsumen yang sedang berkembang pesat ini. Misalnya, dalam program *Game of Crown*, kami menggunakan konsep permainan (*gamification*) untuk meningkatkan proses aktivasi kartu kredit dan menciptakan program hadiah bertema petualangan *online* untuk memberikan manfaat tambahan bagi pemegang kartu kredit. Kami juga meluncurkan kartu UOB YOLO, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan milenial Indonesia yang mandiri secara finansial, yang cenderung suka bepergian dan memilih hal-hal yang sedang tren.

Tonggak penting di tahun 2019 adalah pengembangan TMRW, *mobile-only digital bank* pertama di ASEAN untuk generasi digital di kawasan ini. TMRW menggunakan basis data (*data-centric*) dan menginovasikan model perbankan tradisional untuk membuat perbankan lebih sederhana, lebih transparan, dan lebih menarik bagi nasabah. Model ini dirancang agar sesuai dengan seluruh siklus hidup nasabah dan memastikan hubungan yang mendalam dari setiap penggunaannya. Model bisnis TMRW terdiri dari lima tahap, yaitu Mendapatkan (*Acquire*), Bertransaksi (*Transact*), Menghasilkan Data (*Generate data*), Wawasan (*Insight*) dan Mengikutsertakan (*Engage*), yang disingkat menjadi ATGIE, dan digerakkan oleh kecerdasan buatan generasi berikutnya, *machine learning* analisis data, desain antarmuka pengguna, serta kapabilitas dengan *smartphone*. Hal-hal tersebut dibangun dari inovasi teknologi digital yang dimiliki oleh UOB serta solusi lainnya yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan mitra dari perusahaan-perusahaan *FinTech*. TMRW diluncurkan di *Apple App Store* dan *Google Play Store* di Indonesia pada tanggal 8 Januari 2020, dan akan diluncurkan secara resmi pada pertengahan tahun ini.

Berinvestasi pada Karyawan Kami

Kami terus mengembangkan potensi dengan cara membekali mereka dengan keterampilan yang tepat dan pola pikir yang cekatan untuk masa depan. Kami berinvestasi dalam pengembangan kolega kami melalui berbagai program, termasuk Program Magang dan Alih Ilmu (*Internship and Apprenticeship*), Program *Management Associate* dan *General Development*, Program Kepemimpinan, Beasiswa dan Sertifikasi, UOB+IGrow, serta beasiswa untuk anak-anak mereka. Pada tahun 2019, pendekatan holistik kami pada pembelajaran dan pengembangan membawa kami pada peluncuran program *Better U* yang diterapkan di seluruh UOB Group. Hal ini yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk peran masa depan berdasarkan kompetensi yang sangat penting di era digital.

Dengan semakin meningkatnya pengaruh teknologi digital pada semua aspek bisnis kami, kami telah mempertajam fokus pada peningkatan kemampuan dan kompetensi para kolega di bidang digitalisasi, keunggulan layanan (*service excellence*), kesadaran dan manajemen risiko, serta pertumbuhan profesional.

Selain pengembangan kemampuan, kami terus meningkatkan komunikasi antara manajemen dan kolega melalui serangkaian sesi *town hall* serta berbagai program pemberian apresiasi untuk mendorong keterikatan yang lebih besar dengan para kolega kami.

Di tahun 2019, UOB Indonesia melakukan survei keterikatan karyawan (*employee engagement survey*) terhadap semua kolega untuk mengukur kepuasan mereka dan menilai kinerja organisasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterikatan karyawan di angka 80 persen, 28 persen lebih tinggi dari hasil tahun 2017, dan melampaui angka rata-rata industri untuk bank dan perusahaan asuransi di Indonesia yaitu 70 persen. Dengan keterikatan yang kuat, Direksi tetap yakin bahwa kami dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

Pengakuan dan Penghargaan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk melakukan yang terbaik dan berkontribusi secara positif kepada para pemangku kepentingan, kami meraih berbagai penghargaan sepanjang tahun 2019, antara lain:

1. Carre Centre untuk Loyalitas dan Kepuasan Nasabah dari majalah *Service Excellence: Contact Center Service Excellence Award 2019*:
   - Untuk kategori *Platinum Credit Card (Exceptional)*
2. *The Asset Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2019*:
   - *Best in Treasury and Working Capital* – MNCs/LLCs, Indonesia
   - *Best Service Provider – Cash Management*, Indonesia
   - *Best Payments and Collections Solutions* – Indonesia for Mizuho Balimor Finance
   - *Best Payments and Collections Solutions* – Indonesia for PT Sinar Cerdas Cakrawala (Inone Group Indonesia)
   - *Best Payments and Collections Solution* (ESG Solutions) – Indonesia for KNCV
3. *The Asian Banker – The Asian Banker Transaction Banking Awards 2019*:
   - *The Best Supplier Relationship Management in Indonesia*
4. *Asian Banking & Finance – Asian Banking & Finance (ABF) Retail Banking Awards 2019*:
   - *Advertising Campaign of the Year*
5. *Philip Kotler Center for ASEAN Marketing (MarkPlus Inc) – Invest in Indonesia Awards*:
   - *Invest in Indonesia Awards : Banking Category*
6. *MarkPlus Center – Planet Tourism Indonesia Award 2019*
   - *Silver Winner – Category Travel Credit Card*
7. *VISA – VISA Indonesia Award 2019*
   - *Best Millennial Card*

Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sepanjang tahun, kami telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas informasi yang kami berikan kepada para pemangku kepentingan sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Kami menyegarkan kembali tampilan situs *web* perusahaan kami agar lebih intuitif dan lebih mudah bagi nasabah untuk mengakses informasi terkait produk dan layanan.

Kami juga terus meningkatkan standar GCG dengan menerapkan serangkaian inisiatif strategis untuk meningkatkan manajemen risiko, pengembangan dan implementasi kebijakan, serta tinjauan kinerja manajemen. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat posisi kami sebagai bank terpercaya dan terkemuka di Indonesia. Kami meninjau kinerja semua komite dan kelompok kerja untuk memastikan kami memiliki orang-orang yang tepat di dalam tim untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris berpartisipasi aktif dalam lokakarya, pelatihan, dan kegiatan penjangkauan (*outreach*) sebagai bagian dari pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan. Sebagai bukti atas upaya kami, dalam penilaian mandiri (*self-assessment*) GCG yang dilakukan sepanjang tahun, kami mendapat peringkat "2" dengan klasifikasi "baik".

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas sebagai pelaksana dan pengelola kegiatan operasional Bank, kami dibantu oleh sejumlah komite, yaitu Komite Eksekutif, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kebijakan Kredit, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Manajemen Keberlanjutan Bisnis, Komite Kredit, Komite Teknologi Informasi, dan Komite Anti-Pencucian Uang.

Kami juga dibantu oleh beberapa kelompok kerja, seperti Kelompok Kerja Manajemen Kredit, Kelompok Kerja Suku Bunga, Kelompok Kerja Manajemen Data, Dewan Keunggulan Layanan (*Service Excellence Council*), serta Kelompok Kerja Implementasi Merek.

Kami berpendapat bahwa semua komite dan kelompok kerja telah melakukan tugasnya dengan baik. Mereka memberikan wawasan, saran, dan pendapat kepada Direksi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan persyaratan operasional, serta untuk mengurangi potensi risiko bisnis.

Kontribusi Kami untuk Mencapai Pertumbuhan Berkelanjutan

Kami berfokus pada penciptaan nilai berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, serta penyelarasan strategi bisnis jangka panjang dengan kepentingan-kepentingan mereka. Kami percaya pada pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini memerlukan upaya untuk selalu menghargai lingkungan, hak-hak asasi manusia, hak-hak buruh, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, privasi data, serta etika bisnis. Strategi dan sasaran keberlanjutan kami selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Seiring dengan komitmen kami untuk terus memperdalam kehadiran di seluruh kawasan, kami berupaya untuk mengatasi risiko dan dampak lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) melalui cara yang konsisten dengan nilai-nilai kami. Hal ini juga sejalan dengan komitmen untuk membantu memastikan sistem perbankan yang aman, terjamin, dan terpercaya.

Pada tahun 2019, Bank melakukan penilaian risiko LST untuk peminjam, baik yang baru maupun yang sudah ada pada saat tinjauan kredit tahunan, dalam *portofolio Wholesale Banking*. Kami juga menyelesaikan evaluasi dan klasifikasi semua peminjam sebagai bagian dari penilaian. Selain itu, kami juga melaksanakan program-program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran rekan-rekan UOB, dan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang keuangan berkelanjutan.

Kami juga secara aktif mempromosikan dan mendukung aspek keberlanjutan, serta membantu mempercepat adopsi energi terbarukan di Asia Tenggara ketika kawasan ini bergerak menuju perekonomian dengan emisi karbon yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui peluncuran program U-Solar di Indonesia yang merupakan kolaborasi antara UOB dan TMLEnergy, sebuah perusahaan Engineering, Procurement & Construction (EPC) dan Operation Maintenance (O&M) dalam sektor tenaga surya. Melalui program U-Solar, kami berkontribusi pada pengembangan energi terbarukan, mencegah kerusakan lingkungan, melestarikan keanekaragaman hayati, serta mempromosikan efisiensi energi.

Kami juga berkomitmen untuk memberi kembali kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan kami, UOB *Heartbeat*, yang berfokus pada seni, anak-anak dan pendidikan. Pada tahun 2019, lebih dari 2.000 rekan dan nasabah berpartisipasi dalam UOB *Heartbeat Run/Walk* tahunan dan mengumpulkan donasi lebih dari Rp430 juta untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kami juga berupaya meningkatkan apresiasi terhadap seni di kawasan ini melalui program seni unggulan yaitu kompetisi UOB *Painting of the Year*. Kami bangga bahwa salah seorang seniman Indonesia, Anagard, berhasil memenangkan penghargaan tertinggi di tingkat regional yaitu UOB *Southeast Asia Painting of the Year* 2019 untuk karya seninya yang mengeksplorasi gagasan tentang harmoni dalam keberagaman. Kemenangan tersebut menandai keenam kalinya seniman dari Indonesia memenangkan penghargaan tersebut sejak kompetisi ini pertama kali diadakan di Indonesia pada tahun 2011. Kami juga memamerkan karya seni dari 49 pemenang dan finalis kompetisi UOB *Painting of the Year* Indonesia di Museum Nasional Indonesia.

Untuk mendukung program penjangkauan pendidikan di Jakarta dan wilayah sekitarnya, kami bermitra dengan Museum Seni Modern dan Kontemporer di Nusantara (*Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara* atau lebih dikenal dengan nama Museum MACAN) untuk membuka pikiran anak-anak muda terhadap imajinasi dan ekspresi. Pada tahun 2019, UOB Indonesia dan Museum MACAN menyambut lebih dari 1.500 anak sekolah dalam acara kunjungan ke museum.

Pada tahun 2019, UOB Indonesia juga mendukung program Inklusi Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dengan meningkatkan pemahaman publik tentang cara memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang tepat. Sebagai bagian dari upaya tersebut, kami mengadakan sesi bincang-bincang dengan siswa di 26 sekolah, yang bertujuan memperkenalkan mereka pada manfaat-manfaat produk TabunganKu dan Simpanan Pelajar.

Pandangan ke Depan

Kami yakin akan potensi jangka panjang ASEAN dan Indonesia serta tetap teguh dalam menjalani peran untuk membantu para nasabah kami meraih berbagai peluang. Kami akan terus menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan tahap kehidupan dan bisnis nasabah kami yang beragam, sambil tetap berfokus untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan dan stabilitas, risiko, serta tanggung jawab.

Kami akan terus membangun basis Dana Pihak Ketiga yang kuat baik dari segmen *Wholesale Banking* maupun *Retail Banking*, yang dari sana kami dapat mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan. Kami juga akan fokus pada pendalaman keterhubungan dan memberikan wawasan sektor terspesialisasi untuk membantu lebih banyak bisnis di Indonesia mencapai rencana pertumbuhan mereka.

Segmen *Retail Banking* kami akan fokus menumbuhkan basis nasabah setia melalui layanan baru seperti *Wealth Banking* saat kami melibatkan mereka melalui pendekatan *omni-channel* kami. Di sisi digital, melalui TMRW, kami akan melayani kebutuhan generasi milenial Indonesia melalui keterlibatan, dan meluncurkan pembayaran kode Respon Cepat (*Quick Response* atau QR) menggunakan Standar QR Indonesia dari Bank Indonesia. Kami akan terus memperdalam kolaborasi kami dengan para pemain pembayaran elektronik (*e-payment*) dan perdagangan elektronik e-commerce, serta menjalankan peran kami dalam ekonomi digital.

Dalam hal manajemen risiko, kami akan terus fokus pada perbaikan proses risiko kredit, termasuk mengendalikan biaya kredit dan meningkatkan kualitas aset.

Seiring dengan transformasi digital yang terjadi pada industri perbankan, kami akan terus memperkuat kemampuan dan proses teknologi dengan memprioritaskan investasi pada teknologi.

Perubahan pada Komposisi Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2019, terjadi perubahan pada komposisi Direksi menyusul pengunduran diri Bapak Iwan Satawidinata dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur Bank, dan penunjukan Bapak Hendra Gunawan untuk mengisi posisi ini.

Pemegang saham kemudian kembali mengadakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 21 Juni 2019 dan menyetujui pengunduran diri Bapak Muljono Tjandra dari jabatan Direktur serta pengangkatan Ibu Teh Han Yi dan Bapak Harapman Kasan sebagai Direktur baru.

Dengan demikian, komposisi Direksi UOB Indonesia per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Bapak Lam Sai Yoke
Wakil Direktur Utama	: Bapak Hendra Gunawan
Direktur	: Bapak Henky Sulistyo
Direktur Kepatuhan	: Bapak Soehadie Tansol
Direktur	: Bapak Paul Rafiuly
Direktur	: Ibu Teh Han Yi
Direktur	: Bapak Harapman Kasan

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya menyampaikan apresiasi tertinggi kepada nasabah atas dukungan dan kepercayaan mereka.

Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Dewan Komisaris, para anggota komite dan para anggota kelompok kerja, serta kepada semua kolega kami yang berdedikasi dan para pemangku kepentingan yang sangat berharga serta telah berkontribusi terhadap pencapaian kami selama tahun ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada regulator dan pemerintah atas nasihat dan dukungan mereka. Melalui kerja sama yang bermanfaat dengan para regulator, kami akan dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Akhirnya, dengan kolaborasi yang erat, rasa saling percaya, dan semangat inovasi, kami yakin bahwa kami akan mampu mencapai visi jangka panjang untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia – bank yang dihargai oleh nasabah kami, rekan-rekan, pemegang saham, dan regulator.

Lam Sai Yoke
Direktur Utama
PT Bank UOB Indonesia

Jakarta, April 2020

Profil Perusahaan [102-1, 102-2, 102-3, 102-5, 102-7]

Nama Perusahaan	PT Bank UOB Indonesia
Nama Komersial	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	Industri Perbankan
Status Entitas	Perseroan Terbatas
Perubahan Nama Perusahaan	• PT Bank Buana Indonesia (Agustus 1956) • PT Bank UOB Buana Tbk (Januari 2007) • PT Bank UOB Indonesia (Mei 2011)
Alamat Kantor Pusat	UOB Plaza Jl. M.H Thamrin No.10 DKI Jakarta 10230 Indonesia
Nomor Telepon	+62 21 2350 6000 (hunting)
Faksimili	+62 21 29936632
Call Centre	14008
E-mail	uobcare@uob.co.id
Situs Web	www.uob.co.id
Facebook	@UOB.id
Tanggal Operasi	1 November 1956
Dasar Hukum Pendirian	• Akta Pendirian Perusahaan No. 150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 • Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 • Berita Negara No. 96 tanggal 30 November 1956 • Tambahan Berita Negara No. 1234/1956
Kepemilikan Saham	• UOB International Investment Private Limited, Singapura (68,943%) • United Overseas Bank Limited, Singapura (30,056%) • Yayasan Kesejahteraan Nusantara (1,000%) • Lain-lain (0,001%)
Modal Dasar	Rp9.000.000.000.000, terdiri dari 36.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	9.553.885.804 saham atau sejumlah Rp2.388.471.451.000
NPWP	01.308.443.9.091.000
Izin Usaha	Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011
Skala Usaha	
Jumlah Kantor	1. 1 Kantor Pusat 2. 41 Kantor Cabang 3. 137 Kantor Cabang Pembantu
Jumlah Jaringan ATM	160 ATMs
Area Operasi	30 kota di 18 provinsi di Indonesia
Pendapatan Operasional Bank Tahun 2019	Rp4,85 triliun
Pendapatan Bunga – Bersih Tahun 2019	Rp3,65 triliun
Jumlah Aset Tahun 2019	Rp105,66 triliun
Jumlah Liabilitas Tahun 2019	Rp93,39 triliun
Jumlah Ekuitas Tahun 2019	Rp12,27 miliar
Jumlah Produk atau Jasa yang Disediakan	• 5 (lima) produk utama, terdiri dari Produk Pembiayaan, Produk Pendanaan, Produk Investasi, Produk Asuransi, dan Produk Treasury • 20 jenis jasa perbankan
Jumlah Karyawan UOB Indonesia	3.997 karyawan

Pendiri UOB Indonesia

Sebagai pengakuan atas kontribusi luar biasa yang telah dilakukan oleh Dr Wee hingga menjadikan UOB Indonesia sebagai Bank yang bertanggung jawab dan terpercaya di antara komunitas perbankan Indonesia, maka Bank memberikan gelar yang abadi kepada beliau sebagai Pendiri UOB Indonesia.

Dr Wee Cho Yaw
Pendiri UOB Indonesia

Setelah berdedikasi selama 30 tahun di UOB Indonesia, Dr Wee Cho Yaw mengumumkan keputusannya untuk pensiun dari jabatannya sebagai Komisaris Utama Bank, terhitung sejak 22 Oktober 2019.

UOB Indonesia dibentuk pada tahun 2010 melalui penggabungan PT Bank UOB Indonesia (d/h PT United Overseas Bank Bali) dan PT Bank Buana, keduanya memperoleh investasi dari UOB Group masing-masing pada tahun 1989 dan 2005, atas inisiatif Dr Wee. Saat itu, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama untuk pihak-pihak yang melakukan penggabungan tersebut sebelum penggabungan usaha berlangsung, dan kemudian sebagai Komisaris Utama untuk PT Bank UOB Buana, entitas hasil penggabungan usaha, sebelum kemudian berubah nama menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Dr Wee berperan penting dalam mengarahkan kinerja solid UOB Indonesia selama beberapa dekade. Dukungan aktifnya mendorong transformasi Bank dan investasi strategis di bidang sumber daya manusia serta peningkatan kemampuan Bank untuk kepentingan nasabah dan para pemangku kepentingan.

Sebagai pengakuan atas kontribusi luar biasa yang telah dilakukan oleh Dr Wee hingga menjadikan UOB Indonesia sebagai Bank yang bertanggung jawab dan terpercaya di antara komunitas perbankan Indonesia, maka Bank memberikan gelar yang abadi kepada beliau sebagai Pendiri UOB Indonesia.

Kami bangga atas prestasi Dr Wee yang juga dianugerahi jabatan sebagai *Chairman Emeritus* dan Penasihat Kehormatan untuk United Overseas Bank Limited (UOB) dan UOB Malaysia, serta atas posisi tetap beliau sebagai *Supervisor* UOB China dan *Chairman* UOB Thailand. Beliau juga saat ini tetap menjabat sebagai komisaris di berbagai institusi lain, termasuk United Overseas Insurance Limited, Haw Par Corporation Limited, UOL Group Limited, United Industrial Corporation, Pan Pacific Hotels Group, Marina Centre Holdings Private Limited, Wee Foundation, dan Sekolah Menengah Atas Chung Cheng.

Dr Wee telah menerima banyak penghargaan atas pencapaian bisnis dan dukungannya terhadap dunia pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan komunitas bisnis. Beberapa penghargaan yang dianugerahkan kepada beliau, antara lain *ASEAN Legacy Award Business Advisory Council for Singapore* (2017), *Distinguished Service Order, Singapore National Day Award* (2011), *Asian Banker Lifetime Achievement Award* (2009), *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* (2006), dan *Businessman of the Year, Singapore Business Awards* (2001 dan 1990).

Kami sangat berterima kasih atas nasihat, kepemimpinan, dan bimbingan Dr Wee selama menjabat sebagai Komisaris Utama.

Sekilas UOB Indonesia

Tentang UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) dibentuk pada tahun 2010 melalui penggabungan perusahaan investasi UOB Group, yaitu PT Bank UOB Indonesia (d/h PT United Overseas Bank Bali) dan PT Bank UOB Buana. Penggabungan usaha ini meningkatkan kesempatan Bank untuk melayani lebih banyak segmen nasabah. Perkembangan kami tidak mungkin berhasil tanpa dedikasi dan bimbingan yang bijaksana dari Dr Wee Cho Yaw, yang menjabat sebagai Komisaris Utama selama periode formatif dalam sejarah Bank hingga beliau pensiun di tahun 2019.

Bisnis Kami

UOB Indonesia berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya dengan menyeimbangkan pertumbuhan dan stabilitas, serta bertekad untuk menjadi bank yang terkemuka dan terpercaya melalui penyediaan berbagai produk, layanan dan solusi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah. Fokus kami dalam melayani nasabah adalah untuk memastikan bahwa bisnis kami didukung oleh sistem manajemen risiko dan teknologi informasi yang kuat, serta memiliki tim berkualitas tinggi yang selalu menjalankan nilai-nilai Bank yaitu *Honour*, *Enterprise*, *Unity* dan *Commitment*.

Kami menyediakan berbagai layanan keuangan melalui lini usaha *Personal Financial Services*, *Business Banking*, *Commercial Banking* dan *Corporate Banking*. Produk dan layanan yang kami tawarkan terdiri dari layanan keuangan pribadi dan kartu kredit, manajemen investasi, treasuri dan manajemen kas. UOB Indonesia mendapat peringkat AAA (Idn) *Stable Outlook* dari lembaga pemeringkat independen Fitch Ratings.

Seperti halnya kami untuk membantu nasabah mengelola keuangan dengan bijak dan menumbuhkan bisnis mereka, kami berpegang teguh pada dukungan kami terhadap pengembangan sosial, terutama di bidang seni, anak-anak dan pendidikan. Sebagai pendukung seni, kami berusaha menemukan, membina, dan mempromosikan bakat lokal melalui program seni andalan kami, *UOB Painting of the Year*, yang dimulai di Indonesia pada tahun 2011. Dengan mendorong apresiasi terhadap seni Asia Tenggara, kami berharap dapat membuka pikiran untuk perspektif baru, untuk membawa kita lebih dekat melalui kesadaran kita bersama untuk mendukung para calon seniman generasi berikutnya di kawasan ini.

Kami juga memberikan kembali kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, *UOB Heartbeat*, yang mendukung berbagai yayasan amal dan kemitraan melalui donasi dan upaya sukarela. Kami percaya melalui tindakan tulus kami dan pendekatan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan bisnis kami, kami dapat membuat perbedaan positif dalam kehidupan masyarakat.

Jejak Langkah

1950	
1956	Bank berdiri dan mulai beroperasi secara komersial dengan nama PT Bank Buana Indonesia.
1970	
1972	Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.
1974	Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.
1975	Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.
1976	Mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.
1990	
1998	Meraih peringkat sebagai bank kategori "A" dari Bank Indonesia.
2000 – 2018	
2000	Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
2003	Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.
2004	1. UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa; 2. Penerbitan Obligasi Subordinasi I.
2005	• IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank; • UOB menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.
2007	• Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk; • United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOB, menjadi pemegang saham mayoritas Bank.
2008	1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup; 2. Kepemilikan saham UOB meningkat menjadi 98,997 persen melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik; 3. Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).
2009	Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.
2010	Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.
2011	Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.
2012	Bank bersama dengan UOB Group meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan wawasan yang luas pada UOB Group.
2013	Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.
2016	1. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016; 2. Peluncuran *Business Internet Banking* (BIB) dan Personal Internet Banking (PIB) untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan kepada nasabah.

Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan [102-16]

Visi

Menjadi Bank terkemuka di Indonesia, bagian penting dari Grup UOB, dihargai oleh para nasabah, kolega, pemegang saham dan regulator, dikagumi oleh masyarakat, sebagai lembaga perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Misi

Menciptakan nilai ekonomis yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, berkomitmen untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan; dengan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi target nasabah di segmen perbankan *retail* dan *wholesale* dengan hasil kinerja keuangan dan hasil penilaian kehati-hatian yang unggul bagi para karyawan, pemegang saham dan regulator.

Nilai-Nilai Perusahaan

Honourable	Kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesionalisme dan moral tertinggi.
Enterprising	Kami memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam, serta berinisiatif untuk menemukan solusi.
United	Kami mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.
Committed	Kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan, dan kekuatan.

Kegiatan dan Segmen Usaha [102-2]

UOB Indonesia menjalankan aktivitas bisnis sebagai bank asing berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No.9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976. Mengacu pada Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, rincian kegiatan usaha Bank adalah:

a. Mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, deposito bersertifikasi, tabungan dan/atau rekening serupa.
b. Menyalurkan kredit.
c. Menerbitkan obligasi.
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko Bank atau untuk kepentingan dan permintaan nasabah:
    1. Surat tagihan termasuk tagihan yang diterima oleh bank dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk *trading bills*;
    2. Waran dan surat setara lainnya dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk *trading waran*;
    3. Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Pemerintah;
    4. Sertifikat Bank Indonesia;
    5. Obligasi;
    6. Surat berharga; dan
    7. Instruman efek lainnya.
e. Memindahbukukan kas baik untuk kepentingan Bank dan nasabah.
f. Menginvestasikan dana, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik melalui surat, alat telekomunikasi atau waran, cek atau instrument lainnya.
g. Menerima pembayaran tagihan surat efek dan menghitung kompensasi dengan atau di antara pihak ketiga.
h. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang dan surat berharga.
i. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang pihak ketiga berdasarkan kontrak.
j. Menempatkan dana dari nasabah kepada nasabah lain sebagai surat berharga yang tidak tercatat pada bursa efek.
k. Menyalurkan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
l. Melakukan anjak piutang, bisnis kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
m. Melakukan kegiatan Valuta Asing dengan mematuhi Peraturan Bank Indonesia.
n. Melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya seperti melalui sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan sekuritas, asuransi, lembaga kliring serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
o. Melakukan kegiatan investasi modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk default pembiayaan syariah dalam jangka waktu dimana Bank harus melakukan divestasi atas sahamnya, berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
p. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Komite Dana Pensiun sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.
q. Memulai usaha lain yang biasa dilakukan oleh bank komersial, konvensional atau syariah, baik domestik maupun internasional.

Secara global, UOB memiliki 3 bisnis segmen inti, yaitu *group retail, group wholesale banking*, dan *global market*. Di Indonesia, aktivitas perbankan UOB disegmentasikan menjadi *commercial banking, corporate banking, personal financial services*, dan *financial institution*.

Hingga akhir tahun 2019, kegiatan usaha yang dijalankan oleh UOB Indonesia masih sesuai dengan Anggaran Dasar PT Bank UOB Indonesia.

Produk dan Jasa

Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh UOB Indonesia per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

A. Produk Pembiayaan Jasa
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah dan Valas)
- Fasilitas Kredit *Revolving*
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Aktiva Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah dan Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor dan Ekspor
- Kartu Kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
    - UOB PRVI Miles
    - UOB Preferred Platinum
    - UOB Lady's Platinum
    - UOB Lady's Card
    - UOB One Card
    - UOB YOLO Card
    - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business*
- *Business Express*
- *Business Solution*
- *Letter of Credit* (LC)
- *Shipping Guarantee*
- *Bank Guarantee – Standby Letter of Credit*
- *Invoice Financing*
- *Trust Receipt*
- *Pre Export Financing*
- *Early Payment Discount*

- *Credit Bills Purchased*
- *Bill of Exchange Purchase*
- Produk *Financial Supply Chain Management* (FSCM):
- PO Financing
- Account Receivable Purchase
- Dealer Financing
- Contract Financing
- Secured Back to Back

B. Produk Pendanaan
- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- U-Save
- Tabungan UOB Gold
- Tabungan UOB Privilege Account
- Tabungan Staf UOB
- TabunganKu
- UOB U-Plan
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah dan Valas)
- Giro UOB
- UOB FlexiYield
- Giro88
- TabunganBiz88

C. Jasa
- Safe Deposit Box
- Fasilitas Wesel dan Inkaso (Valas)
- Facilitas *Bills Collection* (Valas)
- *Bank Draft* (FX)
- *Inward and Outward Transfer* (Rupiah dan Valas)
- *Inward and Outward Collection*
- Transfer LC
- Kliring
- UOB *Bill Pay*: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, dan Indovision
- Kartu ATM dan Debit UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- Layanan *Call Centre* 24 Jam (14008)
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Liquidity Management Solution* (LMS)
- UOB *Virtual Account*
- *Business Internet Banking Plus* (BIB Plus)
- Pembayaran Pajak/Penerimaan Negara dengan MPN Gen 2
- *Bulk Payment/Payroll*
- FX *Electronic Dealing System* (FEDS)

D. Produk Investasi
- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan SUKUK Ritel
- UOB Maxi Yield

E. Produk Asuransi
- UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala.
- USAVE PRUStar

F. Produk Treasuri
- Transaksi Valuta Asing: Nilai Transaksi *Today*, Nilai Transaksi *Tom* dan Nilai Transaksi *Spot*.
- Transaksi Derivatif: *Forward, Swap, Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS), Plain Vanilla FX Options.
- *Structured Product*: UOB MaxiYield
- Transaksi Surat Utang Negara: *Primary Market* dan *Secondary Market*

Komposisi Pemegang Saham [102-5, 102-10]

Hingga tanggal 31 Desember 2019, kepemilikan saham UOB Indonesia adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943	1.646.676.719.250
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056	717.880.878.000
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	95.539.288	1,000	23.884.822.000
Pemegang Saham Lainnya	116.127	0,001	29.031.750
Total	**9.553.885.804**	**100,000**	**2.388.471.451.000**

Pemegang Saham yang Memiliki Lebih dari 5% Saham

Pemegang Saham UOB Indonesia yang memiliki lebih dari 5 persen saham adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
UOB International Investment Private Limited. Singapore	6.586.706.877	68,943
United Overseas Bank Limited. Singapore	2.871.523.512	30,056

Pemegang Saham yang Memiliki Kurang Dari 5% Saham

Pemegang Saham UOB Indonesia yang memiliki kurang dari 5% saham adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	95.539.288	1,000
Pemegang Saham Lainnya	116.127	0,001

Klasifikasi Pemegang Saham Lokal dan Asing

Pemegang saham terbesar UOB Indonesia merupakan institusi asing dengan total kepemilikan saham senilai 98,999%. Pemegang saham lainnya, yang terdiri dari pemegang saham individu dan institusi dari Indonesia maupun asing, memiliki total 1,001% saham.

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Kepemilikan Institusi Lokal		
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	95.539.288	1,000
Kepemilikan Institusi Asing		
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056
Kepemilikan Individu Lokal dan Asing		
Pemegang Saham Lainnya	116.127	0,001

Informasi Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Sesuai dengan komposisi saham UOB Indonesia per 31 Desember 2019, maka Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali adalah UOB International Investment Private Limited, Singapura dengan total 6.586.706.877 lembar saham atau 68,943% dari total lembar saham.

Kronologi Pencatatan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal Distribusi	Saham Baru (Saham)	Modal Disetor (Saham)	Harga Nominal (Rp)
Penawaran Umum Perdana Saham	20 Juli 2000	194.000.000	970.000.000	500
Dividen Saham	17 Mei 2002	223.689.754	1.193.689.754	500
Saham Bonus	17 Mei 2002	47.133.917	1.240.823.671	500
Penawaran Umum Terbatas I	20-27 September 2002	248.164.734	1.488.988.405	500
Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	1.488.988.405	2.977.976.810	250
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei-5 Juni 2003	744.494.202	3.722.471.012	250
Dividen Saham	4 November 2003	306.091.338	4.028.562.350	250
Saham Bonus	4 November 2003	959.549.650	4.988.112.000	250
Dividen Saham	12 Mei 2005	410.821.132	5.398.922.132	250
Saham Bonus	12 Mei 2005	367.309.605	5.766.242.737	250
Penawaran Umum Terbatas III	9-19 Juni 2006	887.114.267	6.653.357.004	250
Penawaran *Tender*	22 September-21 Oktober 2008	-	6.653.357.004	250
Penghapusan Pencatatan Saham Di Bursa	20 November 2008	-	6.653.357.004	250
Penggabungan Bisnis	30 Juni 2010	2.900.528.800	9.553.885.804	250

Kronologi Pencatatan Obligasi

Per tanggal 31 Desember 2019, kami memiliki sejumlah obligasi yang beredar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan bunga berkisar antara 7,40% hingga 11,35%. Sejalan dengan kinerja bisnis Bank, obligasi kami mendapatkan peringkat AA (idn) dan AAA (idn) dari Fitch Ratings. Pada tahun 2019, kami memiliki obligasi yang jatuh tempo senilai Rp1.462 miliar pada tanggal 3 Juni 2019 dengan nilai sebesar Rp862 miliar dan pada tanggal 25 November 2019 dengan nilai sebesar Rp600 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan data tentang obligasi UOB Indonesia yang beredar dan telah jatuh tempo.

Obligasi UOB Indonesia yang Beredar dan Jatuh Tempo

Per 31 Desember 2019

Jenis Obligasi	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (IDR)	Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
Obligasi yang Beredar							
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia	28 Mei 2014	7 tahun	1 triliun	28 Mei 2021	11,35% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 – Seri C	1 April 2015	5 tahun	500 miliar	1 April 2020	9,60% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri C	25 November 2016	5 tahun	100 miliar	25 November 2021	8,25% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 tahun	100 miliar	25 November 2023	9,40% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	17 Oktober 2017	7 tahun	500 miliar	17 Oktober 2024	9,25% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri B	23 Mei 2018	3 tahun	83 miliar	23 Mei 2021	7,40% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri C	23 Mei 2018	5 tahun	55 miliar	23 Mei 2023	7,65% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	9 Januari 2019	370 hari	100 miliar	19 Januari 2020	8,20% p.a.	AAA (idn) Fitch RAtings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	5 Juli 2019	7 tahun	100 miliar	5 Juli 2026	9,85% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	13 November 2019	7 tahun	650 miliar	13 November 2026	9,25% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Jatuh Tempo							
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A	23 Mei 2018	370 hari	862 miliar	3 Juni 2019	6,15% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri B	25 November 2016	3 tahun	600 miliar	25 November 2019	8,00% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Struktur Grup

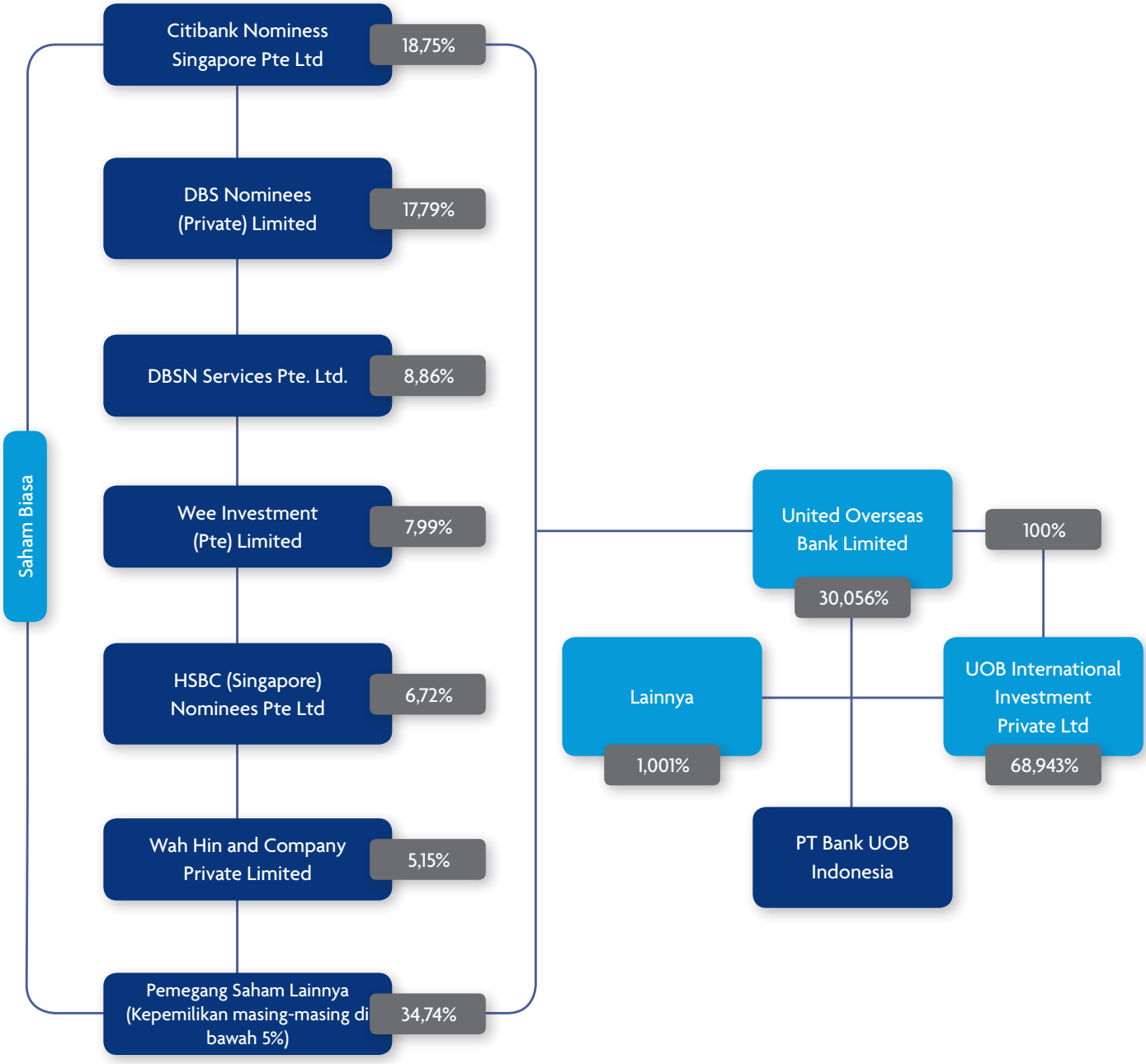

Mengenai United Overseas Bank Limited

Tentang kami

United Overseas Bank Limited (UOB) merupakan bank Asia terkemuka dengan jaringan global di lebih dari 500 cabang dan kantor di 19 negara, serta teritori di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara. Di Asia, UOB menjalankan aktivitas bisnisnya melalui kantor pusat di Singapura dengan anak perusahaan di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, dan Thailand, serta kantor cabang dan perwakilan di seluruh wilayah.

Pada tahun 1935, di tengah ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh Great Depression, UOB didirikan pertama kali dengan tujuan untuk menyediakan layanan perbankan bagi komunitas pedagang di Singapura.

Sejak itu, bisnis UOB mengalami pertumbuhan secara progresif melalui serangkaian akuisisi strategis. Saat ini, UOB merupakan salah satu bank terkemuka di dunia dengan peringkat 'Aa1' oleh Moody's Investor Service dan 'AA-' oleh S&P Global Ratings dan Fitch Ratings.

Selama lebih dari delapan dekade, generasi karyawan UOB telah membawa semangat kewirausahaan, fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, dan berkomitmen teguh untuk memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan kami.

Di UOB, kami berkeyakinan untuk menjadi penyedia layanan perbankan yang bertanggung jawab dan kami berkomitmen untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat di mana kami beroperasi. Dengan dedikasi yang tinggi dalam membantu nasabah, kami berusaha untuk membantu pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis mereka. UOB konsisten dalam memberi dukungan sosial, khususnya di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Layanan Kami

UOB menyediakan berbagai layanan keuangan secara global melalui ketiga segmen bisnis utama kami - Group Retail, Group Wholesale Banking, dan Global Markets. Penawaran kami mencakup consumer banking, private banking, commercial banking, transaction banking, investment banking, serta layanan treasuri. Melalui anak-anak perusahaan kami, kami juga menyediakan layanan manajemen aset, private equity, fund management, serta layanan asuransi.

Jaringan UOB

>500

cabang dan kantor perwakilan yang tersebar di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara

Ikhtisar Keuangan Grup UOB dalam Lima Tahun Terakhir

Uraian	Per 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Akun Laba Rugi Tertentu (dalam Jutaan Dolar Singapura)					
Total Pendapatan*	10.030	9.116	8.563	7.790	7.807
Total Biaya*	4.472	4.003	3.739	3.425	3.356
Laba Operasional*	5.558	5.113	4.824	4.365	4.451
Laba Setelah Pajak – Neto**	4.343	4.008	3.390	3.096	3.209
Akun Neraca Tertentu (dalam Jutaan Dolar Singapura)					
Pinjaman Nasabah – Neto	265.458	258.627	232.212	221.734	203.611
Deposito Nasabah	310.726	293.186	272.765	255.314	240.524
Total Aset	404.409	388.099	358.592	340.028	316.011
Ekuitas Pemegang Saham**	39.637	37.628	36.850	32.873	30.768
Indikator Keuangan (%)					
Rasio Beban terhadap Pendapatan	44,6	48,6	45,5	45,9	44,7
Rasio Kredit Bermasalah	1,5	1,5	1,8	1,5	1,4
Pengembalian atas Ekuitas Rata-rata Pemegang Saham Biasa	11,6	11,3	10,2	10,2	11,0
Pengembalian atas Total Aset Rata-Rata	1,08	1,07	0,98	0,95	1,03
Pengembalian atas Aset Risiko Tertimbang	1,90	1,93	1,63	1,51	1,74
Rasio Kecukupan Modal (CAR)					
Common Equity Tier 1	14,3	13,9	15,1	13,0	13,0
Tier 1	15,4	14,9	16,2	13,1	13,0
Total	17,4	17,0	18,7	16,2	15,6
Per Saham Dasar					
Laba (dalam Dolar Singapura penuh)	2,55	2,34	1,99	1,86	1,94
Nilai aset neto (dalam Dolar Singapura penuh)	22,33	21,31	20,37	18,82	17,84
Dividen Neto (sen)* **	130	120	100	70	90
Cakupan Dividen (kali)* **	2,00	2,00	2,04	2,73	2,22

*Sejak 1 Januari 2018, laba operasional disajikan neto setelah dikurangi beban provisi dan komisi. Angka komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan periode berjalan.

**Terkait total yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Bank.

***Termasuk dividen spesial sebesar 20 sen di tahun 2017, 2018 dan 2019. Di tahun 2015 termasuk dividen hari jadi ke-80 tahun UOB sebesar 20 sen.

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2019

Analisis dan Pembahasan Manajemen

42 Tinjauan Makroekonomi 2019
42 Pertumbuhan Ekonomi Nasional
42 Kinerja Industri Perbankan tahun 2019
42 Prospek Ekonomi dan Perbankan Indonesia tahun 2020
43 Strategi Pengembangan Bisnis
44 Tinjauan Operasional
64 Tinjauan Keuangan

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Makroekonomi 2019

International Monetary Fund atau IMF telah memprediksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,9 persen di tahun 2019, terendah sejak krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008. Beberapa faktor seperti tensi perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta keluarnya Inggris dari Uni Eropa, turut membebani volume perdagangan global serta aktivitas manufaktur pada tahun 2019. Pada akhir tahun 2019, Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) menurunkan tingkat suku bunga acuan sebesar 75 basis poin antara 1,50 – 1,75 persen. Langkah ini guna menjaga pertumbuhan ekonomi, mendukung penciptaan lapangan kerja serta mencapai target inflasi sebesar dua persen.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5.02 persen, lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,17 persen dan di bawah target pemerintah sebesar 5.3 persen. Persaingan dagang AS-Tiongkok turut berdampak pada penurunan jumlah ekspor dan penyelenggaraan pemilihan umum menahan laju investasi. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tangguh didukung oleh konsumsi domestik yang kuat.

Defisit Transaksi Berjalan (*Current Account Deficit* – CAD) Indonesia turun menjadi US$30,4 miliar atau 2,72 persen dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 dibandingkan dengan yang tercatat pada tahun 2018 sebesar US$30,6 miliar atau 2,94 persen dari PDB. Mengecilnya angka CAD ini didukung oleh membaiknya perdagangan non-migas, serta defisit neraca migas yang mengecil akibat kebijakan pemerintah dalam mengontrol impor.

Tingkat inflasi pada tahun 2019 mencapai 2,72 persen pada akhir Desember 2019, tingkat terendah yang tercatat dalam 20 tahun terakhir. Salah satu faktor penyebabnya adalah tekanan inflasi yang lebih rendah dari harga yang diatur oleh pemerintah. Koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah dalam memastikan ketersediaan pasokan makanan berkontribusi pada tingkat inflasi makanan yang lebih rendah. Selain itu, nilai tukar Rupiah yang stabil pada tahun 2019 membuat tekanan harga pada barang impor tetap rendah dan tidak memiliki pengaruh besar pada tingkat inflasi nasional.

Kurs Transaksi - USD

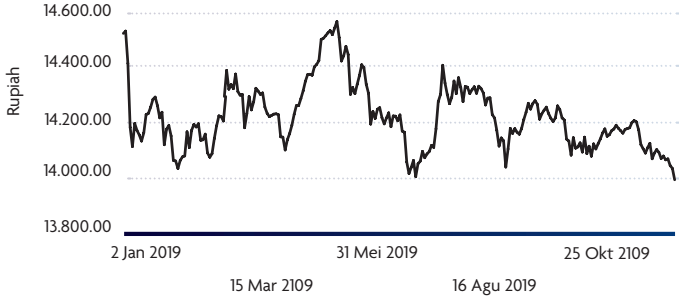

Sepanjang tahun, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS naik 3,6 persen ke level Rp13.866 per dolar AS pada 2019, didukung oleh masuknya portofolio investasi yang kuat (sebagian besar pada obligasi pemerintah dan korporasi) dan penanaman modal asing secara langsung (*Foreign Direct Investment* – FDI) yang meningkat dibandingkan dengan 2018.

Hal ini sejalan dengan prospek ekonomi domestik yang relatif baik, serta imbal hasil tinggi yang ditunjukkan oleh pasar keuangan domestik, terutama pasar obligasi yang menawarkan hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain

Kinerja Industri Perbankan tahun 2019

Kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) tetap akomodatif sepanjang tahun 2019. BI *Seven-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) diturunkan sebanyak empat kali sebesar 100 basis poin secara keseluruhan atau menjadi 5 persen pada akhir tahun 2019.

Penurunan BI 7-Day Reverse Repo Rate di tahun 2019

Tanggal	BI7DRRR (%)
18 Juli 2019	5,75
22 Agustus 2019	5,50
19 September 2019	5,25
24 Oktober 2019	5,00

(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan data BI, pertumbuhan kredit pada tahun 2019 tercatat sebesar 6,1 persen, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar 11,7 persen. Salah satu faktor penyebab lebih rendahnya pertumbuhan kredit adalah ketidakpastian ekonomi global. Terdapat peningkatan 133,6 persen dalam pembiayaan luar negeri menjadi Rp130,4 triliun sementara dana pihak ketiga tumbuh sebesar 6,4 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,1.

Pada tahun 2019, kualitas aset perbankan menurun dikarenakan Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan* – NPL) yang lebih tinggi mencapai 2,53 persen (kotor), dibandingkan dengan 2,3 persen pada tahun sebelumnya. Kebijakan moneter BI turut menjaga likuiditas perbankan nasional. Pada tahun 2019, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan adalah 93,6 persen, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 94 persen.

Prospek Ekonomi dan Perbankan Indonesia tahun 2020

Kesepakatan perdagangan fase pertama antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah membantu menurunkan ketidakpastian global dan memperkuat optimisme ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Namun, optimisme tersebut terdampak oleh wabah *coronavirus* (COVID-19) yang menghalangi proses pemulihan global pada paruh pertama tahun 2020. Mengingat statusnya sebagai

pandemi, efek COVID-19 untuk Indonesia kemungkinan akan lebih buruk dari perkiraan awal. Akibat pemberlakuan pembatasan sosial yang membatasi aktivitas ekonomi, pengaruh COVID-19 yang semula hanya terlihat pada gangguan rantai pasokan ekspor impor barang dan jasa, juga akan menunda pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi secara keseluruhan.

Hingga saat ini, pemerintah telah mengumumkan stimulus fiskal dan non-fiskal serta langkah-langkah untuk menstabilkan Rupiah dan memperkuat ketahanan industri perbankan. Pemerintah memperkirakan defisit anggaran 2020 dapat melebar menjadi 5 persen dari PDB, dibandingkan dengan 1,76 persen yang direncanakan sebelumnya. Kebijakan fiskal yang ekspansif secara selektif untuk sektor-sektor yang paling terkena dampak akan sangat penting guna mengembalikan kepercayaan pelaku pasar dan mengurangi dampak ekonomi terkait wabah COVID-19. Secara keseluruhan, kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi domestik melambat menjadi 2,5 persen di tahun 2020.

Dengan adanya wabah COVID-19 yang membatasi aktivitas ekonomi negara, kinerja pertumbuhan kredit dan deposito akan tertekan. Pada tahap konsolidasi, BI mengharapkan pertumbuhan kredit dan simpanan pihak ketiga masih dapat tumbuh di kisaran 6,0-8,0 persen pada tahun 2020 mengingat kebijakan moneter tetap akomodatif.

Strategi Pengembangan Bisnis

Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan transformasi ekonomi melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dan memprioritaskan pembangunan struktur perekonomian yang kuat. Rangkaian upaya strategis tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menyejahterakan masyarakat Indonesia secara adil dan merata.

Sebagai salah satu institusi perbankan nasional yang strategis, UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi melalui peluang investasi di berbagai sektor, terutama di bidang infrastruktur, teknologi dan industri yang berbasis konsumen, seperti makanan dan minuman, otomotif, tekstil, elektronik dan kimia.

Kami senantiasa membangun bisnis kami dengan menjaga keseimbangan antara peluang dan pertanggungjawaban dalam upaya untuk mencapai visi menjadi bank terkemuka di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan menerapkan prioritas strategis sebagai berikut:

- memelihara proses dan praktik manajemen risiko yang kuat;
- mempertajam proses manajemen keuangan;
- menyediakan solusi keuangan terbaik untuk para nasabah berdasarkan gaya hidup, siklus hidup atau kebutuhan bisnis mereka;
- mengembangkan tim bankir yang berprinsip, berdedikasi, dan berkinerja tinggi; dan
- memanfaatkan teknologi untuk mendorong kinerja dan meningkatkan pengalaman nasabah.

Nasabah Merupakan Prioritas Utama Kami

Sebagai upaya kami untuk menyeimbangkan peluang bisnis dan tanggung jawab kami dalam mencapai tujuan menjadi bank terkemuka di Indonesia, kami terus berfokus kepada para nasabah sebagai prioritas utama. Kami berkomitmen untuk senantiasa memberikan solusi keuangan yang tepat bagi para nasabah, untuk memenuhi kebutuhan mereka pada berbagai tahapan kehidupan serta bisnis mereka.

Agar senantiasa selaras dengan berbagai kebutuhan finansial nasabah *retail banking*, kami menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan serta pilihan gaya hidup mereka.

Produk simpanan yang kami tawarkan, seperti UOB *Stash Account*, UOB *High Yield Account*, UOB *Plus Saving*, UOB *One Account*, dan U-Save PRUstar, didesain untuk membantu para nasabah mengelola keuangan pribadi mereka. Kami memfasilitasi para nasabah untuk lebih membudayakan menabung melalui berbagai kampanye pemasaran yang inovatif.

Sejalan dengan upaya membantu para nasabah premium (*affluent*) menumbuhkan portofolio keuangan mereka melalui beragam investasi, kami juga secara berkesinambungan memberikan saran finansial berdasarkan pendekatan *Smart Risk*. Pendekatan ini membantu para nasabah untuk memahami risiko terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan keuntungan dari instrumen investasi yang mereka inginkan.

Melalui produk kartu kredit UOB YOLO, kami mencoba menjawab kebutuhan dari generasi *millennial* yang independen secara finansial dalam mencapai berbagai tujuan hidup mereka. Salah satu produk unggulan kami yaitu UOB *One Card*, dengan fitur cicilan nol persen untuk biaya pendidikan serta bebas manfaat perlindungan kecelakaan pribadi, menjadi solusi yang tepat bagi para keluarga dalam mengelola keuangan dan tanggung jawab lainnya. Untuk memberikan nilai tambah bagi para nasabah serta mempromosikan manfaat dari kartu kredit UOB, kami terus mengembangkan berbagai kemitraan baru dan memperkuat kemitraan yang sudah ada dengan industri makanan, usaha kesehatan dan kecantikan, elektronik, dan agen perjalanan. Secara khusus, kemitraan kami memungkinkan untuk memberikan manfaat tambahan kepada pengguna PRVI Miles, *Preferred Platinum*, dan *Lady's Card* kami.

Pada lini digital, kami telah menjalankan berbagai investasi yang signifikan pada kapabilitas teknologi agar dapat memberikan nasabah kami pengalaman perbankan yang lebih mudah, cerdas, dan aman. Bagi para nasabah yang memilih untuk bertransaksi melalui *online banking*, kami terus mengembangkan layanan *Personal Internet Banking* (PIB) dan *Business Internet Banking Plus* (BIBPlus) untuk terus memberikan layanan yang lebih baik. Kami juga melibatkan sejumlah mitra dari berbagai industri seperti produk konsumsi, industri, minyak dan gas

bumi, konstruksi dan infrastruktur, *real estate* dan telekomunikasi, terkait inisiatif-inisiatif kami untuk mengembangkan dan menawarkan produk maupun solusi yang dirancang khusus untuk membantu perkembangan bisnis para nasabah.

Seiring langkah generasi digital ASEAN yang siap untuk mentransformasi cara penyediaan produk dan layanan, di tahun 2019 kami merancang dan mengembangkan TMRW (dibaca *tomorrow* atau esok), yaitu *digital* bank pertama yang sepenuhnya berbasis *mobile* yang didesain bagi kaum *millennial* di kawasan ini yang memilih untuk bertransaksi perbankan melalui *mobile phones* di mana saja dan kapan saja. TMRW menyederhanakan kegiatan perbankan, menjadikannya lebih transparan serta lebih interaktif bagi para nasabah melalui pemanfaatan data. Teknologi ini menerjemahkan data transaksi menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti dalam memberikan pengalaman perbankan yang menarik dan menyenangkan, dan di saat yang bersamaan memungkinkan para nasabah mengambil keputusan menabung dan konsumsi yang lebih cerdas. TMRW ditenagai oleh teknologi kecerdasan buatan/*artificial intelligence, machine learning, data analytics*, serta rancangan *interface* dan kapabilitas *smartphone* yang intuitif. Salah satu fitur TMRW yang paling dinantikan adalah permainan pengelolaan uang yang disebut "*City of TMRW*", untuk membantu para nasabah mencapai tujuan menabungnya dengan cara yang menyenangkan dan mudah. TMRW juga bebas dari berbagai jargon perbankan dan mudah untuk dipahami para nasabah. TMRW sudah tersedia di *Apple App Store* dan *Google Play Store* sejak 8 Januari 2020, dan akan diluncurkan secara luas pada tahun ini.

Untuk melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang jumlahnya terus meningkat, kami terus meningkatkan keahlian para bankir dalam bidang *trade financing*, *cash management*, dan lindung nilai terhadap mata uang asing. Para *relationship manager* kami yang sangat berpengalaman memiliki keahlian dalam memberikan saran kepada nasabah UKM tentang cara pengembangan serta peningkatan efisiensi bisnis mereka. Kami juga menawarkan mereka akses kepada UOB BizSmart, sebuah solusi digital teritegrasi yang memungkinkan para pemilik UKM mengelola proses bisnis mereka seperti proses akuntansi, *invoicing*, pembayaran gaji, serta pengelolaan sumber daya manusia secara lebih efisien.

Kami menawarkan kepada para nasabah korporasi kami produk rekening giro dan tabungan, seperti Giro88 dan Tabungan Bisnis88. Kedua produk tersebut menawarkan suku bunga kompetitif dan fitur transaksi bebas biaya berdasarkan saldo rekening nasabah.

Sebagai upaya memperkokoh komitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur negara, kami terus meningkatkan berbagai keahlian dan solusi keuangan untuk pembiayaan infrastruktur, pembiayaan korporasi, serta pembiayaan proyek untuk proyek-proyek infrastruktur berskala nasional dan regional.

Sebagai *thought leader* dalam industri keuangan, salah satu cara kami mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan adalah dengan menggelar acara tahunan UOB Indonesia *Economic Outlook*. Pada tahun 2019, forum ini diadakan serentak di tiga kota – Jakarta, Surabaya, dan Medan, secara langsung/*live* dan interaktif dengan teknologi video *conference*. Bertema "*Unleashing the Most Powerful Growth Engine: The Consuming Class*", forum ini dihadiri oleh para regulator, pejabat pemerintahan terkait, serta para ahli industri yang membagikan pandangan dan wawasan mereka kepada para nasabah kami mengenai tren perekonomian terkini.

Tinjauan Operasional
Retail Banking

Retail Banking membantu nasabah mencapai harapan dan tujuan keuangan melalui berbagai solusi keuangan seperti simpanan, asuransi, serta kredit dengan atau tanpa agunan. Solusi tersebut, dan juga layanan *treasury, investment*, dan *wealth advisory*, turut kami tawarkan melalui UOB *Privilege Banking* dan UOB *Wealth Banking*. Kami menyediakan beragam produk dan solusi bagi nasabah *Business Banking* kami, termasuk rekening simpanan, kredit, layanan *cash management, trade finance*, serta solusi pengelolaan bisnis terintegrasi berbasis *cloud* untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Personal *Financial Services and Digital Bank* – Menyediakan Solusi Keuangan Menyeluruh bagi Para Nasabah

Pada tahun 2019, kami meningkatkan kemampuan kami dalam penyediaan produk dan layanan terkait simpanan, pinjaman, kartu kredit, serta pemberian nasihat keuangan/*wealth advisory*, serta terus berfokus pada penciptaan solusi keuangan untuk menjawab kebutuhan para nasabah. Upaya tersebut berhasil mencatatkan pencapaian produk simpanan sebesar Rp32,2 triliun dan penyaluran pinjaman sebesar Rp11,1 triliun.

Solusi Wealth Management

Untuk membantu nasabah dalam berinvestasi dan mengembangkan keuangannya dengan bijak, kami menawarkan produk simpanan dan investasi dalam mata uang Rupiah serta mata uang asing, reksa dana, obligasi, produk *treasury*, layanan *bancassurance*, dan layanan *advisory*. Kami memperoleh *fee-based income* dan pendapatan bunga dengan menawarkan solusi yang tepat pada setiap fase kehidupan nasabah dan sesuai dengan gaya hidup mereka.

Pada tahun 2019, kami meluncurkan UOB *Stash Account* yang menawarkan suku bunga tambahan/*bonus interest* ketika nasabah memelihara dan/atau meningkatkan saldo tabungan mereka. UOB *Stash Account* pertama kali diluncurkan di Singapura dan juga tersedia di Malaysia dan Thailand. Kami turut meluncurkan berbagai program simpanan yang menarik dengan hadiah yang atraktif seperti emas batangan dan juga *mobile phone* untuk semakin membiasakan budaya menabung bagi para nasabah, agar mereka mendapatkan nilai lebih dari dana yang mereka tabung.

Kami mencatatkan pertumbuhan jumlah simpanan di tahun 2019 sebesar 24,46 persen menjadi Rp32,2 triliun, yang merupakan pencapaian terbaru bagi Bank. Pertumbuhan ini merupakan hasil upaya berkelanjutan kami untuk mengembangkan rangkaian produk simpanan demi membantu para nasabah mencapai tujuan keuangan mereka.

Pada aspek *wealth management*, kami mengalami kenaikan permintaan atas produk-produk *wealth* seiring dengan pertumbuhan populasi kelompok masyarakat kelas menengah atas (*emerging affluent*) di Indonesia. Sampai dengan akhir Desember 2019, kami membukukan pertumbuhan *fee-income* untuk bisnis *wealth* sebesar 77 persen dari tahun sebelumnya. Pencapaian lain kami dalam hal *wealth management* adalah sebagai berikut:

- pertumbuhan *assets under management* (AUM) sebesar 26,2 persen.
- peningkatan sebesar 28,4 persen dalam jumlah nasabah yang memiliki produk *wealth management*;
- peluncuran USave PRUstar, *bancassurance* produk asuransi dwiguna (*endowment)* pertama di Indonesia yang menyediakan pembayaran tunai tahunan bagi para nasabah dan dapat diinvestasikan kembali untuk keperluan keuangan mereka di masa depan; dan
- penunjukan UOB Indonesia sebagai mitra distribusi penawaran *Retail Primary Government Bond* melalui layanan *Personal Internet Banking* (PIB).

Pada tahun 2020, kami akan terus mengembangkan penawaran dengan:

- menambahkan fitur-fitur baru pada produk simpanan untuk menyediakan pilihan layanan dan produk terbaik;
- mengembangkan rangkaian produk *wealth* kami, seperti *unit trust, capital-protected funds, unit-linked funds*, produk-produk *non-unit-linked* seperti *universal life insurance*, dan juga *riders* baru atas produk *insurance*;
- mengembangkan perangkat *sales* baru dan meningkatkan perangkat yang sudah dimiliki seperti *Customers* 360 dan *Wealth Navigator*; dan
- meningkatkan kemampuan *wealth management* kami secara digital dengan mengembangkan fitur baru pada PIB yang memungkinkan para nasabah melakukan *online subscription* atas produk obligasi pemerintah berbasis elektronik, yaitu *electronic* – Surat Berharga Negara (e-SBN).

Kami bertujuan untuk terus menumbuhkan bisnis *wealth* kami di tahun 2020 sejalan dengan pertumbuhan segmen *affluent*.

Wealth Banking

Pada tahun 2019, kami meluncurkan UOB *Wealth Banking* untuk melayani kebutuhan dari segmen kelompok masyarakat kelas menengah atas (*mass affluent*) di Indonesia yang terus bertumbuh.

Tim *Wealth Banking* kami yang terdiri dari *relationship manager*, *product specialist* dan *research*, membantu para nasabah mengembangkan keuangan mereka dengan pendekatan *Smart Risk* untuk memastikan bahwa mereka tetap melindungi asetnya dan memahami risiko yang terasosiasikan dengan sebuah produk sebelum mempertimbangkan potensi keuntungan produk tersebut. Kami melakukan ini dengan menganalisis risiko di balik instrumen-instrumen investasi sesuai dengan kemampuan keuangan setiap nasabah, tingkat risiko yang akan diambil/*risk appetite*, dan juga tujuan keuangan mereka. Pada tahun 2019, kami menyelenggarakan serangkaian acara di Jakarta dan Surabaya untuk mempromosikan layanan *Wealth Banking* UOB.

Pada tahun 2020, *Wealth Banking* UOB akan:

- mempertahankan proses yang kuat untuk memastikan setiap kegiatan *Wealth Banking* diterapkan sesuai dengan ketentuan/regulasi perbankan;
- mempertajam penawaran UOB *Wealth Banking* untuk memastikan berbagai solusi keuangan dan investasi kami senantiasa relevan bagi kebutuhan keuangan nasabah serta untuk beradaptasi terhadap kondisi pasar keuangan yang terus berubah;
- memberikan pelatihan berkesinambungan bagi para *relationship manager* untuk memastikan mereka memiliki kualifikasi yang tepat dalam memberikan saran keuangan berkualitas bagi para nasabah; dan
- mendapatkan nasabah baru melalui program *referral* nasabah *existing* serta para karyawan.

Privilege Banking

Nasabah *Privilege Banking* kami mendapat manfaat dari beragam produk dan layanan personal dan investasi yang komprehensif untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Para nasabah *Privilege Banking* menikmati berbagai manfaat dan penawaran dari beragam *merchant* melalui kartu ATM/Debit UOB *Privilege Banking*, dan juga kartu kredit UOB *PRVI Miles*.

Pada tahun 2019, kami terus menyediakan panduan mengenai risiko dan keuntungan bagi para nasabah melalui pendekatan *Smart Risk*. Para ekonom dan ahli kami telah mengadakan serangkaian seminar berjudul *Privilege Conversations* untuk membagikan informasi terkini terkait tren ekonomi dan investasi. Selain itu, tim *Wealth Management advisory* kami terus menajamkan fokusnya dalam menyediakan informasi terkini atas tren pasar serta informasi mendalam mengenai hasil riset kepada para nasabah kami. Untuk mempererat hubungan dengan para nasabah, kami turut mengadakan perayaan Tahun Baru Imlek untuk berbagai kebahagiaan dan kemeriahan dari festival budaya tersebut dengan mereka.

Di tahun 2020, UOB *Privilege Banking* akan terus melakukan hal-hal berikut:

- mengedukasi para nasabah agar menerapkan pendekatan *Smart Risk* dalam berinvestasi;

- mengadakan lebih banyak seminar dan acara yang bertujuan membagikan pandangan mengenai pasar kepada para nasabah;
- mentransformasi UOB *Privilege Banking Centres* dengan menerapkan *design thinking* agar dapat meningkatkan pengalaman para nasabah dan untuk tetap berada selangkah di depan dalam menghadapi ekspektasi dan preferensi nasabah yang dinamis;
- mengefektifkan proses *onboarding* dan *upgrading* untuk nasabah baru dan lintas segmen;
- memperkuat posisi sebagai penyedia produk dan layanan *wealth management* yang unggul;
- meningkatkan *brand awareness* melalui strategi pemasaran *above-the-line* dan *below-the-line*; dan
- mendapatkan nasabah-nasabah baru melalui program *referral* nasabah *existing* serta melalui kampanye promosi.

Mortgage and Secured Loans (MSL)

Kami menyediakan bagi para nasabah beragam pilihan produk dalam membeli properti yang dibutuhkan, termasuk pinjaman ekuitas rumah untuk membeli rumah pertama, pinjaman untuk peningkatan aset properti, pendanaan kembali properti, atau pembelian properti baru.

Kami turut menawarkan pinjaman kepemilikan rumah atau apartemen yang membantu nasabah untuk membeli rumah dengan jumlah *down payment* yang lebih ringan, pinjaman terjangkau dengan tenor yang lebih panjang hingga 360 bulan, serta proses persetujuan cepat untuk berbagai proyek *real estate* terkemuka.

Pada tahun 2019, kami menerapkan berbagai kebijakan terkait MSL yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pinjaman serta *customer experience*. Kami juga meluncurkan berbagai inisiatif untuk mempererat hubungan dengan para *developer* unggul dan juga agen properti melalui kemitraan strategis yang saling menguntungkan. Selain itu, kami meluncurkan produk kepemilikan rumah yang digabungkan (*bundled*) dengan produk giro atau tabungan/*current or savings accounts* (CASA) untuk membantu para nasabah dalam kebutuhan perencanaan keuangannya, serta melakukan perampingan proses untuk persetujuan pinjaman yang lebih cepat.

Bekerja sama dengan portal properti berbasis *online*, kami menciptakan ekosistem properti berbasis digital bersama dengan mitra-mitra *e-commerce*, untuk membantu generasi milenial yang berkeinginan membeli rumah. Kami juga meluncurkan kampanye *brand awareness* untuk ekosistem properti kami, dengan menggunakan tagar *#feelyourhome*, sehingga membuat program ini semakin relevan bagi para nasabah dalam segmen ini.

MSL terus membangun kolaborasi yang kuat dengan seluruh tim di dalam UOB Indonesia, termasuk para tenaga penjual/*sales*, *credit analyst, credit administration, product, partnership, relationship and attrition*, serta tim pembuat kebijakan.

Prioritas kami di tahun 2020 meliputi:

- perluasan ekosistem dan kehadiran kami sebagai ekosistem properti digital;
- penguatan hubungan dengan para *developer* serta agen properti unggul untuk menyediakan solusi yang tepat bagi para nasabah;
- penawaran solusi rencana menabung untuk membantu nasabah memenuhi kewajiban atas pembayaran tanda jadi/*down payment* serta biaya cicilan, sehingga para nasabah lebih siap dalam perencanaannya untuk membeli rumah; dan
- penyempurnaan *straight-through processing* kami untuk persetujuan pinjaman secara instan.

Credit Card and Payments

Kami menawarkan serangkaian produk kartu kredit, yang terdiri dari *PRVI Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card* dan *YOLO Card*, untuk dapat memberikan manfaat serta imbalan yang relevan dengan gaya hidup para nasabah kami. Berikut adalah beragam produk kartu kredit yang kami tawarkan bagi para nasabah kami:

PRVI MILES #YourPassporttoFlyFree	Segmen *Travellers* - Satu *airline mile* untuk setiap pemakaian kartu kredit senilai Rp8.000 secara domestik ataupun pemakaian senilai Rp4.000 di luar negeri - Bonus 4.500 *airline mile* untuk setiap kartu baru* - Asuransi kecelakaan perjalanan mencapai Rp7 miliar.
PREFERRED PLATINUM 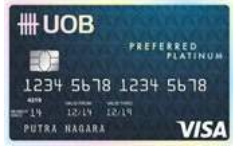 Kejutan datang lebih cepat dengan 3x *reward points*	Segmen *Mass Affluent* - Tiga kali *reward points* untuk setiap pembelanjaan *fashion* atau pembelanjaan di *department store* dan restoran, baik lokal maupun di luar negeri. - Satu *reward point* untuk setiap Rp1.000 yang dibelanjakan pada barang-barang ritel lainnya. - Manfaat istimewa lainnya dengan penukaran *reward points*
LADY'S CARD #MenDontGetIt	Segmen Perempuan - Lady's Day Diskon hingga 50 persen setiap hari Rabu pada beberapa salon kecantikan terpilih - Lady's Reward Tiga kali *reward points* untuk setiap pembelanjaan menggunakan *Lady's Card di supermarket*, pembelanjaan *online*, *department store*, serta butik *fashion* (sepatu, pakaian, dan tas). - Luxe Pay Program cicilan nol persen selama tiga sampai enam bulan untuk pembelanjaan pada butik *fashion* tertentu - Lady's Moment Akses eksklusif untuk menghadiri acara-acara khusus bagi para nasabah Lady's Card yang loyal, atau *top spenders*.

ONE CARD #MyFamilyGoals: Be Super Cool Parents	Segmen *Young Families* - Cicilan Nol persen untuk pembayaran terkait pendidikan dan program cicilan nol persen hingga enam bulan - Gratis klaim asuransi kecelakaan hingga Rp600 juta bagi pemegang kartu utama dan keluarga mereka (pasangan dan dua orang anak) - *Cashback* hingga lima persen Dengan semakin tingginya frekuensi transaksi, semakin besar *cashback* yang diperoleh.
YOLO CARD Because You Only Live Once!	Segmen *Millennials* - Gratis *e-Voucher Grab* senilai Rp20.000 - Satu *e-Voucher Grab* senilai Rp100.000 setiap lima transaksi ritel dalam satu bulan; berlaku untuk beberapa transaksi dan tanpa batasan - Cicilan Nol persen hingga tiga dan enam bulan untuk pembayaran hotel dan pembelanjaan perjalanan/travel yang dilakukan secara *online* dan melalui agen perjalanan

Pada tahun 2019, kami terus mengembangkan produk *credit card and payments* dengan cara:

- memperkuat lima produk utama kami, yaitu *PRVI Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card*, dan YOLO, untuk memberikan manfaat lebih bagi para pemegang kartu kredit serta untuk menggerakkan kinerja bisnis; dan
- menerapkan program-program pemasaran yang berkelanjutan untuk mempromosikan beragam manfaat yang ada bagi para pemegang kartu kredit serta untuk meningkatkan aktivasi dan transaksi kartu kredit serta *customer loyalty*. Sebagai contoh, kami meluncurkan program *Game of Crown*, sebuah program *reward* akhir tahun yang memungkinkan para pemegang kartu kredit dengan pembelanjaan minimum senilai Rp1 juta untuk ikut memainkan *game* dan memperoleh poin yang dapat ditukarkan dengan berbagai hadiah.

Untuk mengajak para nasabah meningkatkan penggunaan kartu kredit, kami berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan penawaran, khususnya terkait *reward points*. Melalui kemitraan yang kami jalin, para nasabah berkesempatan untuk menukarkan poin dengan berbagai merchant pilihan termasuk *miles* maskapai penerbangan (Garuda Miles, KrisFlyer, Asia Miles), *voucher* belanja berbasis elektronik (H&M, KFC, Shell, Tokopedia, Transmart, IKEA, GOJEK, dan lain-lain), dan juga voucher hotel (Four Seasons, Shangri-La, Double Tree, Novotel, Westin, Sheraton, Courtyard, Inter-Continental, dan lain-lain).

Sehubungan dengan ketentuan pemerintah mengenai penggunaan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), kami berkolaborasi dengan agensi *switching* yang ditunjuk pemerintah untuk proses transaksi debit domestik.

Berbagai upaya strategis yang kami terapkan sepanjang tahun 2019 membawa hasil positif yang tercermin dari beberapa penghargaan yang kami terima, antara lain:

- *VISA Indonesia Awards: Best Millennial Card* 2019 untuk YOLO card;
- *Planet Tourism Indonesia Awards* 2019 - *Silver Winner*, Kategori: *Travel Credit Card* 2019 untuk YOLO card; dan
- 2019 *MasterCard Awards*: UOB *Lady's Card* sebagai *Best Ladies Card Programme* 2019.

Pada tahun 2019, total *portfolio* pinjaman kartu kredit tumbuh sebesar 13,1 persen sementara volume transaksi bertumbuh sebesar 24,1 persen. Kami juga terus meningkatkan proses, kebijakan serta prosedur kami untuk dapat mempertahankan kualitas *portfolio* pinjaman kartu kredit.

Prioritas bisnis kami di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- meningkatkan jenis transaksi yang dimungkinkan menggunakan *Personal Identification Number* (PIN) sebagai persyaratan transaksi kartu kredit;
- menumbuhkan kinerja lima produk utama kami, yaitu *PRVI Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card*, dan YOLO;
- menambahkan kredit tanpa agunan (KTA) ke dalam rangkaian produk kami;
- mempererat loyalitas nasabah dan meningkatkan transaksi kartu kredit melalui inisiatif strategis dan peningkatan proses aktivasi kartu kredit; dan
- meluncurkan kampanye publisitas untuk meningkatkan kesadaran pasar atas produk-produk kartu kredit kami.

Digital Bank

Pada tahun 2019, kami merancang dan mengembangkan TMRW, sebuah bank digital untuk para nasabah ASEAN yang berjumlah besar dan semakin berorientasi kepada *mobile first* dan *mobile only*. Indonesia akan menjadi negara ke-dua di mana UOB akan meluncurkan *digital bank* yang inovatif dan *data-driven*. Dengan TMRW, para nasabah dapat menikmati pengalaman perbankan yang sepenuhnya digital, intuitif, transparan dan menarik – sejak saat mereka mendaftar hingga membuka rekening melalui *mobile* sampai dengan pemenuhan kebutuhan gaya hidup sehari-hari. TMRW telah diluncurkan di *Apple App Store* dan *Google Play Store* di Indonesia efektif sejak 8 Januari 2020.

Pembukaan rekening TMRW sesederhana mengunggah foto e-KTP dan dengan pengisian formulir secara *online* yang sesedikit mungkin. Selanjutnya, identitas nasabah akan diverifikasi oleh *live agent* TMRW melalui *video call* di *mobile phone* mereka. Setelah proses verifikasi, para nasabah dapat memilih untuk membuka produk simpanan TMRW *Everyday Account* atau *bundling* dengan TMRW *Credit Card*. Para nasabah juga dapat memilih produk tabungan TMRW Savings yang memberikan mereka suku bunga yang lebih tinggi untuk simpanan mereka, terlepas dari pilihan mereka untuk menggunakan satu ataupun produk secara *bundling*.

TMRW memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti pemindahbukuan dan pembayaran, demikian pula dengan transaksi non-keuangan seperti *account self-servicing* (pengaktifan kartu debet, perubahan informasi pribadi dan juga pengunduhan rincian rekening) melalui *mobile phone* mereka. Untuk memberikan *customer experience* yang menyeluruh, TMRW yang telah dilengkapi *teknologi artificial intelligence* berupa *chatbot* memberikan para nasabah saluran *digital* untuk *customer service*, dan pada saat yang sama informasi yang diperoleh dari kebiasaan transaksi dapat menjadi panduan yang terpersonalisasi untuk membantu para nasabah mengelola keuangan mereka.

Untuk mendorong peningkatan penggunaan metode pembayaran *cashless*, TMRW akan meluncurkan kode pembayaran menggunakan kode *Quick Response* (QR) sesuai *standard* QR Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Melalui inisiatif ini, para nasabah dapat melakukan pemindahbukuan dana atau melakukan pembayaran di beragam merchant secara mudah menggunakan QR *Code* dari rekening TMRW mereka. Dengan layanan ini, kami mengharapkan para nasabah akan melakukan transaksi dengan frekuensi yang lebih tinggi dan dapat merasakan beragam manfaat digital bank kami, untuk pengalaman menabung dan berbelanja yang lebih bijak.

Strategi kami untuk mendapatkan nasabah baru di tahun 2020, antara lain, adalah melalui kemitraan dengan berbagai *merchant*, seperti kedai kopi, penyedia layanan transportasi *online*, agen perjalanan *online*, dan juga melalui berbagai program pemasaran menggunakan *platform digital* dan juga konvensional, dan juga untuk mendapatkan nasabah melalui kolaborasi yang saat ini telah berlangsung.

Sampai dengan akhir 2019, Personal *Financial Services* berhasil mencatatkan Dana Pihak Ketiga senilai Rp32,2 triliun, yang merupakan peningkatan sebesar 24,26 persen dibandingkan dengan tahun lalu yang tercatat sebesar Rp25,9 triliun. Peningkatan ini merupakan hasil pertumbuhan menyeluruh dari setiap produk Dana Pihak Ketiga yang dikelola oleh *Personal Financial Services*.

Pendapatan *wealth management* kami meningkat sebanyak 77 persen, sementara *assets under management* meningkat sebesar 26,6 persen. Total portofolio pinjaman tercatat senilai Rp11,1 triliun, terdiri dari *mortgage, secured loans*, serta *credit card* yang masing-masing berkontribusi 79 persen dan 21 persen.

Business Banking – Mendukung UKM dalam Berbagai Tahap Pertumbuhan

Tim *Business Banking* kami menciptakan solusi bisnis untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di semua industri sesuai dengan fase pertumbuhan mereka. Kami menawarkan berbagai macam produk dan layanan termasuk fasilitas pinjaman komersial hingga Rp20 miliar, produk simpanan, solusi *cash management*, *foreign exchange, trade financing*, dan *bancassurance*. Kami juga menawarkan UOB BizSmart, solusi manajemen bisnis berbasisi digital untuk membantu para pelaku UKM mengelola usaha mereka secara lebih efisien.

Untuk mendukung pertumbuhan UKM Indonesia di era ekonomi digital, pada tahun 2019 kami bermitra dengan para pemain e-commerce kenamaan seperti Zilingo dan BliBli untuk menjalankan berbagai paket *bundling*, termasuk UOB BizSmart, untuk berbagai *merchant* dalam mengoptimalkan upaya pemasaran digital serta untuk mengelola operasional mereka secara lebih efisien.

Pada tahun 2019, *Business Banking* menawarkan produk dan layanan sebagai berikut:

- **Rekening Giro dan Tabungan** – Kami memiliki empat jenis rekening bisnis untuk para nasabah Business Banking, yaitu Giro 88, U-Biz88, Tabungan Biz88 untuk mata uang rupiah, dan Vapro untuk mata uang asing. Beberapa produk memiliki fitur istimewa yang memberikan nasabah suku bunga yang kompetitif, biaya transaksi yang menguntungkan, serta manfaat yang dirancang khusus sesuai dengan keperluan bisnis para nasabah;
- ***Business Internet Banking Plus* (BIBPlus)** – Layanan ini memungkinkan nasabah untuk mengelola transaksi perbankan mereka secara lebih mudah dan efisien melalui kemampuan *internet banking*;
- **Layanan Transaksi** – Kami menyediakan berbagai produk dan layanan valuta asing, *structured products, bancassurance, serta trade* dan *cash management*;
- **UOB *BizSmart*** – Kami menawarkan kepada nasabah, serangkaian solusi bisnis digital yang terintegrasi yang membantu mereka mengelola berbagai proses bisnis seperti pembukuan, pembuatan faktur, penggajian, dan penjualan;
- **Pinjaman Bisnis Properti** – Kami menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian atau pembiayaan kembali properti komersial dengan jangka waktu hingga 20 tahun;
- ***Business Solutions*** – Kami menawarkan fasilitas pembiayaan untuk membantu nasabah kami memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek mereka, serta kebutuhan investasi jangka panjang. Selain itu, kami menyediakan solusi lindung nilai valuta asing dan juga fasilitas perdagangan bagi para nasabah yang aktivitas bisnisnya bergerak di bidang *trading* atau ekspor-impor; dan
- ***Business Express*** – Kami memberikan layanan pembiayaan dalam bentuk fasilitas pinjaman modal kerja dengan jaminan tunai sebesar 100 persen dari total pinjaman yang diberikan.

Business Banking mengkontribusikan 10,7 persen dari total pencapaian Dana Pihak Ketiga Bank, sementara itu total portofolio kredit mencapai Rp15,74 triliun, yang bertumbuh sebesar 3,32 persen dibandingkan pencapaian tahun 2018 sebesar Rp15,24 triliun. Pertumbuhan ini merupakan hasil dari peningkatan berkelanjutan dari kemampuan bersaing produk-produk kami, dan juga proses penyaluran kredit.

Fokus *Business Banking* pada tahun 2020 adalah:

- menarik lebih banyak nasabah dengan kualitas kredit yang sehat;
- terus memperbaiki proses pemenuhan kredit kami;

- meningkatkan kemampuan bersaing produk-produk kami;
- menyediakan layanan yang lebih baik dan juga produk simpanan untuk nasabah non-individu; dan
- berkolaborasi dengan mitra-mitra untuk memberikan kemudahan lebih dan kenyamanan perbankan bagi para nasabah kami.

Pendapatan dan Profitabilitas *Retail Banking*

Pada tahun 2019, *Retail Banking* membukukan total pendapatan senilai Rp2 triliun, yang berkontribusi 41,3 persen terhadap total pendapatan Bank. Sampai dengan akhir 2019, *Retail Banking* mencatatkan kerugian sebesar Rp207 miliar.

Wholesale Banking

Melalui *Wholesale Banking*, kami menyediakan solusi dan layanan keuangan serta *sector insight* (wawasan sektor bisnis) untuk membantu perusahaan dan institusi mengoptimalkan operasi bisnis, arus kas, perluasan pangsa pasar, dan kebutuhan modal mereka, serta memitigasi risiko perdagangan dan komoditas. Di tahun 2019, kami terus mengembangkan layanan melalui penerapan teknologi, serta memanfaatkan kekuatan jaringan kami di kawasan ASEAN dan Tiongkok. Kami turut meluncurkan U-Solar, ekosistem industri solar (energi surya) pertama di Asia untuk menggerakkan pembangunan serta penerapan energi terbarukan di seluruh penjuru Asia Tenggara. Melalui U-Solar, kami menghubungkan berbagai bisnis dan pelanggan di sepanjang *value chain* (rantai nilai) tenaga surya, sebagai bagian dari upaya kolektif kami untuk bertransisi menjadi ekonomi rendah karbon.

Commercial Banking – Mendukung Pertumbuhan Bisnis Skala Menengah

Tim *Commercial Banking* kami berdedikasi untuk mendukung pertumbuhan nasabah korporasi berskala menengah yang memiliki kebutuhan operasional dan likuiditas lokal serta regional. Kami menawarkan beragam solusi, mulai dari *cash management* dan *Financial Supply Chain Management* (FSCM), hingga pembiayaan dan layanan *investment banking*. Sebagai contoh, kami membantu para nasabah memastikan rantai pasokan mereka berjalan secara stabil dengan merancang berbagai program FSCM khusus untuk mereka yang mencakup solusi pengelolaan modal kerja serta fasilitas *trade* yang menyeluruh untuk menciptakan efisiensi bisnis yang secara maksimal.

Sepanjang tahun, *Commercial Banking* giat memfokuskan pendalaman hubungan dengan para nasabah, khususnya sektor-sektor industri dengan tingkat pertumbuhan yang stabil seperti barang konsumsi, industrial, minyak dan gas (migas), konstruksi dan infrastruktur, *real estate* dan telekomunikasi.

Di tahun 2019, *Commercial Banking* menyalurkan pinjaman sebesar Rp25,6 triliun, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,6 persen. Total pinjaman ini berkontribusi sebesar 34 persen terhadap total pinjaman yang diberikan oleh Bank sebesar Rp75 triliun.

Para nasabah dapat selalu mengandalkan kami atas cakupan, produk, dan tim *sector solutions* kami untuk bekerja secara erat dalam memberikan wawasan mendalam serta keahlian atas pertumbuhan berkelanjutan. Terutama, kolaborasi yang erat antara *Transaction Banking* dan *Global Markets* turut memberikan kami kemampuan untuk memberikan solusi *trade finance* dan *treasury* untuk memenuhi kebutuhan para nasabah kami. Sampai dengan akhir tahun 2019, *Commercial Banking* mencatatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp14,9 triliun.

Fokus bisnis *Commercial Banking* pada tahun 2020 yaitu:

- menumbuhkan produk-produk giro dan tabungan (*current account and savings account*/CASA) untuk melayani lebih banyak nasabah berskala menengah;
- mempromosikan lebih banyak produk dan layanan *trade*;
- menumbuhkan *fee-based income* kami; dan
- meningkatkan kualitas kinerja keuangan para nasabah kami dan juga nasabah baru ke depannya.

Corporate Banking – Mendukung Nasabah Perusahaan Skala Besar dalam Pengembangan Regional Mereka

Nasabah *Corporate Banking* kami merupakan nasabah berskala besar, yang meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan korporasi swasta. Melalui jaringan UOB yang terintegrasi, tim *client servicing* kami, baik global dan lokal menawarkan komunikasi tanpa batas dengan keahlian yang spesifik untuk mendukung ekspansi bisnis mereka di seluruh Asia. Kami juga menyediakan serangkaian solusi terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka, termasuk bantuan untuk *merger* dan akuisisi lintas negara, pembiayaan modal kerja jangka pendek dan pembelian barang modal jangka panjang, layanan *cash management*, dan pertukaran mata uang asing, serta lindung nilai valuta asing.

Corporate Banking berkomitmen untuk menjadi mitra perbankan handal bagi perusahaan besar yang bergerak di enam sektor usaha, yaitu *industrial*, barang konsumsi, minyak dan gas (migas), konstruksi dan infrastruktur, telekomunikasi, media dan teknologi, serta *real estate* dan *hospitality*.

Di tahun 2019, prioritas *Corporate Banking* berfokus untuk mempertahankan kinerja portofolio pinjaman yang stabil, mengembangkan bisnis produk simpanan, serta mengoptimalkan aliran dana bervaluta asing.

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh *Corporate Banking* hingga akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp19,7 triliun, naik 25,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama berasal dari penajaman fokus tim kami untuk menumbuhkan dana pihak ketiga sehingga dapat menurunkan biaya dana atau *cost of fund* (COF) dan meningkatkan *net interest margin*.

Pada tahun 2020, tim Dana Pihak Ketiga *Corporate Banking* akan:

- menjaga keseimbangan komposisi produk CASA dan meningkatkan Dana Pihak Ketiga dari nasabah yang sudah memiliki portofolio kredit;
- meningkatkan jumlah nasabah baru;
- menyediakan solusi keuangan khusus untuk setiap segmen nasabah;
- meningkatkan jumlah dana asing yang dikumpulkan; dan
- menyediakan layanan bernilai tambah bagi para pelaku ekspor dan menyalurkan solusi-solusi *cash management* kami untuk rekan-rekan dalam rantai nilai mereka.

Sampai dengan akhir tahun 2019, jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan tercatat sebesar Rp17,4 triliun, yang berkontribusi 23,2 persen terhadap total kredit yang diberikan oleh Bank.

Pada tahun 2020, tim penyaluran kredit *Corporate Banking* akan:

- meningkatkan jumlah akuisisi nasabah pembiayaan yang memiliki sejarah kredit yang baik;
- memperkuat hubungan dengan nasabah dan mengoptimalkan *fee based income*; dan
- menargetkan peningkatan nasabah kredit pada enam industri sasaran, guna meningkatkan pendapatan.

Financial Institutions Group – Bermitra dengan Lembaga Keuangan dalam Bertumbuh dan Berkembang Lintas Batas

Nasabah *Financial Institution Group* (FIG) kami terdiri dari bank dan lembaga keuangan non-bank (*non-bank financial institutions*/NBFI), baik di dalam maupun di luar negeri, yang meliputi lembaga keuangan terdiversifikasi, seperti perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, asuransi, pengelolaan aset, dana pensiun, dan sektor publik. Tim FIG kami terus mendukung para nasabah tersebut dengan membagikan pengetahuan mendalam atas pasar di Indonesia dan juga keahlian kami di dalam kawasan.

Kami membantu para nasabah untuk memanfaatkan modal kerja jangka pendek maupun jangka panjang dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, serta berbagai produk investasi untuk membantu mereka mengembangkan bisnis serta mendorong penciptaan keuntungan di seluruh kawasan. Layanan kami dilengkapi dengan solusi-solusi dari *Transaction Banking* dan juga *Global Markets* untuk memberikan dukungan keuangan menyeluruh dalam *cash management*, pertukaran mata uang asing, serta lindung nilai valuta asing.

Rangkaian produk dan layanan kami termasuk asuransi, pengelolaan aset (*asset management*), dana pensiun, produk CASA, *virtual account*, perpajakan *elektronik* (*e-tax*) dan BIBPlus. Sebagai tambahan, kami menawarkan modal kerja jangka pendek dan jangka panjang serta fasilitas *term loan* kepada perusahaan-perusahaan di bidang keuangan dan sekuritas, baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing.

Sepanjang tahun 2019, FIG:

- meningkatkan dana dengan terus melakukan diversifikasi nasabah bidang asuransi, pengelolaan aset dan dana pensiun. Peningkatan dana juga dilakukan melalui program *bundling* fasilitas kredit, *back-to-back loan*, layanan *virtual account*, *e-Tax*, layanan *internet banking* (BIB) dan layanan Bank penerima dan pembayaran *initial public offering* (IPO) untuk nasabah perusahaan sekuritas.
- memelihara hubungan dengan nasabah melalui penyediaan layanan yang berkualitas serta berbagai fasilitas pinjaman; dan
- meningkatkan pendapatan non-bunga melalui sinergi yang kuat antara *Global Markets* dan *Transaction Banking* dalam hal pertukaran mata uang asing, lindung nilai valuta asing, perdagangan surat-surat berharga, serta fasilitas bank garansi.

Di tengah persaingan ketat antar bank yang termasuk dalam kategori BUKU III, FIG mencatatkan pertumbuhan pengumpulan CASA sebesar 55,7 persen.

Meskipun berada di tengah ketidakpastian pasar, sampai dengan akhir tahun 2019, FIG mencatatkan penyaluran kredit sebesar Rp5,2 triliun yang berkontribusi sebesar 6,92 persen terhadap keseluruhan portofolio kredit Bank.

Pada tahun 2020, FIG akan:

- menjaga stabilitas pendanaan dengan melakukan diversifikasi nasabah asuransi, *asset management* dan dana pensiun;
- menekan biaya dana (*Cost of Fund*) dan fokus untuk peningkatan saldo CASA nasabah;
- mempererat hubungan timbal balik dengan rekanan perusahaan asuransi untuk meningkatkan rekening operasional CASA; dan
- meningkatkan keseimbangan total bauran CASA dengan melakukan pemberian fasilitas intra-day, BIBPlus, *e-Tax*, layanan bank penerima dan pembayaran IPO serta layanan pembayaran melalui *virtual account*.
- memperkuat hubungan timbal balik dengan nasabah melalui *cross-sell* atas produk-produk, termasuk *produk cash management*, *corporate card*, dan *global market*;
- meningkatkan jumlah nasabah aktif dan mengurangi jumlah rekening *dormant*;
- meningkatkan penyaluran kredit dan berfokus pada nasabah berkualitas; dan
- menjaga profit margin yang memadai sesuai dengan kondisi suku bunga dan likuiditas sistem perbankan.

Transaction Banking – Memberikan Saran dan Solusi untuk Membantu Nasabah Meningkatkan Produktivitas

Tim *Transaction Banking* kami berkomitmen menyediakan layanan menyeluruh yang terdiri dari *cash management, trade finance* dan solusi *financial supply chain management* (FSCM) guna membantu nasabah mengembangkan bisnis dan arus kas mereka, serta mengoptimalkan

modal kerja. Para nasabah dapat memanfaatkan keahlian kami yang unggul dalam produk *cash* dan *trade*, serta keunggulan keterhubungan regional dengan jaringan kami yang terintegrasi.

Cash Management

Kami memberikan efisiensi dan kenyamanan lebih bagi para nasabah dari berbagai segmen dalam mengelola arus kas mereka melalui layanan *cash management* kami, termasuk penyelesaian transaksi dan pembayaran, pemasukan dan pengumpulan kas, serta manajemen likuiditas kas.

Sepanjang tahun 2019, *Cash Management* menerapkan fitur-fitur *internet banking* tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlacakan transaksi para nasabah. Sebagai contoh, melalui pengembangan *Tax Billing Presentment*, para nasabah diberikan fleksibilitas untuk mengkaji rincian tagihan pajak mereka sebelum melakukan pembayaran. Para nasabah juga dapat melakukan rekonsiliasi internal melalui fitur baru dalam BIBPlus untuk mengunduh laporan-laporan *SWIFT Message Type* (seri MT90).

Kami juga mengembangkan *File Transfer Services* (FTS) yang mengintegrasikan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* para nasabah dengan sistem Bank. Server FTS UOB memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengirimkan instruksi transaksi dalam volume besar, serta untuk menerima laporan pembayaran langsung dari sistem ERP konsumen mereka. FTS juga memberikan pilihan bagi nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran melalui BIBPlus.

Kami pun telah mengimplementasikan layanan notifikasi elektronik (*e-Alerts*) melalui SMS dan *e-mail* sehingga membantu nasabah dalam memonitor saldo serta aktivitas rekening mereka.

Trade and Finance Management

Nasabah kami dapat memanfaatkan rangkaian lengkap layanan dan produk *trade* kami, serta keahlian kami dalam produk dan layanan *trade finance*. Kami juga berbagi wawasan tentang perdagangan internasional dan domestik untuk memberikan keunggulan kompetitif dalam mendukung pertumbuhan bisnis para nasabah.

Pada tahun 2019, beberapa inisiatif kami meliputi:

1. **Aplikasi Permintaan Bank Garansi berbasis *Online*:**
   Layanan permintaan dan validasi atas bank garansi berbasis online kepada para nasabah (penerima bank garansi) melalui aplikasi berbasis *web* yang aman; dan Pengajuan bank garansi serta surat konfirmasi validitas melalui *application programming interface* yang membantu nasabah melakukan rekonsiliasi transaksi dengan sistem ERP internal mereka.

2. **Solusi *Trade* dan FSCM yang Berbasis Industri dan Spesifik pada Sektor tertentu:**
   - Paket *trade financing* yang fleksibel, yang memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk mengambil peluang di tengah perubahan pasar yang cepat; dan
   - persyaratan pembayaran dan penjualan yang lebih menguntungkan untuk membantu para nasabah mengelola modal kerja secara lebih efektif dan efisien.

Sepanjang tahun 2019, *Transaction Banking* telah meraih berbagai penghargaan, antara lain:

Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2019

Triple A Best Banks ASEAN/Australia
1. Best in Treasury and Working Capital – MNCs/LLCs, Indonesia
2. Best Service Provider – Cash Management, Indonesia

Triple A Solution Awards:
1. ESG Solutions, Best Payments and Collections Solution – Healthcare, Indonesia (KNCV)
2. Best Payments and Collections Solution – Financial Services, Indonesia (Mizuho Balimor Finance)
3. Best Payments and Collections Solution – Retail, Indonesia (Sinar Cerdas Cakrawala- Inone Group)

The Asian Banker – The Bankers' Choice Awards 2019
1. Best Supplier Relationship Management in Indonesia - "UOB Indonesia and PT Total Bangun Persada"

Prioritas bisnis kami untuk 2020 adalah memperkuat kapasitas produk dan layanan kami, dan berfokus pada pemanfaatan teknologi yang relevan untuk memberikan solusi yang terintegrasi dan efisien bagi para nasabah kami.

Global Markets

Global Markets mengembangkan produk keuangan dan solusi *treasury* yang disesuaikan dengan berbagai tipe aset dalam rangka membantu nasabah kami memenuhi kebutuhan manajemen risiko, liabilitas dan investasi mereka. Kami turut mengelola pendanaan dan likuiditas UOB Indonesia sesuai dengan persyaratan peraturan serta mengoptimalkan aset Bank dalam cakupan kerangka kerja risiko kami. Pendekatan berprinsip kehati-hatian kami dalam mengelola likuiditas berkontribusi memelihara stabilitas pendanaan serta kekuatan neraca UOB Indonesia.

Pada Oktober 2019, *Global Markets* berhasil menerapkan sistem *treasury* baru, yaitu *Murex*. Sistem ini mampu meningkatkan kemampuan Bank dalam hal penyediaan produk *treasury* kepada nasabah kami, dan juga menyediakan sistem manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian yang semakin baik.

Produk-produk kami, diciptakan untuk memenuhi kebutuhan investasi serta likuiditas yang spesifi, termasuk transaksi valuta asing (*foreign exchange*/FX) dan produk lindung nilai suku bunga (FX *forwards*, *options*, *cross-currency* dan *interest rate swaps*), serta produk investasi seperti obligasi, repo obligasi dan *structured products*.

Global Markets akan terus memperkuat posisi kami sebagai *centre of excellence* atas produk-produk berabasis Rupiah untuk dapat memberikan layanan dan penetapan harga yang kompetitif untuk instrumen terkait Rupiah. Hal ini akan mampu memperkuat posisi UOB sebagai salah satu pemain kunci di pasar keuangan Indonesia.

Pendapatan dan Profitabilitas *Wholesale Banking*

Di tahun 2019, *Wholesale Banking* mencatat pendapatan senilai Rp2,4 triliun, yang berkontribusi sebesar 49,1 persen terhadap total pendapatan Bank. Segmen ini mencatat laba bersih sebelum pajak senilai Rp1,4 triliun.

Terhubung dengan Nasabah Kami

Inti dari pendekatan yang terpusat pada nasabah yang kami terapkan adalah fokus kami dalam memberikan solusi perbankan yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan nasabah, baik melalui tatap muka maupun *online*. Melalui pendekatan *omni-channel*, nasabah kami dapat menikmati akses jaringan global UOB yang meliputi:

- 178 cabang dan 11 *Privilege Banking Centre* di seluruh Indonesia dengan lebih dari 500 cabang dan kantor perwakilan di seluruh dunia;
- 160 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di 30 kota di seluruh Indonesia serta 1,3 juta ATM di dunia; dan
- layanan *internet banking* untuk nasabah individu maupun korporasi.

Kami juga membangun kapabilitas *Digital Banking*, yang rencananya akan diluncurkan ke publik pada tahun 2020.

Di Indonesia, jaringan kantor cabang kami terbagi di tujuh wilayah geografis, yaitu Jakarta 1 (Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serang, dan Bandar Lampung), Jakarta 2 (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, dan Jakarta Barat), Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali, serta Kalimantan dan Sulawesi.

Komitmen Kami kepada Nasabah

Dalam setiap keputusan dan tindakan bagi nasabah, kami dipandu oleh nilai-nilai, yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*, untuk memenuhi komitmen kami kepada nasabah.

Pada tahun 2019, kami telah meningkatkan kualitas layanan perbankan serta kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan bagi para nasabah, seperti:

- memindahkan seluruh ATM UOB ke dalam cabang-cabang kami untuk mengoptimalkan kinerja bisnis serta meningkatkan pengalaman nasabah yang terintegrasi; dan
- berkolaborasi dengan penyedia jaringan ATM untuk meningkatkan akses nasabah ke rekening bank mereka. Sebagai contoh, kami bekerja sama dengan jaringan ATM Bersama dan PRIMA untuk memperluas jaringan akses perbankan nasabah baik di dalam dan di luar negeri.

Pada tahun 2020, tim *Distribution Channels* kami akan fokus pada beberapa kegiatan berikut:

- mengoptimalkan kehadiran kami di kota-kota besar yang memiliki potensi pasar lebih besar untuk nasabah ritel maupun korporasi;
- memindahkan cabang kami ke lokasi yang lebih nyaman bagi nasabah;
- merenovasi kantor-kantor secara bertahap untuk meningkatkan layanan nasabah, memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik serta meningkatkan keamanan; dan
- menyelenggarakan acara komunitas, seperti *pop-up booth* untuk mempromosikan produk dan layanan perbankan kepada masyarakat dan menarik nasabah baru.

Nasabah

Para nasabah dapat mengandalkan kami untuk memperlakukan mereka secara adil. Kami berfokus pada pemenuhan kepentingan serta tujuan bisnis, keuangan dan gaya hidup mereka melalui berbagai solusi dan layanan keuangan yang tepat, baik *online* maupun secara tatap muka. Komitmen ini memastikan bahwa setiap nasabah mendapatkan pengalaman perbankan yang aman, dapat diandalkan, dan dikemas dengan kehangatan sentuhan manusia.

	Honourable: *Treat You Fairly* Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan hal yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan nasabah.		Enterprising: *Provide You with the Right Solution* Kami memanfaatkan pengalaman, wawasan, dan semangat kewirausahaan kami dalam menyediakan solusi demi membantu nasabah mencapai tujuan dan aspirasi keuangan, serta mengelola kebutuhan harian dan masa depan, baik sederhana maupun kompleks.
	United: *Know You Personally* Kami mempelajari keinginan nasabah dan mengetahui apa yang berharga bagi mereka melalui setiap interaksi. Dengan memahami nasabah dengan lebih baik, kami dapat mengatisipasi kebutuhan mereka serta menawarkan solusi keuangan yang paling relevan.		Committed: *Be There When it Matters* Kami selalu setia mendampingi para nasabah, dan prinsip ini dimungkinkan dengan pendekatan bisnis jangka panjang, kekuatan, dan stabilitas kami.

Melayani Nasabah dengan Adil

Kami mempertahankan standar profesional dan etika tertinggi dalam semua aspek hubungan yang kami kembangkan dengan nasabah. Prinsip Bertransaksi secara Adil, atau *Fair Dealing* menjadi fokus utama dalam budaya perusahaan kami dengan:

- menawarkan berbagai produk dan layanan yang sesuai bagi para nasabah;
- memastikan kompetensi para kolega kami dalam memberikan nasihat berkualitas serta rekomendasi yang tepat;
- menyediakan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu sehingga para nasabah dapat mengambil keputusan keuangan secara baik; dan
- bertindak berdasarkan umpan balik yang diterima secara independen, efektif dan tepat waktu.

Menangani Masukan Nasabah secara Efektif

Kami menanggapi dengan serius segala bentuk masukan yang kami terima dari nasabah dan kami memiliki prosedur untuk menindaklanjuti masukan tersebut dengan tepat waktu dan adil. Program pelatihan *Art of Service Recovery* kami membekali para kolega dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan keluhan nasabah serta mengubah situasi yang menantang menjadi hal yang positif. Di tahun 2019, kami melaksanakan 8 (delapan) *Art of Service Recovery workshop* di Jakarta. Kami juga mengadakan program pelatihan *Breakthrough Service* bagi seluruh kolega agar mereka memiliki kemampuan untuk membantu menyelesaikan tantangan yang dihadapi para nasabah, serta untuk menciptakan *signature experience* bagi mereka.

Meningkatkan Kepuasan dan Advokasi Nasabah

Kepuasan nasabah adalah hal yang memotivasi kami, dan kami secara rutin meminta umpan balik dari nasabah untuk dapat terus meningkatkan standar produk serta layanan kami. Untuk mengukur kepuasan dan retensi nasabah di seluruh kelompok bisnis dan produk, kami menggunakan metrik *Net Promoter Score* (NPS) yang menunjukkan tingkat kesediaan nasabah dalam merekomendasikan *brand*, produk, atau layanan suatu perusahaan kepada orang lain. NPS adalah metrik yang diakui di seluruh dunia yang digunakan untuk mengukur loyalitas nasabah serta untuk memprediksi pertumbuhan bisnis.

Kami juga menjalankan *benchmarking survey* untuk meninjau kinerja layanan kami dibandingkan dengan layanan terbaik di dalam industri perbankan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui *group discussion* untuk berbagi mengenai praktik-praktik terbaik bisnis, kami mendorong kolega dari semua lini bisnis untuk memberikan gagasan dan berbagi pengalaman tentang bagaimana kami dapat terus meningkatkan bisnis. Melalui informasi yang kami peroleh dari *benchmarking survey* dan juga dari para kolega, kami telah mengidentifikasi ruang untuk perbaikan serta dapat menerapkan perubahan di tahun 2019, termasuk mempercepat dan menyederhanakan proses pembukaan rekening, serta meningkatkan keterampilan para petugas keamanan kami di seluruh kantor cabang dalam melayani para nasabah.

Menetapkan Standar Terbaik untuk Pengalaman Nasabah

Sebagai individu dan tim, kami terus berupaya untuk menetapkan standar kualitas dari layanan yang kami berikan kepada para nasabah. Program UOB *Customer Commitments Awards* selalu mengingatkan kami akan tanggung jawab dalam melayani nasabah. Puncak dari kampanye tahunan ini adalah acara UOB *Customer Commitments Awards* sebagai ajang pemberian penghargaan dan pengakuan kepada para kolega kami yang telah menjadi teladan dalam memenuhi komitmen terhadap nasabah. Pada tahun 2019, kami memberikan penghargaan kepada empat orang individu serta dua tim yang telah menjadi panutan dalam menjalankan komitmen kepada nasabah dengan baik di setiap keputusan dan tindakan.

Wee Ee Cheong, Komisaris Utama UOB Indonesia, bersama para pemenang *Customer Commitments Awards* untuk kategori individu dari seluruh penjuru Asia yang menerima penghargaan tertinggi pada *UOB Customer Commitment Awards*, pada bulan Juli 2019

Kevin Lam, Direktur Utama UOB Indonesia, bersama para pemenang *Customer Commitments Awards* dari Indonesia

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Kolega

Keputusan dan tindakan yang kami ambil didasari oleh nilai-nilai kami yaitu *Honour*, *Enterprise*, *Unity* dan *Commitment*.

Sebagai sebuah organisasi yang berfokus memaksimalkan potensi terbaik para kolega, kami membekali mereka dengan pelatihan dan kesempatan pengembangan karir untuk memastikan mereka memiliki rangkaian keterampilan dan pola pikir yang tepat untuk selalu relevan bagi para nasabah dan juga di industri dalam jangka panjang.

Dengan lebih dari delapan dekade mengembangkan bisnis kami secara berkelanjutan di penjuru kawasan ASEAN, kami memahami dan menghargai keberagaman dari berbagai negara di mana kami beroperasi. Sejalan dengan upaya kami untuk memperkuat keahlian kami di lapangan, kami turut membantu para kolega untuk memperluas wawasan mereka secara regional sehingga mereka mampu membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan baik secara jangka panjang untuk para nasabah, masyarakat, serta lingkungan sekitar kami. Hal ini adalah fondasi bagi budaya risiko yang kami anut, dimana kami menyeimbangkan peluang bisnis dengan pertanggungjawaban, untuk masa kini dan nanti.

Komitmen Kolega Kami

Nilai-nilai kami menjadi identitas yang memberikan rasa kepemilikan bersama, dan keempat komitmen di dalamnya mendorong kami untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja dalam melayani para nasabah.

	Honourable *Do What is Right* Kami menggunakan pertimbangan matang untuk melakukan hal yang benar bagi seluruh pemangku kepentingan dan mengambil tindakan terbaik untuk kepentingan organisasi, kolega, dan nasabah kami..		Enterprising *Build Meaningful Careers* Kami mendorong kreatifitas dan ambisi di setiap tingkatan. Kami percaya bahwa dengan mengeluarkan potensi terbaik dari setiap orang melalui pengembangan professional serta memberdayakan para kolega untuk mengambil kendali atas jalur karir mereka.
	United *Make a Real Difference* Komitmen kami yang teguh untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kami tercermin pada cara para kolega melayani nasabah serta masyarakat dengan semangat yang mendalam. Kami hadir untuk menciptakan perubahan nyata dalam membentuk masa depan serta memberi nilai tambah pada kehidupan.		Committed *Lead by Positive Example* Para pemimpin dipandu oleh nilai-nilai kami dalam kepemimpinannya. Mereka bertindak sebagai contoh, menginspirasi para individu dan tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Bersama, kami berfokus untuk kesuksesan dan kemajuan dari setiap kolega kami.

Pencapaian Utama pada Tahun 2019

Pada tahun 2019, kami mengadakan 17 program pelatihan kepemimpinan, termasuk:

- rangkaian pelatihan *Leadership Right By You* (LRBY) yang merupakan ciri khas kami, yang berfokus pada manajer lini dan para pemimpin;
- pelatihan pengembangan karir melalui *Leadership Academy* kami;
- UOB Talks sebagai tempat para *senior leader* membagikan pengalaman dan tips kepemimpinan yang berhasil serta praktek-praktek terbaik kepada para *junior leader;* dan
- pelatihan pengembangan umum untuk mempersiapkan para pemimpin di bidang sales dan kredit, serta *Management Associate Programme* untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan dengan wawasan global.

Rangkaian program kepemimpinan kami yang komprehensif mendapat penghargaan dalam kategori *Best of the Best* dari majalah SWA dan NBO *Group* sebagai Indonesia *Best Companies in Creating Leaders From Within* 2019, dimana kami memenangkan peringkat ketiga.

Kami terus menjalin keterikatan dengan para kolega serta menawarkan pelatihan dan peluang pengembangan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif terhadap strategi, tujuan, dan inisiatif bisnis perusahaan. Program-program bagi para kolega ini berhasil mewujudkan:

- Delapan orang kolega kami mendapatkan beasiswa program magister di berbagai universitas terakreditasi di Indonesia;
- dua orang kolega mendapatkan sertifikasi *Financial Risk Management*;
- 1.085 kolega berpartisipasi dalam pelatihan *service excellence*. Sebanyak 12 orang dan enam kelompok memperoleh penghargaan *Service Commitment Awards* sebagai pengakuan atas teladan yang mereka tunjukkan dalam melayani nasabah;
- 403 kolega memperoleh promosi ke posisi kepemimpinan melalui perencanaan pengembangan karir; dan
- partisipasi di berbagai program kebersamaan/*engagement* sebagai tindak lanjut kami terhadap hasil *Employee Engagement* Survey. Pada tahun 2019, hasil survei kami meningkat sebanyak 28 poin persentase dibandingkan dengan tahun 2018, sehingga mencapai total nilai 80 persen.

Kami mulai menjalankan proyek *Strategic Workforce Planning* (SWP) untuk memastikan kami menciptakan unit kerja dan organisasi yang siap menghadapi masa depan. Hasil pertama dari SWP adalah pembentukan *National Funding Team* (NFT) yang terdiri dari penggabungan berbagai tim *funding* dari *Personal Financial Services* dan *Business Banking*. Tim baru ini memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pelayanan nasabah dan juga penjualan, serta untuk meningkatkan pengetahuan mereka atas proses dan kebijakan produk-produk Bank. Tim NFT diharapkan untuk menghasilkan produktifitas yang lebih baik, berkembangnya keterampilan dalam melayani nasabah, produk-produk dan penjualan, kolaborasi yang lebih kuat serta pengalaman

nasabah yang secara menyeluruh lebih baik. Hal ini akan menghasilkan peningkatan pada konsumsi nasabah terhadap produk *funding* dan wealth.

Pada tahun 2019, seluruh kolega di tim NFT, termasuk 31 kolega non-sales, melengkapi pelatihan terkait *change management*, yang terdiri dari pengetahuan sertifikasi, pelatihan teknis terkait produk, proses, dan kebijakan Bank, serta pengembangan keterampilan sales, interpersonal dan sosial. Melalui pelatihan, para kolega turut mempelajari lebih dalam mengenai jalur karir yang dapat mereka tempuh, indikator-indikator utama atas kinerja, dan skema insentif baru. Hal ini membantu mereka untuk lebih terbuka dalam menghadapi perubahan dan juga menajamkan kemampuan kepemimpinan mereka.

Tahun 2019 juga menjadi tahun dimana kami meluncurkan inisiatif lainnya untuk mendukung prioritas dan fokus bisnis. Inisiatif ini termasuk:

- pembentukan tim *Human Resource Strategic*, serta peleburan tim *Talent Management* dengan *Learning Development*, sehingga membentuk tim *Talent and Development*;
- meningkatkan kualitas proses rekrutmen dan pelatihan kami melalui peluncuran aplikasi *e-Recruit* dan *Digital Learning System*, serta *mobile platform* ULTRA sebagai portal informasi rekrutmen bagi para kolega kami; dan
- meningkatkan proses pengelolaan kinerja melalui diskusi tentang kelebihan-kelebihan rekan-rekan kami secara individual dan juga area-area pengembangannya melalui Komite Kinerja dan Pengembangan/*Performance and Development Committee*.

National Funding roadshow sebagai bagian darisosiaklisasi *Strategic Workforce Planning project*

Pelatihan bagi para *relationship manager National Funding* untuk menumbuhkan kolaborasi antar tim

Pelatihan untuk para *Branch Manager* mengenai perencanaan masa depan

Doing What is Right

Komitmen Kami Terhadap Keadilan

Kami berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman, terpelihara dan inklusif dimana semua kolega diperlakukan dengan hormat dan professional serta diberi kesempatan yang sama berdasarkan prestasi. Kami mengutamakan keharmonisan dalam bekerja dan lingkungan yang bebas dari diskriminasi, penindasan atau pelecehan.

Kami juga berharap agar semua kolega mempertahankan standar yang tinggi dalam perilaku professional dan pribadi mereka, sebagaimana ditetapkan dalam Kode Etik. Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap hal yang kami lakukan. Untuk memastikan para kolega tetap memperoleh informasi terkini mengenai standar perilaku yang diharapkan atas mereka, kami mewajibkan para kolega untuk melengkapi modul pelatihan elektronik/*e-learning* dan konfirmasi atas Kode Etik secara tahunan.

Pada tahun 2019, kami menerapkan langkah *Know Your Employee* sebagai bagian dari upaya pengembangan proses rekrutmen kami. Hal ini dilakukan agar sebelum kami mempekerjakan seseorang, untuk melengkapi informasi pendidikan serta pengalaman kerja mereka, kami dapat memberikan penilaian mengenai keselarasan perilaku mereka dengan nilai-nilai serta budaya yang tepat bagi UOB.

Setelah bergabung dengan kami, setiap kolega baru menghadiri program induksi yang disebut U-Bond (UOB *Bankers Orientation Day*) yang bertujuan untuk menginformasikan harapan yang UOB miliki terhadap mereka, peran mereka dalam pencapaian visi dan misi, serta pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai UOB dalam keseharian mereka.

Mempertahankan Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko

Pendekatan berprinsip kehati-hatian dan berfokus pada risiko yang diterapkan oleh UOB dalam mengembangkan bisnis telah menjadi suatu hal yang konsisten sejak kami berdiri. Melalui kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko kami mendukung perilaku yang sarat kesadaran, pemahaman, dan penghargaan oleh setiap orang di UOB untuk memperkuat budaya yang berbasis nilai-nilai, sadar-risiko dan berfokus pada risiko. Kinerja dari setiap kolega dinilai dan dibandingkan terhadap persyaratan audit, kepatuhan dan manajemen risiko untuk memastikan terpenuhinya standar-standar manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Kami memberikan pelatihan mengenai anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, penilaian dan penanganan risiko operasional, Penerapan Transaksi yang Adil/*Fair Dealing*, pencegahan *fraud*, risiko keamanan teknologi informasi dan keamanan siber/*cybersecurity*, serta UK *Bribery Act* dan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai manajemen risiko.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Dalam tata kelola remunerasi, kami mematuhi Peraturan OJK (POJK) No.45/POJK/03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Remunerasi bagi Bank Umum. Tata kelola kami, berbasis pada manajemen risiko yang berprinsip kehati-hatian dan juga transparansi, memastikan ketahanan dan keberlanjutan bisnis kami.

Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia

UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diterima secara internasional sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kami meyakini kesetaraan peluang bagi semua dan tidak mentolerir diskriminasi, kerja paksa, atau praktik kerja anak dalam bentuk apapun.

Bekerja bersama dengan Serikat Pekerja untuk membawa hasil positif bagi para kolega

Memastikan Kebebasan Berserikat

Kami mendukung komunikasi serta hubungan industrial yang terbuka dan transparan antara manajemen, para kolega, dan Serikat Pekerja. Sebagai contoh keharmonisan hubungan industrial yang terjalin dan kami pupuk, pada bulan Mei 2019, telah dilakukan penandatanganan atas Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk periode 2019 sampai dengan 2021 oleh perwakilan dari manajemen Bank dengan Serikat Pekerja UOB Indonesia.

Hubungan antara manajemen UOB dengan Serikat Pekerja senantiasa kondusif dan berbagai diskusi terbuka mengenai topik dan kebijakan ketenagakerjaan. Pada bulan Desember 2019, Serikat Pekerja UOB Indonesia mengadakan Musyarawah Nasional yang demokratis dan transparan, dan menghasilkan susunan kepengurusan baru bagi serikat untuk kurun waktu tahun 2019 hingga 2021.

Memelihara Keragaman dan Inklusivitas Tempat Kerja

Kami mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (TKA) untuk memberikan wawasan regional yang mendalam, dan untuk membagikan pengetahuan yang mereka miliki dan meningkatkan kompetensi kolega lokal. Kami juga menyediakan penugasan antar-negara serta peluang untuk memimpin berbagai proyek strategis untuk para kolega sebagai bagian dari pengembangan karir mereka. Mulai tahun 2017 hingga 2019, 9 (sembilan) kolega berkinerja tinggi telah mengikuti penugasan jangka pendek dan jangka panjang di berbagai kantor regional UOB, baik pada fungsi *wholesale banking, retail banking, digital banking, brand* dan juga *technology and operations*. Para kolega yang telah kembali dari penugasan antar-negara merasakan betapa pengalaman yang mereka peroleh telah memberikan pandangan kawasan yang lebih luas, serta memperdalam pengetahuan bisnis dan meningkatkan keahlian mereka.

Penandatanganan PKB antara UOBI dan Serikat Pekerja

Terkait pengalihdayaan sumber daya manusia, kami mematuhi Peraturan Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.19 tahun 2012, Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi No.SE.04/MEN/VIII/2013, dan POJK No.9/POJK.03/2016 tentang pemanfaatan tenaga kerja alih daya.

Head of Personal Financial Services and Digital Bank, Khoo Chock Seang, yang merupakan seorang TKA, berbagai pandangannya kepada para kolega lokal

Head of Business Banking, Paul Kan Ngee Fei, yang juga seorang TKA dalam salah satu sesi transfer pengetahuan

Penugasan regional meningkatkan pertumbuhan professional dan personal para talenta kami. Pada tahun 2019, enam kolega terlibat dalam berbagai proyek strategis di seluruh UOB Group

Membangun karir yang berarti

Pada tahun 2019, kami meluncurkan program pembelajaran dan pengembangan yang holistik, yang berjudul *Better U*, untuk mempersiapkan para kolega menghadapi berbagai peran di masa depan. *Better U* berfokus kepada pengembangan 5 (lima) kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan di era digital dan membangun dasar-dasar dari pembelajaran di masa depan, pengembangan keterampilan, relevansi di market, serta daya saing di bursa kerja 5 (lima) kompetensi ini turut membimbing para kolega pada jalur pembelajaran berkelanjutan dan spesialisasi teknis pada area yang mereka minati dan kuasai.

Program pembelajaran yang berlangsung selama 12 minggu pada *Better U* ditujukan untuk mendorong *growth mindset*, membangun keterampilan penyelesaian masalah yang kompleks dan memperoleh keterampilan dalam bidang digital, *human-centred design* dan juga *data storytelling*.

Leadership Right by You - First Line Manager membekali para manajer lini pertama dengan keterampilan kepemimpinan

UOB Talks: Sesi berbagi internal perihal untuk berbagi informasi tentang kepemimpinan, teknologi, dan kesehatan kepada rekan-rekan kami

Membangun Para Pemimpin Masa Depan

Melalui rangkaian LRBY, para kolega dibekali keterampilan yang diperlukan untuk peran-peran kepemimpinan termasuk *Problem Solving* dan *Decision Making, Data Driven Analytics for Strategic Thinking and Decision Making, Managing Millennials, Crucial Conversations* serta *Coaching Skills*.

Kami juga mengadakan UOB Talk Leadership Series dimana para senior leader membagikan pengalaman serta saran serta kiat menjadi pemimpin yang berhasil dan bagaimana mengelola tim serta individu-individu untuk saling memberikan yang terbaik.

Pada tahun 2019, kami turut meluncurkan program *Leadership Acceleration* untuk mengidentifikasi para pemimpin masa depan dari talenta yang kami miliki. Program yang diselenggarakan di seluruh UOB Group ini mengidentifikasi kolega-kolega yang berpotensi tinggi sebagai pemimpin, untuk memberikan percepatan pengembangan personal dan profesional bagi mereka. Melalui program yang terstruktur yang meliputi rotasi antar fungsi dan antar negara untuk memahami lebih dalam bagaimana bisnis kami bekerja, para kolega ini memperoleh peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir strategis serta kemampuan kepemimpinan mereka, dan di saat yang bersamaan berbaur bersama budaya-budaya lain. Mereka akan ditugaskan pada posisi yang lebih tepat untuk menentukan kecepatan pengembangan karir mereka, sejalan dengan kebutuhan profesional dan personal para kolega kami. Program ini juga bermanfaat sebagai landasan untuk perencanaan suksesor dan pembaharuan kepemimpinan.

Para kolega kami dapat mempelajari berbagai keterampilan baru seperti kepemimpinan, *change management* dan *strategic thinking*, serta menghargai sudut pandang global melalui program *Leadership Academy*, yang dijalankan melalui kolaborasi dengan *Singapore Management University*.

Kami memberikan beasiswa bagi para kolega kami yang berprestasi baik. Pada tahun 2019, 8 (delapan) kolega menerima beasiswa untuk pendidikan tingkat magister di berbagai universitas terakreditasi di Indonesia, dan dua orang kolega untuk sertifikasi *Financial Risk Management*.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Mengembangkan Para Pemimpin Generasi Muda

Kami terus meningkatkan proses seleksi untuk memastikan kami mendapatkan talenta-talenta terbaik yang dapat memimpin dan mempertahankan pertumbuhan kami. Pada tahun 2019, kami membuat perkembangan-perkembangan terhadap program *Management Associate* (MA) kami yang berdurasi 18 bulan serta diadakan di seluruh UOB Group, untuk dapat menarik talenta-talenta berkaliber tinggi dari seluruh penjuru kawasan.

Tujuan dari program MA kami adalah untuk memberikan kesempatan bagi para MA kami mendapatkan wawasan terhadap berbagai operasi bisnis baik lokal maupun regional, melengkapi mereka dengan pemahaman yang mendalam atas budaya UOB serta membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk percepatan karir bersama kami.

Selama periode 18 bulan, para peserta mengikuti rotasi di berbagai fungsi kerja dan dilibatkan secara langsung dalam proyek-proyek pengembangan proses dan pendapatan. Para peserta dilibatkan dalam proyek-proyek regional, berkolaborasi dengan peserta MA UOB dari negara-negara lain. Para peserta yang berprestasi akan ditugaskan ke salah satu kantor regional UOB selama dua bulan. Mereka juga akan dibekali dengan pelatihan dalam ruang kelas dan *mentoring* dari *senior management*.

Untuk melengkapi program pengembangan kami bagi para sarjana baru, kami juga menawarkan program magang bagi para mahasiswa di semester akhir untuk memperoleh pengalaman bekerja. Pada tahun 2019, kami menerima 31 mahasiswa pada program magang kami

Pendalaman Keterampilan dan Keahlian Terspesialisasi

Kami terus menyelenggarakan *General Development Programme* (GDP) yang berkolaborasi dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia bagi para kolega di segmen *Retail* dan *Wholesale Banking*. Sepanjang masa pengembangan yang berlangsung selama 20 bulan, para kolega menghadiri pelatihan terspesialisasi dan pelatihan manajemen risiko serta mendapatkan *on-the-job training*. Pada tahun 2019, dari keseluruhan 43 kolega yang mengikuti program GDP, 20 orang telah menyelesaikan program dan 23 lainnya ditempatkan di berbagai fungsi kerja untuk mengikuti *on-the-job training*.

Agar para kolega kami senantiasa memperoleh pengetahuan terkini mengenai perkembangan teknologi, kami mengadakan enam sesi *Tech Talks*, sebuah forum reguler yang diadakan oleh tim *Information Technology* UOB Indonesia, untuk berbagi mengenai wawasan dan tren teknologi kepada para kolega. Kami juga terus menyediakan program *bite-size learning* untuk membekali para kolega dengan keterampilan presentasi dan komunikasi, serta untuk meningkatkan produktifitas.

Kami turut mendukung tim *sales* kami dengan memberikan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program Asosiasi Bankir Pribadi (*Personal Bankers Associate Program* – PBAP) dan Program Pengembangan *Relationship Officer* (*Relationship Officer Development Program* – RODP) adalah program enam bulan yang diadakan untuk membekali rekan kerja dengan pengetahuan produk dan proses, mengakrabkan serta mengingatkan mereka akan kebijakan Anti Pencucian Uang dan kepatuhan serta untuk meningkatkan kemampuan interpersonal mereka melalui sistem '*buddy* dan mentor'. Pada tahun 2019, sebanyak 46 dan 28 kolega telah lulus dari program PBAP dan RODP.

Kami juga meluncurkan program *Wholesale Banking Credit Onboarding* dan berkolaborasi dengan *Moody's Training* menggelar Kurikulum *Wholesale Credit* untuk memberikan para kolega kami dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip kredit dan keterampilan kredit terapan, pengetahuan produk, dan spesialisasi industri.

Kami mewajibkan para kolega kami untuk memperoleh berbagai program sertifikasi wajib dan sertifikasi profesional seperti Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikat Kepatuhan Pembiayaan Perdagangan, Sertifikat untuk Spesialis Kredit Dokumenter, Sertifikasi Kredit, serta sertifikasi wajib dari berbagai asosiasi, yang terdiri dari Agen Perwakilan untuk Reksa Dana (WAPERD), Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Komunitas Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) dan Asosiasi Pedagang Efek (WPPE), untuk mematuhi peraturan tentang kompetensi yang disyaratkan dari mereka yang bekerja di industri perbankan.

Budaya Kerja Berbasis Prestasi dan Berorientasi Kinerja

Sebagai wujud nyata komitmen kami untuk mempertahankan dan mengembangkan para kolega yang luar biasa untuk mencapai potensi penuh mereka, kami menggunakan proses evaluasi kinerja empat tahap, yaitu *Plan – Engage – Appraisal – Keep Track* (PEAK), yang bertujuan untuk mempromosikan budaya meritokratis dan kinerja yang baik.

Untuk melengkapi evaluasi kinerja, *Performance Development Committee* kami mengevaluasi kompetensi dan potensi individu untuk menemukan peluang untuk pengembangan mereka dan untuk memastikan mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kami saat mereka terus membangun karier mereka bersama kami.

Making a Real Difference

Memberikan Pengakuan atas Pencapaian para Kolega

Kami membuat kesempatan untuk dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap mereka yang menunjukkan penerapan nilai-nilai kami dengan cara terbaik. Kami telah melaksanakan dua program, yaitu *Recognition Night* dan *CEO Award* untuk menghargai mereka yang menjadi panutan kami yang selalu mengimplementasikan nilai kami, dan mereka yang unggul dalam hal penjualan, layanan, dan operasi. Kami juga merayakan kolega teladan melalui kategori *Best of the Best*. Program pengakuan ini memotivasi para kolega kami, mendorong mereka untuk unggul, memperkuat rasa memiliki dan menumbuhkan semangat kolaborasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan sejalan dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Implementasi Tata Kelola dalam Penyediaan Remunerasi bagi Bank Umum, kami telah memiliki kebijakan remunerasi dengan mengacu pada peraturan yang berlaku.

Menjalin Keterikatan dengan Kolega Kami

Kami secara aktif melibatkan para kolega kami melalui beragam program *employee engagement* seperti *CEO Town Halls*, aktivitas klub, *Sports Championship*, *Health Talks*, *Children Daycare*, program beasiswa untuk anak-anak karyawan, *sosialisasi Happy Retirement,* donor darah, UOB *Got Talent Competition* dan *employee volunteerism*. Melalui UOB *Heartbeat*, program tanggung jawab sosial perusahaan kami, kami memfasilitasi dan membimbing para kolega dalam proyek kemanusiaan mereka.

Sales Awards 2020 bagi para kolega yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan sangat berhasil di bidang *sales*

CEO Award 2020 memberikan apresiasi dan penghargaan bagi para kolega dengan kinerja terbaik dan yang menjalankan nilai-nilai kami dalam kesehariannya

Service Awards 2020 mengapresiasi para kolega yang memberikan para nasabah dengan kesempurnaan layanan yang sejalan dengan nilai-nilai kami

Memberikan penghargaan kepada para kolega

Ketatnya intensitas persaingan dalam industri untuk menarik dan mempertahankan talenta, kami mengikuti filosofi remunerasi yang memastikan kami menyediakan paket remunerasi yang kompetitif. Hal ini memungkinkan kami untuk menarik talenta terbaik untuk bergabung dengan kami dan mempertahankan talenta yang ada, sambil memotivasi dan mendorong mereka untuk berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang kami.

Kebijakan remunerasi kami mempertimbangkan hal berikut:

- manajemen risiko yang efektif;
- stabilitas keuangan Bank;
- kecukupan dan kekuatan posisi modal Bank;
- Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang Bank, dan
- membuat tolok ukur untuk industri dan sesuai dengan lingkup pekerjaan dan pengalaman individu.

Sebagai hasil dari upaya pengembangan, pengakuan dan keterlibatan kami yang berkelanjutan, pada tahun 2019, tingkat pergantian sukarela adalah 15,1 persen, sedikit meningkat dari 15,9 persen pada 2018.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

CEO Town hall pada peluncuran tema baru "*The Year of the UOB Customer*"

Acara tahunan UOB *Heartbeat Run/Walk* di mana para kolega menggalang dana untuk komunitas

Daycare untuk anak-anak dari para kolega saat mereka bekerja

Mudik Bareng sebagai bagian perayaan Idul Fitri

Acara tahunan *Sports Championship* yang membangun semangat kesehatan dan persaingan sehat di antara para kolega

Penjelasan bagi para kolega yang mempersiapkan *Happy Retirement*

Membantu masyarakat melalui donor darah

Kompetisi tahunan UOB *Got Talent*, dimana para bankir kami yang multi talenta dapat menampilkan bakat mereka

Program edukasi tanggung jawab sosial korporasi kami di SDN Kebon Kacang 05

"Best of The Best" Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2019 award

Meningkatkan Kapabilitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kami

Pada tahun 2019, kami meluncurkan dua layanan baru, yaitu e-Recruit dan *e-Learning*, sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan dari kapabilitas pengelolaan sumber daya manusia (SDM) kami. *e-Recruit* berlandaskan pada Sistem Pelacakan Pemohon (*Applicant Tracking System*) yang memfasilitasi pemantauan setiap tahap perekrutan dan menggarisbawahi perjanjian tingkat layanan. Sementara itu, *e-Learning* memungkinkan kolega untuk berpartisipasi dalam modul pembelajaran di perangkat seluler mereka dimanapun dan kapanpun.

UOB Indonesia juga telah membangun portal yang *mobile-friendly*, yaitu ULTRA HR, yang ditujukan bagi para kolega agar dapat mengakses seluruh informasi terkait SDM secara nyaman, termasuk perjanjian kerja bersama, Kode Etik, prosedur dan panduan-panduan.

Keberagaman Kolega Kami [102-8]

Sampai dengan akhir 2019, tim kami diperkuat dengan 3.938 orang di UOB Indonesia. Berikut komposisi keberagaman kolega kami:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	2017	2018	2019
Perempuan	2.182	2.177	2.110
Laki-Laki	1.846	1.861	1.828
Total	4.028	4.038	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
< 25 tahun	42	112	154	38	93	131	32	72	104
25 - 29 tahun	239	427	666	211	405	616	193	403	596
30 - 34 tahun	383	512	895	393	473	866	375	428	803
35 - 39 tahun	457	487	944	442	500	942	434	490	924
40 - 45 tahun	372	333	705	386	359	745	404	368	772
> 45 tahun	353	311	664	391	347	738	390	349	739
Total	1.846	2.182	4.028	1.861	2.177	4.038	1.828	2.110	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Senior Management	86	42	128	100	59	159	108	69	177
Middle Management	181	111	292	219	140	359	232	168	400
Junior Management	861	883	1.744	907	897	1.804	911	869	1780
Staff	718	1146	1.864	635	1081	1.716	577	1004	1581
Total	2.182	1.846	4.028	2.177	1.861	4.038	1.828	2.110	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Diploma	176	272	448	138	257	395	123	235	358
S1	1.397	1463	2860	1373	1566	2.939	1347	1560	2.907
S2 dan S3	168	96	264	160	114	274	184	116	300
Lain-lain	105	351	456	190	240	430	174	199	373
Total	1.846	2.182	4.028	1.861	2.177	4.038	1.828	2.110	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
< 1 tahun	362	397	759	441	469	910	283	304	587
1 - 4 tahun	572	679	1.251	526	594	1.120	660	691	1351
5 - 9 tahun	352	390	742	324	393	717	352	441	793
10 - 14 tahun	171	254	425	186	245	431	176	219	395
15 - 19 tahun	166	172	338	171	200	371	147	182	329
>20 tahun	223	290	513	213	276	489	210	273	483
Total	1.846	2.182	4.028	1.861	2.177	4.038	1.828	2.110	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Fungsi

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Channels	427	925	1.352	418	894	1.312	469	999	1.468
Corporate Support	351	332	683	222	211	433	335	321	656
Global Markets	31	25	56	32	25	57	33	22	55
Retail Banking	561	550	1.111	691	691	1.382	460	397	857
Technology And Operations	330	212	542	344	216	560	356	220	576
Wholesale Banking	146	138	284	154	140	294	175	151	326
Total	1.846	2.182	4.028	1.861	2.177	4.038	1.828	2.110	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kontrak	144	133	277	97	123	220	81	70	151
Tetap	1.702	2.049	3.751	1.764	2.054	3.818	1.747	2.040	3.787
Total	1.846	2.182	4.028	1.861	2.177	4.038	1.828	2.110	3.938

Komposisi Karyawan Berdasarkan Area Kerja

Uraian	2017			2018			2019		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Jakarta 1	159	138	297	161	219	380	158	202	360
Jakarta 2	237	481	718	206	294	500	191	274	465
Jawa Barat	119	216	335	71	119	190	61	120	181
Jawa Tengah	75	196	271	89	167	256	92	168	260
Jawa Timur dan Bali	109	154	263	136	219	355	121	202	323
Sumatera	77	49	126	99	171	270	82	158	240
Kalimantan & Makassar	37	80	117	46	96	142	47	90	137
Non-Regional	1.033	868	1.901	1.053	892	1.945	1.076	896	1.972
Total	1.846	2.182	4.028	1.861	2.177	4.038	1.828	2.110	3.938

Terus Melangkah ke Depan

Untuk tahun 2020, *Human Resources* telah mempersiapkan serangkaian inisiatif strategis, sebagai berikut:

- menerapkan program *engagement* dan *development* untuk menanamkan nilai-nilai kami dengan lebih baik;
- melanjutkan kajian kami terhadap kebutuhan organisasi melalui proyek *Strategic Workforce Planning*;
- memperkuat kapabilitas SDM kami dan tim pengembangan karir;
- melengkapi para kolega dengan keterampilan yang mereka perlukan melalui program-program pembelajaran dan pengembangan untuk menghadapi perubahan industri yang sangat cepat;
- memperkuat kemampuan kepemimpinan dari dan peluang percepatan bagi para kolega kami melalui program LRBY *Leading Team* dan *First Line Manager, Leadership Academy* dan *Development Accelerator*;
- menyelenggarakan *Employee Engagement Survey* dan mengambil tindakan berdasarkan temuan yang diperoleh;
- meningkatkan kinerja dan pengembangan dari lebih banyak kolega melalui upaya *Performance and Development Committee*;
- mendorong hasil *Net Promotor Score* internal kami dengan meningkatkan produktifitas dan pengalaman karyawan melalui perangkat-perangkat seperti ULTRA HR;
- menjalin kedekatan dengan karyawan melalui tingkat layanan yang lebih baik dan terukur, contohnya pada proses rekrutmen;
- menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan, tempat kerja, dan tenaga kerja; dan
- menganalisa penggantian aplikasi Human Resources Information System dengan sistem berbasis *cloud* yang diwacanakan untuk diimplementasi di tahun 2021 setelah mendapatkan persetujuan regulator.

Technology and Operations

Seiring dengan meningkatnya ekspektasi nasabah akan pengalaman perbankan yang lebih aman, lebih cerdas, dan lebih mudah kemudian pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan teknologi finansial (*financial technology – FinTech*) serta dampak dari revolusi industri 4.0 di UOB Indonesia, kami memfokuskan investasi teknologi untuk mendorong kinerja serta meningkatkan pengalaman nasabah. Pesatnya investasi strategis yang dilakukan memastikan bahwa kami senantiasa relevan bagi para nasabah saat ini dan di masa depan.

Pada tahun 2019, untuk mengoptimalkan layanan Bank kepada para nasabah, *Technology and Operations* meningkatkan produktivitas dari para kolega serta sistem kami dengan:

- meningkatkan kualitas dan keunggulan produk dan layanan;
- menyempurnakan kapabilitas operasional;
- memperkuat proses tata kelola, pemantauan dan pelaporan;
- meningkatkan perlengkapan penunjang produktivitas di tempat kerja, seperti penyediaan akses *wireless internet* dan *virtual private network*;

- meningkatkan infrastruktur, termasuk *back-up network* yang lebih andal untuk menghubungkan operasional antar kantor cabang; dan
- membangun proses manajemen kinerja serta program peengembangan karir bagi tim *Information Technology* (IT).

Technology and Operations menjalankan peran dengan sangat baik dalam peluncuran beberapa proyek strategis berikut di tahun 2019 yang berdampak signifikan pada pendapatan dan/atau efisiensi Bank:

1. **Digital Bank** – Melalui pemanfaatan teknologi seperti *artificial intelligence* dan *chat bot*, para nasabah akan mendapatkan pengalaman digital sepenuhnya yang intuitif, transparan dan juga menarik. Dengan model bisnis unik kami yang bersifat *data-centric, Digital* Bank kami bertujuan untuk berinteraksi dengan nasabah secara pribadi dalam memenuhi kebutuhan mereka.
2. **Murex** – sebagai bagian dari komitmen kami untuk selalu memenuhi ketentuan regulator, kami menggantikan sistem *treasury* yang sebelumnya bersifat *off-shore* menjadi sistem *Murex on-shore*.
3. ***Credit Master Rollout*** – Penilaian menyeluruh dalam pembentukan kredit membantu Bank untuk memenuhi penilaian APU/PPT yang terintegrasi bagi nasabah *wholesale* secara lebih efisien, serta untuk meningkatkan dan melakukan otomasi atas pemantauan *covenant*.
4. ***Alliance Messaging Hub (AMH) Onshoring*** – Melakukan *upgrade* atas interface dari AMH sebagai platform pesan finansial dengan SWIFT (*Society for the Worldwide Interbank Financial Telecommunication*) untuk memfasilitas alur kerja yang fleksibel, meningkatkan keterhubungan global dan meningkatkan kinerja bisnis nasabah. Untuk memenuhi ketentuan regulator, kami telah memindahkan AMH ke dalam negeri.
5. **Peningkatan Infrastruktur Teknologi** – Kami terus mengkinikan dan meningkatkan infrastruktur IT untuk memastikan ketahanan dan kekuatannya. Hal ini termasuk sistem *core banking* serta *remittance server*. Kami juga terus menambahkan jalur komunikasi kepada para penyedia jaringan.
6. **Kapabilitas Produk Retail berbasis *Online*** - Untuk mendukung *retail business* Bank, kami melakukan:
   - *online subscription* atau langganan *online* pada Surat Berharga Ritel/ SBR;
   - peluncuran UOB *Stash Account* – mengaktifkan fitur produk yang memberikan suku bunga tambahan ketika nasabah mempertahankan dan/atau meningkatkan jumlah tabungannya;
   - penerapan permintaan PIN *Online* bagi Kartu Kredit melalui *interactive voice response*;
   - meningkatkan kapabilitas *multi-biller* untuk transaksi-transaksi pembayaran; dan
   - memungkinkan penempatan *fixed deposits* (FD) melalui *Personal Internet Banking* (PIB).
7. **Kapabilitas Produk *Wholesale* berbasis *Online*** – Untuk membantu para nasabah mematuhi persyaratan/ketentuan perpajakan, kami menerapkan sistem *Bulk electronic tax* (e-Tax) di dalam *Global Electronic Banking* (GEB). Hal ini memungkinkan adanya tampilan informasi pembayaran atau rincian permintaan identifikasi tagihan pajak bagi para nasabah dan menyediakan fitur notifikasi sebelum proses transaksi dijalankan.

Pelaksanaan Kegiatan *Technology and Operations* di Tahun 2019

Untuk memperkuat upaya kami dalam menyediakan *service excellence* kepada para nasabah, *Technology and Operations* berkontribusi pada inisiatif-inisiatif besar Bank sebagai berikut:

1. **Menyediakan *Platform Digital* yang andal** – Kami membangun kemitraan ekosistem digital dengan *FinTech, e-commerce*, dan mitra di bidang teknologi yang memiliki visi sama dengan kami, untuk menawarkan pilihan perbankan yang lebih sederhana, cerdas, dan aman bagi para nasabah.
2. **Menyediakan Sistem Aplikasi yang Terstandardisasi** - Untuk memastikan penyediaan layanan yang konsisten kepada para pemangku kepentingan, kami melakukan standarisasi atas aplikasi dan sistem, seperti *loan origination, alternate delivery channels, front-end switch* serta sistem pelaporan dan regulator.
3. **Mengoptimalkan dan Memperbarui Infrastruktur IT** - Kami memastikan keandalan kemampuan IT kami dengan terus peningkatan berkelanjutan. Peningkatan tersebut termasuk *upgrade* atas *server* dan juga perluasan ruang fisik dari *disaster recovery centre* kami, pengkinian teknologi dan program produktifitas karyawan.
4. **Memperkuat Kerangka Keamanan Informasi** – Kami terus meningkatkan sistem perlindungan keamanan kami untuk melindungi data nasabah dan Bank untuk mencegah penyalahgunaan data dari pihak manapun.
5. **Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi dalam IT dan *Operations*** - Tim *Operations* dan IT selalu meningkatkan produktivitas dan efisiensi agar bisnis Bank terus tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui berbagai pengembangan teknologi dan operasional. Kami juga meningkatkan kualitas serta menerapkan standarisasi atas layanan dukungan IT bagi seluruh kantor cabang melalui pengalihdayaan tenaga kerja yang tersentralisasi.
6. **Mematuhi Peraturan yang Berlaku** – Seiring dengan upaya kami untuk mendukung bisnis dalam menyediakan layanan terbaik bagi para nasabah, kami memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku terkait dengan penerapan teknologi dan operasional, khususnya persyaratan *on-shoring*. Kami terus memperkuat tata kelola teknologi dan operasional, serta pengelolaan dan manajemen risiko melalui program *operations assurance* dan *technology assurance*.

7. **Mengembangkan Kompetensi TNO Kami** - Kami juga terus berupaya untuk mengembangkan kompetensi kolega Teknologi dan Operasi (TNO) melalui pelatihan yang terstruktur, baik secara internal maupun eksternal, serta pelatihan di tempat kerja di dalam UOB Group dan juga penerapan rotasi pekerjaan untuk mengembangkan pengetahuan serta keahlian kawasan mereka.

Agar dapat terus mengikuti dinamika bisnis Bank dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan operasional, kami melakukan penyesuaian yang diperlukan pada struktur organisasi *Technology and Operations*. Bank pun terus melakukan perekrutan beragam talenta yang yang memiliki pengalaman mendalam di bidang teknologi untuk memperkaya kapabilitas kami.

Perkembangan Proses Operasional yang Berkesinambungan

Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, pada tahun 2019, kami merampingkan proses Administrasi Kredit dengan menyelaraskan proses administrasi kredit Nasabah Ritel ke dalam Divisi CAC (*Credit Administration and Control*). Hal ini akan meningkatkan pengalaman bagi nasabah yang lebih baik melalui *single point of contact* bagi nasabah *retail* dan *wholesale*.

Sejalan dengan peluncuran *digital bank*, ruang lingkup Tim *Retail Operations* diperluas pada tahun 2019 untuk mencakup operasi digital bank, yang meliputi proses *digital onboarding*, pelayanan transaksi digital, dan proses pelibatan nasabah. Kami telah memperdalam keahlian tim kami melalui pelatihan dan mempekerjakan orang-orang berbakat dengan keahlian teknologi dan pengalaman terkait lainnya.

Tim *Operations* kami juga merekayasa ulang dan merampingkan berbagai proses demi kepentingan nasabah. Kami terus mendigitalisasi sistem dan proses alur kerja Bank untuk memungkinkan produktivitas dan efisiensi yang lebih baik dalam operasional kami.

Untuk memastikan peningkatan tata kelola yang berkelanjutan di dalam kegiatan operasional dalam hal pelayanan terhadap nasabah *wholesale*, kami mendirikan *Wholesale Operations Readiness Centre* pada bulan Januari 2019. Pusat ini berfokus pada pengelolaan parameter sistem yang memungkinkan kami menyediakan produk dan layanan yang sudah terstandarisasi, serta pembaruan yang diperlukan untuk mejamin konsistensi kualitas dan layanan.

Kekokohan dan relevansi sistem TI kami bergantung pada kualitas karyawan kami. Pada tahun 2019, kami terus meningkatkan kemampuan para kolega *Operations* kami melalui kegiatan berikut:

1. Pelatihan - Kami memberikan pelatihan kepada rekan-rekan kami mengenai yang bertujuan untuk mendukung layanan *Digital Bank* dan *Global Market Platform* (GMP). Tim *Production Support* telah meningkatkan kemampuan teknis yang relevan dengan sistem.
2. Pemenuhan Persyaratan Sumber Daya Manusia - Untuk memastikan kekuatan utama tim *technology and operations*, kami secara proaktif berusaha mengisi posisi di dalam *technology and operations* dengan berfokus pada talenta internal Bank. Kami juga membantu pengembangan kompetensi kolega kami dengan mendorong mereka untuk memperoleh sertifikasi industri serta memastikan kesiapan mereka untuk mematuhi perubahan peraturan terbaru dari OJK dan BI.

Pengakuan dan Penghargaan

Pada tahun 2019, kami menunjukkan kinerja yang kuat dalam memenuhi *service level agreement* serta dalam mencapai berbagai inisiatif produktivitas, yang berhasil memperoleh sejumlah penghargaan, seperti:

Wholesale Operations

1. Penghargaan *Elite Quality Recognition* dari JP Morgan untuk Kliring USD, MT 202 STP Rate sebesar 99,88 persen pada bulan Agustus 2019;
2. STP *Award Outstanding Payment Formatting* dan STP *Rate* sebesar 97,14 persen dari BNY Mellon pada bulan November 2019; dan
3. *Top Team Award* di UOB *Customer Commitments Awards to the Cash Management Operation Centre*

Retail Operations

Tim *Contact Centre* kami berhasil memenangkan tiga penghargaan di *Contact Service Excellence Award* (CCSEA) tahun 2019, yaitu:

1. *Exceptional service in Regular Banking*;
2. *Exceptional service in Regular Credit Card*; dan
3. *Exceptional service in Platinum Credit Card*.

Pengawasan Penerapan Teknologi Informasi oleh Direksi

Komite Teknologi Informasi (TI) kami berperan penting dalam memantau pengembangan dan pelaksanaan strategi TI di seluruh organisasi. Direktur Utama bertindak sebagai Ketua Komite, sementara itu Direktur *Technology and Operations* sebagai Wakil Ketua Komite, didukung oleh Direktur serta manajemen senior terkait lainya sebagai anggota komite. Komite TI melakukan rapat secara rutin:

- untuk menetapkan prioritas pengembangan TI;
- untuk menyetujui rencana dan biaya pengembangan TI; dan
- untuk menyetujui kebijakan terkait strategi dan optimalisasi TI.

Untuk meningkatkan kualitas tata kelola Bank, *Technology and Operations* telah menerapkan dua langkah strategis sebagai berikut:

1. Tata Kelola Proyek TI - Setiap inisiatif TI harus mengikuti tata kelola proyek TI yang telah diterapkan secara internal di Bank. Kerangka kerja tata kelola ini mencakup persyaratan untuk inisiasi, pengadaan, dan penyelenggaraan proyek-proyek TI.

2. *Business Continuity Management* (BCM) - Komite BCM bertanggung jawab terhadap *Business Contingency Plan* (BCP) Bank. Pada tahun ini, Komite BCM telah berhasil melaksanakan seluruh kegiatan BCM dan aktivasi BCP. Selain itu, Komite BCM telah menyelesaikan dan melewati seluruh *Call Tree Exercises* pada tahun 2019.

Komite ini juga telah berhasil mengurangi risiko *Wide Area Disruption* (WAD) dengan menambahkan lebih banyak situs alternatif keberlangsungan bisnis.

Pada tahun 2020, kami akan:

- terus meningkatkan kualitas layanan dan dukungan operasional kami;
- mengurangi risiko operasional;
- melakukan otomasi atas proses bisnis untuk mencapai kinerja yang lebih baik;
- membangun sistem kami dengan melakukan peremajaan atas infrastruktur teknologi kami;
- memastikan keandalan dan keamanan sistem untuk mendukung peluncuran publik atas *Digital* Bank kami;
- menerapkan *gateway Application Programming Interface* (API); dan
- membangun keterhubungan *host-to-host* dengan mitra-mitra strategis untuk menyediakan pengalaman yang tanpa hambatan bagi para nasabah.

Tinjauan Keuangan

Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan Keuangan UOB Indonesia diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), dengan opini audit wajar tanpa modifikasian, yang menyatakan bahwa laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan penghasilan Komprehensif lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	8.003	7.319
Beban bunga	(4.355)	(3.715)
Pendapatan Bunga - Neto	**3.648**	**3.604**
Pendapatan operasional lainnya		
Komisi dan jasa administrasi - neto	295	259
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	261	119
Keuntungan transaksi mata uang asing	421	269
Lain-lain - neto	229	209
Total pendapatan operasional lainnya - neto	1.206	856
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(480)	(662)
Agunan yang diambil alih	(16)	(5)
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(496)	(667)
Beban operasional lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.066)	(1.877)
Beban umum dan administrasi	(1.396)	(1.234)
Total beban operasional lainnya	(3.462)	(3.111)
Laba Operasional	**896**	**682**
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	15	4
Lain-lain - neto	1	24
Total pendapatan non-operasional	16	28
Laba Sebelum Beban Pajak	**912**	**710**
Beban pajak	(246)	(199)
Laba Tahun Berjalan	**666**	**511**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	68	91
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(17)	(23)
	51	68
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	241	(199)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(60)	50
	181	(149)
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	232	(81)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**898**	**430**

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pendapatan Bunga (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Kredit yang diberikan	6.737	6.070
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.121	1.041
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	82	146
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	53	52
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	10	10
Total	**8.003**	**7.319**

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontributor terbesar, yaitu mencapai 84,2 persen dari total pendapatan bunga.

Pendapatan bunga di tahun 2019 adalah sebesar Rp8.003 miliar, meningkat sebesar 9,3 persen atau Rp684 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp7.319 miliar.

Peningkatan pada pendapatan bunga disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan dan investasi keuangan.

1. Pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan meningkat sebesar 11,0 persen atau Rp667 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Pendapatan bunga yang berasal dari investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan meningkat sebesar 7,7 persen atau Rp80 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar 1,9 persen atau Rp1 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan disebabkan oleh meningkatnya portofolio kredit yang diberikan sebesar 2,0 persen atau Rp1.458 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Portofolio kredit didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 75,5 persen dari total portofolio kredit yang diberikan.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan disebabkan oleh naiknya suku bunga efektif rata-rata untuk investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan, sebagai berikut:

1. Suku bunga efektif rata-rata untuk investasi keuangan dalam Rupiah, pada tahun 2019 berkisar antara 5,58 persen - 12,21 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 2,80 persen - 12,83 persen.
2. Suku bunga efektif rata-rata untuk investasi keuangan dalam mata uang asing pada tahun 2019 berkisar antara 2,63 persen - 6,54 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 1,59 persen - 6,58 persen.
3. Suku bunga efektif rata-rata untuk obligasi pemerintah dalam mata uang asing pada tahun 2019 berkisar antara 2,98 persen - 5,47 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 2,95 persen - 5,37 persen.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disebabkan oleh peningkatan suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sebagai berikut:

1. Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah, pada tahun 2019 berkisar antara 4,87 persen - 5,77 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 4,35 persen - 5,69 persen.
2. Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang asing, pada tahun 2019 berkisar antara 0,58 persen - 2,14 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 0,49 persen - 2,02 persen.

Namun, pendapatan bunga yang berasal dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali menurun sebesar 43,8 persen atau Rp64 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari Rp146 miliar di tahun 2018 menjadi Rp82 miliar di tahun 2019.

Penurunan ini disebabkan oleh penurunan suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dalam mata uang asing pada tahun 2019 berkisar antara 2,35 persen - 2,90 persen dan pada tahun 2018 sebesar 2,90 persen.

Beban Bunga

Beban bunga UOB Indonesia timbul atas deposito berjangka, giro, tabungan, efek utang yang diterbitkan, premi penjaminan pemerintah, simpanan dan pinjaman dari bank lain, dan liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Beban Bunga (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Deposito berjangka	2.820	2.429
Giro	458	367
Efek utang yang diterbitkan	322	326
Tabungan	284	287
Premi penjaminan pemerintah	161	146
Simpanan dan Pinjaman dari bank lain	261	135
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	49	25
Total	**4.355**	**3.715**

Beban bunga UOB Indonesia di tahun 2019 didominasi dari simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka dengan porsi sebesar 64,8 persen dari total beban bunga.

Beban bunga di tahun 2019 adalah sebesar Rp4.355 miliar, meningkat sebesar 17,2 persen atau Rp640 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp3.715 miliar.

Peningkatan pada beban bunga terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga yang timbul atas deposito berjangka, simpanan dan pinjaman dari bank lain, serta giro.

1. Beban bunga yang timbul atas deposito berjangka naik sebesar 16,1 persen atau Rp391 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Beban bunga yang timbul atas simpanan dan pinjaman dari bank lain naik sebesar 93,3 persen atau Rp126 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Beban bunga yang timbul atas giro naik sebesar 24,8 persen atau Rp91 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka, simpanan dari bank lain, serta giro, sebagai berikut:

1. Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dalam Rupiah, pada tahun 2019 sebesar 6,85 persen dan pada tahun 2018 sebesar 6,24 persen, naik sebesar 0,61 persen. Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dalam mata uang asing juga meningkat, pada tahun 2019 sebesar 2,16 persen dan pada tahun 2018 sebesar 1,53 persen, naik sebesar 0,63 persen. Saldo deposito berjangka didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 79,3 persen dari total saldo deposito berjangka.
2. Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain dalam Rupiah, pada tahun 2019 berkisar antara 0,00 persen - 6,24 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 0,00 persen - 4,72 persen. Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain dalam mata uang asing juga meningkat, pada tahun 2019 berkisar antara 0,00 persen - 2,68 persen dan pada tahun 2018 berkisar antara 0,00 persen - 2,41 persen. Saldo simpanan dari bank lain didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 98,4 persen dari total saldo simpanan dari bank lain.
3. Suku bunga rata-rata untuk giro dalam Rupiah, pada tahun 2019 sebesar 3,58 persen dan pada tahun 2018 sebesar 3,33 persen, meningkat sebesar 0,25 persen. Saldo giro didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 95,2 persen dari total saldo giro nasabah.

Selain peningkatan suku bunga rata-rata, Peningkatan ini juga disebabkan oleh peningkatan jumlah penempatan nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar 5,3 persen atau Rp2.640 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Komisi dan jasa administrasi - neto	295	259
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	261	119
Keuntungan transaksi mata uang asing	421	269
Lain-lain - neto	229	209
Total	**1.206**	**856**

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2019 adalah sebesar Rp1.206 miliar, meningkat sebesar 40,9 persen atau Rp350 miliar, dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp856 miliar.

Peningkatan pada pendapatan operasional lainnya terutama berasal dari keuntungan transaksi mata uang asing dan keuntungan atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan.

1. Keuntungan transaksi mata uang asing naik sebesar 56,5 persen atau Rp152 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan naik sebesar 119,3 persen atau Rp142 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(480)	(662)
Agunan yang diambil alih	(16)	(5)
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(496)	(667)
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.066)	(1.877)
Beban umum dan administrasi	(1.396)	(1.234)
Total beban operasional lainnya	(3.462)	(3.111)
Total	**(3.958)**	**(3.778)**

Total beban operasional di tahun 2019 adalah sebesar Rp3.958 miliar, meningkat sebesar 4,8 persen atau Rp180 miliar, dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp3.778 miliar.

Peningkatan pada total beban operasional terutama berasal dari meningkatnya beban gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 10,1 persen atau Rp189 miliar, dari Rp1.877 miliar di tahun 2018 menjadi sebesar Rp2.066 miliar di tahun 2019. Peningkatan ini terutama berasal dari meningkatnya beban gaji, upah dan tunjangan hari raya sebesar 8,3 persen atau Rp94 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain itu terdapat peningkatan pada beban umum dan administrasi sebesar 13,1 persen atau Rp162 miliar, dari Rp1.234 miliar di tahun 2018 menjadi sebesar Rp1.396 miliar di tahun 2019. Peningkatan ini terutama berasal dari meningkatnya beban iklan dan promosi sebesar 40,9 persen atau Rp63 miliar, peningkatan beban telekomunikasi, listrik dan air sebesar 26,3 persen atau Rp55 miliar, serta peningkatan beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar 22,9 persen atau Rp40 miliar.

Namun, terdapat penurunan beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 27,5 persen atau Rp182 miliar, dari Rp662 miliar di tahun 2018 menjadi sebesar Rp480 miliar di tahun 2019. Penurunan ini seiring dengan makin membaiknya kualitas aset keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum beban pajak di tahun 2019 adalah sebesar Rp912 miliar, meningkat sebesar 28,5 persen atau Rp202 miliar, dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp710 miliar.

Peningkatan pada laba sebelum beban pajak disebabkan oleh kenaikan penerimaan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya. Selain itu, peningkatan ini disebabkan juga oleh penurunan beban penyisihan kerugian penurunan nilai.

Beban Pajak

Beban pajak mengalami peningkatan sebesar 23,6 persen atau Rp47 miliar, dari Rp199 miliar di tahun 2018 menjadi Rp246 miliar di tahun 2019.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan UOB Indonesia di tahun 2019 adalah sebesar Rp666 miliar, mengalami peningkatan sebesar 30,3 persen atau Rp155 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp511 miliar.

Peningkatan pada laba tahun berjalan disebabkan oleh kenaikan keuntungan atas transaksi mata uang asing, kenaikan keuntungan atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, serta pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan, seperti yang telah dijelaskan di atas pada bagian 'Pendapatan Operasional Lainnya' dan 'Beban Operasional'.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 108,8 persen atau Rp468 miliar, dari Rp430 miliar di tahun 2018 menjadi Rp898 miliar di tahun 2019

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Kas	589	519
Giro pada Bank Indonesia	5.362	6.036
Giro pada bank lain	2.095	680
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.076	2.204
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165	344
Investasi keuangan - neto	13.957	15.588
Tagihan derivatif	704	668
Kredit yang diberikan - neto	73.631	72.308
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.418	907

Aset (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Tagihan akseptasi - neto	2.332	2.175
Aset pajak tangguhan - neto	84	136
Aset tetap - nilai buku	1.189	1.118
Aset lain-lain - neto	1.059	993
TOTAL ASET	105.661	103.676

Aset UOB Indonesia didominasi dari kredit yang diberikan neto dengan porsi sebesar 69,7 persen dari total aset.

Total aset UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,9 persen atau Rp1.985 miliar, dari Rp103.676 miliar di tahun 2018 menjadi Rp105.661 miliar di tahun 2019. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan giro pada bank lain sebesar 208,1 persen atau Rp1.415 miliar, dan peningkatan kredit yang diberikan neto sebesar 1,8 persen atau Rp1.323 miliar.

Namun, investasi keuangan dan giro pada Bank Indonesia mengalami penurunan.

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank indonesia dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi.

Aset lancar UOB Indonesia di tahun 2019 adalah sebesar Rp103.329 miliar, meningkat sebesar 1,9 persen atau Rp1.900 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp101.429 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan giro pada bank lain dan kredit yang diberikan neto.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar terdiri dari aset pajak tangguhan, aset tetap dan aset lain-lain. Aset tidak lancar UOB Indonesia di tahun 2019 adalah sebesar Rp2.332 miliar, meningkat sebesar 3,8 persen atau Rp85 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp2.247 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset tetap sebesar 6,4 persen atau Rp71 miliar dan peningkatan aset lain-lain neto sebesar 6,6 persen atau Rp66 miliar.

Namun, aset pajak tangguhan mengalami penurunan.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan neto UOB Indonesia di tahun 2019 adalah sebesar Rp73.631 miliar, meningkat sebesar 1,8 persen atau Rp1.323 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp72.308 miliar.

Portofolio kredit di tahun 2019 adalah sebesar Rp75.139 miliar, meningkat sebesar 2,0 persen atau Rp1.458 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp73.681 miliar.

Portofolio kredit memiliki kontribusi terbesar atas total aset Bank, yaitu sebesar 71,1 persen dari total aset Bank. Eksposur terbesar terletak pada jenis kredit modal kerja dengan proporsi sebesar 52,2 persen dari total portofolio kredit.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis kredit:

Jenis Kredit (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Modal kerja	39.250	39.452
Investasi	8.886	9.645
Pemilikan rumah	6.798	5.465
Kartu kredit	2.354	2.082
Multiguna	1.765	1.866
Kendaraan bermotor	27	27
Lain-lain	16.059	15.144
Total Kredit yang Diberikan	75.139	73.681

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan segmentasi:

Segmentasi Bisnis (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Commercial Banking	25.654	24.753
Corporate Banking	17.456	18.077
Business Banking	15.741	15.235
Personal Financial Services	11.097	9.617
Financial Institution	5.191	5.999
Total Kredit yang Diberikan	75.139	73.681

Berdasarkan segmentasi bisnis, peningkatan kredit yang diberikan terutama disebabkan oleh kenaikan portofolio kredit segmen *Personal Financial Services* sebesar 15,4 persen atau Rp1.480 miliar, dari Rp9.617 miliar di tahun 2018 menjadi Rp11.097 miliar di tahun 2019. Selain itu, portofolio kredit segmen *Commercial Banking* dan *Business Banking* juga mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis mata uang:

Jenis Mata Uang (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Rupiah	56.698	53.168
Mata uang asing	18.441	20.513
Total Kredit yang Diberikan	**75.139**	**73.681**

Kredit yang diberikan UOB Indonesia didominasi dari mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 75,5 persen dari total portofolio kredit.

Portofolio kredit dalam mata uang Rupiah di tahun 2019 meningkat sebesar 6,6 persen atau Rp3.530 miliar, dari Rp53.168 miliar di tahun 2018 menjadi Rp56.698 miliar di tahun 2019.

Namun sebaliknya, portofolio kredit dalam mata uang asing di tahun 2019 menurun sebesar 10,1 persen atau Rp2.072 miliar, dari Rp20.513 miliar di tahun 2018 menjadi Rp18.441 miliar di tahun 2019.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi:

Sektor Ekonomi (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Industri pengolahan	20.652	20.410
Perdagangan besar dan eceran	18.066	17.606
Rumah tangga	11.103	9.628
Perantara keuangan	5.234	6.040
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.365	4.605
Real estate dan jasa usaha	4.307	4.409
Konstruksi	4.046	3.740
Pertambangan dan penggalian	2.553	2.164
Penyedia akomodasi	2.220	2.340
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.758	1.924
Listrik, air dan gas	390	442
Jasa kemasyarakatan	264	194
Jasa kesehatan	104	45
Jasa pendidikan	44	53
Perikanan	29	46
Jasa perorangan	2	4
Lainnya	2	31
Total Kredit yang Diberikan	**75.139**	**73.681**

Portofolio kredit didominasi dari sektor industri pengolahan dan sektor industri perdagangan besar dan eceran dengan porsi masing-masing sebesar 27,5 persen dan 24,0 persen dari total portofolio kredit.

Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan portofolio kredit terutama disebabkan oleh peningkatan portofolio kredit dari sektor rumah tangga sebesar 15,3 persen atau Rp1.475 miliar, dari Rp9.628 miliar di tahun 2018 menjadi Rp11.103 miliar di tahun 2019.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan di tahun 2019 adalah sebesar Rp1.509 miliar, meningkat sebesar 9,9 persen atau Rp136 miliar dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp1.373 miliar.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Saldo awal tahun	1.373	1.033
Penambahan selama tahun berjalan	500	647
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	114	122
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(467)	(314)
Selisih kurs penjabaran	(11)	19
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	-	(134)
Saldo akhir tahun	**1.509**	**1.373**

UOB Indonesia melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada tanggal 3 Desember 2018, nilai bersih yang diperoleh oleh UOB Indonesia atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp291 miliar.
2. Pada tanggal 2 Februari 2018, nilai bersih yang diperoleh oleh UOB Indonesia atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp346 miliar dan SGD3.497.367 (nilai penuh).

Penjualan kredit dilakukan sebesar nilai buku setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sehingga UOB Indonesia tidak mencatat adanya keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan ini. Pengalihan atas hak-hak berlaku efektif pada tanggal transaksi.

Investasi Keuangan Neto

Investasi keuangan neto di tahun 2019 menurun sebesar 10,5 persen atau Rp1.631 miliar, dari Rp15.588 miliar di tahun 2018 menjadi Rp13.957 miliar di tahun 2019.

Penurunan investasi keuangan terutama disebabkan oleh penurunan investasi pada Surat Perbendaharaan Negara dan Wesel Ekspor Berjangka.

1. Pada tahun 2019, UOB Indonesia tidak lagi melakukan investasi pada Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia. Pada tahun 2018, UOB Indonesia melakukan investasi pada Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.840 miliar dan Rp260 miliar.

2. Investasi pada Wesel Ekspor Berjangka turun sebesar 27,8 persen atau Rp1.506 miliar dari Rp5.424 miliar di tahun 2018 menjadi Rp3.918 miliar di tahun 2019.

Namun sebaliknya, investasi pada Obligasi Pemerintah naik sebesar 44,2 persen atau Rp2.369 miliar dari Rp5.357 miliar di tahun 2018 menjadi Rp7.726 miliar di tahun 2019.

Penempatan pada investasi keuangan ini merupakan penempatan yang bersifat sementara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas Bank.

Liabilitas

Liabilitas (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Liabilitas segera	193	148
Simpanan		
Giro	10.999	11.401
Tabungan	18.215	16.231
Deposito berjangka	52.330	49.690
Total simpanan	81.544	77.323
Simpanan dari bank lain	895	3.142
Bunga yang masih harus dibayar	265	248
Utang pajak	129	85
Liabilitas derivatif	553	619
Liabilitas akseptasi	2.167	2.203
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	424	580
Pinjaman yang diterima	3.101	3.200
Liabilitas atas imbalan kerja	248	278
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.179	3.791
Liabilitas lain-lain	689	683
Total Liabilitas	**93.387**	**92.299**

Liabilitas UOB Indonesia didominasi dari simpanan nasabah bukan bank dengan porsi sebesar 87,3 persen dari total liabilitas.

Total liabilitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,2 persen atau Rp1.088 miliar, dari Rp92.299 miliar di tahun 2018 menjadi Rp93.387 miliar di tahun 2019.

Peningkatan terutama berasal dari peningkatan simpanan nasabah dalam bentuk Deposito Berjangka dan Tabungan masing-masing sebesar 5,3 persen dan 12,2 persen atau Rp2.640 miliar dan Rp1.984 miliar.

Namun, terdapat penurunan simpanan dari bank lain sebesar 71,5 persen atau Rp2.247 miliar.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah UOB Indonesia didominasi dari deposito berjangka dengan porsi sebesar 64,2 persen dari total simpanan nasabah.

Simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 5,5 persen atau Rp4.221 miliar, dari Rp77.323 miliar di tahun 2018 menjadi Rp81.544 miliar di tahun 2019.

1. Deposito Berjangka meningkat sebesar 5,3 persen atau Rp2.640 miliar, dari Rp49.690 miliar di tahun 2018 menjadi Rp52.330 miliar di tahun 2019.
2. Tabungan meningkat sebesar 12,2 persen atau Rp1.984 miliar, dari Rp16.231 miliar di tahun 2018 menjadi Rp18.215 miliar di tahun 2019.
3. Namun, Giro menurun sebesar 3,5 persen atau Rp402 miliar, dari Rp11.401 miliar di tahun 2018 menjadi Rp10.999 miliar di tahun 2019.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain mengalami penurunan signifikan sebesar 71,5 persen atau Rp2.247 miliar, dari Rp3.142 miliar di tahun 2018 menjadi Rp895 miliar di tahun 2019.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya simpanan dari bank lain dalam bentuk *Call Money* sebesar 77,4 persen atau Rp2.348 miliar.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima mengalami penurunan sebesar 3,1 persen atau Rp99 miliar, dari Rp3.200 miliar di tahun 2018 menjadi Rp3.101 miliar di tahun 2019

Pinjaman yang Diterima (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank ICBC Indonesia	747	758
Mata uang asing:		
PT Bank Resona Perdania	341	352
PT Bank ICBC Indonesia	-	5
Pihak berelasi		
Mata uang asing:		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.013	2.085
Total pinjaman yang diterima	**3.101**	**3.200**

Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan mengalami penurunan sebesar 16,1 persen atau Rp612 miliar, dari Rp3.791 miliar di tahun 2018 menjadi Rp3.179 miliar di tahun 2019.

Penurunan ini terjadi karena UOB Indonesia melakukan pelunasan pokok atas Obligasi berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dengan nilai nominal Rp862 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019.
2. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B dengan nilai nominal Rp600 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 25 November 2019.

Pada tahun 2019, UOB Indonesia menerbitkan Obligasi berikut:

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp650 miliar pada tanggal 13 November 2019 dengan jangka waktu 7 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25 persen.
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100 miliar pada tanggal 4 Juli 2019 dengan jangka waktu 7 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85 persen.
3. Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100 miliar pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi dan tingkat bunga tetap sebesar 8,20 persen.

Ekuitas

Ekuitas (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 36.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388	2.388
Tambahan modal disetor - neto	2.107	2.107
Penghasilan komprehensif lain	74	(157)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	117	112
Belum ditentukan penggunaannya	7.588	6.927
Total Ekuitas	**12.274**	**11.377**

Total ekuitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 7,9 persen atau Rp897 miliar, dari Rp11.377 miliar di tahun 2018 menjadi Rp12.274 miliar di tahun 2019. Peningkatan total ekuitas sejalan dengan peningkatan laba tahun berjalan.

Pada tahun 2019, tidak terdapat penambahan modal maupun pembagian dividen.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2019 dan 2018.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Arus Kas (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(44)	(6.878)
Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi	2.319	(2.217)
Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(783)	3.826
Kenaikan (penurunan) neto Kas dan Setara Kas	1.492	(5.269)
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	(106)	160
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.699	14.808
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	**11.085**	**9.699**

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar 99,4 persen atau Rp6.834 miliar, dari Rp6.878 miliar di tahun 2018 menjadi Rp44 miliar di tahun 2019.

Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pemberian kredit selama tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 82,1 persen atau Rp9.798 miliar.

Arus keluar kas dari aktivitas operasi digunakan untuk pembayaran bunga, pembayaran beban operasional, pembayaran pajak penghasilan, pemberian kredit.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar 204,6 persen atau Rp4.536 miliar.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penerimaan atas penjualan Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1,840 miliar dan Rp260 miliar selama tahun 2019.

Arus masuk kas dari aktivitas investasi berasal dari penerimaan penjualan investasi keuangan dan penerimaan hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar 120,5 persen atau Rp4.609 miliar.

Peningkatan ini terjadi karena UOB Indonesia melakukan pelunasan pokok atas Obligasi berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dengan nilai nominal Rp862 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019.
2. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B dengan nilai nominal Rp600 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 25 November 2019.

Arus keluar kas dari aktivitas pendanaan digunakan untuk pembayaran efek hutang yang jatuh tempo, pembayaran biaya transaksi hutang, dan pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	31 Desember	
	2019	2018
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,55%	15,37%
Non-Performing Loans (NPL) – Gross	1,69%	1,42%
Non-Performing Loans (NPL) – Net	1,19%	0,89%
Return on Assets (ROA)	0,87%	0,71%
Return on Equity (ROE)	5,63%	4,61%
Net Interest Margin (NIM)	3,65%	3,79%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,06%	97,08%
Loans to Deposit Ratio (LDR)	90,92%	93,04%
Giro Wajib Minimum (GWM):		
Rupiah		
Giro Wajib Minimum	6,10%	6,60%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	18,75%	18,81%
Rasio Intermediasi Makroprudensial*)	93,41%	87,64%
Valuta Asing	8,13%	8,10%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	11,72%	8,13%

*) Per 2 Desember 2019, berdasarkan PBI No 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, rasio RIM memperhitungkan Pinjaman yang diterima.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Pada tahun 2019, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami peningkatan sebesar 1,18 persen, dari 15,37 persen di tahun 2018 menjadi 16,55 persen di tahun 2019.

Pada tahun 2019 dan 2018, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2019, rasio NPL bruto (NPL *gross*) mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen, dari 1,42 persen di tahun 2018 menjadi 1,69 persen di tahun 2019.

Begitu pula, rasio NPL neto (NPL net) mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen, dari 0,89 persen di tahun 2018 menjadi 1,19 persen di tahun 2019.

Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5 persen dari jumlah kredit.

Rasio NPL menunjukkan performa yang baik karena masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, juga merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Kredit bermasalah (*kredit non-performing*/NPL) pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.272 miliar dan Rp1.046 miliar.

Return on Assets (ROA)

Pada tahun 2019, rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen, dari 0,71 persen di tahun 2018 menjadi 0,87 persen di tahun 2019.

Kenaikan ROA ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum beban pajak sebesar 28,5 persen atau Rp202 miliar.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2019, Rasio *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1,02 persen, dari 4,61 persen di tahun 2018 menjadi 5,63 persen di tahun 2019.

Kenaikan ROE ini disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan Bank sebesar 30,3 persen atau Rp155 miliar.

Net Interest Margin (NIM)

Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah 3,65 persen dan 3,79 persen, turun sebesar 0,14 persen.

Penurunan NIM disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang dimiliki Bank

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menurun sebesar 0,02 persen menjadi 97,06 persen pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 97,08 persen.

Penurunan BOPO disebabkan oleh menurunnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Selain itu, penurunan BOPO juga disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga neto dan pendapatan operasional lainnya.

Loans to Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 90,92 persen pada tahun 2019, turun sebesar 2,12 persen dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 93,04 persen.

Penurunan LDR berasal dari penurunan jumlah simpanan sebesar 5,5% atau Rp4.221 miliar.

UOB Indonesia secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

RIM (Rasio Intermediasi Makroprudential) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan oleh Bank kepada pihak ketiga bukan bank dan Pinjaman yang Diterima dalam bentuk pinjaman bilateral dan sindikasi dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 tahun dan bukan merupakan pinjaman antar bank dalam negeri dan overdraft.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6 persen, dipenuhi secara harian sebesar 3 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3 persen. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8 persen, dipenuhi secara harian sebesar 6 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2 persen.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5 persen, dipenuhi secara harian sebesar 3,5 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3 persen. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8 persen, dipenuhi secara harian sebesar 6 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2 persen.

Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20 persen dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi ketentuan BI yaitu masing-masing sebesar 11,72 persen dan 8,13 persen.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Belanja Modal

Ikatan Material dan Investasi atas Barang Modal

Total belanja modal mengalami peningkatan sebesar 39,6 persen atau Rp109 miliar, dari Rp275 miliar di tahun 2018 menjadi Rp384 miliar di tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan prasarana dan peralatan kantor.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Penambahan Aset Tetap (dalam Miliar Rupiah)	31 Desember	
	2019	2018
Penambahan melalui pembelian aset tetap	281	257
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	103	18
Total Investasi Barang Modal	384	275

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target Tahun 2019

Realisasi laba sebelum pajak di tahun 2019 adalah sebesar Rp912 miliar, tumbuh 28,4 persen dari tahun sebelumnya, atau 121,4 persen dari target. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan selain bunga 12,1 persen di atas rencana bank yang berasal dari pendapatan produk wealth dan pendapatan *trading and investment*. Pendapatan bunga bersih mencapai 90,9 persen dari target dikarenakan perlambatan pertumbuhan kredit.

Total aset di tahun 2019 tercatat sebesar Rp105.661 miliar, atau mencapai 89,1 persen dari target, walaupun total kredit yang diberikan tumbuh 2% dari tahun sebelumnya.

Realisasi total Dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp81.544 miliar atau 93,4 persen dari target, yang disesuaikan dengan kenaikan kredit dikarenakan bank menjaga rasio LDR. Rasio LDR adalah 90,9%.

Rasio NPL per posisi akhir Desember 2019 mencapai 1,7 persen, yang merupakan perbaikan sebesar 0,7 dibandingkan target Bank.

Realisasi struktur modal sebagaimana terlihat pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah sebesar 16,55 persen, pencapaian sebesar 104,7 persen dari target.

Proyeksi Keuangan Tahun 2020

Tahun 2020, Bank akan terus melanjutkan fokus untuk mendapatkan 'nasabah yang lebih baik' (*More Good Customers*). Saat ini, Bank senantiasa melakukan upaya-upaya tidak hanya meningkatkan jumlah nasabah baru, tapi juga meningkatkan kualitas nasabah-nasabah yang sudah dimiliki.

Pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat sebesar 9.5% dan pertumbuhan deposito sebesar 11 persen hingga 12 persen. Fokus dari pertumbuhan deposito adalah pada pertumbuhan dana murah (giro dan tabungan). Bank memproyeksikan CASA mix rasio sebesar 42 persen di tahun 2020 dan rasio NPL gross berada pada level 2,2 persen.

Selain itu, UOB Indonesia juga akan fokus pada pertumbuhan profitabilitas walapun masih berada dalam tahap investasi. Bank akan fokus untuk meningkatkan kredit yang diberikan, dana murah (CASA), pendapatan berbasis komisi, mengontrol biaya, serta menjaga NIM.

Kebijakan Permodalan

Struktur Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Selama tahun 2019, UOB Indonesia tidak melakukan transaksi atau aktivitas material yang berkaitan dengan investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2019, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan nilai nominal penerbitan yaitu sebesar Rp 100 miliar dan dana tersebut telah digunakan untuk meningkatkan aset produktif dan pengembangan bisnis Bank. Selain itu, Bank juga melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I dan Tahap II Tahun 2019 dengan total nilai nominal penerbitan yaitu sebesar Rp 750 miliar dan dana tersebut telah digunakan untuk memperkuat tingkat permodalan Bank.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Dalam mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi perekonomian Global yang melambat, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI 7-*Day Reverse Repo* (BI7DRR) sebesar 100bps dari 6,00% pada akhir 2018 menjadi 5,00% pada akhir 2019. Hal ini juga sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat (*Fed Fund Rate*) sebesar 75bps sepanjang tahun 2019. Suku bunga BI7DRR dan FFR merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga selama 2019, Bank UOB Indonesia telah melakukan penyelarasan posisi aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga agar sejalan dengan pergerakan suku bunga pasar hingga pada tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh Bank. Sistem, Kebijakan serta Limit yang ditetapkan ditujukan secara kolaboratif dalam pemantauan risiko suku bunga yang akurat serta dilakukan kaji ulang secara berkala.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Bank.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

1. PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
2. PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
3. PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
4. Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020
5. Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

1. Amendemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021

Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa yang berdampak material terhadap kinerja keuangan di tahun 2019.

Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi Bank yang dapat digolongkan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2019, dalam menjalankan aktivitas usaha, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah. Rincian dari jumlah dan jenis transaksi, serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No. 37, Catatan atas Laporan Keuangan.

Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis, khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2019

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

77 Rapat Umum Pemegang Saham
83 Dewan Komisaris
87 Direksi
92 Komite-Komite Dewan Komisaris
98 Komite-komite Direksi
116 Sekretaris Perusahaan
117 Fungsi *Corporate Communications*
118 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal
122 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
123 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
123 Rencana Strategis Bank
125 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain
125 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
126 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Direksi Lain dan/ atau Pemegang Saham Pengendali Bank
126 Pengungkapan Kebijakan Remunerasi
128 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi
130 Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
130 Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
131 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2019
132 Kode Etik
133 Budaya Perusahaan
133 *Whistleblowing*
134 Komunikasi Internal
135 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
135 Perlindungan Nasabah
136 Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT Bank UOB Indonesia (Bank) yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dasar untuk menjaga kepentingan para *stakeholders*, melindungi dan meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Bank menerapkan GCG berdasarkan atas prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran, dan memantau pelaksanaan praktik-praktik GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

I. Struktur Tata Kelola Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham [102-23]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu forum dimana pemegang saham membuat keputusan penting terkait Bank. Dalam RUPS, pemegang saham mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, pengangkatan dan/atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2019

Selama tahun 2019, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 2 (dua) kali RUPSLB

RUPST 2019

RUPST 2019 diselenggarakan pada tanggal 29 April 2019 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPST 2019 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.458.230.389 saham atau sebesar 98,999% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank

RUPSLB 2019

1. **28 Februari 2019**
   RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.458.230.389 saham atau sebesar 98,999% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.
2. 21 Juni 2019
   RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2019 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.458.230.389 saham atau sebesar 98,999% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 28 Februari 2019	
Mata Acara 1	Perubahan Susunan Anggota Direksi Perseroan
Keputusan RUPSLB	1. Menerima permohonan pengunduran diri Bapak Iwan Satawidinata sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sesuai dengan surat permohonan pengunduran dirinya tertanggal 8 Januari 2019 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Iwan Satawidinata dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Wakil Direktur Utama Perseroan untuk tahun buku 2018 dan sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2019; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2018 dan 2019 dan sepanjang Laporan Tahunan serta laporan keuangan tahun buku 2018 dan 2019 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang bersangkutan. 2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut ke dalam akta Notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu hal yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: Direksi Direktur Utama : Lam Sai Yoke Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Henky Sulistyo Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Direktur : Paul Rafiuly

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 21 Juni 2019	
Mata Acara 1	Perubahan Susunan Anggota Direksi Perseroan
Keputusan RUPSLB	1. Menerima permohonan pengunduran diri Bapak Muljono Tjandra sebagai Direktur Perseroan sesuai dengan surat permohonan pengunduran dirinya tertanggal 29 Mei 2019 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Muljono Tjandra dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Direktur Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 21 Juni 2019; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2019 dan sepanjang Laporan Tahunan serta laporan keuangan tahun buku 2019 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang bersangkutan. 2. Menyetujui pengangkatan Ibu Teh Han Yi sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari regulator terkait sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. 3. Menyetujui pengangkatan Bapak Harapman Kasan sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari regulator sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. Susunan Pengurus Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Chin Voon Fat Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana **Direksi** Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Hendra Gunawan* Direktur : Henky Sulistyo Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Direktur : Paul Rafiuly Direktur : Teh Han Yi** Direktur : Harapman Kasan** *) Bapak Hendra Gunawan telah ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2019 dan telah disetujui oleh OJK, dan menjadi efektif pada tanggal 1 Juli 2019. **) Ibu Teh Han Yi dan Bapak Harapman Kasan akan efektif menjabat setelah mendapatkan persetujuan dari regulator terkait. 4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut ke dalam akta Notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu hal yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
Keputusan dan Realisasi RUPST 2019	
Mata Acara 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan pengesahan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/I/2019 tanggal 25 Januari 2019 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. 2. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2018.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

Keputusan dan Realisasi RUPST 2019	
Mata Acara 2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
Keputusan RUPST	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan rincian: 1. Sebesar Rp5.113.607.076,- (lima miliar seratus tiga belas juta enam ratus tujuh ribu tujuh puluh enam Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2018 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp506.247.100.518,- (lima ratus enam miliar dua ratus empat puluh tujuh juta seratus ribu lima ratus delapan belas Rupiah) dan untuk tahun buku 2018 Perseroan tidak membagikan dividen.
Mata Acara 3	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2019 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.
Keputusan RUPST	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 4	Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut: Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana Masing-masing terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. 2. Menyetujui pengangkatan Bapak Chin Voon Fat sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari regulator terkait. 3. Menyetujui pengangkatan Bapak Wee Ee Cheong sebagai Komisaris Utama Perseroan (semula menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan) dan Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan (semula menjabat sebagai Komisaris Perseroan), masing-masing berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari regulator terkait. 4. Menyetujui pengangkatan Bapak Chan Kok Seong sebagai Komisaris Perseroan dengan ketentuan telah diperolehnya persetujuan dari regulator terkait dan persetujuan atas pengangkatan Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan menjadi efektif. 5. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Lee Chin Yong Francis sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari regulator terkait atas pengangkatan Bapak Chin Voon Fat sebagai Komisaris Perseroan sebagaimana pada keputusan nomor 2 di atas. 6. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Wee Cho Yaw sebagai Komisaris Utama Perseroan sepanjang persetujuan dari regulator terkait pada keputusan poin 3 di atas telah diperoleh. 7. Menyetujui pengangkatan Bapak Hendra Gunawan sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan yang berlaku efektif secepat-cepatnya pada tanggal 1 Juli 2019 atau tanggal lain sesudahnya dimana persetujuan dari regulator terkait atas pengangkatannya menjadi efektif sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris:** Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana **Direksi:** Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Hendra Gunawan Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Henky Sulistyo Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Direktur : Paul Rafiuly

	Keputusan dan Realisasi RUPST 2019
	Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Hendra Gunawan akan berlaku efektif secepat-cepatnya pada tanggal 1 Juli 2019 atau tanggal lain sesudahnya dimana persetujuan dari regulator terkait. 8. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 5	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas dan tunjangan serta tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu United Overseas Bank International Investment ("UOBII") untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta *tantiem* untuk tahun buku 2019 sampai 2021 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan serta *tantiem* untuk tahun buku 2019 sampai dengan 2021 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan
Mata Acara 6	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018.
Keputusan RUPST	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.
	Penghitungan Suara
	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.
	Realisasi
Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018.	
	Keputusan dan Realisasi RUPST 2018
Mata Acara 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan pengesahan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
Keputusan RUPST	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor: RPC-5709/PSS/2018 tanggal 25 Januari 2018 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkan laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017, maka Rapat untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2017.
	Penghitungan Suara
	Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -
	Realisasi
	Sudah direalisasikan

Keputusan dan Realisasi RUPST 2018	
Mata Acara 2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
Keputusan RUPST	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan rincian 1. Sebesar Rp775.212.646 (tujuh ratus tujuh puluh lima juta dua ratus dua belas ribu enam ratus empat puluh enam Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan pasal 70 UU PT dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2017 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp76.746.051.933 (tujuh puluh enam miliar tujuh ratus empat puluh enam juta lima puluh satu ribu sembilan ratus tiga puluh tiga Rupiah) dan untuk tahun buku 2017 Perseroan tidak membagikan dividen.
Mata Acara 3	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2018 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.
Keputusan RUPST	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	
Mata Acara 4	Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menerima pengunduran diri dari Bapak Rusdy Daryono sebagai Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan surat pengunduran dirinya tertanggal 24 April 2018 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Rusdy Daryono dalam menjalankan pengawasan Perseroan dalam jabatan selaku Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 9 Mei 2018; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan Tahun tahun buku 2018 sepanjang Laporan Tahunan serta laporan keuangan tahun buku 2018 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang bersangkutan. 2. Mengangkat Bapak Doktorandus Valentinus Joseph Hendra Boentaran Lesmana sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2019. 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan Pengurus Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris dan menyampaikan pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dengan demikian susunan selengkapnya anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut: Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana Masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2019 dan masa jabatan anggota Direksi Perseroan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

Keputusan dan Realisasi RUPST 2018	
Mata Acara 5	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas dan tunjangan serta tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Keputusan RUPST	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu United Overseas Bank International Investment ("UOBII") untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta *tantiem* untuk tahun buku 2018 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan serta *tantiem* untuk tahun buku 2018 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	
Mata Acara 6	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2017.
Keputusan RUPST	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.
Penghitungan Suara	
Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.	
Realisasi	
Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2017.	
Keputusan dan Realisasi RUPSLB 2018	
Mata Acara 1	Perubahan Anggota Direksi Perseroan.
EGM Resolution	1. Menerima permohonan pensiun dari Bapak Pardi Kendy sebagai Direktur Perseroan sesuai dengan surat permohonan pensiun tertanggal 21 September 2018 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Pardi Kendy dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Direktur Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2018; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2018 dan sepanjang Laporan Tahunan serta laporan keuangan tahun buku 2018 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang bersangkutan. 2. Mengangkat Bapak Paul Rafiuly sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Oktober 2018 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun 2021. 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut ke dalam akta Notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu hal yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Iwan Satawidinata Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Henky Sulistyo Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Direktur : Paul Rafiuly
Penghitungan Suara	
Setuju (dalam %) : 100% Tidak Setuju (dalam %) : -	
Realisasi	
Sudah direalisasikan	

B. Dewan Komisaris

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris [102-26]

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, dimana hasil pengkinian terakhir pada tahun 2019 berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No. 19/COM/0005 tanggal 22 November 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris. Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
b. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
d. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
e. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
f. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
g. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya.
h. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
i. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
   - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
   - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
j. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit;
   - Komite Pemantau Risiko;
   - Komite Remunerasi dan Nominasi;

   dan memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
k. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
l. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, masing-masing diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi. Bentuk pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan juga Rapat Bersama Direksi yang membahas laporan terkait bisnis, operasional, sumber daya manusia, dan aspek lainnya yang disampaikan oleh Direksi.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

I. Rencana Bisnis Bank:
   - Menyetujui revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2019 – 2021 dan Rencana Bisnis Bank 2020 - 2022.
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II Tahun 2018 dan Semester I Tahun 2019.
   - Menyetujui penerbitan Obligasi Subordinasi (*Sub-Debt*) melalui Program Penawaran Umum Berkelanjutan Tahun 2019 – 2021 dengan nilai maksimum Rp2 triliun.
   - Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank untuk periode 1 (satu) tahun dan 5 (lima) tahun kedepan.

II. Rekomendasi dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi:
   - Menyetujui pengkinian atas Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris.
   - Menyetujui pengkinian Piagam Komite Audit.
   - Menyetujui penunjukan EY Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik, untuk melakukan audit untuk tahun buku 2019.
   - Menyetujui penunjukan Deloitte sebagai peninjau eksternal atas tinjauan jaminan kualitas Audit Internal.
   - Menerima rekomendasi pencalonan kandidat seorang Komisaris Independen dan seorang anggota Direksi.
   - Menyetujui rekomendasi tentang pencalonan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi baru.
   - Menyetujui rekomendasi Pejabat Eksekutif Senior baru.
   - Menyetujui rekomendasi terkait besaran remunerasi bagi Direksi dan total remunerasi untuk Pejabat Eksekutif Senior tahun 2019.
   - Menyetujui rekomendasi pengangkatan Ketua Komite Audit.
   - Menyetujui rekomendasi pengangkatan Ketua Komite Pemantau Risiko.

III. Kerangka kerja, kebijakan Manajemen Risiko dan *Risk Appetite Statement*:
   - Menyetujui *Risk Appetite Statement* (RAS) Tahun 2019.
   - Menyetujui perubahan Kerangka Manajemen Risiko Teknologi.
   - Menyetujui perubahan Kerangka *Risk Appetite*.
   - Menyetujui perubahan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.
   - Menyetujui perampingan Kebijakan Kredit dan restrukturisasi hierarki kebijakan kredit.
   - Menyetujui pembaharuan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit.
   - Menyetujui perubahan dalam *Recovery Plan*.
   - Menyetujui perubahan kerangka *Credit Discretionary Limit* (CDL).
   - Menyetujui pengkinian atas Kebijakan Kredit Umum.

IV. Laporan Tahunan
   - Menyetujui Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Keuangan Bank, Laporan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

V. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
   - Menyetujui jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2019 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing tanggal 28 Februari dan 21 Juni 2019.

VI. Lain-lain:
   - Menyetujui proposal atas proyek-proyek yang diajukan oleh Manajemen termasuk transaksi dengan pihak terkait.
   - Menyetujui revisi Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI).
   - Menyetujui Kerangka Manajemen Modal.
   - Menyetujui penjualan aset terbengkalai.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris [102-22]

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	22 Oktober 2019	29 April 2019	-	2021
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	22 Oktober 2019	29 April 2019	-	2021
Chan Kok Seong	Komisaris	22 Oktober 2019	29 April 2019	-	2021
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	29 April 2019	2021
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	29 April 2019	2021
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	22 Desember 2017	9 Mei 2018	29 April 2019	2021

Komposisi Komisaris dan Komisaris Independen sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dimana 50% (lima puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (21) Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa "Mayoritas Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi". Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55/POJK.03/2016"), anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas. Komisaris Independen yang menjabat lebih dari 2 (dua) periode telah menyatakan independensinya dan menyampaikan surat pernyataan independensi.

3. Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test* [102-24]

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di halaman 85, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Untuk memenuhi ketentuan regulator mengenai pelaksanaan *Good Coporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai tata tertib dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:

a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.
c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Selama periode tahun 2019, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan, dimana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 2 (dua) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja Bank secara umum.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris Bersama dengan mengundang Direksi. Dari 6 (enam) Rapat Dewan Komisaris tersebut, sebanyak 2 (dua) diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan selebihnya diselenggarakan dengan teknologi telekonferensi.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	6	5	83%
Chin Voon Fat*	Wakil Komisaris Utama	3	3	100%
Chan Kok Seong**	Komisaris	1	1	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	6	6	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	6	6	100%

*) Bapak Chin Voon Fat efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 27 Mei 2019 dan menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak tanggal 22 Oktober 2019.

**) Bapak Chan Kok Seong efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 22 Oktober 2019.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2019:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	4	4	100%
Chin Voon Fat[1]	Wakil Komisaris Utama	3	3	100%
Chan Kok Seong[2]	Komisaris	1	1	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	4	4	100%
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	4	100%
Hendra Gunawan*	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Teh Han Yi**	Direktur	N/A	N/A	N/A
Henky Sulistyo	Direktur	4	4	100%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	4	100%

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Paul Rafiuly	Direktur	4	4	100%
Harapman Kasan***	Direktur	1	1	100%

[1] Bapak Chin Voon Fat efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 27 Mei 2019 dan menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak tanggal 22 Oktober 2019.

[2] Bapak Chan Kok Seong efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 22 Oktober 2019.

*) Bapak Hendra Gunawan efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tanggal 1 Juli 2019.

**) Ibu Teh Han Yi efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 28 November 2019.

***) Bapak Harapman Kasan efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 22 Agustus 2019

5. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris [102-28]

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

(i). Independensi Dewan Komisaris;

(ii). Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetentsi, kemampuan, dan kesehatan keuangan; dan

(iii). Kinerja Komisaris.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi

C. Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi [102-26]

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
c. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
d. Menerapkan strategi usaha dengan supervisi dari Dewan Komisaris;
e. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh Fungsi Kerja *Internal Audit*, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta instansi-instansi yang berwenang lainnya;
f. Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
g. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
h. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
i. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
k. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, sepanjang kebijakan tersebut tidak bersifat rahasia; dan
l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0139 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Direktur Utama
- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Menetapkan strategi Bank.
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking.*

Wakil Direktur Utama
- Dalam hal Direktur Utama berhalangan karena sebab apa pun, Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank.
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi.
- Menetapkan kebijakan, perencanaan, pengembangan, dan strategi bidang *Retail Banking* dan *Channels.*

Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan Bank guna mendukung pencapaian kinerja Bank.
- Memastikan integritas data keuangan Bank dan menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.
- Mengembangkan sistem dan prosedur keuangan serta memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank.

Direktur Manajemen Risiko
- Memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian, mengikuti, melaksanakan dan mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank.
- Mengembangkan dan mengevaluasi sistem dan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, memitigasi dan melaporkan risiko.
- Memfasilitasi Manajemen Senior Bank memahami berbagai jenis risiko dan bersama-sama mengembangkan kontrol dan mitigasi risiko serta meningkatkan budaya kesadaran risiko.
- Memberikan rekomendasi terkait pengelolaan manajemen risiko Bank yang meliputi risiko operasional, pasar, likuiditas, dan kredit.
- Memastikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pada fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko.

Direktur Kepatuhan
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- Meminimalisasikan risiko kepatuhan Bank serta memberikan rekomendasi atas permasalahan terkait kepatuhan.
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan regulator, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Teknologi dan Operasional
- Merumuskan *Blueprint Technology and Operation* secara jangka panjang.
- Merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi terhadap infrastruktur, sistem serta keamanan Teknologi Informasi agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien.
- Merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi operasional Bank yang dapat mendorong unit kerja bisnis mencapai profit.
- Memastikan pengembangan aplikasi, jaringan infrastruktur teknologi dan komunikasi untuk mendukung keamanan dan kerahasiaan yang tinggi terhadap data bank dan nasabah.
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko terhadap sistem infrastruktur, keamanan teknologi dan proses operasional telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan *cost effectiveness* teknologi dan menentukan skala prioritas sesuai dengan kemampuan Bank.

Direktur *Wholesale Banking*

- Memberikan arahan strategis untuk pertumbuhan segmen *Wholesale Banking* dalam mendukung bisnis Bank.
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, praktik kehati-hatian perbankan, serta mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank pada segmen *Wholesale Banking*.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan *budgeting* pada segmen *Wholesale Banking*.
- Melaksanakan pengembangan dan perbaikan proses secara kesinambungan untuk fungsi-fungsi di *Wholesale Banking*.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi [102-22]

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	2 Mei 2016	2 November 2015	26 April 2017	2021
Hendra Gunawan	Wakil Direktur Utama	1 Juli 2019	29 April 2019	-	2021
Teh Han Yi	Direktur	28 November 2019	21 Juni 2019	-	2021
Henky Sulistyo	Direktur	18 April 2017	7 Februari 2017	26 April 2017	2021
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Desember 2002	25 November 2002	26 April 2017	2021
Paul Rafiuly	Direktur	27 Agustus 2018	11 Oktober 2018	-	2021
Harapman Kasan	Direktur	22 Agustus 2019	21 Juni 2019	-	2021

Masa jabatan susunan Direksi Bank di atas adalah sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Bank yang akan diadakan pada tahun 2021.

Independensi Direksi

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

3. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan [102-24]

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, telah diatur tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Direksi mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
c. Direksi menjadwalkan Rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
d. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.

f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali dan Rapat Bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali.

Hasil rapat sebagaimana dimaksud di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Direksi.

Rekapitulasi Rapat Direksi selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	14	14	100%
Hendra Gunawan*	Wakil Direktur Utama	6	6	100%
Teh Han Yi**	Direktur	1	1	100%
Henky Sulistyo	Direktur	14	13	93%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	14	12	86%
Paul Rafiuly	Direktur	14	12	86%
Harapman Kasan***	Direktur	4	4	100%

*) Bapak Hendra Gunawan efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tanggal 1 Juli 2019.

**) Ibu Teh Han Yi efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 28 November 2019.

***) Bapak Harapman Kasan efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 22 Agustus 2019.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2019:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	4	100%
Hendra Gunawan*	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Teh Han Yi**	Direktur	N/A	N/A	N/A
Henky Sulistyo	Direktur	4	4	100%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	4	100%
Paul Rafiuly	Direktur	4	4	100%
Harapman Kasan***	Direktur	1	1	100%
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	4	4	100%
Chin Voon Fat[1]	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Chan Kok Seong[2]	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	4	4	100%

*) Bapak Hendra Gunawan efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tanggal 1 Juli 2019.

**) Ibu Teh Han Yi efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 28 November 2019.

***) Bapak Harapman Kasan efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 22 Agustus 2019

[1] Bapak Chin Voon Fat efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 27 Mei 2019 dan menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak tanggal 22 Oktober 2019.

[2] Bapak Chan Kok Seong efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 22 Oktober 2019.

5. Penilaian Kinerja Direksi [102-28]

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada anggota Direksi dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan oleh anggota Direksi. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Sasaran Kinerja dan Proses Pencapaian;
2. Kompetensi *Strategic, Engage, Execute and Develop* (SEED); dan
3. Teladan atas nilai-nilai Perusahaan yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed.*

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada Supervisor yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

6. Data Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi yang Diikuti oleh Direksi [102-27]

Nama	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi	Tempat
Lam Sai Yoke	Sertifikasi *Treasury Advance*	Jakarta
	International Financial Reporting Standard 9 Training	Jakarta
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta
	Breakthrough Service For Senior Management	Jakarta
	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Dasar	Jakarta
	UOBI Indonesia Risk Forum	Jakarta
	Digital Banking Workshop	Jakarta
	Executive Program	Silicon Valley
Hendra Gunawan	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	Lausanne
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta
	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Dasar	Jakarta
Henky Sulistyo	*High Performance Leadership (HPL) Program*	Jakarta
	International Financial Reporting Standard 9 Training	Jakarta
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta
	UOB Indonesia Risk Forum	Jakarta
	Digital Banking Half Day Workshop	Lausanne
	Operational Risk Management Begins With Me	Jakarta
	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Dasar	Jakarta
Soehadie Tansol	*Digital Banking Workshop*	Jakarta
	International Financial Reporting Standard 9 Training	Jakarta
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta
	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Dasar	Jakarta
Teh Han Yi	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	Jakarta
	International Financial Reporting Standard 9 Training	Jakarta
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta
Harapman Kasan	*Business Intelligence and Analytics*	Jakarta
	International Financial Reporting Standard 9 Training	Jakarta
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta

Nama	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi	Tempat
Paul Rafiuly	*CITF (Certificate in International Trade Finance)*	Malaysia
	Digital Banking Workshop	Jakarta
	International Financial Reporting Standard 9 Training	Jakarta
	UOB Talks: 10x Strategy	Jakarta
	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Dasar	Jakarta

II. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

A. Komite-Komite Dewan Komisaris

1. Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 19/SKDIR/0077 tanggal 1 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2019

Nama	Komposisi
VJH Boentaran Lesmana	Ketua (Komisaris Independen)
Chin Voon Fat	Anggota (Komisaris)
Irene Wiryawan	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat dalam Profile pada halaman 414 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 tahun dan akan berakhir pada tahun 2021. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang; dan
   - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
     i. Kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
     ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
     iii. Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
     iv. Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi;
     v. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Direksi mengenai besaran total *framework* remunerasi Pejabat Eksekutif Senior.
- Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
  i. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
  ii. Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- Anggota Komite yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interests*) dengan usulan yang direkomendasikan mengungkapkan keadaan tersebut dalam usulan yang direkomendasikan.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Ekskutif Senior;
  iii. Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Selama periode tahun 2019, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 7 (tujuh) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite. Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah merekomendasikan pencalonan anggota baru Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2019 dan 21 Juni 2019.
2.	Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap pencalonan pihak independen baru untuk Komite Audit, pengangkatan kembali anggota Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
3.	Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada rapat tanggal 21 Maret 2019.
4.	Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior dan juga besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi atas besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta kerangka remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 21 Maret 2019.

No.	Program Kerja	Realisasi
5.	Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
6.	Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap perpanjangan masa jabatan Pejabat Eksekutif Senior pada rapat tanggal 22 November 2019
7.	Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan serta perkembangan yang terjadi terkait Sumber Daya Manusia tidak hanya terbatas pada Dewan Komisaris, Direksi namun untuk seluruh karyawan.	Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali untuk diskusi mengenai Sumber Daya Manusia. Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah memberikan rekomendasi terhadap rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi untuk persetujuan Dewan Komisaris pada rapat tanggal 22 November 2019.
8.	Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat tanggal 17 Januari 2019 untuk membahas rencana suksesi untuk anggota Komisaris untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.

2. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0037 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2019	
Nama	Komposisi
Aswin Wirjadi	Ketua (Komisaris Independen)
Setiawan Kriswanto	Anggota (Pihak Independen)
Nina Diyanti Anwar	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat dalam Profile pada halaman 413 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada tahun 2021.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik ("AP") dan/atau Kantor Akuntan Publik ("KAP"), paling sedikit melalui:
   i. kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
   ii. kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   iii. pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
   iv. rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan KAP yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
   i. independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
   ii. ruang lingkup audit;
   iii. imbalan jasa audit;
   iv. keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   v. metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   vi. manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   vii. potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   viii. hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.
f. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Internal Audit.
g. Komite paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   i. Pelaksanaan tugas dari *Internal Audit*;
   ii. Kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
   iii. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
   iv. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan *Internal Audit*, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala *Internal Audit* dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja yang bersangkutan.
i. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
j. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindak-lanjutinya.
k. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank
l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
m. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
   i. Penetapan (Revisi) Piagam *Internal Audit*;
   ii. Penyusunan Rencana audit tahunan, ruang lingkup dan alokasi anggaran *Internal Audit*;
   iii. Penunjukan Pengendali Mutu Independen dari pihak penilai untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja *Internal Audit* (setiap 3 tahun);
   iv. Pemberian remunerasi tahunan *Internal Audit* secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
   v. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem pengendalian internal.
n. Memastikan *Internal Audit* melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal dan Otoritas Jasa Keuangan.
o. Menjalankan pengawasan atas tata kelola risiko *fraud* untuk Bank sebagai berikut:
   i. Menyetujui Kerangka Manajemen Risiko *Fraud*
   ii. Menyetujui efektivitas penerapan strategi anti *fraud*
   iii. Memantau kejadian *fraud* yang terjadi di Bank dan tindak lanjutnya

Jika dibutuhkan, Komite Audit dapat meminta *Integrated Fraud Management* melakukan investigasi secara independen untuk melengkapi temuan dan investigasi.

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2019, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Internal Audit* sebanyak 6 (enam) kali selama tahun 2019 untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut temuan audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Internal Audit.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Internal Audit* untuk membahas pelaksanaan tugas *Internal Audit* selama 2019 yaitu terkait pelaksanaan audit selama tahun 2019 dan *audit issue* yang signifikan.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan auditor eksternal Bank untuk melakukan *review* terhadap *draft* laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan dan mengevaluasi kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.
4.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik ("AP") dan/atau Kantor Akuntan Publik ("KAP")	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan *Internal Audit* untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang dilakukan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia) dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik.
5.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan auditor eksternal Bank untuk membahas *progress* pelaksanaan *interim* audit oleh auditor eksternal.
6.	Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang penunjukan peninjau jaminan kualitas *Internal Audit*	Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan PT Deloitte Konsultan Indonesia sebagai peninjau eksternal dari tinjauan jaminan kualitas *Internal Audit*.
7.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor ekstern dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Compliance* untuk menyampaikan hasil evaluasi atas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direksi untuk dapat ditanggapi dan ditindaklanjuti dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen atas hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Dalam hal ini dilakukan pembahasan mengenai Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Semester II-2018 dan Semester I-2019.
8.	Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Internal Audit* untuk membahas perubahan Piagam *Internal Audit* dan Piagam Komite Audit.
9.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance*, *Internal Audit*, dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS - Ernst & Young Indonesia) – *Member Firm of* Ernst & Young Global Limited untuk membahas proposal penawaran dari PSS terkait dengan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2019. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global) dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2019, yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai dengan Peraturan OJK dan hasil evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode tahun sebelumnya.
10.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan Rapat dengan *Finance* dan Auditor Eksternal untuk membahas: • Hasil akhir audit Laporan Keuangan tahun buku 2018 beserta *Management Letter*; • Program audit dan metodologi audit dan kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2019.

No.	Program Kerja	Realisasi
11.	Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.	Telah dilaksanakan rapat internal Komite Audit untuk menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.

3. Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2019	
Nama	Komposisi
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dalam Profile pada halaman 415 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2021. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2019, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	Telah diselenggarakan rapat untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan membahas profil risiko Bank secara triwulanan.
2.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).	Telah dilaksanakan rapat untuk membahas pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Selain itu Ketua Komite Pemantau Risiko menghadiri Rapat Komite Manajemen Risiko untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Penilaian Kinerja Komite Komisaris

Selama tahun 2019, komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dimiliki masing-masing. Komite-komite Dewan Komisaris telah secara efektif berkontribusi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi yang membangun terhadap implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif internal Bank. Realisasi program kerja komite-komite Dewan Komisaris selama tahun 2019 dapat dilihat pada tabel program kerja dan realisasi masing-masing komite-komite Dewan Komisaris.

B. Komite-komite Direksi

1. Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0070 tanggal 17 Juli 2019 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Strategis
   i. Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris.
   ii. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.

b. Pengeluaran untuk Pembelian Properti/Pengeluaran Modal Lainnya
   Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
   i. Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank.
   ii. Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer.
   iii. Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
   Persetujuan EXCO diberikan sesuai limit yang berlaku.

c. Kegiatan Treasuri dan Investasi
   Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Treasuri dan Investasi Bank.

d. Keputusan Kredit
   Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting/*sindikasi, surat berharga, *instrument derivative*, risiko penyelesaian, *interbank limit*, *End Financing* (EF) *limit mortgages* dan produk program lainnya.

e. Lainnya
   i. Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi.
   ii. Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank.
   iii. Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

EXCO bertanggung jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap anggota tetap	• Wakil Direktur Utama • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Anggota tetap	• Direktur Teknologi dan Operasional
Sekretaris	• Kepala Divisi *Corporate Services* • terkait hal kredit: Divisi Penyetuju Kredit Terkait

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50%), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Merumuskan dan menelaah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Anggota EXCO telah mengulas kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
2.	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	EXCO telah mengadakan beberapa rapat untuk membahas tentang laporan penutupan proyek relokasi Kantor dari Harmoni ke UOB Plaza, properti jangka panjang, proposal untuk menjual aset properti, dan *update* perkembangan Proyek *MRT Tunnel*.
3.	Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/ pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit*, *End Financing limit mortgages* dan produk program lainnya.	EXCO telah memberikan keputusan-keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

2. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0012 tanggal 27 Februari 2019, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama
Sekretaris	Kepala Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Manajemen Risiko • Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur *Wholesale Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institutions* • Kepala Divisi *Central Treasury Unit* • Kepala Divisi *Retail Liabilties Product*
Undangan Tetap	• *Economic Research Head* • *PLM-MMD/Deputy Treasurer Head* • Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit*

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan *Fund Transfer Pricing* serta model/metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva;
   - Delegasi *risk appetite limit*, *risk control limit* dan *limit* risiko lainnya terkait Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga *banking book* dan Risiko Likuiditas;
   - Ratifikasi pelampauan *limit* berdasarkan bisnis;

- Memberikan *limit* sementara berdasarkan bisnis;
- Kaji ulang *limit* minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
- *Strategic Pricing*, FTP, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK);
- *Strategi Funding* (*Target Balance Sheet Mix*, penerbitan surat hutang) dan *market risk valuation reserve*.

b. Memberikan pengesahan atas:
- Kerangka terkait pengelolaan Risiko *Balance Sheet* (Risiko Suku Bunga *Banking Book* dan Risiko Likuiditas);
- Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
- Memantau dan menyoroti pelampauan *limit* dari *risk appetite limits, risk control limits*, dan *limit* risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
- Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market*, *profil* dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
- Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
- Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas;
- Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas;
- Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan;
- Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2019, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Serta terdapat hal mendesak yang disetujui di antara pelaksanaan rapat ALCO yang dilakukan melalui sirkulasi di luar rapat ALCO, yaitu menyetujui 1 (satu) proposal pada tanggal 3 September 2019 mengenai persetujuan Suku Bunga Dasar Kredit September 2019 yang diusulkan oleh *Market & Balance Sheet Risk Management*.

3. Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0106 tanggal 8 Oktober 2019, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Divisi *Operational & Enterprise Risk Management*
Anggota Tetap	• Wakil Presiden Direktur • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur Kepatuhan • Direktur Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Fungsi Kerja PFS dan *Digital Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Kepala Fungsi Kerja *Legal* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office*
Undangan Tetap	• Direktur Utama • Kepala Fungsi Kerja *Client Fulfillment & Services* • Kepala Divisi *Branch Operational Control & Development*

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja, dan pedoman manajemen risiko secara *Bank-wide*.

b. Mendukung atau menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
c. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat.
d. Merekomendasikan dan/atau menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan.
e. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*), termasuk penilaian sendiri atas peringkat profil risiko Bank.
f. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
g. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu, permasalahan, dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank, termasuk menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko, diantaranya pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.
h. Melakukan kaji ulang dan menyetujui *Bank-wide stress test* atas skenario, asumsi, metodologi, hasil, dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana kontijensi apabila diperlukan.
i. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bank-wide*, termasuk di dalamnya penegakkan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan.
j. Memantau dan mengevaluasi laporan investigasi *fraud*, termasuk tindak lanjutnya.
k. Mengkaji dan memutuskan permasalahan yang belum disepakati dalam proses *review* produk dan aktivitas baru yang dieskalasi melalui Divisi *Operational and Enterprise Risk Management* oleh pihak-pihak yang melakukan analisa atas produk dan aktivitas baru.
l. Mengkaji dan menyetujui aktivitas alih daya baru, pengajuan jenis *Bank-wide insurance* baru, dan perpanjangan tahunan *Bank-wide insurance*.

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2019, RMC telah diadakan sebanyak 15 (lima belas) kali.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat RMC termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Profil Risiko; b. Tingkat Kesehatan Bank; c. *Risk Appetite*; d. Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko; e. Penilaian kecukupan modal; f. *Stress Test*; g. *Key Operational Risk Indicators* (KORI) serta potensi atau kejadian atas Risiko Operasional yang dinilai signifikan terhadap profil risiko Bank. h. Masalah-masalah terkait *fraud*; i. Masalah-masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank; j. dan hal-hal lainnya, termasuk pembahasan mengenai risiko utama Bank yang belum tercakup dalam Komite lainnya seperti Risiko Stratejik, Kepatuhan, Hukum dan Reputasi.	• Secara triwulanan, RMC membahas Profil Risiko Bank, dan secara semesteran, RMC membahas Tingkat Kesehatan Bank. • Selama tahun 2019, beberapa kebijakan dan prosedur yang telah disetujui melalui RMC adalah *Risk Appetite Framework and Statement*, *Business Unit Risk Appetite Statement*, Kerangka Kerja *Recovery Plan*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, *Capital Management Framework*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Teknologi, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, *Business Continuity Management*, Kebijakan dan Prosedur Alih Daya, Kebijakan Asuransi Manajemen, Kebijakan Anti *Fraud*, Kebijakan *Social Media*, Kebijakan Operasional Bank, Kebijakan *IT Security Management*, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Kebijakan Kredit Umum, Kerangka Kerja *Credit Discretionary Limit*, Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit, Kebijakan Klasifikasi Aset, Kebijakan Risiko Kredit, dan Kebijakan *Stress Testing*. • Pembahasan atas masalah signifikan lainnya terhadap eksposur risiko Bank juga telah dibahas pada RMC.

4. Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0020 tanggal 21 Maret 2019, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	• Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel (terkait agenda *Business Banking* dan PFS) • Kepala Fungsi Kerja Kredit Korporasi (*terkait agenda Wholesale*)
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Kredit Portfolio
Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan • Direktur Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja Internal Audit • Kepala Fungsi Kerja Kredit Komersial 1 • Kepala Fungsi Kerja Kredit Komersial 2 • Kepala Segmen Bisnis sesuai dengan agenda CPC - Direktur *Wholesale Banking* (terkait agenda *Wholesale* dan *Bank-wide*) - Kepala Fungsi Kerja PFS (terkait agenda PFS dan *Bank-wide*) - Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Divisi *Credit Portfolio Management*

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab CPC meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tugas

a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi Bank.
b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit.
d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
e. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
f. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur).
g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat Bank.
j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit Bank.
m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Kredit.
n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank.
o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).

Tanggung jawab

a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi (minimum 1 kali) dalam setahun) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
   - hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit;
   - hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas CPC.
b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a) di atas.

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, *stress-test* dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC memantau portofolio kredit Bank secara berkala. Perkembangan kredit Bank dari setiap divisi selalu dipantau, yaitu Divisi *Unsecured Business*, *Mortgage and Secured Loan, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking*, dan juga *Financial Institution*s. CPC juga memantau limit-limit lainnya seperti debitur penyediaan dana besar, konsentrasi pinjaman valuta asing, dan juga provisi yang telah dibentuk Bank. Hal ini agar CPC dapat memberikan arahan yang tepat terkait perkembangan portofolio kredit Bank. Pada komite ini juga disampaikan hal lainnya seperti pengkajian ulang proses *rating model*, pengkajian hasil *stress test* dan perubahan Kebijakan Kredit.
2.	Melakukan pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2019, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali dan telah mengesahkan Kebijakan Kredit Umum dan Kebijakan Kredit Konsumsi dengan perubahan utama sebagai berikut: 1. Mengakomodasi perubahan Peraturan OJK terkait Batas Minimum Pemberian Kredit 2. *Update* ketentuan Lingkungan Sosial dan Tata Kelola serta kriteria dan klasifikasi 3. Tenor Fasilitas Derivatif 4. Ketentuan registrasi ulang fidusia 5. *Update* faktor *Potential Future Exposure* (PFE) untuk *FX/Derivatives* dan *Securities Financing Transactions* 6. Penyesuaian terhadap tugas dan tanggung jawab 7. Wewenang persetujuan untuk variasi kredit Selain itu, CPC juga menyetujui kebijakan kredit lainnya seperti: 1. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Konsentrasi 2. Kebijakan *Charge-Off Business Banking & PFS Secured* (MSL) 3. Kebijakan Risiko Kredit level 1 4. Pengkinian Kerangka Batas Wewenang Pemberian Persetujuan Penyediaan Dana Bank 5. Kebijakan Klasifikasi Aset Basel V 4.0 6. Kerangka *FX Up to Spot Wholesale Banking & Business Banking* non-individu 7. Perubahan Kebijakan Kartu Kredit 8. *Financial Supply Chain Management Underwriting Framework*

5. Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi 19/SKDIR/0075 tanggal 23 Juli 2019 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Wakil Direktur Utama • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur *Wholesale Banking* • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala Departemen *HR Business Partner* (Kelompok 3)
Undangan Tetap	• Direktur Teknologi dan Operasional • Direktur Manajemen Risiko
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 kali dalam setiap tiga bulan.

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

a. Tugas
- Mengkaji dan menyetujui strategi dan kebijakan SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan SDM dalam berbagai bidang meliputi:
  - Rekrutmen dan *assessment*
  - Pengembangan organisasi dan budaya kerja
  - Pelatihan dan pengembangan
  - Pengelolaan pegawai bertalenta
  - Pengelolaan kinerja pegawai
  - *Reward* dan *recognition*
- Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.

b. Wewenang
- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program kunci di bidang SDM.
- Meninjau strategi SDM termasuk rekrutmen, remunerasi, retensi, motivasi, *staff engagement*, dan pengembangan karyawan.
- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program SDM di bidang manajemen talenta dan rencana suksesi.
- Meninjau dan menyetujui talenta yang telah diidentifikasi di tingkat Bank dan Regional.
- Meninjau dan menyetujui kinerja karyawan secara keseluruhan, standar kompensasi dan distribusi bonus kinerja.
- Meninjau dan menyetujui pedoman promosi dan promosi karyawan.
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, Komite SDM juga dapat merekomendasikan remunerasi yang akan diberikan

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 kali dalam setiap tiga bulan	Selama tahun 2019, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat di setiap triwulan dengan jumlah sebanyak 14 (empat belas) kali dalam setahun.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat Komite SDM termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Rekrutmen dan *assessment* b. Pengembangan organisasi dan budaya kerja c. Pelatihan dan pengembangan d. Pengelolaan pegawai bertalenta e. Pengelolaan kinerja pegawai f. *Reward* dan *recognition*	a. Pada tahun 2019 rapat Komite SDM telah berjalan untuk memastikan kalibrasi yang adil atas nilai kinerja dan rekomendasi promosi karyawan. Komite SDM telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan kenaikan gaji 2020 dan bonus kinerja karyawan tahun 2019. b. Melakukan pembahasan kasus karyawan atas pelanggaran etika dan nilai-nilai perusahaan atau *fraud* atau indisipliner yang telah diputuskan sebelumnya pada panel etik dan telah mengambil keputusan atas tindak lanjut pada kasus-kasus tersebut. c. Memutuskan revisi *term of reference* Komite SDM dan panel etik. d. Menyetujui nominasi anggota pejabat eksekutif senior yang baru. e. Membahas rencana suksesi dan *talent pool* telah dilaksanakan di tahun 2018 untuk memastikan tersedianya suksesor untuk posisi kritikal – kepala fungsi kerja, kepala divisi, dan *Area Manager*. f. Menyetujui program pengembangan bagi karyawan potensial, diantaranya persetujuan pemberian beasiswa untuk 8 karyawan dan sertifikasi profesional untuk 2 karyawan. g. Menyetujui kerangka strategis untuk pengembangan talenta, termasuk program penugasan regional dan pemantauan pelaksanaan rencana pengembangan bagi talenta di Bank. h. Menyetujui beberapa pedoman *benefit* karyawan diantaranya pengelolaan pensiun, cuti, material *risk takers*, kebijakan relokasi, dan skema kerja paruh waktu. i. Menyetujui program penghargaan UOB Honours yang dilaksanakan tahun 2019.

6. Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0017 tanggal 12 Maret 2019, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Direktur Teknologi dan Operasional
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Sekretaris	*Business Continuity Management - Information Security, Technology & Operations Assurance*
Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan • Kepala Fungsi Kerja *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Divisi *Operational and Enterprise Risk Management* • Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communications and Brand* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Kepala Divisi *Branch Operations Control and Development* • Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy and Service Quality* • Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* • Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Divisi *Wholesale & Global Market Operations* • Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance*
Undangan Tetap	• Kepala Divisi *Shared Infrastructures Services* • Kepala Fungsi Kerja *Client Fulfillment Services* • Kepala Divisi *Branches & Corporate Support Function Audit* • Kepala Divisi *Technology Audit and Innovation*

Rapat Komite BCM diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengarahkan penerapan BCM pada Bank.
b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Bank.
c. Mendukung Kebijakan, Pedoman dan strategi BCM.
d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal.
e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko.
f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Bank.
g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melaksanakan pertemuan Komite BCM dua kali setahun	• Pertemuan pertama Komite BCM 2019 dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2019 dan • Pertemuan kedua Komite BCM 2019 dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2019.
2.	Melakukan kegiatan di bawah ini sekali dalam setahun: a. Kegiatan *Business Continuity Plan* (BCP) b. Kegiatan *Call Tree* c. Kegiatan ICM (*Integrated Crisis Management*) d. Pengesahan tahunan BCM e. *Evacuation Drill*	Kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan sebagai berikut: a. Latihan BCP telah dilakukan dengan hasil yang sukses seperti di bawah ini: • Latihan BCP *Live Alternate Site & Transfer Work untuk Unit Retail Loan Operations Center* (RLOC) dilakukan pada 6 November 2019 • Latihan BCP *Live Alternate Site* untuk *Contact Center* dilakukan pada tanggal 19 November 2019; • Latihan BCP *Live Alternate Site* untuk unit kritikal di UOB Plaza dilakukan pada tanggal 21 November 2019 • Latihan BCP *Live Alternate Site* untuk unit kritikal di UOBI Wahid Hasyim dilakukan pada tanggal 13 November 2019. b. Latihan *Call Tree* untuk seluruh Bank telah dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2019 dengan hasil yang sukses (lebih dari 90% dari seluruh karyawan berhasil dihubungi dalam waktu 2 jam); c. Latihan *table-top Integrated Crisis Management* (ICM) telah dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019; d. Pengesahan tahunan BCM telah disetujui pada tanggal 11 Desember 2019 pada pertemuan Komite kedua BCM; e. Latihan Evakuasi telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019 untuk UOB Plaza dan tanggal 22 November 2019 untuk Wahid Hasyim.

7. Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0065 tanggal 26 Oktober 2018 perihal Komite Eksekutif – Kredit (EXCO) dan Komite Kredit (KK), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama
Anggota	• Direktur Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara, namun hanya dapat merekomendasi) • Kepala Penyetuju Kredit Terkait: - Kepala Penyetuju Kredit Korporasi - Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1[a] - Kepala Penyutuju Kredit Komersial 2[a] - Kepala Penyetuju Kredit Financial Institution - Kepala Penyetuju Kredit Ritel[b]
Sekretaris	Divisi Penyetuju Kredit Terkait

[a] Untuk proposal kredit *Commercial Banking.*

[b] Untuk proposal kredit *Business Banking & PFS.*

Rapat KK diselenggarakan sesuai kebutuhan.

Tugas Wewenang, dan Tanggung Jawab KK adalah memberikan keputusan kredit, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) *limit mortgages* dan produk program lainnya.

Selama tahun 2019, terdapat 447 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 128 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 209 proposal dari segmen *Commercial Banking*, 65 proposal dari segmen *Financial Institution*, 33 proposal dari unit *Special Asset Management* dan 12 proposal dari unit *Retail Credit*.

8. Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0071 tanggal 18 Juli 2019 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Teknologi dan Operasional
Anggota	• Wakil Direktur Utama • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur Manajemen Risiko • Direktur Kepatuhan • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office*
Undangan	• Kepala Divisi *Branch Operations Control dan Development* • Komite TI dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab
   - Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur, keamanan TI dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan agar semua sejalan dengan strategi bisnis Bank.
   - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru.
   - Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan.
   - Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.
   - Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan utama TI, kecukupan sumber daya yang dimiliki Bank untuk menunjang kegiatan utama TI tersebut dan mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait dengan kegiatan utama TI.
   - Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan.

b. Wewenang
   - Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru.
     Catatan :
     Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS).
   - Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan.
   - Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah.
   - Menyetujui berdasarkan pedoman keamanan TI yang berlaku, semua deviasi terhadap kebijakan standar pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2019 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, dengan rincian agenda pembahasan sebagai berikut: 1. PLN *Online Query Bank Guarantee Application*: 2. Retail *Inventory Management System* (RIMS) untuk melibatkan konsultan independen untuk melakukan penilaian *vendor* 3. Pembaharuan *Host Security Module* (HSM) *Key Security Renewal* 4. VISA April 2019 *Compliance* 5. *Branch Communication Link* - Untuk mencari ratifikasi kesalahan ketik pada *slide* dan risalah. 6. RBK – *Streamline Overnight Batch* 7. *Post Implementation Review* (PIR) *One Account* 8. Sistem Kliring Nasional (SKN) *Direct Debit (fase 1)* 9. Pengembangan GWB CRM *Key Enhancements* untuk tahun 2019. 10. UOBI *Retail Bond Online* (dahulu bernama *Host to Host* dengan Kementerian Keuangan). 11. *Customer Management System* (CMS). 12. Peningkatan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). 13. Peningkatan sistem IFRS9. 14. Integrasi TI UOB *Asset Management* 15. IT Client *Support Managed Services* 16. *System Center Configuration Manager* (SCCM) *Upgrade* 17. *Explorasi* CMS 18. PLN *Online Query Bank Guarantee Application*: 19. *Update*: Pembuangan Aset TI 20. *Update: System Center Configuration Manager* (SCCM) 21. *Straight Through Process* SKN-BI 22. Persetujuan *Web Appraisal* untuk seleksi *vendor* 23. Persetujuan Prinsip untuk seleksi *vendor* lokal 24. *Transaction Banking* – kode produk Giro/Tabungan Baru untuk Rekening Khusus Devisa Hasil Ekspor – Sumber Daya Alam (RekSus DHE SDA) 25. Notasi *Cash Management Roadmap Notation* untuk *Change Request* (CR) dan Anggaran Tambahan (P9) 26. Integrasi TI UOB *Asset Management* – untuk memperoleh persetujuan dari Komite TI atas pembebanan biaya dari UOBI kepada UOB *Asset Management* Indonesia sejumlah S$ 251,65 per pengguna per bulan 27. *Value Based Management* (VBM) – Untuk meminta persetujuan prinsip dari Komite TI untuk memulai proyek 28. *Global Markets Platform* (MUREX) – merevisi *Business Case* (termasuk pendekatan PIR *tracking*) dan merevisi Laporan Evaluasi *Vendor*. 29. *Power Lender Consumer Engine* (PLCE) *Decision Management System* (DMS) *Secured* & *Unsecured Policy Rules Update* and *Revision* – CR025. 30. PLCE DMS *Secured & Unsecured Policy Rules Update and Revision* – CR032. 31. Penggantian IMSVA & IWSVA. 32. Kode produk Giro/Tabungan baru untuk rekening khusus devisa hasil ekspor – Sumber Daya Alam (Reksus DHE – SDA) 33. Implementasi *Application Programming Interface* (API) 34. Pembaharuan Teknologi MIS *Finance Server* 35. Pembaharuan Teknologi - Penggantian *Firewall Tier* 1 & 2 (penggantian *McAfee* menjadi *Palo Alto*) – untuk fase 1 hanya 4 *Firewall* (dari 12 *firewall*) 36. Pengembangan sistem *Cardlink* untuk menolak transaksi dalam negeri tanpa PIN 37. Peningkatan SVS. 38. Penggantian HSM. 39. Peningkatan SIEM 40. Pembaharuan Teknologi UOBI AS400 *In-Country* 41. Pembaharuan Teknologi Modul Penerimaan Negara (MPN) 42. *Update from Technology*: UOBI T*echnology Obsolescence Update*. 43. *E-Commerce Loan* (*Digital Banking Project*). 44. PLCE DMS *Secured & Unsecured Policy Rules Update and Revision* 45. Elektronik-Rincian Transaksi Ekspor (e-RTE) 46. *Client On-Boarding* 47. *BizSmart Host-to-Host* 48. *Update from Technology*: IMSVA & IWSVA *Budget Rate Issue*. 49. *Update* dari *Retail Credit Management*: Pendekatan Restrukturisasi Kartu Kredit 50. *Update* dari *Business Technology and Operations* 1 & 2: Recap B2019 Project 51. Implementasi API 52. Pembaharuan Teknologi *Server Data Warehouse* 53. *Update*: DC *Interconnect* DWDM 54. UOBI BGP/ ASN – Perbaikan Internet 55. UOBI IT *Roadmap* 56. *Update*: Merapikan Kabel di Kantor Cabang

9. Komite *Anti-Money Laundering*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0093 tanggal 16 September 2019 perihal Komite *Anti-Money Laundering*, komposisi Komite *Anti-Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite *Anti-Money Laundering* per tanggal 31 Desember 2019	
Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking*
Anggota	• Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital Bank* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Kepala Divisi *Branch Operations Control & Development* • Kepala Divisi *Operational and Enterprise Risk Management* • Kepala Fungsi Kerja *Compliance* • Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance*
Undangan Tetap	• Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Kepala Divisi Audit *Branches & Corporate Support*
Undangan	AMLC dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberikan masukan.

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris AMLC akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Untuk permasalahan *AML/Sanctions* tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka rapat akan dilakukan secara *ad-hoc*. Dalam kondisi dimana rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/ informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota AMLC melalui *e-mail* atau *teleconference*.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Mengkaji ulang dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan Bank mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT dan Sanksi);
b. Mengkaji ulang dan mendukung atas Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT dan Sanksi yang berlaku;
c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Bank;
d. Menangani, menjadi perantara/menengahi dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi Kerja *Compliance* dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap APU/PPT dan Sanksi;
f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU/PPT & Sanksi yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU/PPT dan Sanksi yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi Direksi mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan sanksi.
i. Mengkaji ulang dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Bank.

Selama tahun 2019, AMLC mengadakan rapat tatap muka sebanyak 6 (enam) kali dan melakukan persetujuan secara sirkuler sebanyak 6 (enam) kali. Tidak terdapat kasus signifikan terkait *AML/CFT and Sanctions* yang dieskalasikan kepada AMLC.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota Komite-komite Direksi per 31 Desember 2019.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
1	• Direktur Utama • Ketua EXCO • Ketua ALCO • Ketua Komite SDM • Ketua ITC • Ketua Komite Kredit	Lam Sai Yoke	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 409.			
2	• Wakil Direktur Utama • Wakil Ketua EXCO • Wakil Ketua ALCO • Wakil Ketua Komite Kredit • Anggota Tetap RMC • Anggota ITC • Anggota Tetap Komite SDM	Hendra Gunawan	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 409.			
3	• Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Wakil Ketua BCM • Wakil Ketua EXCO • Wakil Ketua RMC • Anggota Tetap Komite SDM • Anggota Tetap ALCO • Anggota ITC	Teh Han Yi	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 410.			
4	• Direktur Kepatuhan • Ketua AMLC • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap BCM • Anggota ITC • Anggota Tetap CPC	Soehadie Tansol	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 411.			
5	• Direktur Manajemen Risiko • Ketua RMC • Ketua CPC • Anggota Tetap ALCO • Anggota ITC • Anggota Tetap Komite Kredit	Henky Sulistyo	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 410.			
6	• Direktur Teknologi dan Operasional • Ketua Komite BCM • Wakil Ketua ITC • Anggota Tetap EXCO • Anggota Tetap CPC • Anggota Tetap RMC	Paul Rafiuly	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 411.			
7	• Direktur *Wholesale Banking* • Anggota Tetap ALCO • Anggota Tetap CPC • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite SDM	Harapman Kasan	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 412.			
8	• Kepala Fungsi Kerja *Global Markets* • Anggota Tetap ALCO • Anggota Tetap Komite BCM	Sonny Samuel	Indonesia	50	• 2018, *Master Degree*, Universitas Bina Nusantara	• 1990 - 1994, Deutsche Bank Indonesia sebagai *Treasury Dealer* • 1994 - 1997, Bank of America sebagai Head *Treasury Marketing* • 1997 - 1998, Barclays Capital sebagai *Associate Director* • 2000 - 2004, Standard Chartered Bank sebagai *Head Sales and Marketing* • 2004 - 2009, RBS Indonesia sebagai *Treasury Director* • 2009 - 2011, Rabobank Intl sebagai *Treasury Director* • 2011 - 2014, PT. Bank CIMB Niaga Indonesia,Tbk sebagai *Head Global Marketing* • 2014 - 2018, PT. Bank ANZ Indonesia sebagai *Head of Global Markets* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Global Markets* Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
9	• Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services & Digital Banking* • Anggota Tetap ALCO • Anggota AMLC • Anggota Tetap CPC • Anggota Tetap RMC	Khoo Chock Seang	Malaysia	64	• 1977, *Bachelor of Economics, University of Malaya, Malaysia*	• 1977 - 1981, Lee Wah Bank, Ltd *(Malaysia)* sebagai *Branch Manager* • 1981 - 2001, Pacific Bank sebagai *Head, Sales Management* • 2001 - 2002, United Overseas Bank sebagai *Head, Consumer Banking* • 2002 - 2018, United Overseas Bank Malaysia Bhd sebagai *Head, Sales & Distribution* (PFS) • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *PFS & Digital Bank* Memiliki lebih dari 41 tahun pengalaman di bidang perbankan.
10	• Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Anggota Tetap ALCO • Anggota AMLC • Anggota Tetap CPC • Anggota Tetap RMC	Kan Ngee Fei	Malaysia	45	• 1998, *Bachelor of Engineering, National University of Singapore, Singapore* • 2012, *Master of Business Administration, Manchester Business School, The University of Manchester, United Kingdom*	• 1998 - 2000, SembCorp Industries Ltd sebagai *Project Engineer* • 2000 - 2003, Aretae Pte Ltd sebagai *Project Manager, Telecommunication & Financial Industries* • 2003 - 2005, Canon Singapore Pte Ltd sebagai *Team Leader, Enterprise Solutions For Financial Industry* • 2005 - 2013, Standard Chartered Bank sebagai *VP, Team Head Medium Enterprise, SME Banking* • 2013 - 2018, United Overseas Bank sebagai *Executive Director, Group Sales Management* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang finance & akuntansi serta perbankan.
11	• Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Wakil Ketua AMLC • Anggota Tetap ALCO	Tonny Timor Basry	Indonesia	44	1997, Sarjana, *Indiana State University*	• 1997 - 2004, OCBC Bank Ltd Singapore sebagai *Assistant Vice President* • 2004 - 2006, Standard Chartered Bank China sebagai *Head of Sales* • 2006 - 2009, Standard Chartered Bank Indonesia sebagai *General Manager for SME Banking* • 2009 - 2015, UOB Singapore dengan posisi terakhir sebagai *Commercial Banking - Industry Group Head 1* • 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja Commercial Banking Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di bidang perbankan.
12	• Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Anggota Tetap ALCO	W. Kartyono	Indonesia	41	1999, Sarjana, Universitas Tarumanegara	• 1999 - 2005, Bank Central Asia, *Trade & Payment Specialist at International Banking Divison* • 2005 - 2010, Bank DBS Indonesia sebagai *Head of Trade Finance Sales* • 2010 - 2010, ANZ Panin Bank sebagai *Head of Trade & Supply Chain Sales* • 2010 - sekarang, UOB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang perbankan.
13	• Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Anggota Tetap ALCO • Anggota AMLC	Jenny Lesmana	Indonesia	49	• 1992, Sarjana, Universitas Trisakti • 1995, Master Degree, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya	• 1992 - 1994, Bank Dharmala sebagai *Head Teller/Assistant to Head Operations* • 1995 - 2002, Pemeringkat Efek Indonesia sebagai *Senior Manager, Rating Division* • 2002 - 2018, Citibank,N.A sebagai *Director, Head of Financial Institutions* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
14	• Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* • Anggota Komite Kredit	Rudy Widjaja	Indonesia	48	1992, Sarjana, *Iowa State University*	• 1992 - 1995, Seagate Technology Singapore sebagai *Industrial Engineer* • 1995 - 1996, PT Indo Airo Sugih Indonesia sebagai *Business Development Manager* • 1996 - 2006, Citibank Indonesia sebagai *Country Collections Head* • 2006 - 2008, Citifinancial Japan, *Collections Head* • 2008 - 2014, Citibank *Phillipines & Guam, Credit Operations Director* • 2014 - 2016, Citibank Indonesia, *Credit Operations Director* • 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
15	• Kepala Fungsi Kerja *Central Treasury Unit* • Anggota Tetap ALCO	Stanly Gunawan	Indonesia	36	2006, *Bachelor of Science in Business Administration MIS & Finance, The University of Arizona, USA*	• 2006 - 2007, Lufthansa Systems sebagai *Software/System Developer* • 2007 - 2011, Standard Chartered Bank sebagai *Senior Assistant Manager, ALCO Support (Country Finance)* • 2011 - 2014, PT Bank Commonwealth sebagai *Senior Manager, ALCO & Treasury Analytics (Global Market, Treasury)* • 2014 - 2016, PT. Bank ANZ Indonesia sebagai *AVP, ALM Financial & Governance (Finance)* • 2016 - 2018, PT Bank Commonwealth sebagai *VP, Head of ALM & Portfolio Management* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Central Treasury Unit* Memiliki lebih dari 13 tahun pengalaman di bidang perbankan.
16	• Kepala Divisi *Retail Liabilities Product* • Anggota Tetap ALCO • Anggota Tetap RMC	Jenny Hadikusuma	Indonesia	46	1997, Sarjana, Universitas Surabaya	• 1992 - 1996, Colliers Jardine International, *Marketing Executive* • 1996 - 1997, Mal Galaxy, *Marketing & PR Executive* • 1997 - 1999, Jones Lang La Salle, *Assistant Manager* • 2000 - 2001, Hyatt Regency Surabaya, *Manager* • 2001 - 2005, PT Broadband Multimedia, *Corp Sales & Customer Manager* • 2008 - 2019, UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Retail Liabilities Head* • 2019 - sekarang, Kepala Divisi *Strategic Human Resources* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
17	• Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Anggota Tetap Komite BCM • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite SDM	Ani Pangestu	Indonesia	54	• 1990, Sarjana, *Kennedy Western University, Wyoming, USA* • 1991, *Master Degree, Kennedy Western University (Distance Learning)*	• 1991 - 2000, Asia Pulp & Paper, *Senior Human Resources Manager* • 2000 - 2002, HM Sampoerna, *Head of Human Resources & Development Surabaya* • 2002 - 2003, Bentoel Prima Indonesia, *GM Human Resources Development* • 2003 - 2008, Dexa Medica, *Head of Human Resources* • 2008 - 2010, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, *Head of HR Strategy* • 2010 - 2012, GE Finance Indonesia, *HR, Legal & Compliance Director* • 2012 - 2015, BII Maybank, *Human Capital Director* • 2015 - sekarang, UOB Indonesia, Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
18	• Kepala Divisi *Operational & Enterprise Risk Management* • Sekretaris RMC • Anggota Komite BCM • Anggota AMLC	Jemy Kristian Soegiarto	Indonesia	43	• 1990, Sarjana, *Institut* Teknologi Surabaya • 2005, *Master Degree,* Institut Teknologi Sepuluh November	• 2000 - 2007, PT Bank Central Asia, *Senior Audit Officer* • 2007 - 2010, PT Bank Danamon, *Audit Development Head* • 2010 - 2015, PT Bank CIMB Niaga, *Audit Group Head* • 2015 - 2017, PT Bank Maybank Indonesia, *Non-Retail Credit QA, Policy, and Portfolio Monitoring* • 2017- sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Operational & Enterprise Risk Management* Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
19	• Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication and Brand* • Anggota Tetap Komite BCM	Maya Rizano	Indonesia	55	1987, Sarjana, *University of Hartford, USA*	• 1988 - 1996, PT Unilever Indonesia sebagai *Marketing Manager* • 1996 - 1997, Danone International Brands sebagai *Marketing Head* • 1997 - 2001, PT. Excelcomindo Pratama sebagai *General Manager Marketing Communications* • 2001 - 2007, Bank Citibank sebagai *Vice President, Head of Marketing Communications* • 2007 - 2009, Bank Internasional Indonesia sebagai *Vice President, Head of Brand and Marketing* • 2009 - 2011, Barclays Bank Indonesia sebagai *Head of Corporate Affairs and Marketing* • 2015 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication and Brand* Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
20	• Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap BCM • Anggota ITC	Endang Santi	Indonesia	40	• 2002, Sarjana, Institut Pertanian Bogor • 2009, *Master Degree,* Institut Pertanian Bogor	• 2001 - 2002, Lembaga Penelitian IPB sebagai Asisten Peneliti • 2002 - 2010, PT Bank OCBC NISP, Tbk sebagai *Senior Manager Treasury Business* • 2010 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* Memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di bidang perbankan.
21	• Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy dan Service Quality* • Anggota Tetap Komite BCM	Amelia Ragamulu	Indonesia	50	1993, Sarjana, Institut Pertanian Bogor	• 2009 - 2010, ABN Amro Bank sebagai *Head of Client Loyalty for Branch Banking, Wealth Management, Private Client and Credit Retention Unit* • 2010 - 2016, PT Bank Maybank Indonesia sebagai *Head of Centralized Customer Care* • 2016 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy* dan *Service Quality* Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan.
22	• Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* • Anggota Tetap Komite BCM	Stella Damayanti	Indonesia	44	1999, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan	• 2002 - 2005, PT. Ahara Prima *Design* sebagai *Project Coordinator* • 2005 - 2007, Jones Lang Salle Indonesia sebagai *Senior Project Manager* • 2007 - 2016, DBS Indonesia sebagai *VP, Capex, Portfolio and Lease/ Transaction Head (CRE Dept)* • 2016 - 2018, HSBC sebagai *SVP, Head of Corp Real Estate* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia *as* Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* Memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
23	• Kepala Divisi *Retail Operations* • Anggota AMLC • Anggota Tetap Komite BCM	Juliando Menachem	Indonesia	43	• 2001, Sarjana, Universitas Trisakti • 2005, *Master Degree,* Universitas Indonesia	• 2002 - 2003, Sharp Electronic Indonesia sebagai *Production Engineer* • 2004 - 2007, Citibank sebagai *Credit Initiation* • 2008 - 2015, Standard Chartered Bank sebagai *Operational Unit Risk Manager* • 2016 - 2017, PT Bank BNP Paribas Indonesia sebagai *Senior VP, Operations & Client Management* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Retail Operations* Memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di bidang perbankan.
24	• Kepala Divisi *Wholesale and Global Market Operations* • Anggota tetap Komite BCM	Wienda Trifena Widjaja	Indonesia	50	1992, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan	• 1993 - 1996, PT. Bank Umum Sevitia TBK sebagai *Senior Admin Marketing and Credit* • 1996 - 2000, PT. Bank Internasional Indonesia TBK sebagai *Origination Department, Capital Markets Division* • 2000 - 2004, The Indonesia Bank *Restructuring Agency (IBRA)* sebagai *Asset Management Credit* • 2006 - 2017, PT Bank Commonwealth sebagai *Head of Operations* • 2017 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Kepala* Divisi *Wholesale and Global Market Operations* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
25	• Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance* • Anggota Tetap Komite BCM • Anggota AMLC	Hendrik Lambertus	Indonesia	54	1991, Sarjana, Universitas Indonesia	• 1991 - 1995, *Public Accounting Firm Arthur Andersen - Prasetio Utomo & Co* sebagai *Audit Supervisor* • 1995 - 2000, Bank Universal sebagai *Product Development-Business* • 2000 - 2001, Amir Abadi Jusuf (AAJ) RSM *International Public Accounting Finance* sebagai *Manager* • 2001 - 2007, Citibank sebagai *Compliance & Control – Global* • 2007 - 2010, HSBC sebagai *Vice President Operational Risk* • 2010 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Business Compliance* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang *finance* & akuntansi serta perbankan.
26	• Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap CPC	Dawny Rachella Tahar	Indonesia	53	1990, Sarjana, Institut Pertanian Bogor	• 1990 - 1992, PT. Bank Bukopin, Tbk sebagai *Internal Control Officer* • 1992 - 2017, Standard Chartered Bank sebagai *Country Head of Audit* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Internal Audit* Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang perbankan.
27	• Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2 • Anggota Tetap Komite Kredit • Anggota Tetap CPC	FX Yanto Edy Umar	Indonesia	47	1996, Sarjana, Institut Teknologi Bandung	• 1999 - 2001, PT Bank Fuji Internasional Indonesia sebagai *Business Plan Supervisor* • 2001 - 2004, PT Bank Mizuho Indonesia sebagai *Officer Business Development* • 2006 - 2007, PT Bank OCBC Indonesia sebagai *AVP Credit & Marketing Dept.* • 2007 - 2009, PT Fitch Ratings Indonesia sebagai *Associate Director* • 2009 - 2016, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Wholesale Business Head* • 2016 - 2017, PT Bank Permata sebagai *Head Business Credit Analyst & Portfolio Mgt* • 2017 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2 Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang perbankan.
28	• Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1 • Anggota Tetap Komite Kredit • Anggota Tetap CPC	Siswo Soebianto Iksan	Indonesia	53	1990, Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana	• 1988 - 1990, Universitas Kristen Satya Wacana sebagai *Lecturer* • 1990 - 1994, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Account Officer* • 1994 - 2000, PT Bank Tiara Asia sebagai *Head of Treasury & Internal Division* • 2000 - 2010, PT Bank Internasional Indonesia sebagai *Corporate Credit Portfolio Head* • 2010 - 2017, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Senior Credit Officer* • 2017 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1 Memiliki lebih dari 31 tahun pengalaman di bidang perbankan dan pendidikan.
29	• Kepala Penyetuju Kredit Korporasi • Wakil Ketua Komite Kredit • Anggota Tetap CPC	Ratnasari Kartawiria	Indonesia	55	1989, Sarjana, *California State University*	• 1990, PT Nikko Securities sebagai *Corporate Finance Officer* • 1991 - 2008, ABN Amro Bank sebagai *Head of Credit Portfolio Management* • 2008 - 2011, The Royal Bank *of Scotland* sebagai *Head of Transactional & Portfolio* • 2011 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit Korporasi Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan.
30	• Kepala Penyetuju Kredit *Financial Institution* • Anggota Tetap Komite Kredit	Edi Wijaya	Indonesia	39	2003, Sarjana, *Charles Sturt University*	• 2003 - 2003, PT Mars Cargo Indonesia sebagai *Finance & Accounting Officer* • 2004 - 2009, PT Bank Lippo sebagai *Non-Bank Financial Institutions Credit Analyst* • 2009 - 2018, PT Bank CIMB Niaga sebagai *FI & NBFI Credit Analyst Head* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Penyetuju Kredit *Financial Institution* Memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
31	• Kepala Divisi *Credit Portfolio Management* • Sekretaris CPC	Yanuar Maulana Yusuf	Indonesia	39	• 2004, Sarjana, Institut Teknologi Bandung • 2017, *Master Degree,* Universitas Bina Nusantara	• 2005 - 2018, PT Bank Permata Tbk sebagai *VP Head MIS – Special Asset Management* • 2018 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Credit Portfolio Management* Memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
32	• Kepala Fungsi Kerja *Legal* • Anggota Tetap RMC	Irvan Gunardwi	Indonesia	49	• 1993, Sarjana, Universitas Brawijaya • 2005, *Master Degree,* Universitas Indonesia	• 1994 - 1995, *Shipping Line Company, Export Dep Officer* • 1995 - 2003, Bank Bali, *Dept Head in Corp Legal & Compliance Dept* • 2000 - 2003, Bank Permata, *Head of Advisory & Monitoring* • 2003 - 2010, BII Maybank, *General Legal Counsel & Corp Secretary Div Head* • 2010 - 2014, Bank DBS, *Head of Legal - CBG* • 2014 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Kepala Fungsi Kerja *Legal* Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
33	• Kepala Divisi *Branch Operations Control and Development* • Anggota AMLC • Anggota Tetap Komite BCM	Susan Kwanto	Indonesia	50	1992, Sarjana, Universitas Sriwijaya	• 1992 - 2016, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Corporate Planning* • 2017 - 2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi TNO *Service Management* • 2017 - 2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Business T&O - Group* 1 • 2017 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Branch Operations Control and Development* Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan.
34	• Kepala Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* • Sekretaris ALCO	Ivan Pidyananda	Indonesia	48	• 1996, Sarjana, Universitas Padjajaran • 2000, *Master Degree,* Universitas Indonesia	• 2011 - 2017, Commonwealth Bank sebagai *Act. Head of Treasury Process and Control* • 2017 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan.
35	• Kepala Departemen *Business Continuity Management* • Sekretaris Komite BCM	Bonifasius Abiseka Putuhena	Indonesia	32	2012, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan	• 2014, Commonwealth Bank sebagai *Business Continuity Management Assistant Manager* • 2014, PT. Bank OCBC NISP sebagai *Business Continuity Management Assistant Manager* • 2014 – 2017, PT AIA Financial sebagai *Business Continuity and Technology Risk Manager* • 2017 – sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Departemen *Business Continuity Management* Memiliki lebih dari 7 tahun pengalaman di bidang perbankan.
36	• Sekretaris Perusahaan • Sekretaris Komite EXCO	Susilowati	Indonesia	38	• 2003, Sarjana, Universitas Tarumanagara • 2009, *Master Degree,* Universitas Trisakti	• 2004 – 2013, PT Bank Victoria Indonesia sebagai Sekretaris Perusahaan • 2014 – sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Sekretaris Perusahaan Memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang perbankan.
37	• Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services* • Sekretaris ITC	Yusar	Indonesia	40	• 2004, Sarjana, Universitas Bina Nusantara • 2011, *Master Degree,* Universitas Bina Nusantara	• 2012 – 2013, PT Bank ANZ Indonesia sebagai *Technology Business Performance* • 2013 – 2015, PT Multi Adiprakarsa Manunggal sebagai *PMO and Service Delivery* • 2015 – 2017, PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai *Head of IT Infrastructure and Service Management* • 2017 – sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services* Memiliki lebih dari 11 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Note:
- EXCO : Komite Eksekutif
- ALCO : Komite Aktiva dan Pasiva
- RMC : Komite Manajemen Risiko
- CPC : Komite Kebijakan Kredit
- BCM : Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis
- AMLC : Komite *Anti-Money Laundering*
- ITC : Komite Teknologi Informasi

III. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, dan bertindak sebagai penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak Eksternal Bank dan Investor. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal.

A. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur *Finance and Corporate Services*.

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara dan meraih gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai karirnya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan.

B. Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Selain itu, berbagai pelatihan/seminar/lokakarya yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2019 antara lain:

Lokakarya/ Pelatihan/ Sosialisasi	Penyelenggara
Seminar ICSA dan PT Bursa Efek Indonesia "Yang Perlu Diperhatikan oleh *Corporate Secretary* dalam Pembentukan Organ: Komite, *Corporate Secretary* dan Internal Audit"	PT Bursa Efek Indonesia
Board Gender Diversity in ASEAN	PT Bursa Efek Indonesia & International Finance Corporation
Leadership Right by You	UOB Indonesia
ASEAN *Corporate Governance Scorecard Workshop*	PT Bursa Efek Indonesia & International Finance Corporation

C. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki fungsi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi sekretaris perusahaan, sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya

D. Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2019 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2019 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang masing-masing diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019 dan 21 Juni 2019.
2. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2018 dan Laporan Keuangan tahun buku 2018 kepada pemangku kepentingan terkait.
3. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

4. Menyiapkan dokumentasi untuk proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari pemangku kepentingan serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait aksi korporasi kepada regulator yang berkepentingan.
7. Berkoordinasi dengan Fungsi Kerja *Compliance* dalam mempersiapkan laporan *Self-Assessment* dan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
8. Berkoordinasi dengan Divisi terkait dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan II Obligasi Berkelanjutan II PT Bank UOB Indonesia

IV. Fungsi *Corporate Communications*

Fungsi *Corporate Communications* memegang peranan penting dalam menjaga citra perusahaan yang positif. Strategi komunikasi disusun dengan baik dan difokuskan untuk membangun kepercayaan publik serta menjaga reputasi yang baik melalui ragam aktivitas selama setahun melalui komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Laporan Tahunan

Sejak 2016, *Corporate Communications* (*Strategic Communications*), dengan bekerjasama dengan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab dan mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan yang memuat informasi terkait kinerja Bank.

Siaran Pers

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) memahami pentingnya dekat dengan masyarakat yang tujuan untuk meningkatkan profil dan menyampaikan informasi yang bernilai sehubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai oleh UOB Indonesia dengan mengadakan sejumlah kegiatan media dalam bentuk *news conference, media gathering*, serta wawancara.

Di acara *news conference* dan dalam beberapa kesempatan lainnya, kami mendistribusikan siaran pers. Pada tahun 2019, UOB Indonesia mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik, seperti: produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, kontribusi UOB Indonesia kepada Usaha Kecil Menengah, dan tinjauan ekonomi Indonesia.

Berikut adalah daftar siaran pers UOB Indonesia tahun 2019:

1. UOB Indonesia Menyambut Tahun Baru Imlek dengan Merayakan Li Chun Nasabah dapat menikmati program *cashback* melalui setoran dana segar, 4 Februari 2019
2. Museum MACAN Bekerja Sama dengan Perupa Shooshie Sulaiman untuk Instalasi dalam Ruang Seni Anak Komisi UOB Museum MACAN, 18 Februari 2019
3. UOB Indonesia Bekerja Sama dengan UrbanAce untuk Mempercepat Proses Pembelian Properti Melalui Layanan Digital, 11 Maret 2019
4. UOB Indonesia Meluncurkan *Wealth Banking* untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah Menengah ke Atas yang Jumlahnya Meningkat, 28 Maret 2019
5. Fundamental UOB untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Lebih Kuat. Fokus kepada nasabah yang lebih tajam memperkuat jaringan UOB di Asia, 15 Mei 2019
6. UOB Indonesia Terus Mendukung Generasi Baru Perupa Indonesia melalui Program yang Berfokus pada Bidang Seni. Kompetisi UOB *Painting of the Year* 2019 Dibuka untuk Pendaftaran, 17 Mei 2019
7. UOB Indonesia menyediakan pusat pengasuhan anak untuk membantu orang tua mengelola urusan keluarga dan pekerjaan kantor mereka selama liburan Idul Fitri, 13 Juni 2019
8. CapBridge dan UOB Menandatangani Perjanjian untuk Menyediakan Akses Modal Swasta bagi Perusahaan di Asia, 23 Juni 2019
9. UOB dan Zilingo bekerjasama untuk mendorong pertumbuhan industri fashion di ASEAN. Pedagang *fashion* akan mendapatkan akses langsung solusi perbankan UOB melalui *platform* Zilingo, 28 Juni 2019
10. UOB Indonesia menggalang dana lebih dari Rp440 juta melalui acara tahunan UOB *Heartbeat* untuk mendukung seni dan edukasi di seluruh Indonesia, 7 Juli 2019
11. UOB Indonesia dan Prudential Indonesia Luncurkan Produk Asuransi Dwiguna, USave PRUStar, Untuk Bantu Nasabah Berinvestasi Di Masa Depan, 17 Juli 2019;

12. UOB Indonesia bermitra dengan Art Jakarta 2019 sebagai *Lead Partner* untuk mengangkat talenta artistik seniman Indonesia: Mempersembahkan Eko Nugroho *Art Class* di Art Jakarta *Play*, 25 Juli 2019;
13. UOB melebarkan sayap ke Vietnam dengan cabang pertama di Hanoi: Pembukaan cabang Hanoi mencerminkan komitmen jangka panjang Bank kepada Vietnam, 26 Agustus 2019;
14. UOB Indonesia: Generasi millennial akan menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Fundamental yang kuat akan menopang pertumbuhan dalam kondisi makro saat ini, 28 Agustus 2019;
15. UOB Asset Management hadir di Indonesia melalui akuisisi PT PG Asset Management, 4 September 2019;
16. UOB meluncurkan inisiatif untuk membantu generasi penerus pemimpin perusahaan keluarga mempercepat pertumbuhan bisnis: Pengusaha mapan akan berbagi keahlian dan pengalaman, 10 September 2019;
17. UOB menjadi bank asing pertama yang membuka kantor cabang di Zhongshan dan mendukung klien memanfaatkan peluang di Greater Bay Area, 19 September 2019;
18. UOB Indonesia Hadirkan '*Game of Crown*' Sebagai Kampanye Promosi Kartu Kredit Akhir Tahun. Permainan petualangan *online* pertama di Indonesia yang dikembangkan perbankan untuk memberikan hadiah langsung bagi pemegang kartu kredit, 9 Oktober 2019
19. UOB luncurkan program pembelajaran dan pengembangan holistik bagi seluruh karyawan untuk meraih kesuksesan di masa depan: Program internal pertama yang dirancang untuk memperluas keahlian non-teknis serta keterampilan digital dan data yang diakreditasi oleh Institute of Banking and Finance Singapore, 15 Oktober 2019;
20. Ajakan menjaga perdamaian untuk bersatu dalam keberagaman memenangkan penghargaan UOB *Painting of the Year* 2019 (Indonesia), 17 Oktober 2019;
21. Museum MACAN berkolaborasi dengan Perupa Thailand, Mit Jai Inn, untuk karya keempat UOB Museum MACAN *Children's Art Space Commission*: Perupa membuat ulang sebuah instalasi gua untuk anak-anak bereksperimen dengan kreativitas mereka, 25 Oktober 2019;
22. UOB meluncurkan U-Solar, ekosistem industri tenaga surya pertama di Asia untuk mendorong pengembangan dan adopsi energi terbarukan: Malaysia merupakan negara ASEAN pertama dalam jaringan regional Bank yang membantu perusahaan dan konsumen beralih ke tenaga Surya, 30 November 2019.

Siaran pers UOB Indonesia dipublikasikan oleh media-media utama Indonesia, seperti: Antara, Bisnis Indonesia, Detik.com, InfoBank.com, Kompas, Koran Kontan, Koran Sindo, Jawa Pos, Media Indonesia, Metrotvnews.com, dan Okezone.com.

V. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan

1. Peran Fungsi Kerja *Compliance*

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja *Compliance* antara lain:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerjasama dengan unit bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan *prosedur* yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah, dll;

h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* bersama-sama dengan Unit Kerja Bisnis/Pendukung untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank;
j. Mengidentifikasi dan menjaga inventarisasi dari semua ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mendidik staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara terus menerus kepada para pegawai mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, meliputi kebijakan, pedoman dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, Kode Etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Compliance*, *Laws*, *Rules and Standards* (CLRS), mengenai dampak-dampak dari peraturan baru/perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai pelaksanaan prosedur yang tepat dan cepat sehingga patuh terhadap ketentuan regulator;
n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka dan kebijakan atau prosedur internal Kepatuhan kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi dan, jika dipertimbangkan perlu, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing Fungsi Kerja;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank;
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka kepatuhan termasuk melakukan pengkajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

2. Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui penerbitan:
   - Struktur Organisasi Kepatuhan;
   - Piagam Kepatuhan;
   - Pedoman Kepatuhan;
   - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan;
b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
   - Prosedur Pengkajian Kepatuhan;
   - Pengawasan pengenaan sanksi oleh Regulator.
c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
   - Laporan Penilaian *Regulatory Risk.*
   - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan.
d. Memberikan Opini Kepatuhan.
e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator.
f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan Regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News*, dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan.
g. Mengevaluasi *Checklist* Materi Pemasaran.
h. Pemantauan tindak lanjut perbaikan RBBR-GCG melalui *Working Group* RBBR-GCG (*Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance*).
i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan Regulator maupun internal Bank.

3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, di mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* dimaksud adalah:

a) *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
b) *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
c) *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self-Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based* Bank Rating/RBBR).

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

Fungsi Kerja *Compliance* juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Pedoman Kepatuhan dari versi sebelumnya dalam rangka memberikan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0137 tanggal 17 Desember 2019 tentang Pedoman Kepatuhan PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.03/2015, Fungsi Kerja *Compliance* telah menerbitkan Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015 perihal Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB sebagaimana telah dikinikan melalui Surat Edaran No.16/CMP/0007 tanggal 16 November 2016 mengenai Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Terintegrasi versi 2.0

PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan juga telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0063 tanggal 31 Desember 2015 perihal Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Bank telah menerapkan fungsi audit intern dan telah mempunyai standar audit intern berupa Piagam Audit Intern dan Panduan Audit Intern.

Dawny Rachella Tahar, berusia 53 tahun, berdomisili di Indonesia, telah bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2018. Penunjukannya sebagai Kepala Internal Audit sesuai dengan Keputusan Direksi No.18/SKDIR/0003 tanggal 08 Januari 2018. Beliau memiliki gelar Sarjana Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, dan *Postgraduate Diploma Degree* Manajemen dari Nottingham Trent University, United Kingdom. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di perbankan dalam beragam area dan 8 tahun menjabat sebagai *Country Head of Audit*

Pengembangan Kompetensi Kepala Audit Intern

Selama tahun 2019, Kepala Audit Intern telah mengikuti beberapa *workshop* dan *training* diantaranya adalah IIA *National Conference*, UOB Indonesia *Risk Forum*, *Breakthrough Service* untuk *Senior Management*, *Fraud Risk Management*, dan *training Certified Risk Management Assurance*.

Struktur Fungsi Audit Intern

Kepala Audit Intern melapor langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Satuan Kerja Audit Intern terdiri dari 5 (lima) Divisi yaitu *Wholesale Banking & Global Markets Audit, Retail Banking Audit, Branches and Corporate Support Function Audit, Technology Audit and Innovation*, dan *Professional Practices Audit*.

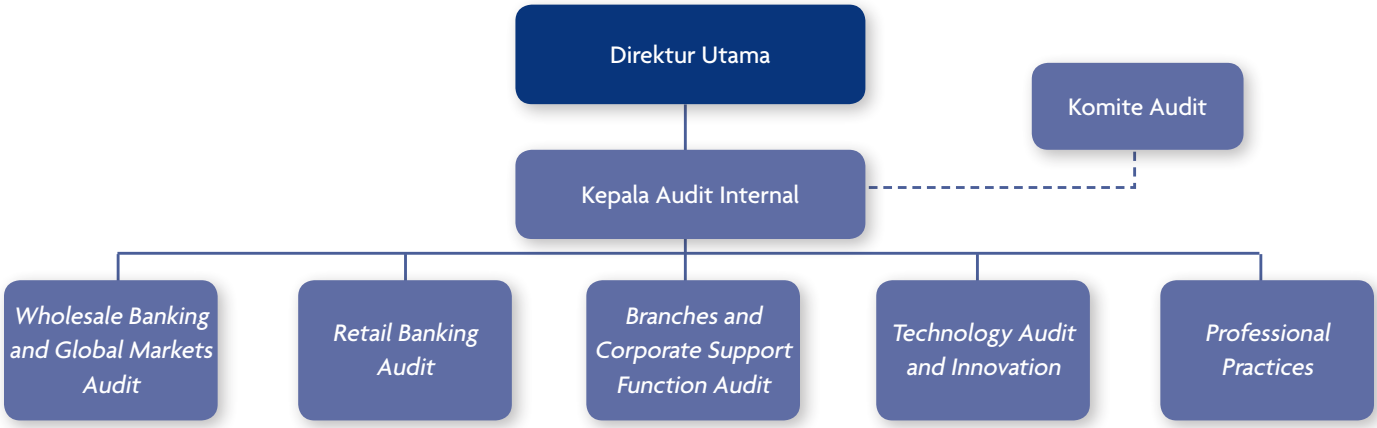

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kerja *Internal Audit*

Fungsi Kerja *Internal Audit* mendukung manajemen Bank dalam manajemen risiko dan pengawasan tata kelola dengan memberikan jaminan independen atas kecukupan kontrol internal, keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, untuk memitigasi risiko yang ada saat ini dan yang akan muncul. Dalam kerangka kerja manajemen risiko bank, *Internal Audit* berfungsi sebagai garis pertahanan ketiga dan bekerja sama dengan garis pertama (unit Bisnis dan Pendukung) dan garis kedua (fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko). Tugas dan tanggung jawab *Internal Audit* merupakan bagian dari keseluruhan sistem pengendalian internal di bank. Tugas *Internal Audit* mencakup pemeriksaan dan penilaian terhadap semua proses, sistem, dan dokumentasi Bank untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, dan handal terhadap efektivitas desain kontrol dan implementasinya di bank.

Pelaksanaan tugas *Internal Audit* menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko untuk menentukan cakupan audit dan untuk menganalisa seberapa pentingnya suatu masalah audit. Kepala *Internal Audit* dengan Piagam *Internal Audit* memiliki akses tak terbatas ke seluruh area kerja, aset, dan dokumentasi milik Bank, dan dapat langsung berkomunikasi dengan Dewan Komisaris atau melalui Komite Audit. Secara berkala, Kepala *Internal Audit* bertemu dengan Komite Audit, dan membahas masalah audit yang signifikan, perkembangan pelaksanaan audit, dan penyelesaian masalah audit. Untuk menjaga standar kualitas dan metodologi kerjanya, *Internal Audit* mengikuti *review quality assurance performance* secara berkala yang dilakukan oleh internal *Quality Assurance* di dalam Fungsi Kerja *Internal Audit* serta oleh pihak eksternal.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi *Internal Audit*

Auditor intern Bank telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi, antara lain:

1. Sertifikasi internasional diantaranya: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Ethical Hacker* (CEH) dan *Computer Hacking Forensic Investigator* (CHFI).
2. Sertifikasi Audit Intern Bank oleh LSPP.
3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 – 5.

Pengungkapan Hasil Kerja *Internal Audit* di Tahun 2019

Internal Audit telah menyelesaikan rencana kerja sesuai dengan rencana strategis tahunan, antara lain:

a. Semua proyek audit regular dan 3 (tiga) *special review* yang mencakup segmen bisnis dan operasional di cabang, kredit dan *funding*, *treasury*, teknologi dan sistem informasi, *support function* serta 5 (lima) kasus *whistleblowing* yang dilaporkan kepada *Internal Audit*.
b. Semua temuan *Internal Audit* telah ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan telah dipantau penyelesaiannya. *Internal Audit* telah memiliki proses tindak lanjut untuk melacak dan memantau tindakan perbaikan dan mitigasi risiko telah diselesaikan tepat waktu. Masalah-masalah yang signifikan telah disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit melalui laporan audit dan pertemuan berkala.
c. *Internal Audit* meninjau dan memperbarui prosedur *Internal Audit* secara berkala untuk meningkatkan efisiensi dan proses audit.
d. Fungsi *Quality Assurance* di dalam Fungsi Kerja *Internal Audit* melakukan penjaminan kualitas pada setiap proyek *Internal Audit*, untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan metodoologi yang ditetapkan, juga untuk memastikan kertas kerja didokumentasikan dengan baik dan didukung dengan bukti pendukung yang memadai.
e. Perjalanan transformasi *Internal Audit* terkait penggunaan *Data Analytics* telah dimulai sejak tahun 2018 dengan membentuk tim *Innovation and Data Analytics*. Meningkatkan proses audit dan penilaian risiko dilakukan melalui otomatisasi dan *risk dashboard*.
f. Kompetensi Fungsi Kerja *Internal Audit* ditingkatkan melalui program pelatihan terfokus yang disesuaikan dengan kebutuhan keahlian di bidang *audit skill*, *subject matter expert*, *leadership* dan *data analytics*.

C. Pelaksaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dimana KAP tersebut merupakan KAP "BIG 4" dan berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Dan penunjukan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk meminta informasi mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

VI. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada halaman 138.

VII.Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2019 diuraikan dalam tabel berikut:

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	171	2.281.163
2	Kepada Debitur Inti	25	24.429.949
	a) Individual	-	-
	b) Grup	25	24.429.949

Keterangan:

1. Nominal adalah seluruh *Outstanding Loan* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, *Prime Bank*).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

VII.Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. RBB dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi dan misi Bank yang ingin dicapai.

Di tahun 2019-2021, Bank memiliki rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, yaitu:
Rencana Jangka Panjang:

1. Memperkuat pengelolaan neraca dan struktur melalui penerbitan Obligasi Subordinasi dan Obligasi Senior serta menggunakan dana yang diperoleh untuk mendukung pengembangan bisnis Bank. Dalam merencanakan penerbitan instrumen keuangan, Bank selalu mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga.
2. Menumbuhkan sumber pendanaan alternatif sebagai metode diversifikasi dan meningkatkan profil likuiditas untuk mendukung pertumbuhan kredit valuta asing dan mengelola kesenjangan struktur pendanaan mata uang asing sesuai dengan *appetite* Bank. Hal ini juga ditujukan untuk memberikan *stable funding* dalam *periode* yang cukup panjang sehingga dapat meningkatkan rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank.
3. Pengembangan digitalisasi ke dalam bisnis dengan menumbuhkan kesadaran terhadap perkembangan teknologi, membangun kemampuan yang dibutuhkan, hingga mengoptimalkan sumber daya internal dalam pengembangan teknologi digital, termasuk peluncuran *Digital Banking*.
4. Fokus untuk membangun basis nasabah secara masal melalui akuisisi nasabah untuk mendapatkan nasabah baru, aktivasi nasabah untuk membangun loyalitas dan retensi nasabah sebagai bagian dari pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
5. Membangun *roadmap platform* TI yang strategis yang diselaraskan dengan strategi bisnis Bank dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
6. Mengelola kredit bermasalah melalui restrukturisasi pinjaman, penagihan yang agresif dan eksekusi agunan.
7. Mengidentifikasi dan mengembangkan kapasitas SDM untuk mendukung kemajuan Bank dengan mobilisasi bakat potensial dan mendorong partisipasi dalam berbagai tingkat program akademi kepemimpinan serta program tanggung jawab sosial.
8. Terus fokus pada strategi solusi sektoral untuk lebih memahami kebutuhan nasabah melalui pemahaman terhadap industri, membangun industri perbankan dan meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan kekayaan untuk meningkatkan kinerja sebagai bagian dari rencana inisiatif strategis 5 (lima) tahun.

Rencana Jangka Menengah:
Target jangka menengah yang akan dicapai Bank, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp1.425 miliar di akhir tahun 2021.
2. Mencapai pertumbuhan kredit rata-rata (CAGR) sebesar 9,79 persen sehingga pada akhir tahun 2021 total penyaluran kredit menjadi Rp97.498 miliar.
3. Mencapai pertumbuhan DPK rata-rata (CAGR) sebesar 11,22 persen sehingga pada akhir tahun 2021 total penghimpunan dana menjadi Rp106.369 miliar.
4. Meningkatkan rasio *Current Account and Saving Account* (CASA) *mix* menjadi 47,31 persen di akhir tahun 2021.
5. Mencapai *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,94 persen dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,06 persen.
6. Menjaga rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 95,00 persen pada akhir tahun 2021.
7. Menjaga *Loan to Deposit* (LDR) pada 91,66 persen dan *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar 90,41 persen.
8. Menjaga *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) *minimum* 100 persen dan NSFR *minimum* 100 persen pada tahun 2021.

Target Jangka Pendek:

1. Bank berencana untuk menerbitkan obligasi subordinasi sebagai bagian dari PUB II dengan jumlah maksimum sebesar Rp1 triliun pada tahun 2019 untuk jangka waktu maksimum 10 tahun dalam rangka memperkuat struktur permodalan *Tier* 2. Penerbitan pinjaman Subordinasi ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga. Penerbitan ini akan dilakukan melalui mekanisme *public offering* dengan target investor adalah penduduk dan bukan penduduk. Bank akan mengajukan permohonan rencana masuk pasar ke Bank Indonesia dalam memenuhi Peraturan BI No. 21/1/PBI/2019 tentang Utang Luar Negeri Bank dan Kewajiban Bank Lainnya dalam Valuta Asing.
2. Menerbitkan Obligasi Subordinasi melalui penerbitan Obligasi Subordinasi mekanisme *private placement* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500 miliar. Penerbitan Obligasi Subordinasi ini merupakan bentuk diversifikasi instrumen permodalan dengan lebih fokus pada investor bukan penduduk dan akan dilakukan dengan turut mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga. Bank akan mengajukan permohonan rencana masuk pasar ke Bank Indonesia dalam memenuhi Peraturan BI No. 21/1/PBI/2019 tentang Utang Luar Negeri Bank dan Kewajiban Bank Lainnya dalam Valuta Asing.
3. Menerbitkan obligasi senior sebagai bagian dari PUB II dengan jumlah maksimum penerbitan sebesar Rp2 triliun untuk jangka waktu maksimum 5 tahun (tergantung pada kondisi pasar) pada tahun 2019 dengan tujuan, untuk melakukan diversifikasi struktur pendanaan serta pendanaan ulang obligasi senior yang akan jatuh tempo pada tahun 2019. Penerbitan obligasi senior ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga. Penerbitan ini akan dilakukan melalui mekanisme *public offering* dengan target investor adalah penduduk dan bukan penduduk. Bank akan mengajukan permohonan rencana masuk pasar ke Bank Indonesia dalam memenuhi Peraturan BI No.21/1/PBI/2019 tentang Utang Luar Negeri Bank dan Kewajiban Bank Lainnya dalam Valuta Asing.
4. Bank juga berencana untuk mendapatkan pinjaman luar negeri jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar USD155 juta (tergantung pada kondisi pasar) untuk mendukung pertumbuhan kredit valuta asing serta mengelola kesenjangan (*gap*) struktur pendanaan mata uang asing. Terkait dengan aktivitas pinjaman luar negeri jangka panjang, Bank akan mengajukan permohonan rencana masuk pasar ke Bank Indonesia dalam memenuhi Peraturan BI No. 21/1/PBI/2019 tentang Utang Luar Negeri Bank dan Kewajiban Bank Lainnya dalam Valuta Asing.
5. Laba sebelum pajak sebesar Rp751 miliar di tahun 2019.
6. Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 10,00 persen di tahun 2019.
7. Meningkatkan pertumbuhan DPK sebesar 12,91 persen di tahun 2019.
8. Meningkatkan rasio CASA *mix* dari 35,74 persen pada proyeksi 2018 menjadi 41,55 persen di tahun 2019.
9. Menjaga rasio kecukupan modal sebesar 15,87 persen pada akhir tahun 2019.
10. Mencapai ROE sebesar 4,82 persen dan ROA sebesar 0,67 persen.
11. Menjaga rasio NPL *gross* pada tingkat 2,37 persen dan rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total NPL minimum 100 persen.
12. Menjaga LDR pada 91,65 persen dan LFR pada 90,95 persen.
13. Menjaga likuiditas jangka pendek dengan mencapai rasio LCR minimum 100 persen dan NSFR minimum 100 persen pada tahun 2019.
14. Menjaga Rasio BOPO sebesar 97,07 persen pada tahun 2019.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

IX. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh

X. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Presentase Kepemilikan per 31 Desember 2019 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Eastern Century Limited	10,40
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	NIL	
3	Chan Kok Seong	Komisaris	NIL	
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
5	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
6	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	NIL	
Direksi				
1	Lam Sai Yoke	Direktur Utama	NIL	
2	Hendra Gunawan	Wakil Direktur Utama	NIL	
3	Teh Han Yi	Direktur	NIL	
4	Henky Sulistyo	Direktur	NIL	
5	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL	
6	Paul Rafiuly	Direktur	NIL	
7	Harapman Kasan	Direktur	NIL	

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Direksi Lain dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	No	
Wee Ee Cheong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	*Deputy Chairman* dan *Chief Executive Officer* di United Overseas Bank Limited, Singapore
Chin Voon Fat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	Memimpin *Group Wholesale and Markets* di United Overseas Bank Limited, Singapore
Chan Kok Seong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	*Group Chief Risk Officer* di United Overseas Bank Limited, Singapore
Wayan Alit Antara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Aswin Wirjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
VJH Boentaran Lesmana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Lam Sai Yoke	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Hendra Gunawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Teh Han Yi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Henky Sulistyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Soehadie Tansol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Paul Rafiuly	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Harapman Kasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada

XI. Pengungkapan Kebijakan Remunerasi [102-35, 102-36]

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan dan Struktur Remunerasi Bank (Kebijakan Remunerasi) ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris, sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0105 tanggal 8 Oktober 2019. Kebijakan Remunerasi dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan penanaman budaya risiko yang tepat dan memberikan fleksibilitas untuk menanggapi kebutuhan bisnis yang dinamis. Salah satu perubahan dalam Kebijakan Remunerasi adalah pendekatan kompensasi kotor yang telah disetujui oleh Komite SDM dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang akan diimplementasikan pada tahun 2020.

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di atas berlaku dan telah diimplementasikan pada setiap unit bisnis dan wilayah.

Penentuan Variabel Remunerasi

Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan remunerasi yang bersifat variabel, Bank memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Risiko utama adalah risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis dan berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, yang dapat berasal dari 8 (delapan) risiko yang ada dalam kegiatan usaha Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Karyawan dalam fungsi kontrol yang saat ini terdiri dari Manajemen Risiko, Audit, Kredit dan Kepatuhan, diberi kompensasi secara independen dari kinerja setiap lini bisnis atau unit bisnis yang mereka awasi. Ini untuk menghindari potensi konflik kepentingan.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Kepala unit bisnis memberikan penghargaan kepada karyawan atas kinerja pribadinya. Karyawan dinilai berdasarkan tujuan kinerja karyawan, perilaku kompetensi, dan perilaku sehubungan dengan nilai-nilai UOB. Ini menyeimbangkan pencapaian kuantitatif dari indikator kinerja utama dengan perilaku yang diharapkan karyawan tegakkan dalam mencapai tujuan mereka. Karyawan yang telah melampaui ekspektasi kinerja akan diberikan Kompensasi Total yang relatif lebih tinggi. Sebaliknya, karyawan yang tidak memenuhi harapan kinerja untuk tahun tersebut mungkin tidak menerima pembayaran variabel. Peringkat kinerja keseluruhan dan penghargaan Kompensasi Total juga ditinjau oleh Panel Komite SDM.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penundaan pembayaran variabel Bank berlaku untuk karyawan senior dan Pengambil Risiko Material (MRT). MRT saat ini terdiri dari karyawan dengan tanggung jawab organisasi yang signifikan yang memiliki dampak material pada kinerja Bank dan profil risiko, dan karyawan dengan mandat risiko tinggi dalam bentuk aset tertimbang menurut risiko, batas perdagangan, dan anggaran penjualan perdagangan. Pada Tahun Keuangan 2019, ada 27 MRT yang diidentifikasi, yang merupakan Direksi Bank, beberapa posisi kunci dan pemegang penunjukan kunci.

Tujuan kebijakan penangguhan adalah untuk:

- menyelaraskan jadwal pembayaran kompensasi dengan horizon waktu risiko;
- mempertahankan karyawan Bank yang kontribusinya sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas Bank; dan
- mendorong karyawan untuk fokus dalam memberikan kinerja jangka panjang yang berkelanjutan untuk menyelaraskan dengan kepentingan pemegang saham

20 persen hingga 40 persen variabel bergantung pada penangguhan, dengan proporsi penangguhan meningkat dengan jumlah pembayaran variabel yang diterima. Penghargaan penangguhan akan diberikan selama tiga tahun.

Pemberian kompensasi yang ditangguhkan tunduk pada *malus* dan *clawback. Malus* dari kompensasi yang tidak diberikan dan *clawback* dari kompensasi yang dibayarkan akan dipicu oleh, antara lain:

- pelanggaran material terhadap batasan risiko
- kerugian di seluruh bank atau risiko material karena pengambilan risiko yang lalai atau perilaku individu yang tidak pantas
- penyajian kembali bersifat material atas hasil keuangan
- kesalahan, penyimpangan atau penipuan

Karyawan dilarang menggunakan strategi lindung nilai pribadi atau asuransi terkait kompensasi dan kewajiban untuk melindungi, atau untuk mengkompensasi:

- setiap penyesuaian, pengurangan atau kerugian dalam remunerasi *variabel*
- penyitaan atas penghargaan remunerasi variabel yang belum diberikan dan/atau ditangguhkan
- potensi *clawback* atas penghargaan yang diberikan

Konsultan Eksternal

Dalam pembentukan Kebijakan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

XII. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi [102-35]

A. Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

(dalam Juta Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, *tantiem*, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	8**	3.087	9***	50.946
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *)	-	-	-	-
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-	9***	1.337

* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

** Terjadi penggantian Komisaris Independen pada bulan Mei 2018

*** Wakil Presiden Direktur mengundurkan diri pada Februari 2019, Direktur Keuangan mengundurkan diri pada Juni 2019, pengganti Wakil Presiden Direktur yang baru bergabung pada Juli 2019, Direktur *Wholesale Banking* bergabung Agustus 2019, dan pengganti Direktur Keuangan yang baru bergabung pada November 2019

B. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 (Satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 miliar	-	6
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	2	3
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	6	-

*) Yang diterima secara tunai

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

(dalam Juta Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	3	266	9	27.264	3.938	249.006

D. Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi *Material Risk Takers*

No.	Jabatan	Jumlah Orang
1	Dewan Komisaris	-
2	Direksi	7
3	Pegawai	20

E. *Share Options*

Selama tahun 2019, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

F. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio	
	2018	2019
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1 : 116,36	1 : 112
Rasio gaji direksi tertinggi & terendah	1 : 2,28	1 : 2,19
Rasio gaji komisaris tertinggi & terendah	1 : 10,38	1 : 10,38
Rasio gaji direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1 : 1,09	1 : 1,05

G. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

(dalam Juta Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Diterima Tanpa Syarat	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

H. Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	8
Nihil	3

I. Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Terdiri dari Tunai

(dalam Juta Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	5	8.337	16	9.017

J. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) Tahun

(dalam Juta Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	3	1.595	-	-

K. Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai	73.228	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	
B. Remunerasi yang bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	43.267	17.354
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam Jutaan Rupiah

L. Informasi Kuantitatif

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Jumlah Deduksi Selama Periode Laporan		
		Akibat Penyesuaian Eksplisit (A)	Akibat Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai	34.372	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam Jutaan Rupiah

XIII. Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* internal di tahun 2019 ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Internal fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun lalu (2018)	Tahun berjalan (2019)	Tahun lalu (2018)	Tahun berjalan (2019)	Tahun lalu (2018)	Tahun berjalan (2019)
Jumlah *fraud*	0	0	6	1	2	0
Telah diselesaikan	0	0	4	1	2	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	2	0	0	0

XIV. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus hukum yang melibatkan Bank per posisi 31 Desember 2019 tercantum pada tabel di bawah ini:

Permasalahan Hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	28	1
Dalam proses penyelesaian	2	80	0
Jumlah	2	108	1

XV. Permasalah Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

XVI. Sanksi Administratif

Pada tahun 2019, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

XVII. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

XVIII. *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank

Selama tahun 2019 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank.

XIX. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2019

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2019 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2019 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	UOB *Heartbeat*	Karyawan UOB Indonesia mengumpulkan donasi untuk mendukung kegiatan pendidikan seni kepada siswa siswi di Jakarta dan sekitarnya, dan Maluku, bekerjasama dengan gerakan Mari Berbagi Seni.	200.000.000
Keagamaan	Pemotongan Hewan Kurban	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1440 H, UOB Indonesia melakukan pemotongan daging kurban ke warga sekitar kantor.	114.367.500
	Mudik Bersama, *Day Care* dan Tajil	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1440 H, UOB Indonesia mengadakan bakti sosial kepada anak panti asuhan, memberikan tajil kepada lebih dari 2.000 karyawan dan fasilitas "Mudik Bersama" kepada 195 karyawan beserta keluarga dan fasilitas *Daycare* untuk anak karyawan selama 5 hari setelah Hari Raya Idul Fitri.	616.795.000
	Perayaan Natal UOB	Menyambut hari Natal, karyawan UOB Indonesia menyelenggarakan kegiatan sosial dan menggalang dana untuk mendukung kegiatan Yayasan Rumah Singgah Pejuang Hati dengan memberikan kebutuhan pokok untuk anak-anak yang menderita penyakit hati kronis (*Atresia Billier*).	30.705.294
Pendidikan	Beasiswa Anak Pegawai	Dukungan biaya pendidikan bagi 115 anak pegawai yang berprestasi.	147.000.000
	Beasiswa Pegawai	Memberikan dukungan biaya pendidikan bagi 28 pegawai berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	514.376.250
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk mengenal dunia kerja.	33.800.000
Literasi Keuangan	*Inspire Up*	Mengenalkan produk-produk di Bank sekaligus mendiskusikan terkait jenjang karir di bidang perbankan.	8.975.000
	UOB Inspirasi: Mulai menabung, yuk!	Mengenalkan manfaat menabung sejak dini kepada pelajar SD di Panti Asuhan Agape.	3.500.000
	UOB Indonesia Economic Outlook 2018	Menyediakan narasumber profesional terkait situasi dan kondisi ekonomi lokal dan global terkini.	4.184.190.000
	Transaction Banking Experience Center (TBEX)	Meningkatkan pengetahuan mengenai fitur dan penggunaan *internet banking* UOB untuk nasabah perusahaan	234.137.000

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Seni	*Art Jakarta*	UOB Indonesia membuka ruang bagi alumni pemenang dan finalis UOB *Painting of the Year* untuk memamerkan karya seni mereka di Art Jakarta 2018.	500.000.000
	Kompetisi melukis	UOB Indonesia menyelenggarakan kompetisi 2018 UOB *Painting of the Year* untuk membantu menemukan dan mendukung generasi baru seniman, serta menghubungkan mereka dengan kesempatan di panggung seni internasional.	560.000.000
	UOB Painting of the Year Road Show	UOB Indonesia mengadakan rangkaian diskusi seni di empat kota, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Bali. Diskusi seni tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dunia seni pada komunitas lokal.	200.000.000
	UOB Art Apprentice	Lokakarya seni untuk anak-anak kurang mampu di empat kota, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Bali yang dipandu oleh seniman finalis UOB *Painting of the Year* bersama dengan karyawan UOB Indonesia.	
	UOB Museum MACAN Major Education Partner	UOB adalah Mitra Utama Pendidikan Museum MACAN. Kemitraan tersebut mendukung program seni dan pendidikan yang berfokus pada pendidikan seni budaya, khususnya di Jakarta dan sekitarnya. Kerja sama ini mencakup, Kunjungan Sekolah ke *Museum*, *Program School Outreach*, MACAN *Educators Forum, Education Resource Kit*, serta sebuah area yang didedikasikan untuk pendidikan, UOB *Museum MACAN Children's Art Space*.	1.000.000.000
Total Contribution			8.347.846.044

XX. Kode Etik [102-16]

A. Kode Etik

Kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan pegawai, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-praktik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik Bank.

B. Cakupan Penerapan Kode Etik

Seluruh pihak yang mencakup Direksi, Komisaris, dan pegawai tanpa pengecualian, wajib memahami, menaati, dan melaksanakan Kode Etik.

C. Pokok-Pokok Kode Etik

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh pegawai dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung Jawab di Tempat Kerja
   Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif. Bank juga memberikan pelatihan secara berkala kepada seluruh pegawai dan menilai efektivitas dari kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.
2. Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain
   Kode Etik mengatur untuk memperlakukan nasabah secara adil, melarang pegawai untuk menerima hadiah dan hiburan dimana dapat terlihat keputusan bisnis telah dikompromikan atau terdapat benturan kepentingan dengan pekerjaan pegawai, melarang pegawai untuk menerima uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank termasuk asosiasi bisnis atau vendor, setiap pegawai berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia.
3. Tanggung Jawab kepada Bank
   Pegawai berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, mengamankan kepentingan Bank terkait hak atas kekayaan intelektual dan penggunaan alat-alat teknologi informasi, memastikan dokumentasi yang akurat, penyimpanan arsip dan pemusnahan dokumen yang tepat, serta melarang untuk menarik pegawai lainnya untuk meninggalkan Bank, atau menarik bisnis dari Bank (*non-solicitation*).
4. Kerahasiaan
   Seluruh pegawai berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan keamanan data nasabah.
5. Investasi dan Aktivitas Eksternal
   Bank melarang perdagangan orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan larangan melakukan aktivitas di luar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.

6. Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya
   Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

D. Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik Bank telah dilakukan sejak pegawai bergabung di Bank dengan membaca, memahami serta menandatangani untuk mematuhi dan mengikuti Kode Etik Bank. Sebagai langkah Bank untuk memastikan setiap pegawai telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode Etik Bank, maka setiap tahun pegawai diwajibkan untuk melakukan deklarasi sebagai salah satu bentuk *refreshment* yang isinya menyatakan bahwa pegawai telah membaca dan memahami ketentuan Kode Etik melalui *platform* yang telah disediakan HR. Bank juga secara berkala membuat *awareness* Kode Etik Bank melalui *HR News*.

Sebagai upaya penegakan, Bank juga telah melakukan pemantauan pada transaksi rekening pegawai, memantau perubahan tingkah laku pegawai, dan menggunakan jasa *vendor* untuk melakukan *screening* data dan profil calon pegawai serta melakukan pengecekan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

Karyawan diharapkan dapat menjunjung tinggi Kode Etik Bank dan menerapkan prinsip-prinsipnya pada tindakan sehari-hari.

XXI. Budaya Perusahaan

Keputusan dan tindakan yang diambil didasari oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*. Nilai-nilai ini juga dinyatakan dalam kepedulian Bank terhadap pertumbuhan kolega di seluruh organisasi.

Bank memberdayakan pegawai untuk membuat perbedaan yang positif dan bermakna pada hal-hal yang mereka lakukan bagi para pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk membina organisasi yang inklusif, hati-hati, progresif dan berkinerja tinggi, untuk mendorong yang terbaik dari setiap individu.

Keempat nilai-nilai Bank tersebut mendorong kolega untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja dalam melayani nasabah.

Nilai-nilai utama Bank adalah sebagai berikut:

- *Honourable* – melakukan hal yang benar bagi seluruh pemangku kepentingan dan membuat keputusan terbaik untuk memenuhi kepentingan organisasi, sumber daya manusia dan nasabah.
- *Enterprising* – mendorong kreativitas dan ambisi di semua tingkatan dan percaya bahwa dengan mengeluarkan potensi terbaik dari masing-masing individu melalui pengembangan profesional dan pemberdayaan akan memantapkan jejak karir pegawai.
- *United* – berkomitmen untuk memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai UOB tercermin dalam bagaimana pegawai melayani para nasabah dan masyarakat dengan hasrat yang kuat. Bank hadir untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masa depan dan memberikan nilai tambah dalam kehidupan.
- *Committed* – *Line Managers* bertindak sebagai contoh, yang membimbing tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Bank bersama-sama berfokus pada kesuksesan dan kemajuan setiap individu serta seluruh tim.

XXII. *Whistleblowing*

Sejalan dengan komitmen yang tinggi untuk menerapkan *Good Corporate Governance* ("GCG"), terutama prinsip keterbukaan yang dilaksanakan secara penuh tanggung jawab, maka Direksi mengharapkan seluruh jajaran staf Bank untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan Kebijakan *Whistleblowing* yaitu dengan menyampaikan pengaduan tanpa adanya keraguan dan rasa takut, atas ketidakberesan atau *wrongdoing* atau pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, baik internal maupun regulator yang dilakukan oleh semua tingkatan dalam stuktur organisasi Bank, temasuk Direksi.

Dalam rangka penerapan GCG di seluruh lini usaha Bank, Bank wajib mengambil langkah preventif dan memerangi praktik-praktik yang menentang *good corporate governance* dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

A. Prosedur Laporan Pelanggaran

Whistleblowing harus dibuat oleh *Whistleblower* dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar adanya. *Whistleblower* harus dapat memberikan informasi dan bukti yang dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti.

Laporan *whistleblowing* dapat disampaikan kepada Atasan langsung, Kepala *Internal Audit*, Direktur Utama ataupun ke Ketua Komite Audit.

Jika *Whistleblower* merasa tidak nyaman untuk melaporkan kepada atasan langsung, atau jika dugaan tersebut melibatkan atasan langsung dan Direksi, maka laporan dapat disampaikan langsung kepada Kepala *Internal Audit* dan Ketua Komite Audit.

B. Perlindungan Bagi Pelapor dan Terlapor

- Keamanan: Seluruh karyawan (termasuk yang membantu pada saat investigasi) akan dilindungi dari tindakan balasan atau penganiayaan selama membuat laporan dengan itikad baik. Karyawan yang memperlakukan *whistleblower* secara tidak adil akan menghadapi tindakan disipliner. Di sisi lain, Bank dapat mengambil tindakan disipliner terhadap karyawan yang membuat laporan tidak benar sebagai bentuk pembalasan dendam atau untuk keuntungan pribadi.
- Kerahasiaan: Meskipun *whistleblower* memiliki hak untuk merahasiakan identitasnya, Bank mendorong karyawan untuk mengungkapkan identitasnya ketika menyampaikan kekhawatiran atau memberikan informasi. Semua informasi akan dijaga kerahasiannya.

  Kondisi khusus di mana informasi yang diberikan oleh *whistleblower* tidak dapat atau tidak akan diperlakukan sebagai rahasia, termasuk:
  a) Dimana Bank berada di bawah kewajiban hukum untuk mengungkapkan informasi yang diberikan;
  b) Dimana informasi sudah beredar di publik;
  c) Dimana informasi diberikan, atas dasar kerahasiaan yang ketat kepada unit *Legal* atau pihak eksternal yang ditunjuk untuk mendapatkan saran profesional; dan
  d) Dimana informasi diberikan kepada polisi untuk investigasi kriminal.

Jika Bank dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak tercakup oleh hal di atas, dan identitas dari *whistleblower* harus diungkapkan, investigasi tidak akan dilanjutkan tanpa persetujuan *whistleblower*.

C. Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2019, terdapat 5 (lima) kasus yang dilaporkan melalui *whisteblowing hotline* dan 3 (tiga) kasus telah terselesaikan dan 2 (dua) kasus masih dalam proses.

XXII. Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- UOB *Intranet Portal*
  Portal intranet berisikan informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- CEO *Message*
  Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian Bank, juga ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.
- *E-Learning*
  Dilakukan sebagai refreshment akan penerapan informasi kebijakan Bank yang wajib dilakukan oleh seluruh *staff* UOB. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan *Know Your Customer*, *Anti-Money Laundering*, *IT Security Awareness, Fair Dealing, Insider Trading* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.
- *Daily News*
  Dikirimkan setiap hari kepada staf yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan *online*.

- *HR News*
  Dikirimkan kepada seluruh staff yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan Bank.
- *PFS News*
  Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Personal Financial Services* dalam hal layanan *privilege banking*, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.
- *TSB News*
  Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Transaction Banking* (TSB).
- *Customer Advocacy and Service Quality (CASQ) News*
  Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait kualitas layanan pelanggan.
- *IT News*
  Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem informasi dan teknologi di lingkungan Bank
- *Risk Management*
  Berisikan informasi mengenai kebijakan manajemen risiko di Bank.
- Poster
  Bank membuat poster yang ditempatkan di ruang kerja staff, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan Bank
- *Screen Saver*
  Bank memanfaatkan penggunakan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan

XXIV. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

UOB Indonesia berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif di tengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bidang anak-anak, pendidikan dan seni.

XXV. Perlindungan Nasabah

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah. Untuk memastikan bahwa keluhan dan perhatian nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan menyelesaikan perselisihan dengan nasabah. Prosedur dalam menerima keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami termasuk penyelesaian perselisihan dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No. 19/CAS/0001 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami dan *website* UOB Indonesia (www.uob.co.id). *Call Centre* Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi telah disampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2019

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *)		Dalam Proses *)		Tidak Selesai *)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	ATM / Kartu Debit	318	94,6%	18	5,4%	0	0%	336
2	*Direct Debit*	1	50%	1	50%	0	0%	2
3	Perbankan Elektronik	258	99,6%	1	0,4%	0	0%	259
4	Giro	97	100%	0	0%	0	0%	97
5	Kartu Kredit	971	70,4%	409	29,6%	0	0%	1.380
6	Kredit / Pembiayaan Kepemilikan Rumah/ Apartemen	2	100%	0	0%	0	0%	2
7	Kredit / Pembiayaan Modal Kerja	4	100%	0	0%	0	0%	4

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2019								
No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *)		Dalam Proses *)		Tidak Selesai *)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
8	Kredit / Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	1	100%	0	0%	0	0%	1
9	Lainnya Penghimpun Dana	2	100%	0	0%	0	0%	2
10	Reksa Dana	4	100%	0	0%	0	0%	4
11	*Remittance*	2	100%	0	0%	0	0%	2
12	*RTGS*	2	100%	0	0%	0	0%	2
13	*Standing Instruction*	10	100%	0	0%	0	0%	10
14	Tabungan	22	92%	2	8%	0	0%	24
15	*Trade*	1	100%	0	0%	0	0%	1
Total		1,695	79,7%	431	20,3%	0	0%	2.126

*) Posisi 31 Desember 2019

XXVI. Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* per posisi Desember 2019.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan *standard* yang tinggi untuk mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II tahun 2019, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama periode Januari s.d. Desember 2019, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada seluruh faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure*, struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta Fungsi Kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Pada aspek *Governance Process*, Bank telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan Audit Ekstern secara periodik.

Secara umum, Bank telah mencapai hasil yang baik pada tahun 2019, terutama dalam aspek:
- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- perlindungan konsumen;
- objektivitas dalam melakukan penilaian/audit;
- kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan);
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Dari sisi rencana strategis, berikut adalah kinerja Bank pada akhir tahun 2019 yang tercermin dari:
- Pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar Rp912 miliar atau 21,44 persen di atas target;
- Penyaluran kredit mencapai Rp73.386 miliar atau 6,99 persen di bawah target;
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp81.267 miliar atau 6,92 persen di bawah target;
- Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 16,49 persen yang masih di atas ketentuan yang berlaku; dan
- Rasio modal inti terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) sebesar 13,74 persen.

Selain itu, Bank juga turut serta mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menyalurkan kredit ke sektor-sektor ekonomi pariwisata, infrastruktur, maritim dan pertanian.

Dalam hal pengajuan persetujuan produk/aktivitas baru, Fungsi Kerja *Compliance* telah melakukan komunikasi secara lebih intensif dengan Regulator untuk dapat menyelaraskan ekspektasi Regulator terkait kelengkapan dokumen pengajuan, sehingga proses persetujuan dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut:

1) Sistem pengendalian internal Bank, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator yang secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan kurangnya fungsi kontrol dari *supervisor*. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan Internal Audit, masih terdapat kelemahan dalam proses operasional yang memiliki potensi pelanggaran terhadap ketentuan Regulator.

   Sebagai bentuk langkah perbaikan dan pencegahan timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
   - Menganalisis potensi kesalahan pelaporan kepada Regulator dan juga langkah perbaikan yang diperlukan melalui *task force* yang telah dibentuk.
   - Mengkaji untuk menambahkan bobot pengurangan nilai penilaian kinerja (KPI); dan
   - Melaksanakan *refreshment training* kepada petugas pelapor dan supervisor-nya.

2) Sosialisasi atas kebijakan-kebijakan terkait dengan pengelolaan risiko perlu terus ditingkatkan unit-unit terkait seiring dengan perkembangan strategi bisnis, perubahan faktor internal dan eksternal, dan *turnover* karyawan yang terjadi, sehingga dapat menjaga konsistensi implementasinya.

Manajemen Risiko [102-11]

Manajemen Risiko memiliki peranan yang sangat penting bagi UOB Indonesia (Bank) dalam pengelolaan risiko guna mendukung kegiatan bisnis Bank secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, maka hal ini dapat mencegah Bank dari kerugian, serta meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi di kemudian hari. Selain itu, pengelolaan risiko yang tepat dan efektif juga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham (*shareholders*), karena tersedianya informasi terkini mengenai potensi risiko dapat membantu Bank untuk mengambil langkah antisipasi yang tepat.

Manajemen Risiko diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank. Hal ini sesuai dengan Visi Manajemen Risiko yaitu "Menjadikan Manajemen Risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya". Dengan budaya Manajemen Risiko yang kuat, risiko yang timbul dari aktivitas usaha Bank secara konsisten diidentifikasi, dikelola, dipantau, dan didukung oleh kontrol internal, serta ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat guna meminimalisasi dampak risiko (apabila terjadi). Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal. Namun, apabila risiko dapat diidentifikasi dan dimitigasi secara efektif dan tepat waktu, hal tersebut dapat menghasilkan peluang bagi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, Bank secara konsisten mengembangkan dan menjalankan aktifitas pengelolaan dan pengendalian terhadap seluruh risiko yang dihadapi.

Untuk dapat mewujudkan Visi Manajemen Risiko di atas, maka Bank telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko, sebagai berikut:

1. Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik bisnis dan prinsip Manajemen Risiko yang sehat;
2. Meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko; dan
3. Memfasilitasi pertumbuhan bisnis dalam sebuah kerangka Manajemen Risiko secara hati-hati, konsisten, dan efisien yang menyeimbangkan keuntungan dan risiko.

Risiko yang diambil oleh UOB Indonesia dalam menjalankan strategi usahanya dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank juga telah menetapkan Nilai-nilai Manajemen Risiko, yaitu AWARE (*Accountable*/ Dapat Dipertanggungjawabkan, *Weighted*/Terukur, *Accurate*/Akurat, *Responsive*/Tanggap, *Excellence*/Unggul).

Manajemen Risiko juga menjadi tanggung jawab setiap karyawan di lingkungan Bank. Kesadaran dan akuntabilitas atas risiko tertanam dalam budaya kita melalui kerangka kerja yang kuat yang menjamin pengawasan dan akuntabilitas yang tepat dalam pengelolaan risiko yang efektif di seluruh tingkat di dalam Bank dan untuk seluruh jenis risiko. Hal Ini dilakukan melalui struktur kontrol organisasi yang berdasarkan "Tiga Lini Pertahanan" sebagai berikut:

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defence*) – Pemilik Risiko. Fungsi bisnis dan pendukung memiliki tanggung jawab utama untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian yang efektif atas pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis mereka. Hal tersebut termasuk membangun sistem kontrol dan pengawasan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang disetujui, *Risk Appetite, Limit* dan kontrol untuk dapat menangani gangguan kontrol, ketidakcukupan proses dan kejadian risiko yang tak terduga.
2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defence*) – Pengawas Risiko. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko (seperti *Risk Management, Compli*ance, dan *Integrated Fraud Management*), menjalankan fungsi Lini Pertahanan Kedua. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko mendukung strategi Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan stabilitas melalui kerangka kerja, kebijakan, *Risk Appetite* dan limit - limit risiko dimana fungsi bisnis harus beroperasi. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko juga bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau secara independen profil risiko Bank serta melaporkan kerentanan dan masalah risiko yang signifikan ke komite-komite manajemen yang relevan. Independensi fungsi pengawasan dan kontrol risiko dari fungsi bisnis memastikan adanya *checks and balances* yang diperlukan.
3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) – Audit yang independen. Auditor internal Bank melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek lini pertahanan pertama dan kedua untuk memberikan *Independent Assurance* kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit mengenai efektivitas penerapan Manajemen Risiko, kebijakan, kerangka kerja, sistem dan proses.

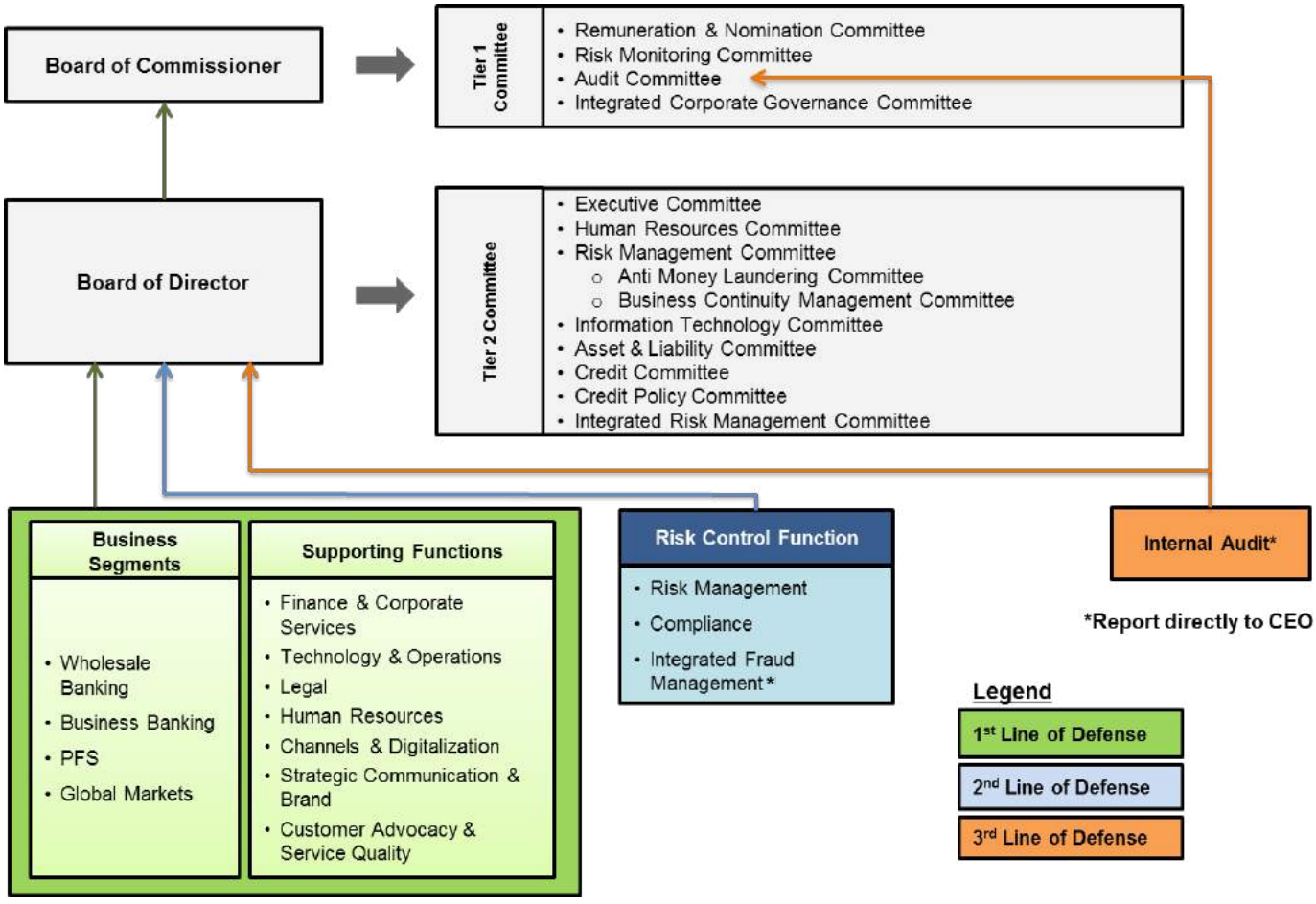
Board of Commissioner
Tier 1 Committee
• Remuneration & Nomination Committee
• Risk Monitoring Committee
• Audit Committee
• Integrated Corporate Governance Committee
Board of Director
Tier 2 Committee
• Executive Committee
• Human Resources Committee
• Risk Management Committee
o Anti Money Laundering Committee
o Business Continuity Management Committee
• Information Technology Committee
• Asset & Liability Committee
• Credit Committee
• Credit Policy Committee
• Integrated Risk Management Committee
Business Segments
• Wholesale Banking
• Business Banking
• PFS
• Global Markets
Supporting Functions
• Finance & Corporate Services
• Technology & Operations
• Legal
• Human Resources
• Channels & Digitalization
• Strategic Communication & Brand
• Customer Advocacy & Service Quality
Risk Control Function
• Risk Management
• Compliance
• Integrated Fraud Management*
Internal Audit*
*Report directly to CEO
Legend
1st Line of Defense
2nd Line of Defense
3rd Line of Defense

Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan Regulator, UOB Indonesia telah memiliki Fungsi Kerja Risk Management yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Fungsi Kerja *Risk Management*, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan *risk limit* untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, UOB Indonesia secara menyeluruh berupaya menciptakan budaya Manajemen Risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh *Risk Management*.

Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UOB Indonesia melalui dua aspek, yaitu mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

UUOB Indonesia menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko
4. Sistem pengendalian internal

dengan penjelasan ringkas sebagai berikut ini:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha.

UOB Indonesia memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja *Risk Management* guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee* (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva/*Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Kredit/*Credit Policy Committee* (CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, *prosedur*, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal ini untuk memastikan agar pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

UOB Indonesia menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan *Prosedur* Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Fungsi Kerja *Risk Management* secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha UOB Indonesia dan perubahan peraturan perundang-undangan.

UOB Indonesia mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. Limit risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

UOB Indonesia menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap yang terdiri dari:

1. Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif, dengan menganalisis seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan;
2. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank;
3. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan *limit* internal, hasil *stress testing* dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan; dan

4. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan *prosedur* yang meliputi perumusan *limit eksposur* dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktifitas Bank.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, UOB Indonesia mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja *Risk Management* menyediakan laporan atas penerapan Manajemen Risiko UOB Indonesia kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

Selain itu, UOB Indonesia melakukan investasi guna membangun dan mengembangkan sistem otomasi berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan akurasi terhadap hasil proses pemantauan profil risiko. Automasi pada beberapa proses telah diterapkan agar perubahan pada profil risiko dapat diidentifikasi dan dideteksi dengan tepat waktu dan akurat, sehingga Bank dapat menerapkan langkah mitigasi secara efektif dan efisien.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

1. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko;
2. Menugaskan Fungsi Kerja *Risk Management*, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko dan melakukan validasi data/model;
3. Menugaskan Fungsi Kerja Internal Audit, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit; dan
4. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai *eksposur* risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

B. Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-Masing Risiko

UOB Indonesia menetapkan berbagai kebijakan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko yang terdiri dari delapan tipe risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko Kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi Bank sebagai bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. *Treasury* dan operasi pasar modal dan investasi juga terekspos terhadap risiko *counterparty* dan Risiko Kredit penerbit. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran Risiko Kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola Risiko Kredit.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola Bank sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko;
2. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
3. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;
4. Menyetujui kebijakan kredit;
5. Menyetujui limit konsentrasi kredit (meliputi, industri, debitur, obligor, dan limit portofolio); dan
6. Menyetujui parameter *Internal Rating*, model dan *scoring* risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab diatas terkait pengelolaan Risiko Kredit, UOB Indonesia memiliki beberapa komite ditingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC) untuk memberikan persetujuan atas proposal kredit dan Komite Kebijakan Kredit (CPC) untuk memberikan persetujuan atas kebijakan-kebijakan kredit bank serta memonitor isu kredit terkait dengan implementasi kebijakan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja Manajemen Risiko kredit mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan berbagai model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Divisi Credit Risk Management (CRM)

Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas Risiko Kredit dan bertanggung jawab melaporkan dan melakukan analisis terhadap elemen-elemen dalam risiko kredit, serta memantau dan mengelola Risiko Kredit sesuai dengan kerangka kerja

yang telah ditetapkan. Divisi CRM juga secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dan kredit dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan bisnis secara *prudent*, konsisten dan sesuai dengan kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan Risiko Kredit secara konsisten.

Untuk menjaga independensi dan integritas terhadap proses persetujuan kredit, Fungsi Kerja Kredit terpisah dari fungsi kerja bisnis. Semua pejabat yang terlibat dalam aktivitas pemberian pinjaman bekerja berdasarkan kebijakan dan pedoman kredit yang secara berkala ditinjau kembali agar relevan dengan strategi bisnis Bank dan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola Risiko Kredit diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang adalah kebijakan kredit utama yang mengatur manajemen risiko kredit di Bank dan menjelaskan keseluruhan persyaratan minimum untuk kebijakan risiko kredit.
2. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, Bank (termasuk Institusi Finansial selain Bank) dan Pemerintah yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola Risiko Kredit Bank. Kebijakan ini meliputi klasifikasi kredit yang mengatur penilaian atas kualitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet;
3. Kebijakan Kredit Konsumsi yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola Risiko Kredit Bank pada segmen konsumer;
4. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola Risiko Konsentrasi Kredit;
5. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) memberikan pedoman restrukturisasi fasilitas kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank;
6. Pedoman Pelaporan *Watchlist Accounts* mengatur kriteria dan pedoman *watchlist accounts. Watchlist accounts* perlu dipantau secara ketat oleh Bank karena terdapat potensi debitur mengalami penurunan kemampuan membayar;
7. Kebijakan Klasifikasi Aset memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko; dan
8. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang mengatur spesifikasi jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.

Sesuai dengan peraturan OJK terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan, Bank akan terus menerapkan serta mengembangkan kebijakan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam aktivitas pemberian pinjaman. Bank telah memiliki kebijakan keuangan yang bertanggung jawab yang terdapat pada Kebijakan Kredit Umum dan berlaku bagi aktivitas pemberian pinjaman untuk debitur di segmen *wholesale banking*, yang bertujuan mengarahkan nasabah untuk melaksanakan praktik aktivitas usaha dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan jangka panjang. Di dalam kebijakan ini, debitur akan dinilai melalui proses due diligence, penentuan rating risiko ESG (*low, medium* atau *high risk* ESG) dan ditinjau menurut credit acceptance guide berdasarkan jenis sektor usaha untuk diidentifikasi, dinilai dan ditinjau risiko ESG-nya.

Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. UOB Indonesia telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan.

Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi Credit Risk Management bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan dan dikaji dengan baik.

Bank memandang bahwa penilaian kredit yang sehat dan *prudent* harus didukung oleh pejabat kredit yang mumpuni dan terampil. Oleh karena itu Bank secara berkelanjutan mengembangkan area ini dengan menyediakan serangkaian program khusus pelatihan kredit melalui *Moody's Commercial Lending*. Program ini diluncurkan pada kuartal IV 2019 untuk seluruh pejabat kredit terkait mulai dari *Relationship Manager*, Analis Kredit, Penyetuju Kredit, Pejabat Manajemen Risiko Kredit dan unit lain terkait di Bank yang terlibat dalam manajemen risiko kredit.

Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan dan nilai dari jaminan tersebut akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, properti, peralatan, persediaan, dan piutang.

Pengawasan Risiko Kredit

Pengawasan risiko kredit yang baik dan kuat sangat penting untuk memastikan investasi atau pinjaman yang diberikan Bank terlindungi sehingga memenuhi dan sesuai dengan persyaratan regulator. Bank telah memiliki kerangka kerja pengawasan pinjaman yang kuat, termasuk diantaranya deteksi dini, pedoman *Watchlist*, pengawasan perjanjian, dan review secara berkala.

Untuk mengembangkan proses pengawasan pinjaman, khususnya terkait deteksi dini, Bank saat ini sedang membangun *Early Warning System* untuk segmen *Wholesale* di kuartal IV 2019 dan ditargetkan akan selesai di kuartal II 2020. Selain itu, Bank telah menerapkan *loan origination system* yaitu *Credit Master* untuk *segment Wholesale* di Maret 2019. Dengan adanya serangkaian sistem ini, Bank yakin proses pengawasan kredit akan menjadi lebih baik dan efektif.

Selain itu Bank juga melakukan pengawasan ketat terhadap tunggakan rekening pinjaman karena hal ini merupakan indikasi utama kualitas kredit. Sebuah rekening dianggap menunggak ketika pembayaran belum diterima pada saat jatuh tempo. Setiap rekening yang menunggak, termasuk fasilitas kredit *revolving* (seperti cerukan) dengan *limit excess*, akan dimonitor secara ketat dan akan melalui suatu proses yang sangat disiplin yang dilakukan oleh pejabat dari unit bisnis dan fungsi manajemen risiko. Jika diperlukan, rekening tersebut akan dilakukan *Credit Review* lebih sering.

Risiko Kredit *Counterpart*y

Berbeda dengan risiko kredit biasanya dimana jumlah notional dari risiko dapat ditentukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi selama periode perjanjian, *exposure* terhadap risiko kredit counterparty berfluktuasi seiring dengan variabel pasar. Pengukuran risiko kredit *counterparty* adalah dengan jumlah nilai *mark-to-market* saat ini dan suatu faktor tambahan untuk potential *future exposure* (PFE). Faktor PFE adalah estimasi *exposure* kredit maksimum selama masa tersisa dari transaksi mata uang asing / derivatif terkait dan digunakan untuk menetapkan limit serta risiko manajemen internal. Untuk mengelola risiko kredit *counterparty*, Bank telah memiliki kebijakan dan proses yang mengatur yaitu di dalam Kebijakan Kredit Umum untuk mengelola *exposure* yang tidak mengikuti / tidak sesuai dengan kebijakan dan proses.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat timbul dari satu exposure yang cukup besar atau dari beberapa *exposure* yang berkorelasi. Bank mengelola risiko ini dengan menetapkan limit *exposure grup* obligor, portfolio, debitur dan *industry*, dan secara umum diukur sebagai persentasi dari modal Bank. Bank mengelola *exposure* dari risiko kredit melalui *underwriting* kredit yang sehat, strukturisasi, dan proses pengawasan.

***Stress Test* Kredit**

Strest test kredit adalah komponen dasar dari proses manajemen portfolio kredit Bank. Terdapat tiga tujuan *Stress test*, yaitu: 1) untuk menilai keuntungan dan kerugian dan dampak strategi bisnis terhadap neraca, 2) untuk mengkuantifikasi sensitivitas *performance drivers* di dalam berbagai skenario makroekonomi dan perencanaan bisnis; 3) untuk mengevaluasi dampak keputusan manajemen terhadap modal, pendanaan, dan *leverage*. Bank melaksanakan *Stress test* untuk menilai apakah modal Bank dapat bertahan dari kerugian yang berasal dari portfolio kredit di suatu *scenario stress*, dan dampaknya terhadap profitabilitas dan neraca. Stress test juga membantu Bank untuk mengidentifikasikan kerentanan berbagai unit bisnis sehingga Bank dapat memformulasikan tindakan mitigasi yang tepat.

Di 2019, Bank telah melakukan Stress test untuk menilai tingkat ketahanan kecukupan modal dan likuiditas Bank dalam menanggapi perubahan dan goncangan di kondisi makroekonomi. Bank akan melakukan Stress test secara berkala sebagai bagian dari proses manajemen risiko Bank.

Credit Management and Special Asset Management

UOB Indonesia mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) sesuai dengan peraturan Regulator yang berlaku. Pemeringkatan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan tiga Pilar OJK, yaitu kemampuan membayar, prospek usaha, dan kinerja debitur.

Divisi Retail Credit Management dan Special Asset Management bersama-sama melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah di Retail Banking dan Wholesale Banking. Divisi tersebut terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

Eksposur Kredit Berdasarkan Basel II

Saat ini, UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur risiko kredit dalam kelas aset Basel II diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur UOB Indonesia dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

1. Pemerintah
2. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
3. Bank Pembangunan Multilateral
4. Bank
5. Korporasi
6. Karyawan/Pensiunan
7. Kredit Beragunan Rumah Tinggal

8. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
9. Klaim yang telah jatuh tempo
10. Aset Lainnya
11. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan Risiko Pasar. ALCO bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh Divisi Market and Balance Sheet Risk Management (MBR). Divisi MBR, khususnya Unit Market Risk Management and Product Control, merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab mengoperasionalkan kerangka Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Kami telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja Risiko Pasar terdiri dari kebijakan dan praktik Risiko Pasar, pendelegasian wewenang dan limit Risiko Pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lain-lain. Kerangka kerja ini juga meliputi proses kajian produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu Risiko Pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum produk/aktivitas baru tersebut diluncurkan.

Bank memiliki Unit *Market Risk Management and Product Control* sebagai bagian dari Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* yang bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi Risiko Pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melewati *limit*. Keseluruhan *appetite* dan *limit* pengendalian Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan permodalan Bank.

Metode pengukuran Risiko Pasar Bank mampu untuk:

1. Mengukur sensitivitas dan eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan krisis;
2. Memberikan data aktual atas potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
3. Melakukan valuasi atas nilai wajar pasar; dan
4. Mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

Bank secara internal juga mengadopsi metode perhitungan *Expected Shortfall* (ES) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 97.5% (mengambil rataan 7 hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada trading book untuk mengukur efektifitas dari keakurasian metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Untuk melengkapi pengukuran ES dan *Stress Test* dilakukan pada *portfolio trading book* untuk mengidentifikasi ketahanan UOB Indonesia dalam kondisi kritis.

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

UOB Indonesia telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi kerugian modal atau penurunan pada pendapatan akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Divisi Market and Balance Sheet Risk Management mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi Global Markets - PLM (GM-PLM) dan Central Treasury Unit (CTU) bertanggung jawab atas efektivitas pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan Manajemen Risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai ekonomis modal serta memelihara pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang stabil dan positif melalui pengelolaan *repricing gap* dalam neraca.

Eksposur risiko suku bunga *banking book* dihitung setiap bulan menggunakan teknik simulasi. Bank menggunakan pendekatan holistik terhadap Manajemen Risiko Neraca.

Risiko tingkat bunga bervariasi dengan periode penetapan harga yang berbeda, mata uang, opsi yang melekat dan dasar tingkat bunga. Opsi yang digunakan dapat dalam bentuk pembayaran di muka pinjaman dan penarikan awal deposito berjangka. Dalam simulasi sensitivitas Nilai Ekonomi Ekuitas (*Economic Value of Equity*/EVE), Bank menghitung nilai sekarang untuk menyusun ulang arus kas, dengan fokus pada perubahan EVE di bawah skenario tingkat suku bunga yang berbeda. Perspektif ekonomi ini mengukur risiko tingkat bunga di seluruh profil *Repricing* Neraca (*on balance sheet*), termasuk *item* di luar neraca (*off balance sheet*). Bank memperkirakan dampak potensial dari perubahan suku bunga terhadap Pendapatan Bunga Bersih (NII) dengan mensimulasikan kemungkinan tingkat suku bunga di masa mendatang dari waktu ke waktu.

Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan membuat perubahan EVE yang lebih besar daripada posisi serupa pada tenor yang lebih pendek, sementara ketidaksesuaian pada tenor yang lebih pendek akan berdampak lebih besar pada NII. Skenario tingkat bunga yang digunakan dalam simulasi mencakup enam skenario standar yang ditentukan oleh Basel. Bank juga melakukan *stress test* secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak dari pergerakan suku bunga ekstrem pada neraca. Pengujian semacam itu juga dilakukan untuk memberikan peringatan dini tentang potensi kerugian ekstrem, memfasilitasi pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam lingkungan perubahan pasar keuangan yang cepat.

Kebijakan Risiko Suku Bunga pada Banking Book

Bank telah menetapkan Kebijakan Risiko Suku Bunga pada Banking Book sebagai panduan dalam menerapkan pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book*. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisa dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi Market and Balance Sheet Risk Management (MBR), khususnya Unit Balance Sheet Risk Management, yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur dan melaporkan Manajemen Risiko likuiditas dan *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB).

UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis UOB Indonesia. Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk penetapan strategi dan *limit* yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi UOB Indonesia berfokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh UOB Indonesia dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis*' dan '*general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap, rasio undrawn facility*, rasio *Interbank Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu, UOB Indonesia juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisis terhadap volatilitasnya. Unit *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, stress testing, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, UOB Indonesia juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh Unit Balance Sheet Risk Management dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu Unit *Balance Sheet Risk Management* juga memastikan agar Bank tidak terdampak dengan Risiko Likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

UOB Indonesia telah melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Kedua rasio tersebut berada di atas ambang batas yang ditetapkan Regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* yang merupakan bagian dari Divisi Market and Balance Sheet Risk Management, yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh UOB Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito, dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diiperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, UOB Indonesia juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut bertujuan untuk menyelaraskan persepsi dasar dan pemahaman risiko operasional di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan Risiko Operasional. Tujuan utamanya adalah untuk mengelola Risiko Operasional (identifikasi, pengukuran, evaluasi, pencegahan, pemantauan, dan pelaporan) pada tingkat yang bisa ditoleransi dan wajar dan sesuai dengan kondisi pasar dimana bisnis Bank beroperasi.

Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui serangkaian kebijakan dan prosedur dimana unit bisnis dan pendukung mengidentifikasi, menilai, memantau, mengurangi, dan melaporkan risikonya. Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC), yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) bertemu setiap bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan Manajemen Risiko Operasional UOB Indonesia. Struktur Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi model Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*). Unit kerja bisnis dan pendukung, sebagai lini pertahanan pertama, bertanggung jawab untuk membangun lingkungan kontrol yang kuat sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Setiap unit kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk menerapkan kerangka kerja dan kebijakan Risiko Operasional, memasukkan pengendalian internal yang sesuai ke dalam proses dan mempertahankan ketahanan bisnis untuk kegiatan utama.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional, sebagai lini pertahanan kedua, didukung oleh kebijakan, prosedur dan perangkat kerja yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank. *Limit* dan kebijakan Bank dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Secara periodik melaporkan risiko operasional dan kejadian kepada Manajemen Senior dan komite manajemen.

Pelaksanaan kaji ulang independen juga dilakukan oleh Fungsi Kerja *Internal Audit* sebagai lini pertahanan ketiga secara berkala.

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Bank menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk memastikan proses Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari identifikasi, penilaian, mitigasi dan pemantauan risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank. Secara umum, strategi pengelolaan Risiko Operasional dilakukan melalui model Tiga Lini Pertahanan (*Three Line of Defence*) yang juga mencakup *Business Continuity Management, Fraud Management*, Manajemen Perasuransian dan Manajemen Risiko Alih Daya (*Outsourcing*).

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Bank dan disetujui oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Pengkinian terhadap Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dilaksanakan antara lain meliputi:

1. Perubahan strategi dan perangkat kerja Manajemen Risiko Operasional.
2. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru.
3. Pengkajian terhadap aktivitas *outsourcing* dan agar sesuai dengan perundang-udangan yang berlaku.
4. Pengkajian strategi penerapan *Business Continuity Management*.
5. Pengkajian terhadap proses pemantauan dan pelaporan Manajemen Risiko Operasional.

Program Manajemen Risiko Operasional

Fokus utama program Manajemen Risiko Operasional Bank adalah untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasional dan tata kelola Risiko Operasional. Bank telah menetapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup proses identifikasi, pencegahan, pengendalian, pengukuran dan pemantauan atas risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui kaji ulang atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan dari *Key Risk & Control Self Assessment* (KRCSA), pelaksanaan *General Operating & Control Environment Questionnarie* (GOCEQ), pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators* (KORI), dan penilaian atas risiko alih daya.
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti Operational *Risk Highlight, Risk Dashboard, Event Risk Reporting* (ERR), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru.
4. Pengendalian risiko operasional dilakukan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu Risiko Operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi Risiko Operasional, termasuk penetapan limit untuk transaksi dan melakukan transfer risiko melalui asuransi dan alih daya serta dengan penetapan *Business Continuity Plan* (BCP).

Pengelolaan Risiko Operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di berbagai lapisan. Oleh karena itu Divisi *Operational Risk Management* (ORM) secara berkala melakukan berbagai inisiatif dan program Manajemen Risiko Operasional guna meningkatkan kesadaran dan efektivitas atas penerapan Manajemen Risiko Operasional, antara lain sebagai
berikut:

1. Penunjukkan *Line Risk Control Manager* (LRCM) sebagai PIC (*Person in Charge*) untuk penerapan Risiko Operasional di tiap-tiap unit kerja di lini pertama (*first line*). Hal ini dilakukan untuk memastikan agar operasional Bank masih sejalan dengan tingkat risiko dan toleransi risiko yang diambil. Dalam memastikan kesiapan LRCM, Divisi ORM mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan Risiko Operasional Bank secara berkala dan berkoordinasi dengan bagian pelatihan SDM.

2. Melakukan simulasi Krisis Manajemen setahun sekali untuk memastikan kesiapan Tim Manajemen Krisis (CMT).
3. Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian Risiko Operasional, penerapan program *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA) dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Outsourcing Management* dan *Insurance Management*.
4. Mengembangkan budaya risiko operasional di semua unit kerja melalui sosialisasi dan *training* (seperti: *email blast, workshop* dan *training, E-learning*, dll) secara terus-menerus.
5. Mengembangkan berbagai kampanye manajemen risiko untuk mempromosikan kesadaran risiko dan meningkatkan budaya risiko dengan memberikan penghargaan bagi KRCSA dan LRCM terbaik yang merupakan hal yang esensial dalam membantu kepala unit kerja/fungsi kerja mengelola risiko operasional.
6. Menetapkan Kerangka Kerja untuk Pengelolaan Risiko Teknologi secara sistematis dan konsisten.
7. Mengembangkan budaya manajemen risiko operasional Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), melalui pengembangan Regional dan *Local Command Center*, Penyusunan Prosedur Regional *Command Center,* Pembentukan *Emergency Response Team* dan *Recovery Team* beserta pelaksanaan simulasi, latihan dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.

Business Continuity Management

UOB Indonesia telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

UOB Indonesia akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Bank telah memiliki strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya, maka dilakukan pelatihan *Business Continuity Plan* (BCP). Pelatihan tersebut meliputi BCP *Exercise, Disaster Recovery Exercise* for *IT system*, dan *Call Tree Exercise*. Sebagai tambahan, Bank juga menetapkan Crisis Management Plan (Perencanaan dan Pengelolaan Krisis) dan telah melakukan simulasi *Crisis Management* secara terintegrasi di November 2018 untuk memastikan kesiapan CMT dalam melakukan eksekusi rencana ketika krisis terjadi.

Fraud Risk Management

UOB Indonesia mendefinisikan *fraud* sebagai:

1. Suatu tindakan, dengan unsur untuk menipu atau menyembunyikan fakta, dan tidak terbatas pada keuntungan moneter maupun material.
2. Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku Fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Definisi ini sesuai dengan SEBI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011.

Definisi di atas saling melengkapi satu sama lain.

Bank secara aktif mengelola risiko *fraud*. Divisi Integrated Fraud Management (IFM), sebagai Garis Pertahanan Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola dan mengawasi kerangka kerja Manajemen Risiko *fraud* di Bank. Tata kelola atas risiko fraud disediakan oleh Komite Audit pada tingkat Dewan Komisaris, dan terutama oleh Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi.

Setiap karyawan diwajibkan untuk menjunjung tinggi Kode Etik UOB, yang mencakup ketentuan anti-penyuapan dan anti-korupsi. Hotline penipuan Bank bertujuan memastikan investigasi penipuan dilaksanakan secara independen. IFM bekerja erat dengan *business unit* dan *support* unit untuk memperkuat praktik yang ada saat ini terhadap lima pilar, yaitu; pencegahan, deteksi, respon, remediasi, dan pelaporan.

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan sebagaimana disebutkan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk keperluan internal UOB Indonesia, Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai:

1. Risiko sanksi Regulator, kerugian keuangan, atau kerusakan terhadap reputasi Bank dan nilai waralaba sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, kebijakan Regulator, peraturan, dan standar kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi perbankan) yang berlaku dalam aktivitas bisnis Bank.
2. Risiko yang berasal dari perubahan dalam perundang-undangan dan kebijakan Regulator yang dapat meningkatkan biaya modal dan operasional Bank, sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 46/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dengan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
   a. Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang dua kali setahun.
   b. Berdasarkan hasil evalusasi pelaksanaan fungsi kepatuhan, menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur *Compliance*.
2. Direksi
   a. Bertanggung jawab atas pembentukan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan yang mencakup prinsip-prinsip dasar untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan proses-proses utama yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi;
   b. Memberikan persetujuan atas Piagam Kepatuhan sebagai dasar Bank untuk melaksanakan prinsip kepatuhan;
   c. Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi dan kegiatan usaha Bank;
   d. Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank; dan
   e. Bertanggung jawab mengawasi Manajemen Risiko kepatuhan Bank
3. Pejabat Eksekutif Senior
   a. Bertanggung jawab atas pembentukan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan yang mencakup prinsip-prinsip dasar untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan proses-proses utama yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi;
   b. Menumbuhkan kesadaran terhadap aspek-aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola dengan baik;
   c. Memastikan bahwa Bank dapat mengandalkan fungsi kepatuhan yang permanen dan efektif yang memiliki sumber daya memadai untuk menjalankan perannya;
   d. Memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank;
   e. Memastikan dilaksanakannya tindakan perbaikan atau pendispilinan jika terjadi pelanggaran; dan
   f. Memastikan bahwa Piagam Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan dan kerangka kerja/kebijakan dan pedoman/prosedur lainnya yang relevan telah dijalankan.
4. Komite Direksi
   Komite-komite Direksi dibentuk untuk membantu Direktur Utama dan Direksi dalam membuat keputusan bisnis sambil menyeimbangkan risiko dan pengembalian. Komite-komite tersebut bertanggung jawab untuk meninjau dan merekomendasikan arahan strategis Bank, menyetujui kebijakan manajemen risiko kepatuhan, mengawasi keseluruhan profil risiko dan memantau keseluruhan kinerja Bank sesuai dengan Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing
5. Pejabat Eksekutif
   a. Memastikan penerapan Budaya Kepatuhan pada semua aktivitas dari fungsi kerja dan/atau cabang dan/atau unit terkait.
   b. Memastikan bahwa tindakan pencegahan dan perbaikan dilakukan secara benar pada fungsi dan/atau cabang dan/atau unit terkait atas potensi pelanggaran atau pelanggaran yang telah terjadi terhadap peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.
6. Direktur *Compliance*
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
   b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
   c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
   d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   e. Melakukan identifikasi, pengelolaan dan koordinasi risiko kepatuhan, dan melakukan pengawasan dan kepemimpinan kepatuhan secara fungsional untuk mengelola/memperkecil risiko kepatuhan Bank;
   f. Melakukan tindakan pencegahan untuk memastikan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   g. Menyampaikan laporan kepada Regulator, Dewan Komisaris dan Direksi tentang pelaksanaan tugasnya; dan
   h. Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, termasuk menginformasikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior atas isu-isu kepatuhan yang signifikan serta rencana penyelesaiannya.
7. Fungsi Kerja *Compliance*
   a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan pada setiap jenjang organisasi;

b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan sektor bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Melakukan pengkajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Melakukan peran fungsi anti-pencucian uang dengan memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk, layanan, praktek bisnis baru dan perubahan materiil terhadap bisnis dan hubungan nasabah yang ada saat ini, dll;
h. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dan menginformasikan mereka atas perkembangan terkait dengan peraturan Regulator yang berlaku dan peraturan lainnya;
i. Membuat pedoman dan prosedur kepatuhan yang mencakup ketentuan Regulator yang berlaku, ketentuan lain dan perilaku utama bisnis bersama-sama dengan unit bisnis untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank;
j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar inventaris atas seluruh ketentuan Regulator yang berlaku dan ketentuan lain dengan bantuan dari konsultan hukum internal/eksternal bila dibutuhkan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mengedukasi staf terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan berkelanjutan kepada staf mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, termasuk kebijakan dan prosedur sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada unit/divisi di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Compliance, Laws, Rules and Standards* (CLRS), mengenai dampak-dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai prosedur pelaksanaan yang tepat dan cepat untuk mematuhi kewajiban;
n. Memantau, menguji dan melaporkan kepatuhan terhadap kerangka Manajemen Risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisioner/Direksi dan, bila diperlukan, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing Fungsi Kerja;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
q. Melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan termasuk melakukan pengkajian kepatuhan berdasarkan pendekatan berbasis risiko.

8. Manajemen Risiko mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau, dan melaporkan risiko-risiko Bank, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kerangka/infrastruktur, strategi, kebijakan, dan proses Manajemen Risiko untuk mengelola risiko-risiko Bank.
9. Fungsi Kerja *Internal Audit*
   a. Fungsi Kerja *Internal Audit* sebagai lini pertahanan ketiga diberikan wewenang oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama untuk membantu Manajemen dalam menjalankan kewajiban hukum dan eksekutif dengan memberikan jaminan yang independen dan objektif, dan konsultasi untuk memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Bank. *Internal Audit* membantu Bank untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang disiplin, inovatif dan sistematis, untuk menilai kecukupan dan meningkatkan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal.
   b. Fungsi Kerja *Internal Audit* memberikan laporan audit, termasuk namun tidak terbatas pada, kesempatan untuk meningkatkan kontrol pengelolaan profitabilitas dan reputasi Bank, dan menyerahkan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan anggota Manajemen yang bersangkutan dengan tembusan ke Direktur *Compliance*. Semua korespondensi dengan Regulator juga telah diteruskan ke Direktur *Compliance*.

10. Fungsi Kerja *Legal* bertanggung jawab untuk memberikan saran dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Kerja *Legal* juga bertanggung jawab untuk menyediakan kebijakan, prosedur, pedoman dan standar dokumen hukum terkait dengan produk dan kegiatan Bank.
11. Manajer dan Staf
    a. Manajer dan Staf bertanggung jawab dan akuntabel terhadap risiko kepatuhan, termasuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha telah mematuhi peraturan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
    b. Harus memahami ketentuan Regulator dan perundangan yang berlaku dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundangan tersebut, yang meliputi:
        - Mengorganisasi dan mengelola masing-masing Fungsi Kerja Bisnis dan Operasional dengan cara yang tepat dan profesional sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan;
        - Melaksanakan pedoman kepatuhan di bisnis dan wilayah operasional masing-masing; dan
        - Segera melaporkan semua kasus ketidakpatuhan, baik aktual maupun potensial kepada Fungsi Kerja *Compliance*.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Kami, terutama Fungsi Kerja *Compliance* yang berfungsi sebagai *Second Line of Defence*, Bank telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi tiga unit kerja yakni *Compliance Review and Testing, Compliance Advisory and Monitoring* dan *AML/CFT and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan Risiko Kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan UOB Indonesia pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur *Compliance* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Bank, Fungsi Kerja *Compliance* terhindar dari benturan kepentingan.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* berperan untuk memberikan pandangan/arahan terhadap pemenuhan dan/atau penerapan perundang-undangan, kebijakan, peraturan, standar atau kode etik, melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank dan penyelesaian rencana tindakan perbaikan atas Hasil Pemeriksaan Regulator dan *Internal Audit* Bank, pengelolaan pengenaan sanksi/denda pelanggaran, dan melakukan Pengkajian Kepatuhan, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan dan mengedukasi Kode Etik Kepatuhan sebagai dasar acuan seluruh pegawai dalam menerapkan nilai, tindakan, perilaku, dan aktualisasi dari prinsip-prinsip kepatuhan.

Fungsi Kerja *Compliance* dan *Operational Risk Management* juga melakukan pemantauan dan pelaporan atas kejadian-kejadian operasional yang terkait dengan Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

1. Kerangka Kerja Kepatuhan
2. Kode Etik Kepatuhan
3. Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
5. Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
6. Penilaian *Compliance and Regulatory Risk*

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersial Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

B.6 Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang berdampak pada profitabilitas Bank, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis, seperti perubahan dalam industri perbankan, gejolak perekonomian nasional, dan gangguan teknologi.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis yang telah disesuaikan dengan visi dan tujuan strategis Bank, melakukan pengarahan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk mengkomunikasikannya kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;

2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait. Masing-masing fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sasaran yang dituju untuk fungsi kerjanya dapat tercapai dengan baik dan juga sejalan dengan target Bank secara keseluruhan;
4. Fungsi Kerja Risk Management bersama dengan Divisi Finance melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank untuk mendukung kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko stratejik; dan
5. Fungsi Kerja CEO Office mendukung pengelolaan risiko stratejik dan bertanggung jawab dalam menterjemahkan strategi perusahaan menjadi rencana operasional, memantau eksekusi dari rencana operasional, melakukan evaluasi *progress* dari *Balance Score Card* yang telah ditetapkan, serta memberikan *highlight* atas area yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Stratejik

UOB Indonesia berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, termasuk analisis pada semua alternatif strategis yang tersedia setelah mempertimbangkan rencana strategis dan toleransi risiko Bank, mengamati dinamika ekonomi yang dapat berdampak pada industri perbankan, serta perubahan lanskap bisnis yang didorong oleh perkembangan teknologi, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana. Pelaksanaan keputusan stratejik dan antisipasi perubahan lingkungan bisnis dilakukan melalui siklus Manajemen Risiko stratejik dengan elemen utama berupa penerapan visi dan misi; penetapan tujuan dan rencana stratejik; penetapan target dan rencana bisnis; serta implementasi, pemantauan dan evaluasi kinerja.

Bank menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, UOB Indonesia melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Cakupan kaji ulang dan evaluasi disesuaikan berdasarkan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan pasar, dan metode pengukuran dan pengelolaan risiko. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank. Seluruh hasil kaji ulang dan laporan terkait berfungsi sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko secara keseluruhan.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko Stratejik, sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sistem pengendalian internal juga dilakukan guna memastikan Bank dapat secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi pengelolaan manajemen stratejik.

B.7 Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya tuntutan hukum;
2. Ketiadaan hukum dan peraturan yang mendukung;
3. Kelemahan perjanjian akibat tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu perjanjian dan pengikatan jaminan secara sempurna.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Risk Management Committee dan Risk Monitoring Committee) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko di Bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya pada masing-masing fungsi kerja; dan
4. Spesialis bidang seperti Fungsi Kerja Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations, Corporate Real Estate Service, dan Corporate Services bertanggung jawab untuk memberikan petunjuk terkait dengan keahliannya.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan. Setiap kejadian dan potensi jumlah kerugian terkait Risiko Hukum wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi kerja Hukum memberikan pendapat hukum (legal advice) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja Bank, apabila diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan tinjauan secara berkala atas:

1. seluruh standar kontrak/ perjanjian.
2. seluruh standar perjanjian kredit antara Bank dan pihak lain.

Fungsi kerja Hukum juga bertanggung jawab dalam melaporkan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial, dan mengelola litigasi yang bersifat signifikan yang melibatkan Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan pengelolaan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja Hukum telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Pengacara Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal UOB Indonesia yang timbul dari persepsi atau opini negatif dari para pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank;
2. Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah, dan rencana penyelesaian atas risiko yang material;
3. Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus;
4. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi;
5. Fungsi kerja Risk Management bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi; dan
6. Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja Strategic Communications and Brand, Customer Advocacy and Service Quality, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations, dan Corporate Services.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, seperti berita di media massa, keluhan nasabah melalui contact centre, dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur UOB Indonesia, serta pengalaman Bank di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:

1. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan pelatihan komunikasi media, pemantauan berita media, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif termasuk melalui serangkaian kegiatan, seperti program-program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Pemulihan reputasi UOB Indonesia setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi memengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan/atau *Contingency Funding Plan* yang relevan.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan lain-lain.

C. Recovery Plan

Meskipun belum diwajibkan oleh Regulator, *Risk Management* menyusun *Recovery Plan* (RCP) untuk memungkinkan UOB Indonesia dalam merencanakan tindakan-tindakan dalam mengatasi kondisi yang sangat buruk yang dapat menyebabkan kegagalan. *Recovery Plan* mencakup opsi pemulihan ketika Bank menghadapi masalah solvabilitas (sebagai contoh permodalan, likuiditas, earnings, dan kualitas aset). Hal ini termasuk penentuan indikator dan *trigger levels* untuk setiap indikator untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan resolusi.

D. Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil self assessment Tingkat Kesehatan Bank semester II tahun 2019:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	2
Peringkat TKB		2

Secara *self assessment*, UOB Indonesia menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada semester II tahun 2019 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi Sehat, sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dinilai Bank kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

E. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan berguna untuk melakukan analisis terhadap risiko atau kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapi untuk jangka waktu sekarang maupun ke depan, serta mencari mitigasi atas risiko yang akan dan sedang dihadapi. Sistem Manajemen Risiko dievaluasi secara berkala guna mengukur tingkat efektivitas atas sistem tersebut. Melalui evaluasi ini, diharapkan Bank mampu menganalisis kembali, apakah strategi-strategi dalam menghadapi risiko sudah sejalan dengan apa yang telah ditetapkan.

Evaluasi sistem Manajemen Risiko dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan review dan audit terhadap penerapan Manajemen Risiko Bank berdasarkan prinsip risk based audit dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian internal, namun juga untuk perbaikan penerapan Manajemen Risiko secara terus menerus. Secara eksternal, evaluasi penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun Regulator.

F. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional. Selain itu, UOB Indonesia telah menggunakan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) sebagai beban modal untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, pada transaksi derivatif OTC. Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Terkait penerapan Basel III khususnya Risiko Likuiditas, Bank telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) sesuai peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 secara bulanan mulai bulan Juni 2016 kepada regulator dan mempublikasikan secara triwulanan mulai bulan September 2016 melaui situs Bank. Pelaporan dan publikasi Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) sesuai peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 telah dilakukan secara triwulanan mulai bulan Maret 2018.

UOB Indonesia juga terus meningkatkan penerapan Basel II Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB) mengacu pada Peraturan OJK No. 12/SEOJK.03/2018.

Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Bank.

Tabel Eksposur Risiko

RISIKO KREDIT

1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam Juta Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	16.592.264	-	-	-	16.592.264
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	4.855.922	-	-	-	4.855.922
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.206	445.268	10.172.116	368	-	10.838	10.633.796
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	210.218	677.947	4.574.623	88.288	407.800	495.222	6.454.098
6	Kredit Beragun Properti Komersial	758.096	490.896	2.568.150	479.492	270.054	99.337	4.666.025
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	73.528	116.155	2.502.460	77.946	148.021	86.732	3.004.842
9	Tagihan kepada Korporasi	4.259.302	6.608.871	39.060.250	1.771.036	5.784.864	3.603.199	61.087.522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	77.507	171.274	237.126	48.719	127.494	87.148	749.268
11	Aset Lainnya	140.370	107.690	1.781.672	57.763	131.181	98.540	2.317.216
	Total	**5.524.227**	**8.618.101**	**82.344.583**	**2.523.612**	**6.869.414**	**4.481.016**	**110.360.953**

(dalam Juta Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	17.340.334	-	-	-	17.340.334
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	3.311.440	-	-	-	3.311.440
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.423	986.811	9.979.808	907	2.556	3.145	10.978.650
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	186.534	476.129	3.827.354	73.837	313.652	461.252	5.338.758
6	Kredit Beragun Properti Komersial	849.214	540.188	3.156.907	537.488	304.601	122.176	5.510.574
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	70.950	123.198	2.345.969	83.690	162.645	89.706	2.876.158
9	Tagihan kepada Korporasi	4.311.993	5.766.782	39.907.456	1.849.481	6.144.397	3.724.089	61.704.198
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	89.589	97.654	231.921	25.924	71.138	45.585	561.811
11	Aset Lainnya	99.076	109.405	1.708.516	6.566	104.350	74.568	2.102.481
	Total	**5.612.779**	**8.100.167**	**81.809.705**	**2.577.893**	**7.103.339**	**4.520.521**	**109.724.404**

Tabel Eksposur Risiko

2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 thn	1 - 3 thn	3 - 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4.100.746	3.998.362	1.609.656	1.509.069	5.374.431	16.592.264
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.854.868	-	-	-	1.054	4.855.922
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.533.129	666.050	315.086	-	2.119.531	10.633.796
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	138.611	233.594	592.158	5.489.729	6	6.454.098
6	Kredit Beragun Properti Komersial	96.404	587.031	975.369	3.007.221	-	4.666.025
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	558.067	821.214	1.405.625	215.335	4.601	3.004.842
9	Tagihan kepada Korporasi	45.352.294	6.541.980	6.118.351	2.919.812	155.085	61.087.522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	332.717	70.416	72.392	264.078	9.665	749.268
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.317.216	2.317.216
	Total	62.966.836	12.918.647	11.088.637	13.405.244	9.981.589	110.360.953

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 thn	1 - 3 thn	3 - 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.801.216	2.359.275	999.754	1.144.425	6.035.664	17.340.334
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.147.442	2.162.203	-	-	1.795	3.311.440
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.657.581	791.973	239.503	-	1.289.593	10.978.650
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	165.271	239.551	580.050	4.352.237	1.649	5.338.758
6	Kredit Beragun Properti Komersial	468.073	705.464	1.033.581	3.303.456	-	5.510.574
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	923.027	495.030	1.212.110	243.454	2.537	2.876.158
9	Tagihan kepada Korporasi	44.401.036	7.126.222	5.550.157	4.397.336	229.447	61.704.198
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	257.720	57.292	53.978	191.358	1.463	561.811
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.102.481	2.102.481
	Total	**62.821.366**	**13.937.010**	**9.669.133**	**13.632.266**	**9.664.629**	**109.724.404**

Tabel Eksposur Risiko

3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
						31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	227.125	-	4.682	4.186.798	1.567	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	2.093	27.241	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	2.924	-	3	2.904.626	978	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	712.109	-	75.221	25.361.784	145.682	25
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	73.893	-	1.528	316.383	-	-
6	Konstruksi	-	1.561.288	-	-	-	91.427	-	20.753	2.719.429	25.161	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	1.078.124	-	284.915	16.427.416	284.584	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	1.594.931	-	5.652	633.230	6.061	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	81.453	-	10.250	1.699.197	19.741	-
10	Perantara keuangan	998.095	3.294.634	-	10.628.357	-	-	-	-	1.268.377	-	64
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	762.783	-	14.607	3.603.453	6.190	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	678	2.751	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	4.207	-	1.214	38.741	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	21.384	-	1.364	109.031	5.458	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	15.334	-	10.703	230.036	7.780	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	331	-	672	1.079	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	9.212.002	-	-	-	6.454.098	-	-	2.570.507	1.557.950	246.066	-
20	Lainnya	6.382.167	-	-	5.439	-	-	-	-	-	-	2.317.127
	Total	16.592.264	4.855.922	-	10.633.796	6.454.098	4.666.025	-	3.004.842	61.087.522	749.268	2.317.216

(dalam Juta Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
						31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	178.614	-	5.325	4.420.795	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3.013	40.914	2.479	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	3.713	-	434	2.158.919	976	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	720.889	-	76.924	19.528.086	83.920	25
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	158.293	-	1.718	281.734	-	-
6	Konstruksi	-	747.666	-	-	-	156.165	-	20.437	2.787.233	28.947	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	1.102.192	-	286.824	16.008.939	208.099	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	1.007.977	-	7.800	1.323.826	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	92.978	-	11.158	1.796.621	23.694	-
10	Perantara keuangan	2.294.113	2.563.774	-	10.978.650	-	-	-	-	6.040.076	-	64
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	2.046.727	-	14.108	2.348.598	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	671	3.555	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	5.291	-	503	43.881	3.634	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	22.529	-	2.444	20.197	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	14.814	-	10.927	163.851	4.069	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	392	-	195	3.081	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	30.534	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	8.825.557	-	-	-	5.338.758	-	-	2.433.677	4.703.358	205.993	-
20	Lainnya	6.220.664	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.102.392
	Total	17.340.334	3.311.440	-	10.978.650	5.338.758	5.510.574	-	2.876.158	61.704.198	561.811	2.102.481

Tabel Eksposur Risiko

4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019						
		Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	5.298.927	8.217.138	71.122.879	2.433.470	6.515.104	4.345.544	97.933.062
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired loans*)							
	a. Belum jatuh tempo	508	85.222	256.743	1.399	2.829	12.449	359.150
	b. Telah jatuh tempo	93.008	200.331	289.275	74.340	147.150	108.459	912.563
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	15.501	74.475	515.648	25.670	19.813	21.992	673.099
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	84.445	116.561	543.947	5.208	111.309	20.601	882.071
5	Tagihan yang dihapus buku	2.479	11.095	423.300	111	13.463	16.438	466.886

(dalam Juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2018						
		Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	5.421.332	7.624.705	69.445.473	2.517.403	6.769.724	4.355.705	96.134.342
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired loans*)							-
	a. Belum jatuh tempo	10.951	2.715	231.089	6.818	19.875	19.084	290.532
	b. Telah jatuh tempo	108.645	111.306	375.168	31.984	78.624	49.287	755.014
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	20.397	13.763	463.021	6.065	10.222	5.329	518.797
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	100.163	126.940	562.162	45.407	73.777	12.948	921.397
5	Tagihan yang dihapus buku	9.753	17.573	250.081	3.685	20.849	12.498	314.439

5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			31 Desember 2019				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	4.364.692	-	1.567	-	57.912	-
2	Perikanan	29.127	-	-	-	393	16.077
3	Pertambangan dan Penggalian	2.552.724	12.030	978	1.456	19.891	-
4	Industri pengolahan	23.507.219	139.918	175.816	125.525	328.848	146.896
5	Listrik, Gas dan Air	389.926	-	-	-	930	-
6	Konstruksi	4.449.377	67.661	29.376	70.809	58.596	8.411
7	Perdagangan besar dan eceran	18.076.365	101.740	367.429	451.127	138.708	136.218
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.220.053	4.571	6.061	874	51.039	176
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.758.807	-	23.818	4.078	6.866	45
10	Perantara keuangan	14.130.558	-	-	-	24.454	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.308.011	17.985	6.485	4.819	90.017	88
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.401	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	43.922	-	-	-	22	134
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	104.131	2	5.701	244	145	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	264.004	-	9.926	2.146	292	4.293
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.064	-	1	1	2	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	21.728.681	15.243	285.405	12.020	103.953	154.548
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**97.933.062**	**359.150**	**912.563**	**673.099**	**882.071**	**466.886**

Tabel Eksposur Risiko

(dalam Juta Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			31 Desember 2018				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	4.604.784	-	-	-	32.653	2
2	Perikanan	46.379	1	19.178	16.700	292	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2.164.210	12.030	976	-	17.984	-
4	Industri pengolahan	23.609.869	192.065	169.342	432.287	159.162	29.555
5	Listrik, Gas dan Air	441.897	-	-	-	4.681	1.033
6	Konstruksi	3.981.590	1.019	29.190	244	55.945	11.739
7	Perdagangan besar dan eceran	17.622.008	57.327	253.368	52.449	261.147	59.794
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.349.474	-	-	-	120.733	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.925.275	467	26.363	2.942	10.364	12.271
10	Perantara keuangan	15.863.197	-	-	-	33.698	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.411.736	27	-	-	120.795	6
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.193	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	53.309	-	2.634	-	27	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	44.855	-	-	-	604	17.509
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	193.811	-	4.654	586	280	1.137
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.668	-	-	-	3	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	26.341	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	18.787.746	27.596	249.309	13.589	103.026	181.393
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**96.134.342**	**290.532**	**755.014**	**518.797**	**921.397**	**314.439**

6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	518.797	921,397	68.850	1.014.420
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	507.654	(27.184)	775.638	(113.551)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	507.654		775.638	
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan		(27.184)	-	(113.551)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(466.886)		(314.439)	
4	Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit	-		(133.611)	
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	113.534	(12.142)	122.359	20.528
Saldo akhir CKPN		673.099	882.071	518.797	921.397

Tabel Eksposur Risiko

7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individu

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					Peringkat Jangka panjang
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	TOTAL						

(dalam Juta Rupiah)

31 Desember 2019								
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							16.592.264	16.592.264
							4.855.922	4.855.922
							-	-
							10.633.796	10.633.796
							6.454.098	6.454.098
							4.666.025	4.666.025
							-	-
							3.004.842	3.004.842
							61.087.522	61.087.522
							749.268	749.268
							2.317.216	2.317.216
							-	-
							110.360.953	110.360.953

Tabel Eksposur Risiko

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					Peringkat Jangka panjang
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	TOTAL						

(dalam Juta Rupiah)

31 Desember 2018								
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							17.340.334	17.340.334
							3.311.440	3.311.440
							-	-
							10.978.650	10.978.650
							5.338.758	5.338.758
							5.510.574	5.510.574
							-	-
							2.876.158	2.876.158
							61.704.198	61.704.198
							561.811	561.811
							2.102.481	2.102.481
							-	-
							109.724.404	109.724.404

Tabel Eksposur Risiko

8. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) – Bank secara individu
   a. Transaksi Derivatif (*Over the Counter*)

(dalam Juta Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2019							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	167.361	15.304.580	-	160.916	137.923	474.855	-	474.855
2	Nilai Tukar	15.999.318	14.052.889	-	542.883	415.035	1.630.554	-	1.630.554
3	Lainnya			-				-	-
	TOTAL	16.166.679	29.357.469	-	703.799	552.958	2.105.409	-	2.105.409

(dalam Juta Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	21.568.700	10.781.568	-	93.979	75.375	405.009	-	405.009
2	Nilai Tukar	27.979.026	10.890.441	-	573.782	543.210	1.731.701	-	1.731.701
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	49.547.726	21.672.009	-	667.761	618.585	2.136.710	-	2.136.710

b. Transaksi *Repo*

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB *Repo*	Kewajiban *Repo*	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB *Repo*	Kewajiban *Repo*	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

c. Transaksi *Reverse Repo*

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	425.768	-	425.768	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.417.984	-	1.417.984	508.743	481.248	-	481.248	162.084
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	1.417.984	-	1.417.984	508.743	907.016	-	907.016	162.084

Tabel Eksposur Risiko

9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.585.675	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4.042.942	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	1.059.344	2.271.715	3.122.989
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.483	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	80.777	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.669.321	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	588.775	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**20.929.051**	**5.102.286**	**2.271.715**	**3.122.989**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	187	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	7	23	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.714	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	473.356	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**475.070**	**194**	**23**	**-**
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk)*				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.589	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	726.583	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**6.589**	**726.583**	**-**	**-**

(dalam Juta Rupiah)

31 Desember 2019							ATMR	Beban Modal
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	4.833.461	-	-	-		2.416.731	217.506
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.161.260		-	-		2.389.218	215.030
-	-	-	-	-	-		1.872.844	168.556
-	-	-	-	4.594.208	-		4.594.208	413.479
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	2.907.286	-	-		2.180.465	196.242
-	-	-	-	53.709.373	-		53.709.373	4.833.844
-	-	-	-	166.699	582.569		1.040.553	93.650
-	-	-	-	1.583.284	145.155		1.801.017	162.092
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	7.994.721	2.907.286	60.053.564	727.724	-	70.004.409	6.300.397
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	22.461	-	-	-		11.231	1.011
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	826.334	-	-	-		413.204	37.188
-	-	-	-	-	-		7	1
-	-	-	-	67.334	-		67.334	6.060
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	666	-	-		500	45
-	-	-	-	2.336.138	-		2.336.138	210.252
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	848.795	666	2.403.472	-	-	2.828.414	254.557
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.876.489	-	-	-		1.083.561	97.520
-	-	-	14.399	-	-		10.799	972
-	-	-	-	899.334	-		899.334	80.940
-	-	-	-	-	-		1.348.841	121.396
-	-	1.876.489	14.399	899.334	-	-	3.342.535	300.828

Tabel Eksposur Risiko

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.871.787	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.532	4.156.474	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	1.112.342	2.035.463	2.190.863
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	66.059	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.356.113	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	519.377	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	20.815.888	5.268.816	2.035.463	2.190.863
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	385	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	8	62	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.415	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	654.716	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	658.131	393	62	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk)*				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	468.547	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	400.817	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	468.547	400.817	-	-

(dalam Juta Rupiah)

31 Desember 2018							ATMR	Beban Modal
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.265.520	-	-	-		1.632.760	146.948
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.563.874		-	-		2.613.232	235.191
-	-	-	-	-	-		1.498.136	134.832
-	-	-	-	5.340.860	-		5.340.860	480.677
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	2.696.033	-	-		2.022.025	181.982
-	-	-	-	54.164.701	-		54.164.701	4.874.823
-	-	-	-	130.986	430.825		777.224	69.950
-	-	-	-	1.514.044	69.060		1.617.634	145.587
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	6.829.394	2.696.033	61.150.591	499.885	-	69.666.572	6.269.991
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	45.920	-	-	-		22.960	2.066
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.234.037	-	-	-		617.096	55.539
-	-	-	-	-	-		17	2
-	-	-	-	169.714	-		169.714	15.274
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	761	-	-		571	51
-	-	-	-	3.084.727	-		3.084.727	277.625
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.279.956	761	3.254.441	-	-	3.895.085	350.558
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.620.531	-	-	-		890.429	80.139
-	-	-	109.890	-	-		82.418	7.418
-	-	-	-	443.941	-		443.941	39.955
-	-	-	-	-	-		798.229	71.841
-	-	1.620.531	109.890	443.941	-	-	2.215.017	199.352

Tabel Eksposur Risiko

10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.585.675	-	-	-		16.585.675
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.833.461	-	-	-		4.833.461
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	7.204.202	-	-	-		7.204.202
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.454.068	20	-	-		6.454.048
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.598.691	4.483	-	-		4.594.208
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.988.063	80.777	-	-		2.907.286
9	Tagihan kepada Korporasi	57.378.694	3.669.321	-	-		53.709.373
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	749.268	-	-	-		749.268
11	Aset Lainnya	2.317.216	-	-	-		2.317.216
	Total Eksposur Neraca	103.109.338	3.754.601	-	-		99.354.737
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	22.461	-	-	-		22.461
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	826.522	-	-	-		826.522
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30	-	-	-		30
6	Kredit Beragun Properti Komersial	67.334	-	-	-		67.334
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.380	1.714	-	-		666
9	Tagihan kepada Korporasi	2.809.494	473.356	-	-		2.336.138
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.728.221	475.070	-	-	-	3.253.151
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.589		-	-		6.589
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.603.072	-	-	-		2.603.072
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.399	-	-	-		14.399
6	Tagihan kepada Korporasi	899.334	-	-	-		899.334
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	3.523.394	-	-	-	-	3.523.394
Total (A+B+C)		110.360.953	4.229.671	-	-	-	106.131.282

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.871.787	-	-	-		16.871.787
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.265.520	-	-	-		3.265.520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	7.722.880	2.532	-	-		7.720.348
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.338.688	20	-	-		5.338.668
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.340.860	-	-	-		5.340.860
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.762.092	66.059	-	-		2.696.033
9	Tagihan kepada Korporasi	57.520.814	3.356.113	-	-		54.164.701
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	561.811	-	-	-		561.811
11	Aset Lainnya	2.102.481	-	-	-		2.102.481
	Total Eksposur Neraca	101.486.933	3.424.724	-	-	-	98.062.209
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	45.920	-	-	-		45.920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.234.422	-	-	-		1.234.422
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	70	-	-	-		70
6	Kredit Beragun Properti Komersial	169.714	-	-	-		169.714
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.176	3.415	-	-		761
9	Tagihan kepada Korporasi	3.739.443	654.716	-	-		3.084.727
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	5.193.745	658.131	-	-	-	4.535.614
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	468.547	-	-	-		468.547
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.021.348	-	-	-		2.021.348
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	109.890	-	-	-		109.890
6	Tagihan kepada Korporasi	443.941	-	-	-		443.941
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	3.043.726	-	-	-	-	3.043.726
Total (A+B+C)		109.724.404	4.082.855	-	-	-	105.641.549

Tabel Eksposur Risiko

11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset – Bank secara individu
    Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset untuk posisi Bank secara Individual.

12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – Bank secara individu
    Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset dalam hal bank bertindak sebagai kreditur asal untuk posisi Bank secara Individual.

13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar – Bank secara individu

a. Eksposur Aset di Neraca

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.585.675	-	-	16.871.787	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.833.461	2.416.731	2.416.731	3.265.520	1.632.760	1.632.760
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.204.202	2.389.218	2.389.218	7.722.880	2.614.217	2.613.232
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.454.068	1.872.848	1.872.844	5.338.688	1.498.140	1.498.136
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.598.691	4.598.691	4.594.208	5.340.860	5.340.860	5.340.860
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.988.063	2.241.047	2.180.465	2.762.092	2.071.569	2.022.025
9	Tagihan kepada Korporasi	57.378.694	57.378.694	53.709.373	57.520.814	57.520.814	54.164.701
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	749.268	1.040.553	1.040.553	561.811	777.224	777.224
11	Aset Lainnya	2.317.216	-	1.801.017	2.102.481	-	1.617.634
	Total	103.109.338	71.937.782	70.004.409	101.486.933	71.455.584	69.666.572

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	22.461	11.231	11.231	45.920	22.960	22.960
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	826.522	413.204	413.204	1.234.422	617.096	617.096
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30	7	7	70	17	17
6	Kredit Beragun Properti Komersial	67.334	67.334	67.334	169.714	169.714	169.714
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.380	1.785	500	4.176	3.132	571
9	Tagihan kepada Korporasi	2.809.494	2.809.494	2.336.138	3.739.443	3.739.443	3.084.727
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	3.728.221	3.303.055	2.828.414	5.193.745	4.552.362	3.895.085

Tabel Eksposur Risiko

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) (dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.589	-	-	468.547	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.603.072	1.083.561	1.083.561	2.021.348	890.429	890.429
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.399	10.799	10.799	109.890	82.418	82.418
6	Tagihan kepada Korporasi	899.334	899.334	899.334	443.941	443.941	443.941
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	1.348.841	-	-	798.229
	Total	3.523.394	1.993.694	3.342.535	3.043.726	1.416.788	2.215.017

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*) (dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	*Delivery versus payment*	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5 - 15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	*Non-delivery versus payment*	-	-		-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam Juta Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
	Total	-	-	-	-

f. Total Pengukuran Risiko Kredit

(Dalam Juta rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Total ATRM Resiko Kredit	76.175.358	75.776.674
Faktor Pengurang Modal	-	-

Tabel Eksposur Risiko

RISIKO PASAR

1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam Juta rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	10.788	134.847
	b. Risiko Umum	221.189	2.764.864	83.928	1.049.097
2	Risiko Nilai Tukar	76.980	962.252	85.972	1.074.646
3	Risiko Ekuitas		-		-
4	Risiko Komoditas		-		-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	298.169	3.727.116	180.688	2.258.590

2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : Bank UOB Indonesia (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2019

Mata Uang : Total seluruh mata uang

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2019	Desember 2018*	Desember 2019	Desember 2018*
Parallel up	(567.956)	Tidak tersedia	149.768	Tidak tersedia
Parallel down	(7.122)	Tidak tersedia	(645.177)	Tidak tersedia
Steepener	(112.123)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Flattener	(37.991)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Short rate up	(295.119)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Short rate down	(11.354)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(567.956)	Tidak tersedia	(645.177)	Tidak tersedia
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	12.173.435	Tidak tersedia	819.486	Tidak tersedia
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	4,67%	Tidak tersedia	78,73%	Tidak tersedia

*) Bank belum melaporkan eksposur IRBB pada Desember 2018, dan baru mulai menghitung per-posisi Juni 2019 sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018

Mata Uang : Rupiah

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2019	Desember 2018*	Desember 2019	Desember 2018*
Parallel up	(562.312)	Tidak tersedia	80.348	Tidak tersedia
Parallel down	-	Tidak tersedia	(331.252)	Tidak tersedia
Steepener	(83.223)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Flattener	(37.991)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Short rate up	(295.119)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Short rate down	-	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(562.312)	Tidak tersedia	(331.252)	Tidak tersedia
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	12.173.435	Tidak tersedia	819.486	Tidak tersedia
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	4,62%	Tidak tersedia	40,42%	Tidak tersedia

*) Bank belum melaporkan eksposur IRBB pada Desember 2018, dan baru mulai menghitung per-posisi Juni 2019 sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018

Mata Uang : USD

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2019	Desember 2018*	Desember 2019	Desember 2018*
Parallel up	(5.644)	Tidak tersedia	55.084	Tidak tersedia
Parallel down	-	Tidak tersedia	(264.067)	Tidak tersedia
Steepener	(22.659)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Flattener	-	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Short rate up	-	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Short rate down	(4.232)	Tidak tersedia		Tidak tersedia
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(22.659)	Tidak tersedia	(264.067)	Tidak tersedia
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	12.173.435	Tidak tersedia	819.486	Tidak tersedia
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	0,19%	Tidak tersedia	32,22%	Tidak tersedia

*) Bank belum melaporkan eksposur IRBB pada Desember 2018, dan baru mulai menghitung per-posisi Juni 2019 sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018

Tabel Eksposur Risiko

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*	
Nama Bank : Bank UOB Indonesia	
Posisi Laporan : Desember 2019	
Analisis Kualitatif	
1	Bank melakukan pengukuran *interest rate risk* berdasarkan dua perspektif yaitu perspektif rentabilitas (*earning*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value*). Perspektif rentabilitas (*earning*) mengukur dampak jangka pendek (sampai dengan 1 tahun) dari perubahan suku bunga terhadap *net interest income* Bank. Sedangkan prespektif nilai ekonomis (*economic value*) mengukur sensitivitas perubahan suku bunga terhadap nilai bersih (*net worth*) dari Bank dalam jangka panjang. Nilai bersih yang dimaksud merupakan nilai saat ini (*present value*) dari ekspektasi arus kas aset di masa mendatang dikurangi dengan arus kas kewajiban ditambah posisi o*ff-balance sheet*. Untuk mengakomodasi kedua hal tersebut, Bank menggunakan metode NII yang mengukur perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan metode EVE yang mengukur perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*).
2	Sebagai bagian dari manajemen risiko IRRBB, Bank menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) dan *limit* internal untuk IRRBB. Setiap bulan, hasil pengukuran IRRBB dan pemantauan terhadap *limit* internal diinformasikan kepada *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) untuk selanjutnya menyesuaikan strategi dengan kondisi Bank ataupun kondisi pasar jika diperlukan.
3	Bank melakukan perhitungan IRRBB (EVE dan NII) setiap bulan dengan menggunakan posisi akhir bulan. Untuk menghitung IRRBB, Bank terlebih dahulu mengkategorikan instrumen atau posisi *Banking Book* yang sensitif terhadap suku bunga baik pada neraca maupun komitmen kontijensi, kemudian Bank melakukan proyeksi arus kas yang mengalami penyesuaian suku bunga pada masa mendatang dari instrumen tersebut dengan berdasar kepada jatuh tempo penyesuaian suku bunga (*repricing maturities*). Dalam menentukan *repricing maturities*, Bank turut memperhatikan intrumen atau posisi dengan opsi perilaku seperti *Non-Maturity Deposit* (NMD), pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat. Posisi saldo dan arus kas untuk NMD mengikuti hasil perhitungan model internal Bank terhadap *Core* dan *Non-Core deposit*, dengan memperhatikan cap terhadap rasio dan jangka waktu seperti diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat Bank menghitung nilai *baseline* yang dibutuhkan dalam perhitungan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* seperti yang dijelaskan poin 4 di bawah.
	Pengukuran berdasarkan EVE menggunakan asumsi *run-off balance sheet* yaitu asumsi bahwa seluruh instrumen Banking Book dalam neraca akan sepenuhnya diamortisasi dan tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa. Pengukuran berdasarkan NII menggunakan asumsi ukuran neraca yang konstan (*constant balance sheet*), yaitu asumsi bahwa besaran dan komposisi neraca akan dipertahankan sesuai kondisi pada saat awal perhitungan dengan melakukan penggantian instrumen yang serupa (*like-for-like replacement*) atas aset dan liabilitas yang mengalami jatuh tempo.
4	Bank menggunakan 6 skenario *shock* bunga untuk EVE sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Keenam skenario tersebut adalah: 1. *Parallel Up* 2. *Parallel Down* 3. *Steepener* 4. *Flattener* 5. *Short Rate Up* 6. *Short Rate Down* Sedangkan untuk perhitungan NII, Bank menggunakan 2 skenario *shock* suku bunga yaitu *parallel up* dan *parallel down*.
5	Bank tidak menggunakan asumsi yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

6	Saat ini Bank belum melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB, mengingat posisi atau paparan risiko masih dalam internal limit.
7	a. Bank memperhitungkan margin komersial dan *spread components* lainnya untuk arus kas masa mendatang dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan EVE. b. Berdasarkan karakteristiknya yang kurang stabil, *non-core deposit* diasumsikan memiliki jangka waktu penyesuaian suku bunga *overnight*. Sedangkan untuk *core deposit*, walaupun dianggap sebagai bagian dari NMD stabil yang kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, Bank melihat bahwa terdapat kemungkinan terjadi penarikan dana pada jangka waktu tertentu yang mempengaruhi jangka waktu penyesuaian suku bunga. Karena itu, Bank melakukan analisis lebih dalam terkait *estimasi outflow* (penarikan dana) tersebut. Bank melakukan studi terhadap data historis simpanan nasabah untuk menghitung estimasi *outflow* (penarikan dana) yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan kedepan. Jangka waktu penyesuaian suku bunga *core deposit* diasumsikan berada dalam kurun waktu 1 tahun dengan mempertimbangkan *estimasi outflow* tersebut. Dengan begitu rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga seperti yang dicantumkan pada analisa kuantitatif merupakan rata-rata penempatannya di seluruh jangka waktu (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun). c. Bank menggunakan metode rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir dalam menghitung estimasi parameter *baseline* atas produk pinjaman suku bunga tetap dengan opsi pelunasan dipercepat (*prepayment*). Estimasi parameter *baseline* untuk produk deposito dengan opsi penarikan dipercepat (*early redemption*) juga dilakukan dengan metode/ pendekatan yang sama, yaitu rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir. d. Saat ini Bank tidak memiliki asumsi tambahan lain untuk instrumen dengan opsi perilaku (*behavioral option*) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap EVE dan NII. e. Dalam perhitungan IRRBB, Bank mempertimbangkan mata uang yang dinilai signifikan terhadap neraca Bank, yaitu Rupiah (IDR) dan US Dollar (USD). Sedangkan mata uang lainnya dihitung secara konsolidasi (tidak dihitung secara terpisah). Dalam hal pemantauan *limit* IRRBB internal Bank, Bank melakukan agregasi mata uang dengan cara menjumlahkan eksposur risiko suku bunga dari semua mata uang baik Rupiah, US Dollar, dan mata uang lainnya untuk setiap skenario *shock* suku bunga.
8	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB posisi akhir bulan Desember 2019, Bank melihat bahwa paparan risiko suku bunga dari sisi nilai ekonomis (*economic value*) dinilai masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari rasio ΔEVE (total seluruh mata uang) terhadap modal inti sebesar 4,67%, turun sebesar 1,55% dari posisi akhir Juni 2019, sebagian besar karena penerbitan obligasi jangka panjang (*debt issuance*). Rasio ΔNII terhadap *Projected Income* adalah sebesar 78,73%, naik 13,56% dari posisi akhir Juni 2019, dikarenakan penurunan *projected income* yang sebelumnya 966,5 miliar (Jun'19) menjadi 819,5 miliar (Des'19). Namun begitu ALCO tetap melakukan pemantauan terhadap kedua ukuran risiko terebut secara rutin dalam rapat bulanan ALCO.
	Analisis Kuantitatif
1	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk *non-core deposit* diasumsikan *overnight*. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga untuk *core deposit* yang digunakan saat ini adalah sebagai berikut.

Produk	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (dalam tahun)
Retail Transactional IDR	0,97
Retail Non Transactional IDR	0,86
Wholesale IDR	0,85
Retail Transactional USD	0,77
Retail Non Transactional USD	0,86
Wholesale USD	0,87

2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 1 tahun.

Tabel Eksposur Risiko

RISIKO LIKUIDITAS

1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing – Bank secara individu
   a. Profil Maturitas Rupiah

(dalam Juta rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2019					
			Jatuh Tempo				
		Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	515.821	515.821	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4.604.280	4.152.321	451.959	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.634	8.634	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	13.037.032	340.761	2.824.248	1.555.204	546.102	7.770.717
	5. Kredit yang diberikan	56.698.096	3.791.173	5.399.329	12.985.658	11.162.964	23.358.972
	6. Tagihan lainnya	1.085.837	357.164	562.693	153.664	-	12.316
	7. Lain-lain	690.612	546.176	133.380	-	11.056	-
	Total Aset	76.640.312	9.712.050	9.371.609	14.694.526	11.720.122	31.142.005
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	58.689.681	24.807.617	15.597.441	3.694.202	1.577.872	13.012.549
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	880.361	880.361	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.178.922	99.631	-	499.791	-	2.579.500
	5. Pinjaman yang Diterima	746.612	-	-	-	746.612	-
	6. Kewajiban lainnya	864.515	294.621	420.492	147.831	-	1.571
	7. Lain-lain	870.443	336.494	-	-	-	533.949
	Total Kewajiban	65.230.534	26.418.724	16.017.933	4.341.824	2.324.484	16.127.569
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11.409.778	(16.706.674)	(6.646.324)	10.352.702	9.395.638	15.014.436
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	38.994	38.994	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	38.994	38.994	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	35.233.973	3.919.523	4.164.035	6.127.811	10.273.428	10.749.176
	2. Kontijensi	2.012.147	364.043	172.966	505.762	637.232	332.144
	Total Kewajiban Rekening Administratif	37.246.120	4.283.566	4.337.001	6.633.573	10.910.660	11.081.320
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(37.207.126)	(4.244.572)	(4.337.001)	(6.633.573)	(10.910.660)	(11.081.320)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(25.797.348)	(20.951.246)	(10.983.325)	3.719.129	(1.515.022)	3.933.116
	Selisih Kumulatif		(20.951.246)	(31.934.571)	(28.215.442)	(29.730.464)	(25.797.348)

(dalam Juta rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo				
		Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	471.848	471.848	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.197.726	4.006.310	-	687.205	504.211	-
	3. Penempatan pada bank lain	220.959	220.959	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	11.119.199	979.918	1.898.059	2.437.422	1.427.461	4.376.339
	5. Kredit yang diberikan	53.168.449	3.869.050	9.126.109	5.047.073	12.769.191	22.357.026
	6. Tagihan lainnya	1.630.955	990.412	429.098	119.686	46.778	44.981
	7. Lain-lain	630.290	480.988	137.947	-	11.355	-
	Total Aset	72.439.426	11.019.485	11.591.213	8.291.386	14.758.996	26.778.346
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	54.597.419	19.018.261	16.607.286	3.487.353	686.142	14.798.377
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	666.328	666.328	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.791.207	-	-	860.997	599.003	2.331.207
	5. Pinjaman yang Diterima	758.075	-	-	-	758.075	-
	6. Kewajiban lainnya	877.809	346.021	349.801	119.621	21.448	40.918
	7. Lain-lain	691.265	268.740	-	-	-	422.525
	Total Kewajiban	61.382.103	20.299.350	16.957.087	4.467.971	2.064.668	17.593.027
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11.057.323	(9.279.865)	(5.365.874)	3.823.415	12.694.328	9.185.319
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	12.852	12.852	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	12.852	12.852	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	29.484.575	3.109.791	3.612.435	4.363.352	8.822.523	9.576.474
	2. Kontijensi	2.119.086	375.401	236.429	372.188	734.970	400.098
	Total Kewajiban Rekening Administratif	31.603.661	3.485.192	3.848.864	4.735.540	9.557.493	9.976.572
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(31.590.809)	(3.472.340)	(3.848.864)	(4.735.540)	(9.557.493)	(9.976.572)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(20.533.486)	(12.752.205)	(9.214.738)	(912.125)	3.136.835	(791.253)
	Selisih Kumulatif		(12.752.205)	(21.966.943)	(22.879.068)	(19.742.233)	(20.533.486)

Tabel Eksposur Risiko

b. Profil Maturitas Valuta Asing

(dalam Juta rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2019					
		Jatuh Tempo					
		Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	72.954	72.954	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.728.632	2.728.632	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.154.532	3.154.532	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	1.149.377	272.206	201.683	247.162	1.234	427.092
	5. Kredit yang diberikan	18.441.314	2.146.526	2.222.685	1.696.497	7.087.294	5.288.312
	6. Tagihan lainnya	3.420.838	394.332	1.227.269	762.094	410.186	626.957
	7. Lain-lain	7.205	180	7.025	-	-	-
	Total Aset	28.974.852	8.769.363	3.658.661	2.705.753	7.498.714	6.342.362
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	22.854.806	11.013.520	3.437.973	596.489	237.419	7.569.405
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	14.631	14.631	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	2.438.861	84.961	-	-	340.937	2.012.963
	6. Kewajiban lainnya	2.288.440	380.311	565.518	760.914	84.975	496.723
	7. Lain-lain	31.374	18.491	12.883	-	-	-
	Total Kewajiban	27.628.113	11.511.914	4.016.374	1.357.403	663.331	10.079.091
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.346.739	(2.742.552)	(357.712)	1.348.350	6.835.383	(3.736.730)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	31.850.467	5.310.584	2.718.513	1.597.154	1.352.392	20.871.825
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	31.850.467	5.310.584	2.718.513	1.597.154	1.352.392	20.871.825
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	42.644.014	7.826.190	5.472.940	2.616.338	2.066.244	24.662.303
	2. Kontijensi	1.921.144	164.438	495.453	485.513	614.689	161.051
	Total Kewajiban Rekening Administratif	44.565.157	7.990.628	5.968.392	3.101.850	2.680.933	24.823.354
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(12.714.690)	(2.680.044)	(3.249.879)	(1.504.696)	(1.328.541)	(3.951.529)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(11.367.951)	(5.422.596)	(3.607.592)	(156.347)	5.506.842	(7.688.258)
	Selisih Kumulatif		(5.422.596)	(9.030.188)	(9.186.535)	(3.679.693)	(11.367.951)

(dalam Juta rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Jatuh Tempo					
		Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	47.529	47.529	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.474.581	2.474.581	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.477.799	2.477.799	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.400.194	992.516	1.345.511	655.341	-	406.827
	5. Kredit yang diberikan	20.512.716	1.980.155	711.939	3.904.918	5.383.540	8.532.164
	6. Tagihan lainnya	2.212.622	386.549	915.675	469.579	163.213	277.606
	7. Lain-lain	9.534	2.258	7.276	-	-	-
	Total Aset	31.134.975	8.361.387	2.980.402	5.029.837	5.546.753	9.216.596
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	22.725.155	7.575.508	4.947.281	740.038	375.203	9.087.125
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	2.475.960	534.660	1.797.500	143.800	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	2.442.165	4.874	-	-	-	2.437.291
	6. Kewajiban lainnya	2.539.853	742.727	890.093	460.649	186.998	259.386
	7. Lain-lain	32.024	17.932	14.092	-	-	-
	Total Kewajiban	30.215.157	8.875.701	7.648.966	1.344.487	562.200	11.783.802
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	919.819	(514.314)	(4.668.565)	3.685.351	4.984.552	(2.567.206)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	52.639.084	7.611.884	7.340.185	1.572.033	19.976.869	16.138.113
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	52.639.084	7.611.884	7.340.185	1.572.033	19.976.869	16.138.113
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	63.583.474	9.239.009	8.804.443	3.226.758	22.845.046	19.468.219
	2. Kontijensi	2.610.430	748.450	812.111	281.388	713.277	55.205
	Total Kewajiban Rekening Administratif	66.193.904	9.987.459	9.616.553	3.508.146	23.558.323	19.523.424
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(13.554.821)	(2.375.575)	(2.276.368)	(1.936.113)	(3.581.454)	(3.385.311)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(12.635.002)	(2.889.889)	(6.944.933)	1.749.238	1.403.098	(5.952.517)
	Selisih Kumulatif		(2.889.889)	(9.834.822)	(8.085.584)	(6.682.486)	(12.635.002)

Tabel Eksposur Risiko

2. Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

Nilai LCR (%) Per Desember 2019				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	198,03%	218,53%	254.23%	265.64%

Nilai LCR (%) Per Desember 2018				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	175,04%	162,66%	197.84%	158.70%

RISIKO OPERASIONAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	4.474.530	671.180	8.389.744	4.243.609	636.541	7.956.767
	Total	4.474.530	671.180	8.389.744	4.243.609	636.541	7.956.767

PT Bank UOB Indonesia

Laporan Keberlanjutan 2019

Membentuk Masa Depan yang Berkelanjutan

Pendekatan Keberlanjutan

192 *Key Figures*
193 Tentang Laporan Keberlanjutan Kami
194 Strategi Keberlanjutan
196 Faktor Material LST
198 Pemangku Kepentingan Kami

Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan

200 Kinerja Ekonomi
201 Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko
201 Pembiayaan yang Bertanggungjawab
202 Mendukung Nasabah dalam Pembangunan Berkelanjutan

Mengutamakan Nasabah

203 Keamanan Informasi
203 *Fair Dealing*
203 *Customer Experience*
205 Produk Perbankan Digital yang Inovatif
205 Inklusi Keuangan

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

206 Menarik, Mengembangkan, dan Memelihara Talenta
207 Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja
208 Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

209 Tata Kelola yang Kuat
209 Kepatuhan Terhadap Regulasi
209 Mencegah Korupsi, *Fraud*, dan Pencucian Uang
210 Pengembangan Komunitas
211 Mengelola Dampak Lingkungan Langsung

212 Daftar Indeks GRI Standard dan Referensi Kriteria POJK No.51/POJK.03/2017
218 Lembar Umpan Balik

Key Figures

Aspek Ekonomi

Kinerja Ekonomi

Pendapatan operasional
(dalam Miliar Rupiah)

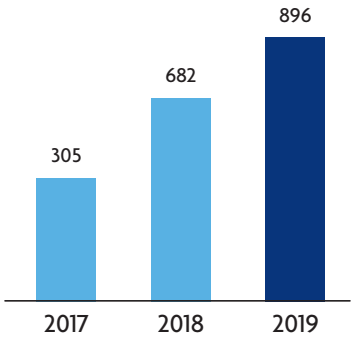

Laba tahun berjalan
(dalam Miliar Rupiah)

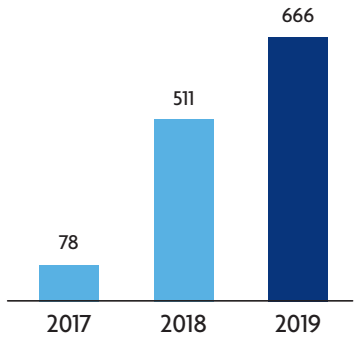

Pembiayaan Berkelanjutan

Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan usaha berkelanjutan
(dalam Miliar Rupiah)

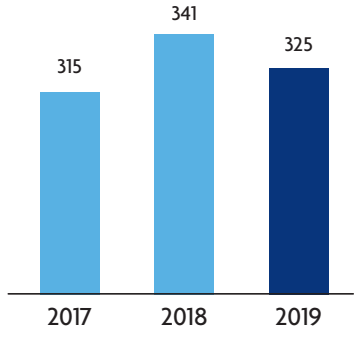

Inklusi Keuangan

Jumlah sekolah yang dikunjungi melalui program *outreach*

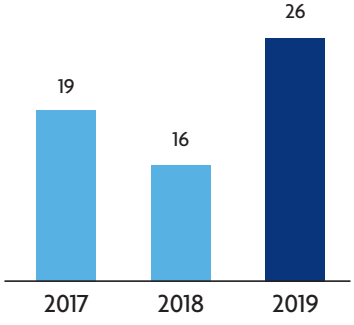

Jumlah pembukaan rekening pelajar

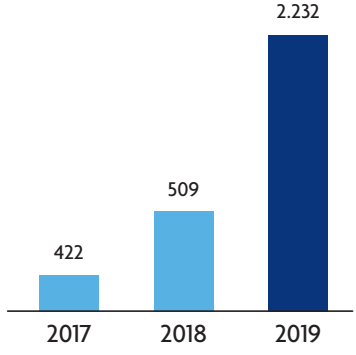

Dana masuk yang disimpan pada rekening pelajar
(dalam Miliar Rupiah)

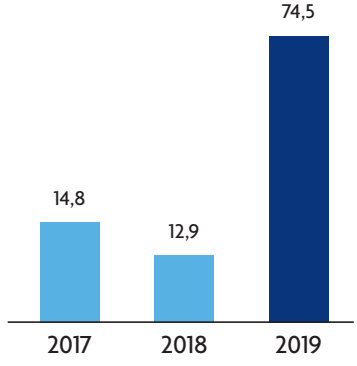

DAMPAK LINGKUNGAN LANGSUNG

Konsumsi BBM
(dalam Gigajoule)

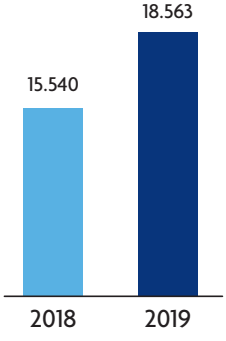

Cakupan 1 - Emisi
(dalam ekuivalen ribuan ton CO_2)

Total pemakaian listrik
(dalam GWh)

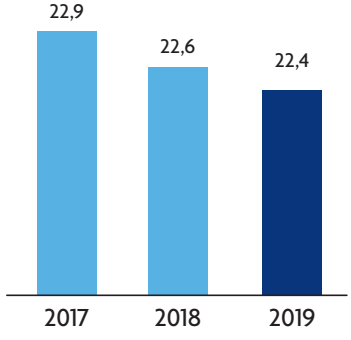

Total cakupan 2 - Emisi
(dalam ekuivalen ribuan ton CO_2)

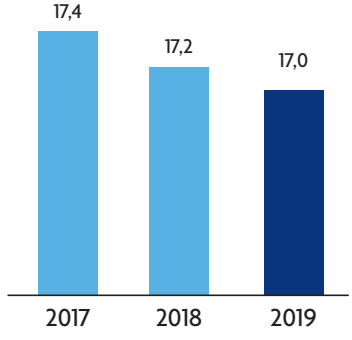

Keterangan:
[1] Data yang disajikan di tabel ini menggambarkan kondisi per tanggal 31 Desember untuk masing-masing tahun.
[2] Lihat "Laporan Laba-Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya", halaman 3.

Pendekatan Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan Kami

Selamat datang di Laporan Keberlanjutan UOB Indonesia tahun 2019. Laporan ini memuat data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan UOB Indonesia dalam periode 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2019. UOB Indonesia tidak memiliki anak perusahaan, sehingga data dan informasi yang diungkapkan dalam laporan ini hanya meliputi kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh kantor pusat di Jakarta dan kantor cabang di seluruh Indonesia. [102-45, 102-50, 102-51]

Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan perdana yang diterbitkan UOB Indonesia, sehingga tidak terdapat penyajian ulang (*restatement*) dan perubahan signifikan atas ruang lingkup maupun *boundary* laporan. Kami berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun. [102-48, 102-49, 102-52]

Laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Selain itu, laporan ini juga disusun sesuai dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards* 2016 dengan opsi "Inti". Kami juga telah mencantumkan indikator pengungkapan (*disclosure*) standar GRI di dalam tanda kurung kotak di seluruh laporan, di mana terdapat bahasan mengenai standar GRI yang berlaku untuk memudahkan pembaca laporan kami. Daftar lengkap pengungkapan standar GRI yang telah dibahas dapat ditemukan pada bagian "Daftar Indeks GRI Standard" pada bagian akhir dari laporan ini. [102-54]

Untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan ini, UOB Indonesia menjunjung tinggi prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yaitu Ketepatan (*Accuracy*), Keseimbangan (*Balance*), Kejelasan (*Clarity*) dan Komparabilitas (*Comparability*).

Laporan ini disusun dengan berpedoman pada empat prinsip pelaporan keberlanjutan, yaitu Inklusivitas Pemangku Kepentingan, Konteks Keberlanjutan, Materialitas dan Kelengkapan. Proses pelaporan kami terdiri atas empat tahapan, yaitu: [102-46]

- identifikasi faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) yang material;
- memprioritaskan faktor-faktor yang diidentifikasi oleh tim LST UOB Indonesia;
- identifikasi indikator kinerja yang sesuai untuk setiap topik material; dan;
- ulasan isi laporan.

Laporan Keberlanjutan 2019 diterbitkan setelah melalui proses penilaian oleh pemangku kepentingan internal kami, yaitu Dewan Komisaris, Direksi serta fungsi bisnis dan fungsi pendukung, termasuk *Human Resources, Risk Management, Strategic Communications and Brand, Retail Banking Business, Wholesale Banking, CEO's Office, Finance, Corporate Real Estate Services* dan *Compliance*.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan kami, seluruh pemangku kepentingan dan pihak yang berkepentingan dipersilakan untuk menyampaikan komentar, pertanyaan atau saran melalui uobcare@uob.co.id. [102-53]

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, UOB Indonesia menetapkan Unit Kerja LST di tahun 2019 yang terdiri atas sembilan fungsi bisnis dan pendukung yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penerapan strategi LST.

Selain laporan ini, UOB Indonesia juga menyerahkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada OJK pada tahun 2018 dan juga memperbaharui RAKB tersebut untuk tahun 2019. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan UOB Indonesia tersebut disusun oleh Direksi dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan UOB Indonesia ini mengandung berbagai program dan inisiatif Bank yang spesifik untuk berbagai unit bisnis dan pendukung yang disesuaikan dengan strategi dan keputusan tujuan LST yang lebih luas bagi UOB Indonesia.

Key Figures[1]

	2019	2018	2017
ASPEK EKONOMI			
Kinerja Ekonomi			
Pendapatan operasional[2] (dalam Miliar Rupiah)	896	682	305
Laba tahun berjalan (dalam Miliar Rupiah)	666	511	78
Pembiayaan Berkelanjutan			
Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan usaha berkelanjutan (dalam Miliar Rupiah)	325	341	315
Inklusi Keuangan			
Jumlah sekolah yang dikunjungi melalui program *outreach*	26	16	19
Jumlah pembukaan rekening pelajar	2.232	509	422
Dana masuk yang disimpan pada rekening pelajar (dalam Miliar Rupiah)	74,5	12,9	14,8

Keterangan:
[1] Data yang disajikan di tabel ini menggambarkan kondisi per tanggal 31 Desember untuk masing-masing tahun.

[2] Lihat "Laporan Laba-Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya", halaman 3.

Pendekatan Keberlanjutan

ASPEK SOSIAL

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

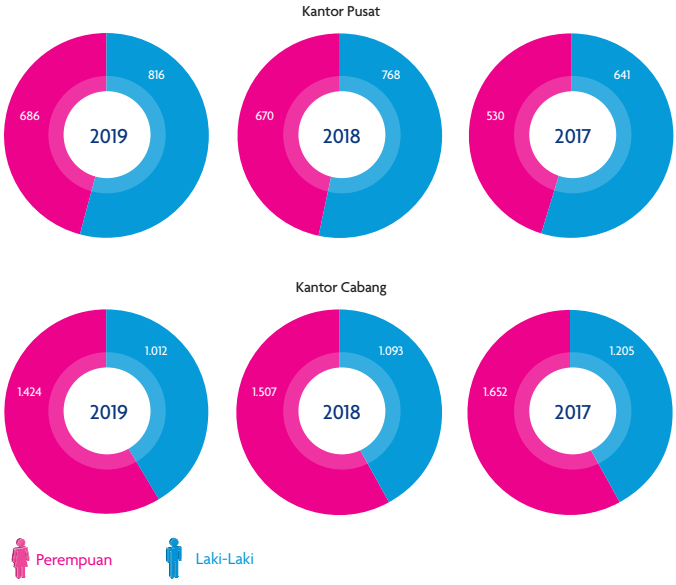

	2019	2018	2017
Dampak Lingkungan Langsung			
Konsumsi BBM (dalam Gigajoule)	18.563	15.540	-
Emisi cakupan 1 (dalam ekuivalen ribuan ton CO_2)	1,4	1,1	-
Total pemakaian listrik (dalam GWh)	22,4	22,6	22,9
Jumlah emisi cakupan 2 (dalam ekuivalen ribuan ton CO_2)	17,0	17,2	17,4

		2019	2018	2017
Kolega Kami				
Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin				
a. Kantor pusat		816 686	768 670	641 530
b. Kantor cabang		1.012 1.424	1.093 1.507	1.205 1.652
Jumlah karyawan berdasarkan domisili				
a. Jabodetabek		2.309	2.371	2.354
b. Luar Jabodetabek		1.629	1.667	1.674
Karyawan berdasarkan level jabatan dan jenis kelamin				
Senior management		61% 39%	63% 37%	67% 33%
Middle management		58% 42%	61% 39%	62% 8%
Junior management		51% 49%	50% 50%	49% 51%
Lainnya		36% 64%	37% 63%	39% 61%
Kepala cabang		61% 39%	59% 41%	62% 38%

Perempuan Laki-Laki

	2019	2018	2017
Beasiswa dan magang (dalam Juta Rupiah)			
Beasiswa yang diberikan ke karyawan	514	380	172
Program magang	2.388	3.240	3.225
Beasiswa yang diberikan ke anak karyawan	157	147	147
Kontribusi kepada Masyarakat (dalam Juta Rupiah)			
Kompetisi UOB *Painting of the Year*	560	560	560
UOB *Heartbeat Run/Walk*	250	250	250
Kemitraan dengan Museum MACAN	1.000	1.000	-
Kemitraan dengan *Art Jakarta*	500	-	-

Strategi Keberlanjutan

Sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di nusantara, UOB Indonesia berfokus pada penyelarasan strategi bisnis jangka panjang dengan para pemangku kepentingan melalui penciptaan nilai yang berkelanjutan. Kami berupaya mengatasi dampak LST yang dapat muncul dari kegiatan operasional dan aktifitas bisnis dalam rangka untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang yang stabil bagi UOB Indonesia dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Empat pilar strategi keberlanjutan kami dibentuk untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan; mengutamakan nasabah; mengembangkan individu profesional yang berprinsip; dan mengusung tanggung jawab perusahaan. Keempat pilar tersebut berakar dari empat nilai UOB Indonesia, yaitu *Honour, Enterprise, Unity* dan *Commitment*.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, kami telah mengintegrasikan elemen keberlanjutan dalam pendekatan manajemen risiko. Dalam hal ini, kami mempertimbangkan aspek LST dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit. Selain itu, kami menawarkan serangkaian solusi berkelanjutan yang membantu nasabah membuat perubahan dalam komunitas. Untuk mengambil bagian dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan, UOB Indonesia membiayai proyek-proyek di berbagai sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sejalan dengan fokus kami untuk melakukan apa yang benar bagi para nasabah (*doing right for our customers*), kami memastikan bahwa prinsip *Fair Dealing* atau Perlakuan yang Adil berakar pada semua aspek hubungan kami dengan nasabah. Dalam upaya memberikan yang terbaik bagi nasabah, kami memanfaatkan teknologi dan menggunakan data untuk membuat perbankan lebih sederhana, lebih cerdas, lebih aman dan lebih intuitif bagi para nasabah kami. Dengan tujuan, untuk membuat perbankan lebih mudah diakses dan lebih inklusif bagi nasabah individu dan bisnis di komunitas tempat kami beroperasi. Berdiri bersama nasabah juga berarti bahwa kami melindungi data dan

privasi mereka dengan menjaga keamanan dan ketahanan sistem dan proses.

Kolega kami membantu dalam memberikan hasil terbaik bagi nasabah, bisnis, dan komunitas. Dalam mengembangkan para individu profesional yang berprinsip, tim berkinerja tinggi dengan berpedoman pada nilai-nilai kami. Dalam rangka meningkatkan keunggulan dan daya saing Bank secara keseluruhan, kami merangkul seluruh kolega yang memiliki beragam kemampuan dan keahlian, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan sekaligus memastikan kesejahteraan dan harmoni kehidupan kerja saat ini. Rasa kebersamaan kami tumbuhkan dengan mendukung kesukarelaan serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan kolega.

Sesuai mayoritas bank di kawasan ini, salah satu tantangan awal untuk menerapkan program keberlanjutan yang holistik adalah pemberian pelatihan khusus mengenai topik LST kepada karyawan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab dan terinformasi secara konsisten. Oleh karena itu, kami telah menjadikan kegiatan pelatihan ini sebagai prioritas kami untuk meningkatkan upaya mendidik kolega dan nasabah kami melalui serangkaian pelatihan LST dan inisiatif peningkatan kesadaran.

Kami percaya bahwa sebagai organisasi penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab, kami perlu mengusung tanggung jawab perusahaan dengan memelihara standar terbaik tata kelola dan budaya risiko, senantiasa mematuhi peraturan, dan melindungi sistem keuangan. Kami tetap berpegang teguh pada komitmen kami untuk mempromosikan pengembangan sosial di bidang seni, anak-anak dan pendidikan. Baik dalam kegiatan operasional maupun di antara para pemangku kepentingan, kami aktif mendorong dan mendukung upaya pengelolaan lingkungan. Bersama-sama, kami yakin bahwa upaya ini membantu kami berkontribusi pada masa depan yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Mendorong pertumbuhan berkelanjutan

- Memberikan kontribusi ekonomi untuk memajukan komunitas
- Mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pendekatan terhadap manajemen risiko
- Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit
- Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan berkelanjutan dan dampak serta solusi investasi

Mengutamakan nasabah

- Melindungi data dan privasi nasabah dengan melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat
- Memastikan transaksi yang adil
- Merancang *customer experience* yang intuitif
- Menjadikan transaksi bank lebih sederhana, cerdas, dan aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis
- Menjadikan perbankan lebih mudah diakses dan inklusif.
- Mendukung bisnis di semua tahap pertumbuhan

Mengembangkan individu profesional yang berprinsip

- Membangun tim berkinerja tinggi dan individu yang berfokus pada masa depan
- Mendukung harmoni kehidupan kerja
- Mendorong kesukarelaan karyawan dan advokasi mengenai isu sosial dan lingkungan
- Memastikan keterlibatan dan kepuasan karyawan
- Memastikan kesehatan, keamanan dan kesejahteraan di tempat kerja
- Merangkul beragam kemampuan dan kekuatan

Mengusung tanggung jawab perusahaan

- Memelihara standar terbaik tata kelola dan budaya risiko
- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan
- Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan
- Mendukung pelestarian lingkungan melalui penggunaan sumber daya secara efisien dan pengelolaan limbah
- Mendukung perkembangan sosial di bidang seni, anak-anak dan pendidikan

Tertanam dalam Nilai-Nilai *Honour, Enterprise, Unity*, dan *Commitment*

Pendekatan Keberlanjutan

Keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (TPB PBB)

Strategi LST kami diselaraskan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (TPB PBB) yang menetapkan agenda global untuk pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030, dan menyerukan aksi yang dapat dilakukan oleh sektor publik dan swasta.

Kami telah memasukkan referensi di seluruh laporan ini untuk Tujuan Global yang relevan terhadap kontribusi yang telah kami lakukan pada TPB PBB. Kami akan secara bertahap menyelaraskan dengan 17 Tujuan Global, yang relevan bagi bisnis serta komunitas di mana UOB Indonesia beroperasi.

Faktor Material LST

Penentuan Faktor LST yang Material [102-46]

UOB Indonesia menilai tingkat materialitas serangkaian faktor LST berdasarkan potensinya untuk memberikan dampak bagi para pemangku kepentingan serta strategi bisnis dan operasional kami. Faktor LST yang dinilai material tersebut kemudian diprioritaskan ke dalam kategori *Important* (Penting), *Very Important* (Sangat Penting), dan *Critical* (Kritis).

Faktor LST yang Material		
PENTING	SANGAT PENTING	KRITIS
• Pengembangan komunitas • Pengelolaan dampak langsung pada lingkungan	• Pembiayaan yang bertanggung jawab • Produk perbankan Digital yang Inovatif • Inklusi keuangan • Mendukung nasabah dalam pembangunan berkelanjutan • Keamanan, kesehatan dan kesejahteraan di tempat kerja • Tenaga kerja yang beragam dan inklusif	• Kinerja ekonomi • Kepatuhan terhadap peraturan • Tata kelola yang kuat • Budaya organisasi yang berfokus pada risiko • Pencegahan korupsi, fraud, dan pencucian uang • Pengalaman nasabah • Keamanan informasi • *Fair Dealing* • Menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta

Faktor LST yang Material [102-47]	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	*Boundary* [GRI 102-46, 103-1]	Kontribusi Kami
Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan				
Kinerja ekonomi	Berkontribusi dari segi ekonomi untuk kemajuan komunitas	• Membayar kewajiban pajak • Menciptakan lapangan pekerjaan • Mempermudah perdagangan dan industri serta membangun ketahanan finansial para pemangku kepentingan	▲	Turut berperan dalam sistem keuangan dan ekonomi dengan memberikan keamanan finansial bagi pemangku kepentingan.
Budaya organisasi yang berfokus pada risiko	Menanamkan risiko LST dalam pendekatan manajemen risiko kami	• Mempertahankan kerangka manajemen risiko yang kuat sehingga mampu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan kami • Memastikan bahwa kami tetap siap dalam meraih peluang bisnis	■	Kami telah memiliki Kerangka Manajemen Risiko yang membahas tentang budaya risiko dan risiko LST.
Pembiayaan yang bertanggung jawab	Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit	• Mengatasi isu-isu LST saat membuat keputusan pemberian pinjaman	■	Kami mengintegrasikan pertimbangan mengenai LST ke dalam proses kredit dan *underwriting* kami, terutama untuk nasabah *wholesale banking*.

Faktor LST yang Material [102-47]	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	*Boundary* [GRI 102-46, 103-1]	Kontribusi Kami
Mendukung nasabah dalam pembangunan berkelanjutan	Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan yang berkelanjutan	• Mendukung peluang bisnis baru dan layak yang dapat memberikan kontribusi pada 17 TPB PBB • Membantu nasabah mengidentifikasi dan menangani risiko dan peluang terkait keberlanjutan bisnis	■	Turut berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan membantu negara mencapai Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional (*Nationally Determined Contributions* – NDC) sesuai dengan Perjanjian Paris.
Mengutamakan Nasabah				
Keamanan informasi	Melindungi data dan privasi nasabah melalui sistem dan praktik yang aman dan kuat	• Memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi nasabah kami melalui kebijakan dan proses yang komprehensif • Melindungi nasabah kami dari *cyber threats* melalui sistem dan proses manajemen risiko yang kuat	■	Kami berupaya memastikan keamanan informasi dan privasi data seluruh nasabah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
Fair Dealing	Menjamin *Fair Dealing*	• Memperlakukan nasabah dengan adil berdasarkan prinsip integritas, kepercayaan dan saling menghargai	▲	Sebagai bagian dari budaya perusahaan, kami memastikan bahwa prinsip *Fair Dealing* dipatuhi dalam seluruh kegiatan operasional kami.
Pengalaman nasabah	Menciptakan pengalaman nasabah yang intuitif dan berdampak	• Mengantisipasi kebutuhan dan keinginan nasabah kami dan menawarkan produk yang aman, andal, dan relevan untuk memenuhi preferensi mereka	▲	Kami berupaya untuk mempertahankan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi.
Produk perbankan digital yang inovatif	Menjadikan kegiatan perbankan lebih sederhana, lebih cerdas dan lebih aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis	• Memperkenalkan dan mentransformasikan produk perbankan digital untuk memenuhi permintaan nasabah akan kenyamanan dan kelancaran yang lebih baik	■	Kami senantiasa menawarkan layanan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses bagi para profesional muda dan keluarga muda.
Inklusi keuangan	Menjadikan kegiatan perbankan menjadi lebih mudah diakses dan inklusif	Menjadikan produk dan layanan perbankan mudah diakses dan terjangkau oleh berbagai segmen masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka	■	Kami aktif dalam mempromosikan literasi keuangan di kalangan pelajar, serta memberi mereka akses ke produk dan layanan keuangan.
Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip				
Menarik, mengembangkan, dan memelihara talenta	• Mengembangkan tim dengan kinerja unggul • Mempromosikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan • Mendukung sikap kesukarelaan • Memastikan keterlibatan dan kepuasan kolega	• Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karier untuk kolega kami • Memperlakukan kolega kami dengan penuh perhatian dan rasa hormat • Menyediakan waktu dan kesempatan kepada kolega kami untuk berkontribusi kepada komunitas • Melakukan survei keterlibatan karyawan setiap tahun dan merespons saran atau feedback yang diberikan	●	Kami menjunjung tinggi ketiga pilar Proposisi Nilai Kolega kami, yaitu Perhatian (*Care*), Pertumbuhan (*Growth*) dan Kepercayaan (*Trust*).
Keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan di tempat kerja	Menjamin Keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan di tempat kerja	• Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi para kolega	●	Kami berkomitmen untuk memastikan kesehatan, keamanan dan keselamatan para kolega.
Tenaga Kerja yang beragam dan inklusif	Merangkul kemampuan dan kekuatan yang beragam	• Menjamin kesempatan yang sama terlepas dari beragam latar belakang budaya, kelompok umur, jenis kelamin dan kemampuan	■	Kami memberikan kesempatan yang sama. Segala keputusan kerja di UOB didasarkan pada kebutuhan bisnis, persyaratan kerja dan kualifikasi.
Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan				
Tata kelola yang kuat	Mempertahankan standar tertinggi budaya risiko dan tata kelola	• Menjunjung tinggi kebijakan, proses dan praktik tata kelola perusahaan yang kuat untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan • Menanamkan budaya risiko untuk memastikan keuangan yang sehat serta kelayakan bisnis yang berkelanjutan	■	Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar etika dan tata kelola perusahaan.
Kepatuhan terhadap regulasi	Memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan di area yurisdiksi kami beroperasi	• Memperhatikan pengertian dan interpretasi seluruh hukum, peraturan dan standar yang berlaku	■	Kami memiliki kerangka kerja, kebijakan dan prosedur untuk melindungi dari risiko kepatuhan terhadap peraturan. Seluruh kolega baru dan yang sudah ada mengikuti pelatihan wajib dan penyegaran tahunan tentang berbagai topik terkait kepatuhan.
Mencegah terjadinya praktik korupsi, *fraud*, dan pencucian uang	Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan	• Menggunakan pendekatan *zero tolerance* pada penyuapan dan korupsi serta memastikan transparansi dan akuntabilitas • Kolaborasi dengan regulator dan rekan-rekan industri dalam mencegah kriminal cyber, pencucian uang, pendanaan terorisme dan transaksi dengan orang yang terkena sanksi	■	Kami terus memperkuat kemampuan untuk mengurangi risiko kejahatan keuangan dan berinvestasi dalam keahlian dan sistem yang diperlukan untuk melakukannya.

Pendekatan Keberlanjutan

Faktor LST yang Material [102-47]	Sasaran Strategi Kami	Penciptaan Nilai Kami	*Boundary* [GRI 102-46, 103-1]	Kontribusi Kami
Mengelola dampak lingkungan langsung	Mendorong pengelolaan lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan pengelolaan limbah	• Mengelola penggunaan energi, air, dan sumber daya secara efisien, serta mengurangi emisi gas rumah kaca dan jumlah limbah	■	Kami secara aktif mengurangi dampak langsung yang ditimbulkan terhadap lingkungan melalui penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle).*
Pengembangan komunitas	Memimpin pengembangan sosial dalam bidang seni, anak-anak dan pendidikan	• Membantu kaum muda, yang kurang mampu, yang memiliki kebutuhan khusus dan talenta pemula untuk mewujudkan potensi mereka	▲	Kami aktif mendukung berbagai kegiatan dan gerakan amal di Indonesia melalui donasi, kemitraan dan kesukarelaan karyawan..

■ Eksternal dan Internal ● Internal ▲ Eksternal

Pemangku Kepentingan Kami [102-40, 102-42, 103-43, 102-44]

Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) merupakan suatu entitas atau sekelompok individu yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan operasional UOB Indonesia. Kami percaya bahwa pemangku kepentingan memainkan peran yang strategis dalam mendukung kemampuan pertumbuhan secara berkelanjutan. Maka dari itu, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan kami. [102-42].

UOB Indonesia telah mengelompokkan pemangku kepentingan utamanya ke dalam delapan kelompok, yaitu nasabah, kolega, komunitas/masyarakat, investor dan analis, pemerintah dan regulator, pemasok, media, dan asosiasi industri dan dagang. Dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan, kami mengadakan dialog dengan berbagai unit bisnis dan penunjang.

Respons atau *feedback* dari para pemangku kepentingan memungkinkan kami untuk memahami kepentingan mereka. Komunikasi dan keterlibatan aktif adalah faktor utama dalam membangun hubungan yang produktif dan berlanjut dengan para pemangku kepentingan utama.

Kelompok Pemangku Kepentingan [102-40]	Mekanisme Keterlibatan Kami dengan Pemangku Kepentingan (Frekuensi) [102-43]	Topik yang Penting Bagi Pemangku Kepentingan Kami [102-44]	Mekanisme Kami dalam Merespons Harapan Pemangku Kepentingan [102-44]
Nasabah	• Interaksi di kantor cabang, pertemuan tatap muka dan komunikasi digital (berkelanjutan) • Kampanye pemasaran dan survei setelah transaksi (berkelanjutan) • Event dan seminar (apabila diperlukan) • Layanan *call centre* (berkelanjutan)	• Produk, layanan, dan perlakuan yang adil • Biaya yang kompetitif • Nasihat keuangan yang bertanggung jawab • Transaksi yang aman • Perlindungan data dan privasi • Akses yang mudah ke produk dan layanan • Layanan dan penyelesaian keluhan yang cepat • Informasi perkembangan bisnis • Informasi yang relevan dan tepat waktu tentang produk dan layanan • Layanan purna jual • Karyawan yang berpengetahuan luas	• Mempertahankan standar profesional dan etika tertinggi dalam semua transaksi dengan nasabah • Berfokus pada kebutuhan keuangan perorangan dan bisnis nasabah dalam pengembangan produk dan layanan • Memastikan karyawan dilengkapi dengan kemampuan dan berkomitmen untuk memberikan saran dan bertindak demi kepentingan terbaik nasabah • Memberikan informasi dan saran yang relevan • Memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada nasabah sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang terinformasi • Memastikan akses ke produk dan layanan perbankan melalui saluran *omni-channel* kami dan jaringan touchpoint nasabah yang luas • Menindaklanjuti umpan balik dari nasabah secara efektif dan cepat • Memastikan kekuatan pemantauan dan sistem untuk menjaga keamanan perbankan
Kolega	• Komunikasi reguler CEO dengan seluruh karyawan (apabila diperlukan) • Survei keterlibatan karyawan (sekali setahun) • Portal *online* dan *mobile* karyawan dengan fitur-fitur yang informatif, kolaboratif dan sosial (berkelanjutan) • *Townhall meeting* (setiap tahun) • Pelatihan dan lokakarya (berkelanjutan) • Penilaian kinerja (setiap semester)	• Kepercayaan dan rasa hormat • Pelibatan dan komunikasi rutin • Pengembangan karier, kepuasan kerja dan apresiasi • Gaji dan tunjangan yang kompetitif • Lingkungan kerja yang aman • Keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan	• Menjunjung tinggi budaya organisasi yang berbasiskan nilai dan berfokus pada risiko • Memastikan peluang yang adil dan merata untuk semua kolega • Memastikan kebijakan dan proses SDM yang adil • Mendorong umpan balik • Memastikan penilaian kinerja yang transparan dan objektif, serta penghargaan dan pengakuan berbasis kinerja • Memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan untuk membangun keterampilan bagi ekonomi digital • Memberdayakan karyawan untuk memilih jalur karier mereka • Memungkinkan kolega memperoleh informasi dan terlibat dalam organisasi untuk dapat berkontribusi secara efektif • Mempromosikan kerja sama tim dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama • Memberikan pengaturan waktu kerja yang fleksibel • Menawarkan manfaat kesehatan dan kesejahteraan • Menjaga kesehatan dan keselamatan tempat kerja • Memungkinkan kolega untuk berkontribusi kepada komunitas melalui inisiatif sukarela

Kelompok Pemangku Kepentingan [102-40]	Mekanisme Keterlibatan Kami dengan Pemangku Kepentingan (Frekuensi) [102-43]	Topik yang Penting Bagi Pemangku Kepentingan Kami [102-44]	Mekanisme Kami dalam Merespons Harapan Pemangku Kepentingan [102-44]
Komunitas	• Dukungan kepada upaya nasional untuk membangun komunitas inklusif (berkelanjutan) • Acara penggalangan dana (setiap tahun) • Kompetisi seni (setiap tahun) • Program pendidikan untuk anak-anak (berkelanjutan) • Program literasi keuangan (apabila diperlukan) • Donasi dalam bentuk uang atau barang untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan seni, anak-anak dan pendidikan (apabila diperlukan) • Kesukarelaan karyawan (berkelanjutan)	• Kesempatan kerja yang inklusif • Kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi • Warga negara yang baik • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab	• Menciptakan dan memelihara tempat kerja yang inklusif • Menawarkan pekerjaan kepada talenta lokal • Mendorong investasi strategis yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial • Mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam penilaian risiko dan proses pengambilan keputusan kredit • Berkontribusi kepada komunitas melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada seni, anak-anak dan pendidikan
Investor dan Analis	• *Briefing* pelaporan keuangan dan hasilnya (triwulanan) • Pertemuan berkala dengan perusahaan pemeringkat (paling sedikit sekali setahun) • *Roadshow* tahunan	• Pertumbuhan dan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab • Tata kelola perusahaan yang kuat dan transparansi, dengan pengungkapan yang tepat waktu	• Memastikan pengawasan yang kuat dan akuntabilitas oleh kepemimpinan yang berpengalaman dan kompeten • Memastikan standar tinggi tata kelola perusahaan, transparansi, dan pengungkapan • Mengadopsi pendekatan yang disiplin dan terukur terhadap risiko dan peluang bisnis • Memastikan budaya, tata kelola dan manajemen risiko yang kuat • Menerapkan pedoman pembiayaan yang bertanggung jawab • Memastikan ketepatan pelaporan dan pengungkapan
Pemerintah dan Regulator	• Pertemuan dan keterlibatan rutin (apabila diperlukan) • Konsultasi dengan regulator (apabila diperlukan) • Laporan tahunan (setiap tahun)	• Standar tertinggi untuk tata kelola perusahaan dan etika • Pencegahan penipuan (*fraud*) keuangan dan pencucian uang • Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) • Menjaga stabilitas keuangan • Pajak • Dukungan kepada ekonomi dan industri lokal	• Mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku • Memelihara sistem dan proses manajemen risiko yang baik • Memberikan pelatihan kepatuhan secara rutin untuk karyawan • Melakukan audit internal secara rutin • Mempromosikan investasi asing melalui unit *Foreign Direct Investment* UOB Indonesia
Pemasok	• Permohonan *quotation* dan proposal (apabila diperlukan) • *Briefing* untuk *vendor* (apabila diperlukan) • Perjanjian pembelian (apabila diperlukan) • Penilaian kinerja (setiap tahun atau sebelum masa kontrak berakhir)	• Proses pemilihan *vendor* yang adil • Kode etik • Pembayaran yang tepat waktu	• Menjamin integritas dalam semua keputusan mengenai pembelian • Patuh terhadap persyaratan perjanjian
Media	• Siaran berita dan pernyataan media (berkelanjutan) • Percakapan tatap muka dan online (berkelanjutan) • Briefing untik media dan konferensi (apabila diperlukan) • Wawancara dengan media (apabila diperlukan) • Platform media sosial (berkelanjutan) • Laporan dan buku putih (*white papers*) penilaian ekonomi dan pasar (apabila diperlukan)	• Informasi yang tepat waktu, bertopik dan transparan • Pelaporan berita perusahaan yang cepat dan akurat • Akses ke eksekutif senior yang relevan untuk wawancara media	• Memberikan pernyataan dan pengarahan rutin untuk meng-update media dan publik tentang perkembangan, inisiatif, dan kemajuan bisnis kami • Memastikan respons yang cepat dan relevan terhadap pertanyaan dari media • Memastikan ketersediaan juru bicara untuk topik-topik yang relevan • Berbagi pemikiran kepemimpinan untuk mengemukakan pandangan kami tentang pasar dan industri
Asosiasi Industri dan Dagang	• Berpartisipasi dalam berbagai asosiasi industri (berkelanjutan) • Kelompok kerja dan pertemuan lintas industri (apabila diperlukan) • Forum dan konferensi (apabila diperlukan)	• Kerja sama dan kontribusi dalam inisiatif lintas industri	• Partisipasi aktif dalam berbagai asosiasi layanan keuangan, misalnya Perhimpunan Bank Umum Nasional (PERBANAS) dan Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)

Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Kinerja Ekonomi [103-1, 103-2, 103-3]

Bank menyadari bahwa kinerja ekonomi yang kuat tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis yang stabil tetapi juga merupakan komponen yang penting dalam merealisasikan pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kami berkomitmen untuk mengelola kinerja ekonomi dengan cara yang memungkinkan kami dapat berkontribusi secara berkelanjutan kepada pembangunan ekonomi nasional melalui penciptaan nilai ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi para pemangku kepentingan kami.

Kinerja ekonomi UOB Indonesia sepanjang tahun buku 2019 dapat dilihat dalam Laporan Keuangan tahun 2019. Untuk memastikan akurasi pelaporan kami, kami juga menjalankan kegiatan audit internal. Selain itu, aktivitas audit eksternal dilakukan oleh kantor akuntan publik yang telah ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019, yaitu Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS), afiliasi Ernst & Young Global Limited, yang memberikan opini audit wajar tanpa modifikasian. Aktivitas audit kami dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang berlaku.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan [201-1]

Kinerja Ekonomi UOB Indonesia diukur dalam pendapatan bunga - neto, pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Nilai ekonomi yang dihasilkan tersebut didistribusikan kepada beragam pemangku kepentingan kami dalam bentuk pembayaran pajak kepada pemerintah; pemberian gaji, tunjangan, dan program pensiun kepada karyawan; donasi kepada badan amal setempat; serta pengeluaran untuk pengadaan produk dan jasa perbankan dari pemasok lokal.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan

Pendapatan bunga - neto
(dalam Miliar Rupiah)

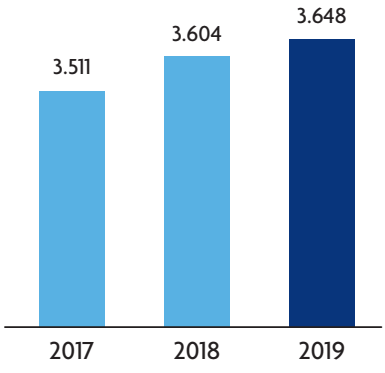

Pendapatan operasional lainnya - neto
(dalam Miliar Rupiah)

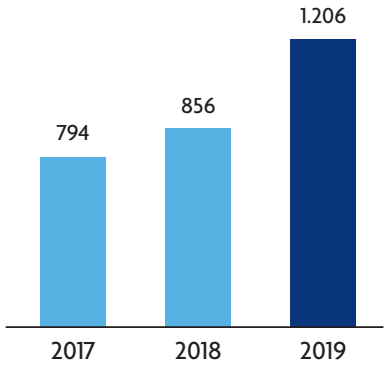

Pendapatan non-operasional
(dalam Miliar Rupiah)

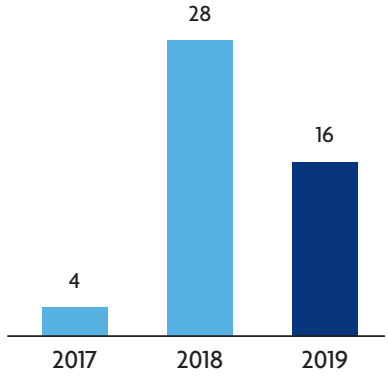

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan

Gaji dan tunjangan
(dalam Miliar Rupiah)

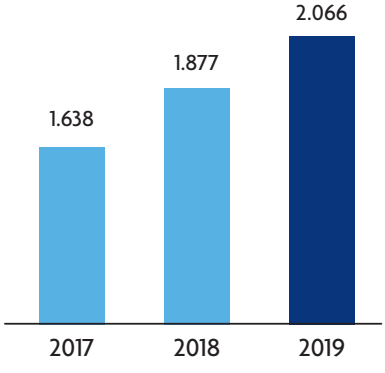

Pembayaran pajak penghasilan badan kepada pemerintah
(dalam Miliar Rupiah)

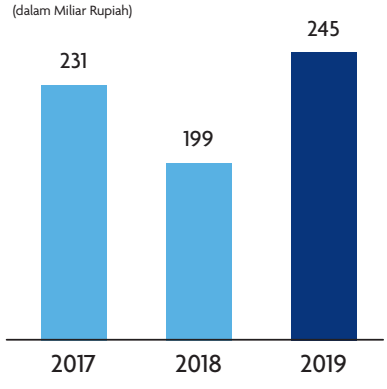

Donasi
(dalam Miliar Rupiah)

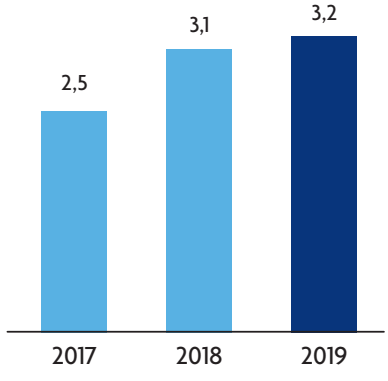

Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko [102-11]

Budaya risiko UOB Indonesia mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh karyawan di seluruh organisasi. Budaya risiko kami yang kuat memampukan kami untuk memitigasi risiko dan melindungi reputasi kami sejalan dengan upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan kami. Budaya risiko kami juga mempromosikan kesadaran risiko serta penilaian dan perilaku yang tepat yang diperlukan untuk pengambilan risiko dalam kerangka kerja manajemen risiko UOB Indonesia. Budaya risiko yang sehat merupakan dasar manajemen risiko yang efektif agar dapat memastikan bahwa risiko yang muncul bisa diidentifikasi, dinilai, diteruskan dan ditangani secara tepat waktu.

Budaya risiko UOB Indonesia dibangun di atas nilai-nilai *Honour, Enterprise, Unity* dan *Commitment*, dan merupakan inti dari budaya perilaku Bank yang lebih luas. Kerangka kebijakan, proses, metodologi, dan alat kami yang komprehensif membantu kami mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko serta peluang yang material yang dihadapi Bank.

Dewan Komisaris kami mengawasi aspek budaya risiko, termasuk memberikan persetujuan terhadap Kerangka Manajemen Risiko. Hal tersebut menetapkan *Tone from the Top* atau sikap yang kuat dari *Top Management* dan memberikan arahan bagi semua manajer untuk menyampaikan "*Tone from Above*" yang tepat yang merupakan sinyal dari para manajer kepada staf langsung mereka. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa manajemen senior dan Direksi selalu dapat mengetahui keadaan budaya risiko di Bank.

Untuk memastikan *Tone from the Top* diterjemahkan secara efektif ke dalam *Tone from Above*, kami telah mengadopsi pendekatan komunikasi *Bank-wide* yang terkoordinasi dan konsisten agar dapat menanamkan budaya risiko yang sehat dan kuat secara konsisten di seluruh Bank. Manajemen senior mendorong pemahaman dan praktik manajemen risiko di seluruh organisasi melalui komunikasi yang teratur dan reguler, seperti pertemuan tatap muka, kelompok diskusi dan e-newsletter internal. Kegiatan tersebut juga merupakan tanggung jawab semua manajer untuk mempromosikan perilaku yang berfokus pada risiko dalam tim mereka. Pelatihan yang berkelanjutan dapat memperkuat perilaku yang berfokus pada risiko yang memungkinkan kami memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan selama beberapa generasi. Kolega di seluruh Bank menerima sejumlah pelatihan mengenai manajemen risiko yang mencakup topik-topik sebagai berikut:

- budaya risiko dan Kode Etik;
- anti pencucian uang;
- penilaian dan pengelolaan risiko operasional dan keamanan;
- pencegahan pendanaan terorisme;
- *Fair Dealing*;
- kesadaran tentang *fraud*;
- keamanan TI dan kesadaran tentang *cyber risk*;
- UK *Bribery Act*.

Kami juga memastikan bahwa melalui kebijakan *whistleblowing* kami, kolega kami dapat mengangkat masalah yang berpotensi menjadi perhatian dengan cara yang aman tanpa perlu khawatir dengan upaya pembalasan. Semua kasus yang dilaporkan segera diselidiki dan diselesaikan. Status semua kasus *whistleblowing* direkam oleh Internal Audit dan dilaporkan ke Komite Audit setiap kuartal.

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab [FS1]

Sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang kami terapkan dalam praktik bisnis kami untuk memastikan stabilitas keuangan melalui siklus kredit, kami berkomitmen untuk selalu memitigasi risiko LST dalam kegiatan operasional kami. Melalui praktik pembiayaan, kami sadar bahwa kami dapat berpatisipasi secara positif dalam pembentukan tindakan nasabah kami dan mendukung pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab kami berlaku untuk seluruh nasabah peminjam pada segmen *wholesale banking*. Di bawah kerangka kerja kebijakan, *relationship manager* kami diwajibkan untuk melakukan uji kelayakan kepada seluruh peminjam baru dan peminjam yang sudah ada (*existing*) pada saat proses *onboarding* dan peninjauan kredit tahunan. Peminjam dinilai terhadap risiko LST yang material serta kapasitas, komitmen, dan rekam jejak mereka terkait aspek keberlanjutan. Kami juga telah mengimplementasikan Panduan Penerimaan Kredit berdasarkan spesifikasi sektor dan telah membuat daftar periksa (*checklist*) LST untuk membantu para *account officers* kami dalam mengidentifikasi, menilai, dan meninjau risiko-risiko LST.

Peminjam yang masuk ke dalam industri yang tergolong sensitif terhadap LST berikut harus mengikuti *enhanced due diligence* berdasarkan spesifikasi sektor:

- Pertanian
- Logam dan pertambangan
- Kimia
- Infrastruktur
- Kehutanan
- Pertahanan
- Energi
- Pengelolaan limbah

Sebagai bagian dari pendekatan klasifikasi risiko LST untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko LST di dalam *portofolio* kami dengan lebih baik, sebuah daftar periksa (*checklist*) telah dikembangkan untuk memastikan pendekatan standar. Setiap paket *Credit Approval Summary* (CAS) meliputi penilaian klausa LST dari peminjam, dan kemudian, klausa LST tersebut dimasukkan ke dalam perjanjian fasilitas kredit. Penyimpangan terhadap klausa ini membutuhkan persetujuan dari pihak yang menyetujui kredit. Tinjauan atas kinerja Program Pengendalian Polusi, Evaluasi, dan Penilaian (PROPER) peminjam, seperti yang dinilai oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal), dan tindak lanjutnya dilakukan apabila peringkat debitur merah atau hitam, berdasarkan aktivitas pemantauan dan uji tuntas kami.

Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Unit Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengkaji, memperbarui dan menstandarkan kebijakan kredit terkait risiko LST. Hasil pemantauan dilaporkan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko kepada manajemen Bank setiap bulan sebagai bagian dari pemantauan portofolio kredit. Setiap analisis kredit untuk pelanggan baru dan lama pada saat peninjauan tahunan tunduk pada uji tuntas dan pemantauan bulanan sesuai dengan kebijakan kami.

Mendukung Nasabah dalam Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bank terkemuka di Asia, UOB memiliki komitmen atas tanggung jawabnya terhadap keberlangsungan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup jangka panjang di kawasan ini. Sebagai bentuk partisipasi untuk membentuk masa depan dan ekonomi yang berkelanjutan, UOB terus mempromosikan dan mendukung aspek-aspek pembangunan berkelanjutan, terutama energi terbarukan.

Program U-Solar

Pada tanggal 8 November 2019, Program U-Solar diluncurkan di Indonesia yang merupakan bagian dari usaha UOB Group yang lebih luas untuk mengatasi masalah *supply* dan *demand* terhadap energi terbarukan di ASEAN.

Program U-Solar bertujuan untuk mendorong pengembangan dan penggunaan tenaga surya dengan cara menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh ekosistem industri tenaga surya – dari pengembang tenaga surya, kontraktor EPC (*engineering, procurement, construction*) dan pengguna akhir – di kawasan ini.

U-Solar didesain bekerja sama dengan kontraktor EPC tenaga surya yang disetujui dan ditunjuk oleh UOB Indonesia, yang menjamin standar kualitas perlengkapan, layanan dan perawatan yang diberikan kepada seluruh nasabah komersial, industri maupun perumahan.

Untuk pengembang dan kontraktor tenaga surya, Program U-Solar memberikan akses terhadap pinjaman ramah lingkungan (*green loan*) untuk membantu dalam mengatasi tantangan terkait modal kerja.

Bagi pengguna tenaga surya, termasuk komersial, industri, maupun perumahan, Program U-Solar menghubungkan mereka kepada solusi pembiayaan yang memungkinkan mereka untuk membeli instalasi dan sistem tenaga surya yang berkualitas dengan kinerja yang dapat diandalkan. Melalui program ini, pengguna juga dapat menikmati penghematan biaya dengan beralih ke listrik tenaga surya.

Melalui Program U-Solar, UOB Indonesia menargetkan percepatan pengadopsian energi terbarukan dengan mempromosikan kesadaran mengenai keuntungan dan penghematan yang dapat diperoleh dari teknologi yang menggunakan energi terbarukan kepada pemilik bisnis, industri dan pemilik rumah, dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam upaya keberlanjutan nasional yang lebih besar.

Melalui dukungan terhadap kontraktor tenaga surya lokal dengan pembiayaan *end-to-end* dari pengadaan hingga konstruksi, kami memungkinkan pengurangan biaya produksi dan jasa kepada perusahaan-perusahaan lokal sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka. Pengguna akhir juga memperoleh keuntungan dari akses kepada paket pembiayaan standar yang tersedia melalui Program U-Solar.

Kolaborasi dengan TMLEnergy untuk mempromosikan pengadopsian tenaga surya di Indonesia

UOB Indonesia dan PT Tritama Mitra Lestari (TMLEnergy), kontraktor EPC tenaga surya, bersama-sama mengadakan TML-UOB Solar *Energy* Forum pada tanggal 12 Desember 2018 di Jakarta, Indonesia. Acara ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mengenai manfaat energi terbarukan melalui pemaparan wawasan dan analisis terhadap industri listrik dan energi terbarukan di kawasan ASEAN. Dengan mendorong penggunaan teknologi yang hemat energi, acara ini sejalan dengan program nasional untuk meningkatkan pembiayaan berkelanjutan dan mitigasi kerusakan pada lingkungan. Forum ini dihadiri oleh para profesional, pejabat pemerintah, akademisi, pengembang, penyedia perlengkapan dan integrator sistem di Indonesia termasuk juga perwakilan dari perusahaan multi nasional di kawasan.

Pada tanggal 8 November 2019, UOB Indonesia dan TMLEnergy memperluas kerja sama melalui kemitraan pada Program U-Solar, di mana UOB memberikan fasilitas pinjaman ramah lingkungan (green loan) kepada TMLEnergy untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga surya atap (PLTS atap). Proyek ini dirancang untuk nasabah bisnis, industri, dan perumahan di seluruh Indonesia, yang juga mendapatkan akses ke *green loan* melalui U-Solar.

Untuk saat ini, kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab Bank kebanyakan ditujukan bagi nasabah *Wholesale Banking.*

Pembiayaan yang Berkelanjutan

	2019	2018	2017
Total pinjaman/kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan (dalam Miliar Rupiah)	325	341	315

Mengutamakan Nasabah

Keamanan Informasi [418-1]

Kami memanfaatkan teknologi untuk menyediakan layanan tanpa batas, andal, dan efisien, dan kami berkomitmen untuk melindungi data dan aset Bank dan pelanggan kami dari ancaman *cybersecurity*. Kebijakan Manajemen Keamanan TI menjabarkan kebijakan, pedoman, dan perlengkapan *cybersecurity* kami telah siap untuk melindungi data dan aset kami. Hal ini memastikan bahwa risiko *cybersecurity* diidentifikasi dan dikelola secara konsisten. Kami juga senantiasa meningkatkan kemampuan keamanan agar mampu menanggapi berbagai ancaman yang terus berkembang; salah satunya melalui kemitraan dengan penyedia *cybersecurity* terkemuka untuk meningkatkan keamanan teknologi. Kami menyadari bahwa setiap orang berperan dalam perlindungan data dan pertahanan *cybersecurity*. Karena itu, kami secara teratur melatih karyawan tentang risiko keamanan informasi dan *cybersecurity*.

Kami berkomitmen untuk senantiasa melindungi dan mengamankan informasi Bank dan nasabah dengan memperdalam kemampuan *cybersecurity* untuk dapat menghadapi ancaman dan mengatasi lanskap keamanan yang selalu berkembang. Kami juga menanamkan kesadaran akan *cybersecurity* dan keamanan informasi di antara personel kami dan memastikan tingkat penyelesaian 100 persen pada modul pelatihan karyawan terkait dengan keamanan.

Fair Dealing [FS15]

Dalam melayani nasabah, kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika. Sebagai bagian dari komitmen, kami melibatkan diri secara rutin dengan nasabah, termasuk melalui survei *Fair Dealing* untuk memastikan bahwa nasabah mendapatkan perlakuan yang adil dengan integritas, kepercayaan, dan rasa hormat yang tinggi.

Kami mendengarkan masukan dan umpan balik dari nasabah kami, dan sebagai hasilnya, kami telah membentuk program pelatihan karyawan baru, antara lain:

- Delapan sesi pelatihan *Art of Service Recovery* telah dilakukan pada tahun 2019 untuk meningkatkan kemampuan kolega dalam menyelesaikan keluhan nasabah.
- Pelatihan *Breakthrough Service* untuk senior management, manager, *front-liner* dan karyawan *back office* guna membekali kolega dengan keterampilan untuk mengubah *pain point* nasabah menjadi peluang dan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis.

Unsur terpenting dari *Fair Dealing* adalah integritas, kepercayaan, dan rasa hormat. Ketiga hal ini tercermin dalam pengembangan produk dan layanan yang dimiliki Bank.

UOB Indonesia memastikan bahwa *Fair Dealing* tertanam kuat dalam budaya perusahaan kami dengan cara:

- menawarkan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan Nasabah;
- memastikan tenaga pemasaran memiliki kompetensi dalam memberikan saran dan rekomendasi yang sesuai;
- memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu sehingga Nasabah dapat membuat keputusan keuangan yang akurat; dan
- menangani keluhan Nasabah secara independen, efektif dan tepat waktu.

Customer Experience

Budaya dan nilai-nilai yang kami miliki memandu kami untuk terus membangun dan mempererat hubungan dengan nasabah kami. UOB Indonesia berkomitmen untuk menyediakan solusi dan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan individu maupun usaha. Kami juga berupaya untuk memastikan bahwa setiap nasabah memperoleh pengalaman perbankan yang aman, dapat diandalkan, dan menyenangkan.

Mengutamakan Nasabah

Komitmen Kami kepada Nasabah [103-1, 103-2]

Dalam setiap keputusan dan tindakan kami, kami berupaya untuk memenuhi komitmen kami kepada nasabah yang dibangun berlandaskan empat nilai Bank, yaitu *Honourable, Enterprising, United,* dan *Committed.*

	Honourable: *Treat You Fairly* Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan apa yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan nasabah		*Enterprising:* *Provide You with the Right Solution* Kami memanfaatkan pengalaman, wawasan, dan semangat kewirausahaan kami dalam menyediakan solusi demi membantu nasabah mencapai tujuan dan aspirasi keuangan, serta mengelola kebutuhan harian dan masa depan, baik sederhana maupun kompleks
	United: *Know You Personally* Kami mempelajari keinginan nasabah dan mengetahui apa yang berharga bagi mereka melalui setiap interaksi. Dengan memahami nasabah dengan lebih baik, kami dapat memenuhi kebutuhan mereka serta menawarkan solusi keuangan yang paling relevan.		*Committed:* *Be There When it Matters* Kami menghargai hubungan yang kami bangun dan pertahankan dengan nasabah, dan kami siap membantu nasabah melewati siklus pasar yang berbeda, secara lintas batas dan dari generasi ke generasi.

Meningkatkan Kepuasan dan Advokasi Nasabah [103-3]

Menjaga kepuasan nasabah adalah prioritas kami. Karenanya, kami secara rutin meminta masukan dari nasabah untuk membantu kami meningkatkan kualitas dan standar produk dan layanan kami. Untuk mengukur kepuasan dan retensi nasabah di seluruh kelompok bisnis dan produk, kami menggunakan metrik *Net Promoter Score* (NPS) yang mengindikasikan kesediaan seorang pelanggan/nasabah dalam merekomendasikan merek, produk atau layanan suatu perusahaan kepada orang lain. NPS adalah metrik yang diakui di seluruh dunia, yang digunakan untuk mengukur loyalitas pelanggan/nasabah dan untuk memprediksi pertumbuhan bisnis.

Kami berinteraksi dengan nasabah kami menggunakan SMS dan panggilan telepon, terutama untuk berinteraksi dengan nasabah yang baru bergabung dengan UOB Indonesia (*on-boarding*) melalui tujuh *touch points*, yaitu:

- *Credit card approval and delivery experience;*
- *Mortgage loan disbursement;*
- *Privilege banking benefit;*
- *In-branch accounts opening;*
- *Business banking loan disbursement;*
- *Business banking account opening; dan*
- *Call centre inquiries, requests and complaints.*

Kami juga menjalankan *mystery shopping, service huddles* dan *benchmarking* untuk meninjau kinerja serta layanan kami dibandingkan dengan layanan terbaik di dalam industri perbankan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui *service huddle*, kami mendorong kolega dari semua lini bisnis untuk memberikan gagasan yang dapat membantu nasabah kami. Melalui informasi yang diperoleh dari survei *benchmark*, kami telah mempercepat dan menyederhanakan proses pembukaan rekening. Kami juga telah memberikan pelatihan kepada petugas keamanan kami di seluruh cabang untuk mengarahkan nasabah kepada perwakilan cabang yang tepat.

Menetapkan Standar untuk Memberikan Pengalaman Terbaik bagi Nasabah

Kami berdedikasi untuk memberikan pengalaman yang terbaik bagi nasabah kami. Setiap tahun, pada ajang UOB *Customer Commitment Award Ceremony*, kami mengapresiasi kolega kami yang memimpin dan menjadi panutan dalam memenuhi komitmen kepada nasabah kami. Pada tahun 2019, kami memberikan penghargaan kepada empat pemenang kategori individu dan tiga pemenang kategori tim.

Penyelesaian Keluhan Nasabah Secara Efektif

Keluhan nasabah ditangani dengan seksama dan penuh perhatian, menggunakan prosedur penanganan keluhan yang tepat untuk memungkinkan penyelesaian yang cepat dan akurat. Bank memiliki pedoman untuk mengatur investigasi dan proses penyelesaian pengaduan serta membentuk tim review yang independen untuk melakukan peninjauan terhadap keluhan.

Produk Perbankan Digital yang Inovatif

UOB Indonesia sadar akan pentingnya mengikuti gaya hidup konsumen dan perilaku konsumsi yang selalu berkembang. Di sisi digital, kami terus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman nasabah, sekaligus mempertahankan bisnis jangka panjang. Kami menjalin kerja sama strategis dengan mitra ekosistem digital seperti perusahaan *e-commerce*, perusahaan baru dan *co-working space*. Salah satu tonggak penting pada tahun 2020 adalah pengembangan TMRW, bank digital khusus seluler yang dapat memenuhi kebutuhan keuangan generasi digital Indonesia. Kaum milenial Indonesia mewakili sepertiga dari populasi dan akan membentuk sekitar 44 persen dari angkatan kerja pada tahun 2030. TMRW adalah aplikasi yang data-sentris atau terpusat pada data dan memikirkan kembali model-model perbankan tradisional untuk membuat perbankan lebih sederhana, lebih transparan dan lebih menarik bagi para nasabah kami. Selain itu, TMRW didesain untuk dapat memenuhi seluruh siklus hidup pelanggan.

Inklusi Keuangan [FS16]

Sebagian besar pasar Indonesia untuk produk-produk keuangan masih belum tersentuh dan ini merupakan tantangan yang perlu ditangani lembaga keuangan untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Tujuan dari Program Inklusi Keuangan UOB Indonesia adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, sehingga mereka dapat mengelola asetnya dengan lebih bertanggung jawab dengan bantuan dari lembaga yang resmi dan kredibel.

Keuangan inklusif menekankan penyediaan produk dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan yang berbeda dari tiap kelompok masyarakat. Saat ini, kegiatan keuangan inklusif kami masih difokuskan pada kelompok dengan akses yang terbatas kepada layanan keuangan formal, antara lain kelompok dengan pendapatan rendah, pelaku usaha mikro dan kecil, serta masyarakat lintas kelompok yang terdiri dari pekerja migran, wanita, kelompok masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial dan masyarakat yang berada di daerah tertinggal dan pulau-pulau terluar. Selain itu, pelajar tingkat menengah dan atas juga merupakan bagian demografis yang penting dalam Program Inklusi Keuangan UOB Indonesia.

Kami percaya bahwa pengenalan terhadap literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan perlu dimulai sejak usia dini. Hal tersebut memberikan kesempatan terbaik untuk memastikan bahwa kaum muda dapat mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan hidupnya seiring mereka beranjak dewasa. UOB Indonesia telah mempersiapkan program pengenalan kepada pelajar tingkat menengah dan atas mengenai produk-produk keuangan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip pengelolaan keuangan yang sehat.

Kami bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan pameran edukasi. Sebagai bagian dari kegiatan ini, kami membantu siswa dengan pembukaan akun bank pertama mereka dan memperkenalkan mereka kepada produk perbankan yang dirancang untuk kebutuhan mereka, yaitu TabunganKu dan Simpanan Pelajar (Simpel). Kedua produk perbankan PT Bank UOB Indonesia ini didesain untuk generasi muda yang cenderung tidak akrab dengan produk dan layanan keuangan. Keunggulan dari produk TabunganKu antara lain setoran awal yang terjangkau, tidak ada biaya administrasi, dan kemudahan akses rekening menggunakan kartu ATM/Debit UOB. Sedangkan Simpel merupakan rekening tabungan dengan persyaratan jumlah setoran yang terjangkau yang mendukung generasi muda untuk memupuk kebiasaan menabung yang bertanggung jawab sejak dini.

Kami mengevaluasi dampak sosial positif dari Program Inklusi Keuangan secara teratur. Sepanjang tahun 2019, UOB Indonesia melakukan kegiatan edukasi ke 26 sekolah di Indonesia dan menjangkau lebih dari 2.000 pelajar. Kami percaya bahwa dengan upaya terus menerus, generasi muda akan menjadi lebih berpengetahuan dan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang mampu mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab.

Melalui pelaksanaan Program Inklusi Keuangan pada tahun 2019, Bank menghimpun dana sebesar Rp74,5 miliar, lebih tinggi secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp12,9 miliar.

Program Inklusi Keuangan	2019	2018	2017
Jumlah sekolah yang dikunjungi	26	16	19
Jumlah pembukaan rekening pelajar	2.232	509	422
Dana masuk yang disimpan pada rekening pelajar (dalam Miliar Rupiah)	74,5	12,9	14,8

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Menarik, Mengembangkan, dan Memelihara Talenta

[103-1, 103-2, 103-3]

Sumber daya manusia kami merupakan salah satu aset yang paling penting. Karena itu, kami berfokus pada peningkatan kompetensi dan kualitas kepemimpinan untuk membangun pola pikir (*mindset*) yang mengarah pada pemberian layanan yang lebih baik bagi nasabah kami dan penyediaan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap nasabah. Bank berupaya untuk mengembangkan potensi dan kompetensi karyawan dengan memberikan berbagai kesempatan pelatihan dan pengembangan sepanjang tahun. Kami juga memiliki kebijakan dan prosedur pelatihan dan pengembangan yang menyediakan panduan tentang jenis-jenis program pelatihan dan pengembangan, mekanisme penyelenggaraan pelatihan, pendekatan *e-learning*, manajemen anggaran pelatihan dan evaluasi pelatihan.

Pemberian Remunerasi dan Manfaat kepada Karyawan [103-1, 103-2, 103-3]

Meningkatnya persaingan di industri perbankan telah memunculkan upaya untuk meningkatkan ketahanan melalui perbaikan tata kelola dalam pemberian remunerasi. Hal ini dilakukan untuk mendorong pendekatan pengambilan risiko secara prudent dan untuk memastikan kelangsungan usaha.

Program remunerasi kami dirancang untuk mendukung pengembangan organisasi, mempertahankan daya saing dan, pada saat yang bersamaan, merespons kebutuhan bisnis yang dinamis. UOB Indonesia memberikan remunerasi yang efektif dan kompetitif untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan untuk berperilaku sesuai dengan komitmen untuk mendukung tujuan jangka panjang Bank.

Kami menawarkan serangkaian manfaat untuk mendukung karyawan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan serta kesejahteraan yang lebih baik, dan juga memperoleh manfaat melalui berbagai program pengembangan, seperti penugasan internasional dan domestik, beasiswa dan kegiatan pelatihan kepemimpinan.

Remunerasi bagi karyawan ditetapkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana kami memastikan bahwa remunerasi yang diberikan di atas angka standar Upah Minimum Provinsi (UMP) sesuai dengan ketentuan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Pada tahun 2019, kami telah mematuhi persyaratan upah minimum dengan rasio antara upah karyawan kelas terendah dan standar upah minimum adalah sebesar 1,7.

Pemberian Manfaat bagi Karyawan [401-2]

Karyawan temporer dan paruh waktu tidak mendapatkan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, dan tidak diikutsertakan ke dalam program pensiun DPLK yang dikelola secara mandiri selain dari program pemerintah.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan [103-2]

Kami menangani keluhan karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Berdasarkan perjanjian tersebut, jika seorang karyawan merasa bahwa mereka telah diperlakukan dengan tidak pantas atau tidak adil oleh manajer mereka atau kepala unit kerja mereka, pengaduan tertulis harus diserahkan kepada atasan yang sesuai. Karyawan tersebut dapat meminta bantuan dari serikat pekerja, yang dapat memberikan bantuan advokasi kepada karyawan yang menghadapi perselisihan internal.

Pada tahun 2019, terdapat dua pengaduan formal terkait masalah ketenagakerjaan yang diterima oleh Bank dan kedua pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti.

Kebijakan Pensiun [201-3, 404-2]

UOB Indonesia telah memiliki program pensiun iuran pasti serta prosedur untuk mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan. Program ini dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan perjanjian ketenagakerjaan kami.

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan kami bergantung pada sejumlah asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen kami, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat *turnover* karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, yaitu PT Mercer Indonesia, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tahun 2019, 2018, dan 2017 adalah masing-masing 8,56 tahun, 6,05 tahun, dan 11,25 tahun.

Selain memiliki program pensiun iuran pasti dan mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja, UOB Indonesia juga ikut serta dalam Program Pensiun yang dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yaitu Program Jaminan Pensiun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Employee Engagement Survey (EES) [103-3]

Kami secara berkala melakukan survei kepada karyawan kami guna meningkatkan rasa keterikatan pegawai kepada UOB Indonesia. Berbagai program *engagement* yang merupakan tindak lanjut dari hasil survei kepegawaian sebelumnya telah diimplementasikan. Hasil *Employee Engagement Survey* (EES) yang diselenggarakan di tahun 2019 meningkat sebanyak 28 poin dibandingkan pada tahun 2017.

Skor *Employee Engagement Survey* (EES)

Tahun	Skor EES
2017	52%
2019	80%

Program Peningkatan Karyawan [404-2]

UOB Indonesia telah memiliki serangkaian program yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kolega, sebagai berikut:

- Program *U Bond* untuk kolega baru (*on-board*) yang bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan operasional Bank, serta Visi dan Misi, Nilai-Nilai dan Kode Etik Bank;
- Pelatihan *Breakthrough Service dan Art of Service Recovery* untuk meningkatkan pola pikir kewirausahaan dan *service excellence*.
- Pelatihan *Quality Leadership*:
  - » *Leadership Right By You* (LRBY), yang terdiri atas LRBY *First Line Manager* dan LRBY *Leading Teams*, ditawarkan kepada kolega terpilih dan dilengkapi dengan pelatihan yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, (*problem solving and decision-making*), data-*driven analytics for strategic thinking and decision-making, managing millennials, crucial conversations* dan *coaching skills*.
  - » Program *Leadership Academy* untuk kolega yang berkinerja tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi, manajemen perubahan dan perspektif global. *Program Development Acceleration* bagi talenta yang berpotensial juga tersedia untuk mempersiapkan mereka mengambil peran kepemimpinan senior.
- UOB+I_Grow mempersiapkan kolega untuk rotasi atau pindah ke jabatan yang membutuhkan keahlian dan pengetahuan baru.
- Program Better U memastikan bahwa karyawan kami siap untuk menghadapi perubahan jangka panjang di industri melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang diorientasikan untuk keterampilan di masa depan, termasuk digital awareness, data story telling, human-centered design, growth mindset dan problem solving.
- Program *Happy Retirement* diberikan bagi kolega yang tengah mempersiapkan untuk pensiun, mencakup aspek perencanaan mental dan perencanaan keuangan.

Pelatihan Karyawan Tahun 2019 [404-1]

Sepanjang tahun 2019, Bank berinvestasi dalam dan memberikan kesempatan pelatihan bagi para kolega.

Tahun	Pelatihan karyawan (jam)	Total investasi untuk pelatihan (dalam Miliar Rupiah)
2019	253.045	87,5

Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karier di Tahun 2019 [404-3]

Menggunakan kerangka kerja *Plan, Engage, Appraise* dan *Keep Track* (PEAK), para kolega menetapkan tujuan pengembangan usaha dan pribadi di awal tahun dengan berkonsultasi dengan manajer mereka. Rencana Peningkatan Kinerja juga dikembangkan untuk membantu kolega yang membutuhkan bimbingan tambahan. Manajer mengadakan diskusi dengan anggota tim sepanjang tahun untuk meninjau kemajuan dan mengatasi tantangan mereka.

Seluruh karyawan tetap mengikuti penilaian kinerja sebanyak dua kali dalam satu tahun. Pada tahun 2019, 100 persen karyawan UOB Indonesia menerima penilaian kinerja dan pengembangan karier. Karyawan temporer juga diberikan penilaian kinerja sesuai dengan periode kontrak atau setidaknya sebanyak satu kali setiap tahun.

Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja [103-1, 103-2, 103-3, 403-1]

Keselamatan [403-1]

Keselamatan di tempat kerja merupakan salah satu prioritas UOB Indonesia. Kami berupaya menjamin bahwa semua karyawan, nasabah, vendor pihak ketiga dan kontraktor yang berkunjung dan bekerja di lingkungan kami terjamin keselamatannya. Kami meningkatkan kesadaran dan memperkuat faktor keselamatan dan kesehatan kerja melalui penyuluhan dan pelatihan agar dapat mempertahankan budaya keselamatan di tempat kerja yang kuat.

Insiden atau kecelakaan kerja senantiasa dilaporkan dan ditinjau untuk menghindari hal tersebut terulang di masa depan. Kami juga terus meningkatkan SOP yang relevan dan analisis keselamatan kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan serta mempertahankan standar keselamatan tertinggi di tempat kerja.

Kami memiliki Tim Tanggap Darurat yang terdiri dari petugas keamanan (*floor warden*) di kantor pusat dan kantor cabang, yang dilatih untuk evakuasi darurat dan kebakaran. Kami melakukan latihan rutin untuk memastikan para kolega juga memahami tindakan dan protokol keselamatan selama evakuasi.

Kesehatan [403-1]

UOB Indonesia memberikan perlindungan kesehatan melalui Program Asuransi Kesehatan bagi karyawan dan keluarga mereka, meliputi manfaat dalam bentuk rawat jalan dan rawat inap. Karyawan juga berhak untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, UOB Indonesia juga mendaftarkan semua karyawan dalam program asuransi yang dikelola pemerintah, yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Hal ini sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku tentang keselamatan dan kesehatan karyawan.

Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Kesejahteraan [401-3]

Remunerasi yang diterima karyawan meliputi gaji, asuransi kesehatan, asuransi jiwa, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, BPJS Pensiun dan Dana Pensiun (DPLK). Tambahan *benefit* lainnya dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan mengenai kesejahteraan karyawan, mencakup fasilitas kesejahteraan pegawai (KPR, KMG, KKB), cuti tahunan, cuti melahirkan, dan cuti istri melahirkan.

Cuti melahirkan adalah hak karyawan perempuan, baik yang berstatus karyawan kontrak ataupun tetap. Pada tahun 2019, sebanyak 131 karyawan perempuan mengambil cuti melahirkan dan semuanya (100 persen) kembali bekerja setelah masa cuti usai. Sementara itu, pada tahun 2019, sebanyak 86 karyawan laki-laki dengan status karyawan kontrak maupun tetap mengambil cuti istri melahirkan.

Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif

Keberagaman dan Kesetaraan Kerja [103-1, 103-2, 103-3]

UOB Indonesia adalah perusahaan dengan kesempatan yang sama dan bertujuan untuk menarik dan mempertahankan para profesional yang memiliki prinsip dengan semangat dan komitmen untuk selalu melakukan apa yang benar. Kebijakan Perekrutan kami memandu proses dan keputusan perekrutan kami. Di bawah kebijakan tersebut, kami mempraktikkan perekrutan yang non-diskriminatif dan semua keputusan perekrutan dibuat berdasarkan prestasi dan kesesuaian masing-masing individu untuk peran tersebut.

Kode Etik UOB melarang segala bentuk diskriminasi, penindasan, atau pelecehan, baik berdasarkan ras, etnis, jenis kelamin, identitas atau ekspresi gender, warna kulit, keyakinan, agama, asal kebangsaan, kewarganegaraan, usia, disabilitas, status perkawinan, orientasi seksual, budaya, keturunan, status veteran, status sosial ekonomi atau karakteristik lain yang dilindungi secara hukum. Semua keputusan kerja didasarkan pada kebutuhan bisnis, persyaratan kerja dan kualifikasi. Karyawan didorong untuk menyampaikan kekhawatiran mereka tanpa takut akan pembalasan melalui mekanisme *whistleblowing*.

Rekrutmen Baru [401-1]]

Jenis Kelamin	2019		2018		2017	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	405	52%	516	50%	516	52%
	375	48%	515	50%	478	48%
Total	780	100%	1,031	100%	994	100%

Kelompok Usia	2019			2018			2017		
			Total			Total			Total
Di bawah 25 tahun	101	47	148	111	63	174	9	7	16
25 - 34 tahun	228	221	449	304	294	598	347	256	603
35 - 44 tahun	66	93	159	90	134	224	137	171	308
45 - 54 tahun	10	13	23	11	21	32	22	41	63
Di atas 55 tahun	-	1	1	-	3	3	1	3	4
Total	405	375	780	516	515	1,031	516	478	994

Perempuan Laki-Laki

Tingkat Perputaran/*Turnover* Karyawan [401-1]

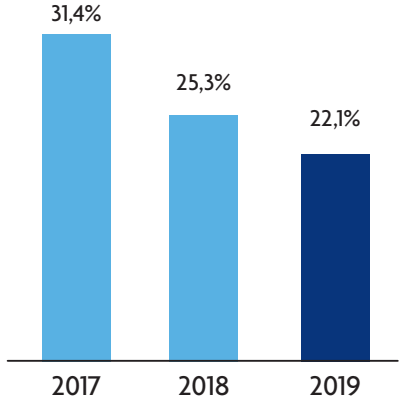

Perjanjian Kerja Bersama [102-41]

UOB Indonesia berupaya untuk mempertahankan hubungan saling percaya dan saling menghormati dengan setiap karyawan. Kami memberikan hak kebebasan untuk berserikat dan berunding bersama bagi karyawan. Secara rutin, kami mengadakan pertemuan dengan perwakilan serikat pekerja untuk memahami dan menangani permasalahan dan harapan mereka. Sebagai bagian dari manajemen serikat pekerja, kami juga memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku untuk dan mengikat UOB Indonesia. Serikat pekerja dan karyawan dan mencakup berbagai topik termasuk waktu kerja, rencana kerja, cuti dan izin, serta kesejahteraan sosial. Di tahun 2019, seluruh karyawan Bank (100 persen) telah terlindungi hak-haknya oleh PKB.

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

Tata Kelola yang Kuat

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [102-18]

UOB Indonesia melibatkan semua unit bisnis dan fungsional dalam pengelolaan kinerja LST, serta Dewan Komisaris dan Direksi memainkan peran strategis dalam mengawasi prosedur dan standar kami.

Kinerja kami dalam konteks keberlanjutan didukung oleh berbagai unit bisnis dan fungsional yang bertugas menerapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Bersama-sama, mereka bertanggung jawab untuk menerapkan strategi dan kerangka kerja keberlanjutan UOB Indonesia, serta memantau program dan inisiatif yang terkait dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan kami, termasuk persiapan laporan keberlanjutan.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan

UOB Indonesia berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpegang pada lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran.

Pada tahun 2019, kami melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung *Good Corporate Governance* (GCG) di UOB Indonesia, termasuk:

- melakukan refreshment situs web perusahaan agar dapat menyampaikan update yang lebih informatif mengenai kebijakan tata kelola kami;
- melaksanakan berbagai program strategis untuk memberikan kejelasan pada peraturan dan kebijakan, memperkuat kinerja manajemen dan memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dalam sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi seluruh komite dan unit kerja berdasarkan kinerja dan komposisi keanggotaan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka; dan
- partisipasi aktif anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam seminar atau pelatihan dan lokakarya guna meningkatkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan bisnis terkini.

Kepatuhan Terhadap Regulasi

UOB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Termasuk hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator utama dalam industri perbankan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh instansi pemerintah seperti Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Mencegah Korupsi, *Fraud*, dan Pencucian Uang

Mencegah Korupsi dan *Fraud* [103-1, 103-2, 103-3, 205-2]

UOB Indonesia secara aktif mengelola risiko korupsi dan penipuan. Komite Audit bertugas untuk mengawasi tata kelola perusahaan terkait korupsi dan risiko *fraud*, sedangkan pelaksanaan di level Manajemen diawasi oleh Komite Manajemen Risiko.

Unit Kerja *Integrated Fraud Management* (IFM), sebagai Garis Pertahanan Kedua, bertugas untuk menggerakkan strategi pencegahan fraud serta mengawasi kerangka kerja Manajemen Risiko yang mengatur praktik anti *fraud* di seluruh wilayah operasional kami. Unit Kerja IFM bekerja sama dengan unit bisnis dan fungsional lainnya untuk memperkuat praktik anti *fraud* melalui lima pilar, yaitu pencegahan, deteksi, respons, remediasi dan pelaporan.

Unit Kerja Legal memberikan dukungan nasihat (*advisory*) untuk kepatuhan terhadap hukum anti-penyuapan dan anti korupsi. Sebagai contoh, unit kerja ini memastikan bahwa kontrak dengan pihak ketiga lainnya telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang penyuapan dan korupsi.

Untuk lebih mempromosikan budaya anti-*fraud* di UOB Indonesia, Unit Kerja *National Special Investigation* meluncurkan kampanye anti-fraud untuk mendidik dan memungkinkan karyawan untuk menghentikan potensi terjadinya insiden *fraud*.

Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi

UOB Indonesia berkomitmen untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai Anti Pencucian Uang/ Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi. Untuk mempertahankan standar kami di level tertinggi, kami berupaya untuk mengidentifikasi, menilai dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi risiko pencucian uang, pendanaan terorisme dan sanksi secara efektif.

UOB Indonesia mematuhi prinsip-prinsip APU/PPT dan Sanksi berikut:

- ***Customer Due Diligence*** **"CDD", Pemeringkatan Risiko dan *Name Screening***
  Kami melakukan pemeriksaan CDD, Pemeringkatan Risiko dan Name Screening pada nasabah, pihak terkait, penerima manfaat, perseorangan yang berwenang untuk nama nasabah dan pihak-pihak lainnya yang ditetapkan dalam prosedur APU/PPT dan Sanksi. Penerapan CDD juga dilaksanakan berdasarkan pada pendekatan berbasis risiko saat pembukaan rekening dan proses pemantauan, terutama untuk nasabah yang dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi.
- **Pelaporan Transaksi yang Mencurigakan**
  Kami memiliki sistem pemantauan terhadap transaksi nasabah untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan. Kemudian, divisi AML/CFT dan *Sanctions*, yang merupakan bagian dari fungsi Compliance, akan melakukan analisa lanjutan secara independen terhadap identifikasi awal. Selain sistem pemantauan, apabila para karyawan, unit bisnis ataupun unit fungsional mengidentifikasi adanya transaksi yang mencurigakan, maka mereka dapat mengeskalasikan kekhawatiran mereka itu kepada divisi AML/CFT dan *Sanction* untuk dilakukan analisa lebih lanjut.

- **Penyimpanan Dokumen**
  Kami menyimpan dokumen kami sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan.
- **Pelatihan**
  Kami telah memiliki modul pelatihan wajib untuk semua karyawan dan Direktur yang harus diselesaikan setiap tahun. Tingkat kesulitan modul pelatihan APU/PPT dan Sanksi, secara khusus, disesuaikan berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing karyawan.
- *Know Your Employee* (KYE)
  Prinsip KYE diterapkan Bank dalam proses *on-boarding* karyawan baru.

Untuk menjamin adanya pengawasan aktif, UOB Indonesia telah membentuk Komite *Anti-Money Laundering* (AMLC). Tujuan utama Komite AMLC adalah untuk meninjau dan mendukung strategi, kerangka kerja, kebijakan, program dan struktur yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi, serta memastikan pengawasan tata kelola untuk risiko terkait dengan APU/PPT dan Sanksi.

Untuk mencegah praktik korupsi, *fraud* dan pencucian uang, UOB Indonesia telah menerapkan modul *e-Learning* yang bersifat wajib dan mencakup Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Sanksi; Kode Etik UOB; UK *Bribery Act* 2010; dan Fraud Awareness. Semua karyawan diwajibkan untuk menyelesaikan kursus penyegaran tentang topik-topik ini setiap tahun. Selain itu, Kebijakan *Whistleblowing* kami memberikan forum bagi karyawan untuk melaporkan kekhawatiran atas dugaan kesalahan atau kesalahan sebenarnya.

Pengembangan Komunitas [103-1, 103-2, 103-3]

Berkontribusi bagi komunitas di mana kami beroperasi adalah hal yang fundamental dalam filosofi bisnis kami. Kami tetap memegang teguh komitmen kami untuk mendukung pengembangan sosial, membuka pikiran dan hati melalui bidang seni, anak-anak, dan edukasi. Kami juga terus berkomitmen untuk mendukung terciptanya komunitas yang inklusif melalui program-program kami yang sangat penting bagi kemajuan negara, ekonomi, dan penduduknya.

Sebagai pendukung kuat bidang seni, kami menemukan, mengembangkan dan mempromosikan talenta artistik lokal dalam memperjuangkan seni Asia Tenggara untuk jangka panjang. Kami membuat seni dapat diakses oleh semua orang melalui berbagai program seni rupa dan inisiatif penjangkauan. Kami juga membuka peluang bagi anak-anak muda melalui bidang pendidikan untuk mengembangkan potensi mereka. Dukungan kami untuk komunitas ditunjukkan dalam banyak cara – sponsor/kemitraan, donasi (tunai atau barang), beasiswa, penggalangan dana, keterlibatan masyarakat dan kesukarelaan karyawan.

Pada tahun 2019, UOB Indonesia bekerja sama dengan pihak pemerintah seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melalui penyelenggaraan seminar bagi para seniman dan mahasiswa seni dalam upaya mendukung perkembangan industri kreatif. UOB Indonesia juga bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan melibatkan Museum Nasional Indonesia, untuk menyelenggarakan pameran karya pemenang dan finalis UOB Painting of the Year 2019. Kerja sama dengan pemerintah terebut memperkuat kontribusi Bank dalam sosial masyarakat dimana Bank beroperasi.

Pelaksanaan Kegiatan CSR Bank [203-1]

Kompetisi UOB *Painting of the Year*

Sejak 2011, program seni unggulan kami, UOB Painting of the Year, telah memungkinkan kami untuk memperdalam hubungan kami dengan komunitas seni seiring dengan upaya kami untuk terus mendorong semangat usaha dan pemikiran kreatif masyarakat Indonesia. Kami telah melihat bagaimana seniman kami mendorong batas kreatif mereka ke tingkat regional untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan dan terus menginspirasi orang lain.

Kompetisi ini telah meluncurkan karier banyak seniman terkenal di Indonesia termasuk Bapak Y. Indra Wahyu, pemenang UOB Southeast Asian Painting of the Year 2012; Bapak Antonius Subiyanto, pemenang tahun 2014; Bapak Anggar Prasetyo, pemenang tahun 2015; Bapak Gatot Indrajati, pemenang tahun 2016; Bapak Suvi Wahyudianto, pemenang tahun 2018; dan Bapak Anagard, pemenang tahun 2019.

Sebanyak 49 karya finalis Indonesia, termasuk delapan karya pemenang kompetisi *Painting of the Year* 2019 UOB, dipamerkan di Museum Nasional Indonesia selama sepuluh hari. Sementara itu, pemenang dari tiap-tiap negara (Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand) pada kategori seniman profesional dan baru, dipamerkan di UOB Art Space, Singapura, selama satu bulan.

UOB *Heartbeat Run/Walk*

UOB *Heartbeat Run/Walk* adalah acara tahunan penggalangan dana dan kesukarelaan yang menyatukan kolega dan nasabah dalam tujuan yang mulia. Sebanyak lebih dari 2.000 kolega dan nasabah kami berpartisipasi dalam acara penggalangan dana tahunan ini. Melalui kegiatan ini, kami mengumpulkan dana sebanyak lebih dari Rp250 juta yang digunakan untuk mendukung program seni, anak-anak dan pendidikan di Indonesia, bekerja sama dengan "Mari Berbagi Seni", serta mendukung kegiatan belajar siswa di SDN Kebon Kacang 05 Pagi, Jakarta.

Kemitraan Strategis dengan Museum MACAN

Sejak tahun 2018, UOB Indonesia telah bermitra dengan Museum of Modern and Contemporary Arts in Nusantara (Museum MACAN) dalam rangka mendukung program pendidikan seni untuk anak-anak di Jakarta dan sekitarnya. Lebih dari 100.000 orang telah mengunjungi UOB – Museum MACAN Children's Art Space selama satu tahun terakhir. Sebagai Mitra Pendidikan Utama Museum MACAN, UOB Indonesia telah menjangkau lebih dari 20 sekolah, 1.500 anak-anak melalui program kunjungan sekolah ke museum serta mendanai dua perupa internasional dari Malaysia dan Thailand untuk membuat instalasi seni anak di UOB – Museum MACAN Children's Art Space.

Kemitraan dengan Art Jakarta

Kolaborasi UOB Indonesia dengan Art Jakarta 2019, sebuah lembaga swasta yang mendukung bidang kesenian di Indonesia dan dunia internasional, adalah bagian dari komitmen untuk menghubungkan masyarakat melalui seni. Sebagai Mitra Utama, UOB Indonesia ikut serta dalam menyediakan *platform* bagi para seniman untuk mengembangkan bakat artistik mereka dan berbagi kreativitas mereka untuk dihargai oleh masyarakat. UOB Indonesia meminta bantuan Eko Nugroho *Art Class* untuk mengadakan lokakarya seni kreatif untuk anak-anak berusia tiga tahun ke atas dan remaja. Eko Nugroho Art Class merupakan inisiatif dari seniman Indonesia terkemuka, Eko Nugroho, untuk memperkenalkan kaum muda pada seni rupa melalui berbagai media seni. Selain itu, UOB Indonesia mengadakan pameran di UOB *Art Space* untuk memamerkan karya seni dari seluruh pemenang kompetisi UOB *Southeast Asian Painting of the Year*. UOB Indonesia telah berpartisipasi aktif dalam pameran *Art Jakarta* sejak tahun 2016 selama empat tahun berturut-turut. Melalui kemitraan ini, para pemenang UOB *Painting of the Year* dari Indonesia diberikan ruang untuk memamerkan karya seninya dalam UOB *Art Space*.

Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan bekerja sama dengan lembaga, yayasan dan/atau pemerintah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan telah sesuai dengan pilar CSR kami dan menjamin penyampaian laporan berkala.

Mengelola Dampak Lingkungan Langsung

Penggunaan Energi dan Air [103-1, 103-2, 103-3, 302-1, 303-1]

Saat ini, listrik yang kami gunakan untuk mendukung operasi kami berasal dari sumber daya yang tidak terbarukan. Namun, sejalan dengan peningkatan ketersediaan energi terbarukan, kami akan mempertimbangkan opsi lain. UOB Indonesia juga menggunakan bahan bakar minyak (BBM) untuk kebutuhan transportasi bisnis. Semua listrik yang kami gunakan diperoleh dari PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) sementara konsumsi BBM terutama berasal dari pengoperasian mobil yang dimiliki atau disewa oleh UOB Indonesia untuk kegiatan bisnis. Sehubungan dengan konsumsi energi, kami telah menerapkan langkah-langkah penghematan energi untuk mengurangi konsumsi, misalnya melalui pemasangan lampu LED di kantor pusat kami dan membatasi penggunaan AC setelah jam kerja. Sedapat mungkin, kami juga mengurangi penggunaan mobil untuk keperluan bisnis guna mendorong penggunaan transportasi umum. Berkenaan dengan penggunaan air, UOB Indonesia telah menghentikan penggunaan air tanah karena dianggap berkontribusi terhadap penurunan tanah yang cepat di Jakarta.

Penggunaan Energi dan Air oleh UOB Indonesia

	2019	2018	2017
Energi Listrik (GWh)	22,4	22,6	22,9
Bahan Bakar Minyak (BBM) (Gigajoule)	18.563	15.540	-
Air PAM m^3	111.202	89.432	90.993

Emisi [103-1,103-2, 103-3, 305-1, 305-2]

Emisi gas rumah kaca kami dihasilkan secara tidak langsung dari suplai listrik, dan secara langsung melalui penggunaan BBM untuk mobil yang dimiliki atau disewakan.

Emisi Gas Rumah Kaca	2019	2018	2017
Scope 1 emisi gas rumah kaca			
Emisi dari konsumsi BBM (dalam ribuan ton CO_2-ekuivalen)	1,4	1,1	-
Scope 2 emisi gas rumah kaca			
Emisi dari pembelian listrik (dalam ribuan ton CO_2-ekuivalen)	17,0	17,2	17,4

Keanekaragaman Hayati

Kami menghargai keanekaragaman hayati dan ekosistem dan memastikan bahwa semua area operasional yang dimiliki, disewakan, atau dikelola UOB Indonesia tidak terletak pada atau di dekat area yang dilindungi atau memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.

Penggunaan Material

UOB Indonesia berkomitmen untuk mengurangi jejak lingkungan kami. Oleh karena itu, jika memungkinkan, kami bertujuan untuk semakin menggunakan lebih banyak bahan daur ulang dan/atau bahan yang dapat didaur ulang. Untuk mengurangi dampak lingkungan, kami mulai memperkenalkan kertas cetak yang berasal dari sumber yang lebih berkelanjutan dalam kegiatan operasional kami.

Daftar Indeks GRI Standard [102-55]

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016		
Profil Organisasi		
GRI 102-1	Nama Organisasi	27
GRI 102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	27, 32-33
GRI 102-3	Lokasi kantor pusat	27
GRI 102-4	Lokasi operasi	428
GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	27, 34
GRI 102-6	Pasar yang dilayani	428
GRI 102-7	Skala organisasi	27
GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	60-61
GRI 102-9	Rantai pasokan	N/A
GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	34, 428, 436
GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	138-155, 201
GRI 102-13	Keanggotaan dalam asosiasi	436
Strategi		
GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	21-26
Etika dan Integritas		
GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	31, 132-133
Tata Kelola		
GRI 102-18	Struktur tata kelola	209, 404-405
GRI 102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	85, 89
GRI 102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	77-82
GRI 102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	85, 89
GRI 102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	83-84, 87-89
GRI 102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	91-92
GRI 102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	87, 91
GRI 102-35	Kebijakan remunerasi	126-130
GRI 102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	126-127

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	198-199
GRI 102-41	Perundingan Kerja Bersama	208
GRI 102-42	Identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan	198
GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	198-199
GRI 102-44	Topik utama dan masalah	198-199
Praktik Pelaporan		
GRI 102-45	Daftar entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi	193
GRI 102-46	Penetapan isi laporan dan batasan topik	193, 196-198
GRI 102-47	Daftar topik material	196-198
GRI 102-48	Penyajian kembali informasi	193
GRI 102-49	Pengungkapan perubahan pada pelaporan	193
GRI 102-50	Periode pelaporan	193
GRI 102-51	Tanggal penerbitan laporan sebelumnya	193
GRI 102-52	Siklus pelaporan	193
GRI 102-53	Layanan kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	193
GRI 102-54	Kesesuaian laporan dengan GRI Standards	193
GRI 102-55	Indeks isi GRI Standards	212-215
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	196, 200
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	200
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	200
GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	200
GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	206
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	198, 210
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	210
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	210
GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	210-211

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
GRI 205: Anti Korupsi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	209-210
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	209-210
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	209-210
GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	209-210
GRI 302: Energi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	198, 211
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	211
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	211
GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	211
GRI 303: Air 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	198, 211
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	211
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	211
GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber	211
GRI 305: Emisi 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	198, 211
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	211
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	211
GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	211
GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	211
GRI 401: Kepegawaian 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	197, 206-208
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	206-208
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	206-208
GRI 401-1	Rekrutmen karyawan baru dan tingkat perputaran karyawan	208
GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	207
GRI 401-3	Cuti melahirkan	208

Indikator Standar GRI		Pengungkapan Informasi atau Posisi
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	207-208
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	207-208
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	207-208
GRI 403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	207-208
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	197, 206
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	206
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	206-207
GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	207
GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	206-207
GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	207
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	197, 204
GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	204
GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	204
GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	203
Financial Services Sector Disclosure (FSSD)		
FS1	Kebijakan dengan komponen-komponen lingkungan dan sosial spesifik yang diterapkan pada bidang usaha	201-202
FS15	Kebijakan untuk desain dan penjualan produk dan jasa keuangan yang adil	203
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	205

Referensi Kriteria POJK No. 51/POJK.03/2017

		Kriteria Pelaporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017	Pengungkapan Informasi atau Posisi
1.	Penjelasan mengenai strategi keberlanjutan		194-195
2.	Tinjauan kinerja keberlanjutan	a. Aspek ekonomi: 1) kuantitas produk atau layanan yang diberikan; 2) pendapatan atau penjualan; 3) laba atau rugi bersih; 4) produk ramah lingkungan; dan 5) keterlibatan pemangku kepentingan lokal yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.	192-193
		b. Aspek lingkungan hidup: 1) konsumsi energi; 2) jumlah pengurangan emisi; 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan); atau 4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup).	192-193
		c. Aspek sosial, suatu uraian mengenai dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah dan dana).	194
3.	Profil Perusahaan	a. Visi, misi dan nilai-nilai keberlanjutan.	31
		b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (*e-mail*) dan situs web.	27
		c. Skala usaha: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban; 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan; 3) persentase kepemilikan saham; dan 4) wilayah operasional.	27, 34, 60-61, 428-435
		d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan dan kegiatan usaha yang dijalankan.	32-33
		e. Keanggotaan pada asosiasi.	436
		f. Perubahan signifikan terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang dan struktur kepemilikan.	436
4.	Direksi	a. Kebijakan untuk menghadapi tantangan dalam upaya memenuhi strategi keberlanjutan: 1) penjelasan tentang nilai keberlanjutan organisasi; 2) penjelasan tentang isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan; 3) penjelasan tentang komitmen pimpinan untuk mencapai penerapan keuangan berkelanjutan; 4) pencapaian kinerja terkait penerapan keuangan berkelanjutan; dan 5) tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. b. Penerapan keuangan berkelanjutan: 1) pencapaian kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dibandingkan dengan target; dan 2) penjelasan prestasi dan tantangan, termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (untuk LJK yang diwajibkan mempersiapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). c. Strategi pencapaian target: 1) Pengelolaan risiko terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan; 2) memanfaatkan peluang dan prospek usaha; dan 3) penjelasan faktor eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.	21-26
5.	Tata kelola keberlanjutan	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.	83-84, 87-89, 193
		b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.	91-92
		c. Penjelasan mengenai prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, meninjau dan memantau efektivitas proses manajemen risiko.	138-155, 201
		d. Tinjauan mengenai pemangku kepentingan, meliputi: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen; dan 2) pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan.	198-199
		e. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan.	195

		Kriteria Pelaporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017	Pengungkapan Informasi atau Posisi
6.	Kinerja Keberlanjutan	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan.	194-195
		b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam tiga tahun terakhir: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba-rugi; dan 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek Keuangan Berkelanjutan yang sejalan dengan penerapan.	192, 193, 200, 202, 205
		c. Kinerja sosial dalam tiga tahun terakhir: 1) komitmen perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. 2) ketenagakerjaan: a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b) rasio remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c) lingkungan kerja yang layak dan aman; dan d) pelatihan dan pengembangan karyawan. 3) masyarakat: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c) tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, meliputi jenis dan capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat.	194, 206-208, 210-211
		d. Kinerja lingkungan: 1) biaya yang dikeluarkan terkait lingkungan; 2) penjelasan mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan material yang dapat didaur ulang; dan 3) penjelasan mengenai penggunaan energi, termasuk: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b) upaya untuk dan pencapaian efisiensi *energy*, termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	192, 194, 211
		e. Kinerja Lingkungan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan, paling sedikit memuat: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3) keanekaragaman hayati, termasuk: a) dampak kegiatan operasional di area yang dekat dengan atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi; dan b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4) emisi, termasuk: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5) limbah dan *efluen*, termasuk: a) jumlah limbah dan *efluen* yang dihasilkan berdasarkan jenis; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6) jumlah dan isi pengaduan mengenai lingkungan yang diterima dan diselesaikan.	211
		f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, termasuk: 1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; 2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; 3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; 4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau 5) survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.	203-205
7.	Verifikasi tertulis dari pihak yang independen, jika tersedia		N/A

Lembar Umpan Balik

Kami mohon partisipasi para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan kami dengan mengirimkan formulir berikut yang telah diisi ke e-mail uobcare@uob.co.id atau melalui fax/pos.

Profil Anda

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Nama Instansi : .....

Silakan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan berikut yang paling mewakili Anda atau institusi Anda:

o	Nasabah	o	Karyawan
o	Komunitas	o	Investor dan analis
o	Pemerintah dan regulator	o	Pemasok
o	Media	o	Industri dan Asosiasi Profesi
o	Lainnya, sebutkan	o	.....

Berikan penilaian Anda terhadap laporan ini:

	1 (Sangat Buruk)	2 (Buruk)	3 (Cukup Baik)	4 (Baik)	5 (Sangat Baik)
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang Anda butuhkan					
Konten yang lengkap					
Transparansi					
Jelas dan mudah dimengerti					
Kemudahan dalam mencari informasi tertentu					
Keseluruhan laporan					

Topik material apa yang paling penting bagi Anda?
Penilaian :

1	Tidak Penting
2	Kurang Penting
3	Penting
4	Sangat Penting
5	Kritis

Kinerja Ekonomi		Inklusi Keuangan	
Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko		Keselamatan, Kesehatan dan Kesejahteraan di Tempat Kerja	
Pembiayaan yang Bertanggung Jawab		Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif	
Mendukung Nasabah dalam Pembangunan Berkelanjutan		Tata Kelola yang Kuat	
Keamanan Informasi		Kepatuhan terhadap Regulator	
Fair Dealing		Pencegahan Korupsi, Fraud dan Pencucian Uang	
Pengalaman Nasabah		Pengembangan Masyarakat	
Product Perbankan Digital yang Inovatif		Mengelola Dampak Lingkungan Langsung	
Transisi dan Peluang dari Perubahan Iklim		Menarik, Mengembangkan dan Memelihara Talenta	
Pengadaan yang Berkelanjutan			

Berikan komentar atau pendapat Anda mengenai strategi dan/atau pelaporan kami:

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik ini ke:

PT Bank UOB Indonesia
UOB Plaza
Jl. M.H Thamrin No.10
DKI Jakarta 10230
Indonesia
Telepon: +62 21 2350 6000
Faksimili : +62 21 29936632

Halaman ini sengaja dikosongkan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2020

Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama

Chin Voon Fat
Wakil Komisaris Utama

Chan Kok Seong
Komisaris

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen

Direksi

Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Hendra Gunawan
Wakil Direktur Utama

Teh Han Yi
Direktur

Henky Sulistyo
Direktur

Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

Paul Rafiuly
Direktur

Harapman Kasan
Direktur

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2019

Laporan Keuangan

223 Laporan Auditor Independen

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of 31 December 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report

PT Bank UOB Indonesia
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Telp : (021) 2350 6000
Fax : (021) 2993 6632
www.uob.co.id

No. 20/DIR/0040

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : **LAM SAI YOKE**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : **TEH HAN YI**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / *Finance and Corporate Services Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia ("Bank")' financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Januari 2020 / *30 January 2020*

METERAI TEMPEL
4D5DAFF419001865
6000
ENAM RIBU RUPIAH

LAM SAI YOKE
Direktur Utama /
President Director

TEH HAN YI
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-10	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	11-175	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00112/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/I/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00112/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/I/2020

The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Bank UOB Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00112/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/I/2020

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00112/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/I/2020

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Muhammad Kurniawan
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/*Public Accountant Registration No. AP.0240*

30 Januari 2020/*January 30, 2020*

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December 2019*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2018*	
ASET				***ASSETS***
Kas	588.775	2a,2c,2w, 3,40,42	519.377	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	2a,2c,2d, 2w,4,40,42	6.035.664	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2a,2c,2d, 2w,5,40,42		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	1.557.196		424.603	*Third parties*
Pihak berelasi	538.007	2b,37	255.087	*Related parties*
	2.095.203		679.690	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2a,2c,2e, 2w,6,40,42		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga	1.136.149		504.974	*Third parties*
Pihak berelasi	939.550	2b,37	1.699.094	*Related parties*
	2.075.699		2.204.068	
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	2c,2f, 2w,7,40,42	344.546	*Trading securities*
Investasi keuangan		2a,2b,2c,2g,2k, 2w,8,37,40,42		*Financial investments*
Tersedia untuk dijual	10.065.657		10.202.287	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.918.399		5.424.203	*Held-to-maturity*
	13.984.056		15.626.490	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.301)		(38.902)	*Allowance for impairment losses*
Neto	13.956.755		15.587.588	*Net*
Tagihan derivatif		2c,2h, 2w,9,40,42		*Derivative receivables*
Pihak ketiga	653.121		437.052	*Third parties*
Pihak berelasi	50.678	2b,37	230.709	*Related parties*
	703.799		667.761	
Kredit yang diberikan		2c,2i,2k, 2w,10,16, 17,18,40,42		*Loans*
Pihak ketiga	74.844.486		73.347.108	*Third parties*
Pihak berelasi	294.924	2b,37	334.057	*Related parties*
	75.139.410		73.681.165	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.818)		(1.373.043)	*Allowance for impairment losses*
Neto	73.630.592		72.308.122	*Net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.417.984	2c,2m,2w, 11,40,42	907.016	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ ***31 December 2019***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember/** ***31 December 2018***	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2.351.476	2c,2j,2k,2w, 12,40,42	2.203.221	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.051)		(28.249)	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.332.425		2.174.972	*Net*
Aset pajak tangguhan - neto	83.904	2y,20,40	136.592	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap		2n,13,30,40		*Fixed assets*
Biaya perolehan	2.695.289		2.425.101	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(1.505.910)		(1.307.389)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	1.189.379		1.117.712	*Book value*
Aset lain-lain - neto	1.059.428	2b,2c,2l, 2o,2p,2w, 14,37,40,42	992.840	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**105.661.472**		**103.675.948**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	192.683	2c,2w, 15,40,42	148.107	*Current liabilities*
Simpanan		2c,2q,2w, 10,40,42		*Deposits*
Giro		16		*Demand deposits*
Pihak ketiga	10.905.904		11.375.522	*Third parties*
Pihak berelasi	92.709	2b,37	25.562	*Related parties*
	10.998.613		11.401.084	
Tabungan		17		*Savings deposits*
Pihak ketiga	18.121.941		16.149.708	*Third parties*
Pihak berelasi	93.441	2b,37	81.354	*Related parties*
	18.215.382		16.231.062	
Deposito berjangka		18		*Time deposits*
Pihak ketiga	52.227.721		49.369.682	*Third parties*
Pihak berelasi	102.771	2b,37	320.746	*Related parties*
	52.330.492		49.690.428	
Total simpanan	81.544.487		77.322.574	*Total deposits*
Simpanan dari bank lain	895.055	2b,2c, 2r,2w,19, 37,40,42	3.142.288	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	264.769	2c,2w,40,42	247.607	*Interest payables*
Utang pajak	128.701	2y,20,40	84.823	*Tax payables*
Liabilitas derivatif		2c,2w, 9,40,42		*Derivative payables*
Pihak ketiga	213.405		493.445	*Third parties*
Pihak berelasi	339.553	2b,37	125.140	*Related parties*
	552.958		618.585	
Liabilitas akseptasi	2.166.517	2c,2w, 12,40,42	2.203.221	*Acceptance payables*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	424.126	2b,2c, 2m,2w,21, 37,40,42	580.138	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	3.100.512	2b,2c,2s,2w, 22,37,40,42	3.200.240	*Borrowings*
Liabilitas atas imbalan kerja	248.085	2x,35,40	278.062	*Liabilities for employees' benefits*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.178.922	2b,2c,2t, 23,37,40,42	3.791.207	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	690.080	2b,2c,2w, 24,37,40,42	682.427	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**93.386.895**		**92.299.279**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham		25		*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share*
Modal dasar - 36.000.000.000 saham				*Authorized - 36,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471		2.388.471	*Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares*
Tambahan modal disetor - neto	2.106.818	26	2.106.818	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	74.233	8,35	(157.384)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	117.312	27	112.199	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	7.587.743		6.926.565	*Unappropriated*
Total Ekuitas	12.274.577		11.376.669	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**105.661.472**		**103.675.948**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	8.002.938	2b,2u,28,37	7.319.302	*Interest income*
Beban bunga	(4.354.553)	2b,2u,29,37	(3.715.320)	*Interest expenses*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**3.648.385**		**3.603.982**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	294.695		258.530	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	261.446		119.170	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	421.298		269.497	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	228.624		208.801	*Others - net*
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	1.206.063		855.998	*Total Other Operating Income - Net*
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*Provision for impairment losses:*
Aset keuangan	(480.470)	8,10,12	(662.087)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	(16.365)	14	(5.401)	*Foreclosed assets*
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(496.835)		(667.488)	*Total Provision for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.066.137)	31,35	(1.876.742)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(1.395.871)	2b,13, 30,37	(1.234.022)	*General and administrative expenses*
Total Beban Operasional Lainnya	(3.462.008)		(3.110.764)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**895.605**		**681.728**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	15.654	13,14	3.830	*Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net*
Lain-lain - neto	632		24.646	*Others - net*
Total Pendapatan Non-Operasional	16.286		28.476	*Total Non-Operating Income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**911.891**		**710.204**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(245.600)	2y,20	(198.843)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**666.291**		**511.361**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
LABA TAHUN BERJALAN	**666.291**		**511.361**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	67.848	35	90.918	*Remeasurement of post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(16.962)		(22.730)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	50.886		68.188	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that shall be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	240.975		(199.375)	*Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(60.244)	20	49.844	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	180.731		(149.531)	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	231.617		(81.343)	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**897.908**		**430.018**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**70**	**2z,32**	**54**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid - share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto/ *Unrealized gain (loss) on available - for-sale securities - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of post-employment benefits*	Saldo laba/*Retained earnings*: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/*Total equity*	
Saldo, 31 Desember 2017		**2.388.471**	**2.106.818**	**62.858**	**(138.899)**	**111.424**	**6.415.979**	**10.946.651**	***Balance, 31 December 2017***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	511.361	511.361	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto setelah pajak	35	-	-	-	68.188	-	-	68.188	*Remeasurement of post-employment benefits - net of tax*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	(149.531)	-	-	-	(149.531)	*Unrealized loss on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2018		-	-	(149.531)	68.188	-	511.361	430.018	*Total comprehensive income for the year 2018*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	775	(775)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo, 31 Desember 2018		**2.388.471**	**2.106.818**	**(86.673)**	**(70.711)**	**112.199**	**6.926.565**	**11.376.669**	***Balance, 31 December 2018***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	666.291	666.291	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto setelah pajak	35	-	-	-	50.886	-	-	50.886	*Remeasurement of post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	180.731	-	-	-	180.731	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2019		-	-	180.731	50.886	-	666.291	897.908	*Total comprehensive income for the year 2019*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	5.113	(5.113)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo, 31 Desember 2019		**2.388.471**	**2.106.818**	**94.058**	**(19.825)**	**117.312**	**7.587.743**	**12.274.577**	***Balance, 31 December 2019***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	7.997.185		7.223.041	*Interest received*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.218.265		871.006	*Other operating income received*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	3.370		1.630	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	113.534	10	122.359	*Recovery from loans previously written-off*
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	-	10	672.695	*Proceeds from sale of loans*
Pembayaran bunga	(4.322.653)	47	(3.684.689)	*Payment of interest*
Pembayaran beban operasional	(3.205.705)		(2.882.763)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(219.751)	20	(213.288)	*Payment of income tax*
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	-		24.255	*Receipts from non-operating transactions - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	(821.706)		(336.293)	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	(2.133.863)		(11.932.270)	*Loans*
Tagihan akseptasi	(148.255)		(359.792)	*Acceptance receivables*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(510.968)		108.152	*Securities purchased with agreements to resell*
Aset lain-lain	3.160		(159.618)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	44.576		(1.263)	*Current liabilities*
Simpanan:				*Deposits:*
Giro	(402.471)	16	143.127	*Demand deposits*
Tabungan	1.984.320	17	1.381.415	*Savings deposits*
Deposito berjangka	2.640.064	18	751.169	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(2.247.233)	19	827.460	*Deposits from other banks*
Utang pajak	(6.489)		19.799	*Tax payables*
Liabilitas akseptasi	(36.704)		359.792	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	7.653		186.267	*Other liabilities*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(43.671)**		**(6.877.809)**	***Net Cash Used in Operating Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	19.810	13	6.848	*Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property*
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto	2.579.932		(1.967.119)	*Proceed (purchase) of financial investments - net*
Perolehan aset tetap	(280.826)	13	(257.222)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**2.318.916**		**(2.217.493)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan atas pinjaman	-	22,45	2.851.725	*Receipt from borrowings*
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(1.462.000)	23,45	(600.000)	*Payment of debt securities issued that have matured*
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	850.000	23,45	1.000.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi hutang	(9.193)	23	(2.809)	*Payment of debt transaction costs*
Penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	419.632	45,47	576.879	*Proceeds from securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran atas surat surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(581.476)	45	-	*Payment of securities sold under repurchase agreements*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(783.037)**		**3.825.795**	***Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities***
Kenaikan (penurunan) neto Kas dan Setara Kas	1.492.208		(5.269.507)	*Net increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	(106.381)		160.036	*Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.699.026		14.808.497	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**11.084.853**		**9.699.026**	***Cash and Cash Equivalents At The End Of Year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	588.775	3	519.377	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	4	6.035.664	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	5	679.690	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	2.075.699	6	2.204.068	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	962.745	8	260.227	*Financial investments - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Total	**11.084.853**		**9.699.026**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun yang Berakhir pada TanggalTersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2019 and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

The Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign bank based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with the initial public offering of as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah dirubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI, and the Bank had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, the Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, the shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia. This merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No.13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016 dan 1 April 2018.

Pada bulan November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

Public Offering of Bonds

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015, the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A and Series B with a nominal value of Rp400,000,000,000 and Rp600,000,000,000 (full amount), respectively and which matured on 11 April 2016 and 1 April 2018, respectively.

In November 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with a total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

In December 2018, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with a total fund of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Juni 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing Rp300.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017 dan 25 November 2019 (Catatan 23).

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 23).

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 pada bulan Oktober 2017 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In June 2019, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with a total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows:

1. *UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 in November 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).*

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A and B with a nominal value of Rp300,000,000,000 and Rp600,000,000,00 (full amount) which matured on 4 December 2017 and 25 November 2019, respectively (Note 23).

2. *UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 in November 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 23).*

3. *UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 in October 2017 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).*

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 pada bulan Mei 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dengan nilai nominal Rp862.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019 (Catatan 23).

5. Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (Catatan 23).

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85% (Catatan 23).

7. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

4. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 in May 2018 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consisting of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) which have fixed interest rates of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, and tenor of 370 days, 3 years and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A with a nominal value of Rp862,000,000,000 (full amount) which matured on 3 June 2019 (Note 23).

5. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 on 9 January 2019 with tenor of 370 days since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20% (Note 23).

6. UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85% (Note 23).

7. UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2019, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura, 30,056% oleh UOB, 1,000% oleh Yayasan Kesejahteraan Nusantara dan sebesar 0,001% oleh lain-lain (Catatan 25).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on the Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on the Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located in Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2019, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore, 30.056% owned by UOB, 1.000% owned by Yayasan Kesejahteraan Nusantara and 0.001% owned by others (Note 25).

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Komisaris Utama	Wee Ee Cheong*	Wee Cho Yaw**	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Chin Voon Fat*	Wee Ee Cheong	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Chan Kok Seong*	Lee Chin Yong Francis***	*Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	Aswin Wirjadi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana	VJH Boentaran Lesmana	*Independent Commissioner*

* Wee Ee Cheong, Chin Voon Fat dan Chan Kok Seong efektif menjabat pada tanggal 22 Oktober 2019./ *Wee Ee Cheong, Chin Voon Fat and Chan Kok Seong became effective holding their position since 22 October 2019.*

** Wee Cho Yaw efektif pensiun dari jabatannya sejak tanggal 22 Oktober 2019. / *Wee Cho Yaw effectively retired from his position since 22 October 2019.*

*** Lee Chin Yong Francis efektif pensiun sejak tanggal 27 Mei 2019. / *Lee Chin Yong Francis effectively retired from his position since 27 May 2019.*

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees (continued)

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	**31 Desember/ *31 December 2018***	
Direktur Utama	Lam Sai Yoke	Lam Sai Yoke	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Hendra Gunawan*	Iwan Satawidinata**	*Deputy President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi***	Muljono Tjandra****	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol	Soehadie Tansol	*Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyo	Henky Sulistyo	*Risk Management Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan*****	N/A	*Wholesale Banking Director*

* Hendra Gunawan efektif menjabat sejak 1 Juli 2019./ *Hendra Gunawan became effective holding his position since 1 July 2019.*

** Iwan Satawidinata efektif mengundurkan diri sejak tanggal 28 Februari 2019./ *Iwan Satawidinata effectively resigned since 28 February 2019.*

*** Teh Han Yi efektif menjabat sejak 28 November 2019./ *Teh Han Yi became effective holding her position since 28 November 2019.*

**** Muljono Tjandra efektif mengundurkan diri sejak 21 Juni 2019./ *Muljono Tjandra effectively resigned since 21 June 2019.*

***** Harapman Kasan efektif menjabat sejak 22 Agustus 2019./ *Harapman Kasan became effective holding his position since 22 August 2019.*

Per tanggal 31 Desember 2019, susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 Maret 2019 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0037 tanggal 2 Mei 2019.

As of 31 December 2019, the composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of the Board of Commissioners Meeting on 21 March 2019 and established by Decree of the Board of Directors No. 19/SKDIR/0037 dated 2 May 2019.

Per tanggal 31 Desember 2018, susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 11 Oktober 2018 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tanggal 15 Oktober 2018.

As of 31 December 2018, the composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of the Board of Commissioners Meeting on 11 October 2018 and established by Decree of the Board of Directors No. 18/SKDIR/0061 dated 15 October 2018.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut :

The composition of the Audit Committee on 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	**31 Desember/ *31 December 2018***	
Ketua Komite Audit	Aswin Wirjadi	Wayan Alit Antara	*Head of Audit Committee*
Anggota	Setiawan Kriswanto	Setiawan Kriswanto	*Member*
Anggota	Nina Diyanti Anwar	Nina Diyanti Anwar	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 31 December 2019 and 2018, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors' Decree No.15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Dawny Rachella Tahar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp46.671 dan Rp40.496 (Catatan 37g).

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp8.178 dan Rp7.569. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp674 dan Rp987, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 37g).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 total karyawan masing-masing sebanyak 3.938 dan 4.038 orang.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. General (continued)

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, Internal Audit Unit Head is Dawny Rachella Tahar based on the Board of Directors' Decree No.18/SKDIR/0003 dated 8 January 2018.

Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp46,671 and Rp40,496, respectively (Note 37g).

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp8,178 and Rp7,569, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to Rp674 and Rp987, for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively (Note 37g).

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank had 3,938 and 4,038 employees, respectively.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2019, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("FAS") which includes Statements and Interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and regulations on capital market regulators for entities under their supervision, and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and financial investments, maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)

   e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau

   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

   h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50, “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)

   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;

   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

   h. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied SFAS No. 50, “Financial Instruments: Presentation”, SFAS No. 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and SFAS No. 60, “Financial Instruments: Disclosures”.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities that are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

Financial Assets

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial measurement, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui pendapatan bunga dengan menggunakan tingkat pengembalian yang mewakili estimasi terbaik dari tingkat pengembalian konstan selama *expected behavioural life* atas kredit yang diberikan dan mengakui dampak dari tingkat bunga yang berpotensi berbeda yang dibebankan pada berbagai tahap dan karakteristik lainnya dari siklus hidup produk (termasuk pembayaran di muka, biaya bunga dan biaya penalti). Estimasi ini, pada dasarnya, memerlukan elemen penilaian mengenai perilaku yang diharapkan dan siklus hidup instrumen, serta biaya yang diharapkan untuk tarif dasar Bank dan pendapatan/pengeluaran *fee* lainnya yang merupakan bagian integral dari instrumen.

Sejak Agustus 2018, Manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank recognises interest income using a rate of return that represents the best estimate of a constant rate of return over the expected behavioural life of loans and recognises the effect of potentially different interest rates charged at various stages and other characteristics of the product life cycle (including prepayments, penalty interest and charges). This estimation, by nature, requires an element of judgment regarding the expected behavior and life-cycle of the instruments, as well expected charges to the Bank's base rate and other fee income/expense that are integral parts of the instrument.

Since August 2018, Management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains or losses from changes in fair value of financial instruments".

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:

Kas
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Efek-efek yang diperdagangkan
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Investasi keuangan
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kredit yang diberikan
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Tagihan akseptasi
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset lain-lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristics:

Financial Instruments and Their Classification

Financial assets:

Cash
Loans and receivables

Current accounts with Bank Indonesia
Loans and receivables

Current accounts with other banks
Loans and receivables

Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans and receivables

Trading securities
Financial assets at fair value through profit or loss

Financial investments
Held-to-maturity financial assets

Available-for-sale financial assets

Derivative receivables
Financial assets at fair value through profit or loss

Loans
Loans and receivables
Financial assets at fair value through profit or loss

Receivables on securities purchased with agreements to resell
Loans and receivables
Financial assets at fair value through profit or loss

Acceptance receivables
Loans and receivables

Other assets
Loans and receivables

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Bunga yang masih harus dibayar
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan dari bank lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas derivatif
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek hutang yang diterbitkan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Pinjaman yang diterima
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas akseptasi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas lain-lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristics: (continued)

Financial Instruments and their Classification (continued)

Financial liabilities:

Current liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposits
Financial liabilities measured at amortized cost

Interest payables
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposits from other banks
Financial liabilities measured at amortized cost

Derivative payables
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Financial liabilities measured at amortized cost
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Debt securities issued
Financial liabilities measured at amortized cost

Borrowings
Financial liabilities at fair value through profit or loss
Financial liabilities measured at amortized cost

Acceptance payables
Financial liabilities measured at amortized cost

Other liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a (pass through arrangement); and*

- *(a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a (pass through arrangement), and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Saling Hapus (lanjutan)

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. Tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang; dan

b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:

1) Kegiatan bisnis normal;

2) Kondisi kegagalan usaha; dan

3) Kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau

- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Offsetting (continued)

Enforceable right means:

a. There are no contingencies in the future; and

b. Enforceable right to the following conditions:

1) Deploying normal activities;

2) Conditions of business failures; and

3) Conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*

- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Fair Value (continued)

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,

b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassifies a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset is no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term).

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,

b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassifies a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value;

b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang “Akuntansi Sukuk” sebagai berikut:

a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.

b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time the financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment in Sukuk

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk” as follows:

a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Investasi pada Sukuk (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Investment in Sukuk (continued)

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

b. At fair value securities are stated at fair value through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading Securities

Trading securities comprise of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan (lanjutan)

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments (continued)

Financial investments are classified as follows: (continued)

Available-for-Sale Securities (continued)

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities

Held-to-maturity securities is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivative Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama;
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diberikan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivative Financial Instruments (continued)

Embedded derivative instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The risks and economic characteristics of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract;*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans that are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss. The interest income from loans is recorded in the statement of profit or loss according to the terms of the contract.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there is only loan restructuring using extension of terms of loans and decrease of loan interest method.

j. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment includes indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*.

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans will be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and in which there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral)* sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent)*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank uses statistical model analysis method, i.e., roll rate analysis method to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, or the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi.

Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang Dibeli/Dijual dengan Janji Dijual/Dibeli Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018 efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities Purchased/Sold under Agreements to Resell/Repurchase

As of 31 December 2019, Securities purchased under agreements to resell are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position, meanwhile as of 31 December 2018, securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

As of 31 December 2019, securities sold under agreements to repurchase are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position, meanwhile as of 31 December 2018, securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase (continued)

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss.

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun “Aset Lain-lain”. Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Rights (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and are not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment on a quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of “Other Assets” account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum of the borrower’s liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

o. Foreclosed Assets (contiinued)

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

q. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

t. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

s. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

t. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

u. Interest Income and Expenses

For financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, interest income and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing,* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Interest Income and Expenses (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classifed as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

v. Fees and Commissions Income and Expenses

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting (“PAPI”). The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2019 and 2018, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2019 and 2018, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Pound Sterling Inggris	18.238,14	18.311,50	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	15.570,61	16.440,66	*European Euro*
Franc Swiss	14.336,99	14.595,28	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	13.882,50	14.380,00	*United States Dollar*
Dolar Kanada	10.639,97	10.560,72	*Canadian Dollar*
Dolar Singapura	10.315,05	10.554,91	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	9.725,39	10.162,35	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.335,29	9.659,05	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	3.391,77	3.476,79	*Malaysian Ringgit*
Yuan China	1.994,00	2.090,57	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.782,75	1.836,28	*Hong Kong Dollar*
Krona Swedia	1.487,05	1.605,04	*Swedish Krona*
Baht Thailand	465,15	443,62	*Thailand Baht*
Yen Jepang	127,81	130,62	*Japanese Yen*

x. Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

x. Employee Benefits

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajak tangguhannya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Employee Benefits (continued)

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

y. Income Tax

The Bank applied SFAS No. 46, "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deferred tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham pada tahun bersangkutan.

aa. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturiasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Income Tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

z. Earning per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders by the shares outstanding during the year.

aa. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes SFAS No. 38, "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiveing the business and the entity which disposing the business.

Under SFAS No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

ab. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

ac. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Restructuring transactions among entities under common control (continued)

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

ab. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved in business activities which derives income and incur expenses, in which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that are allocated to the segment and evaluates the performance and provides separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ac. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

On 1 January 2019, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja
- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

ad. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendments of SFAS No. 24: Employee Benefits*
- *ISFAS No. 33: Foreign Currency Transaction and Advance Consideration*
- *ISFAS No. 34: Uncercainty over Income Tax Treatments*

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

ad. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan

- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ad. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and

- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, c*redit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ad. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptance receivables

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptance receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ad. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan

c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif (EIR)

Sejak Agustus 2018, Manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*. Manajemen akan melakukan penilaian kembali perilaku umur behavior untuk menentukan estimasi umur terbaik kredit perumahan secara, berkala.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ad. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following: (continued)

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and

c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Effective Interest Rate (EIR) Method

Since August 2018, Management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach. Management will reassess the behavior life to determine the best estimated life of housing loans, regularly.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ad. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The Bank's employee benefit liabilities are determined depending on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Rupiah	515.821	471.848	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	45.200	26.393	*United States Dollar*
Dolar Singapura	27.754	21.136	*Singapore Dollar*
Total	**588.775**	**519.377**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp12.411 dan Rp11.958 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

3. Cash

This account consists of:

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp12,411 and Rp11,958 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Rupiah	3.244.629	3.561.083	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD152.551.914 dan USD172.084.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018)	2.117.802	2.474.581	*United States Dollar (USD152,551,914 and USD172,084,914 as of 31 December 2019 and 2018, respectively)*
Total	**5.362.431**	**6.035.664**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GWM dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar:

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As at 31 December 2019 and 2018, GWM in Rupiah and foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum	6,10%	6,60%	*Minimum Statutory Reserve*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	18,75%	18,81%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Rasio Intermediasi Makroprudensial*	93,41%	87,64%	*Macroprudential Intermediation Ratio**
Valuta asing	8,13%	8,10%	*Foreign currencies*

* Per 2 Desember 2019, berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, rasio RIM memperhitungkan pinjaman yang diterima.

* *As of 2 December 2019, based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019, RIM ratio takes into account fund borrowings.*

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing.

PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan oleh Bank kepada pihak ketiga bukan bank dan pinjaman yang diterima dalam bentuk pinjaman bilateral dan sindikasi dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 tahun dan bukan merupakan pinjaman antar bank dalam negeri dan *overdraft*.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6%, dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah dengan PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank, the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of third party fund in rupiah and foreign currency.

Macroprudential liquidity buffer is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund in Rupiah.

Macroprudential Intermediation Ratio is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party fund in form of current accounts, savings and deposits (excluded other banks) and bonds issued by the Bank to non-bank third parties and fund borrowing in the form of bilateral and syndicated loans with remaining term of more than 1 year and are not domestic interbank loans and overdraft.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2019, comply with Bank Indonesia Regulation No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019 regarding second amendment of PADG No.20/10/PADG/2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6%, fulfilled on a daily basis of 3% and on an average basis for certain reporting period of 3%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled on a daily basis of 6% and on an average basis for certain reporting period of 2%.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2018, comply with Bank Indonesia Regulation No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 which have been further amended with PADG No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank.

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional tanggal 25 November 2019 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional.

Suku bunga efektif rata-rata giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5%, fulfilled in daily basis of 3.5% and in average basis for certain reporting period of 3%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer as of 31 December 2019 comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 which have been further amended with PBI No.21/12/PBI/2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer as of 31 December 2018 comply with Bank Indonesia Regulation No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation No.20/11/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank.

The average effective interest rates of current account with Bank Indonesia are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2019***	**31 Desember/** ***31 December 2018***	
Rupiah	0,00%	0,20%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

5. Giro pada Bank Lain

5. Current Accounts with Other Banks

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Jenis giro pada bank lain	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	*Types of current accounts with other banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk	5.148	2.692	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Maybank Indonesia Tbk	2.638	1.981	*PT Maybank Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	848	1.286	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	8.634	5.959	*Subtotal - Third parties - Rupiah*
Yen Jepang:			*Japanese Yen:*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	877.315	61.534	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	257.833	90.919	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.598	20.447	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	36.435	32.897	*PT Bank Central Asia Tbk*
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	8.134	3.496	*Deutsche Bank AG, United States of America*
Euro Eropa:			*European Euro:*
Deutsche Bank, Frankfurt	127.385	35.231	*Deutsche Bank, Frankfurt*
ING Belgium, Brussels	64.726	33.527	*ING Belgium, Brussels*
Dolar Australia:			*Australian Dollar:*
ANZ Bank Ltd., Australia	41.848	30.840	*ANZ Bank Ltd., Australia*
National Australia Bank, Australia	5.646	7.875	*National Australia Bank, Australia*
Pound Sterling Inggris:			*Great Britain Pound Sterling:*
Barclays Bank, London	46.094	24.379	*Barclays Bank, London*
Franc Swiss:			*Swiss Franc:*
UBS AG, Zurich	13.096	8.400	*UBS AG, Zurich*
Dolar Kanada:			*Canadian Dollar:*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	11.296	58.488	*Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto*
Dolar Selandia Baru:			*New Zealand Dollar:*
ANZ National Bank, Selandia Baru	4.430	7.589	*ANZ National Bank, New Zealand*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	4.726	3.022	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	1.548.562	418.644	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	1.557.196	424.603	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura:			*United Overseas Bank Ltd., Singapore:*
Dolar Singapura	248.316	130.820	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	57.838	26.158	*United States Dollar*
Euro Eropa	27.993	65.583	*European Euro*
Yuan China Renminbi	676	419	*Chinese Yuan Renminbi*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo:			*United Overseas Bank Ltd., Tokyo:*
Yen Jepang	202.542	30.981	*Japanese Yen*
United Overseas Bank Ltd., Sydney:			*United Overseas Bank Ltd., Sydney:*
Dolar Australia	553	579	*Australian Dollar*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia:			*United Overseas Bank Ltd., Malaysia:*
Ringgit Malaysia	61	67	*Malaysian Ringgit*
United Overseas Bank Ltd., Thailand:			*United Overseas Bank Ltd., Thailand:*
Baht Thailand	28	-	*Thailand Baht*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong:			*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong:*
Dolar Hong Kong	-	480	*Hong Kong Dollar*
Total - Pihak berelasi	538.007	255.087	*Total - Related parties*
Total	**2.095.203**	**679.690**	***Total***

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Rupiah dan Mata uang asing	0,00% - 0,76%	0,00% - 0,25%	*Rupiah and Foreign currencies*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2019 and 2018, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no current accounts with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2019 and 2018.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

Jenis penempatan	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	*Types of placements*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	396.906	185.000	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Indonesia	-	150.000	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	-	65.000	*PT Bank CTBC Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	396.906	400.000	*Subtotal - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	610.830	-	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
Bank of New York, Amerika Serikat	128.413	104.974	*Bank of New York, United States of America*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	739.243	104.974	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	1.136.149	504.974	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related party (Note 37)*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Call Money:			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	939.550	1.699.094	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total - Pihak berelasi	939.550	1.699.094	*Total - Related party*
Total	**2.075.699**	**2.204.068**	***Total***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

The average interest rates for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	**31 Desember/ *31 December 2018***	
Rupiah	4,87% - 5,77%	4,35% - 5,69%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,58% - 2,14%	0,49% - 2,02%	*Foreign currencies*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	396.906	-	396.906	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	610.830	1.067.963	1.678.793	*< 1 month*
Total	**1.007.736**	**1.067.963**	**2.075.699**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	185.000	215.000	400.000	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	1.804.068	1.804.068	*< 1 month*
Total	**185.000**	**2.019.068**	**2.204.068**	***Total***

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no placements with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2019 and 2018.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2019 and 2018, placements with other banks are classified as current and not impaired.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 40.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	1.037.022	127.573	1.164.595	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	503	-	503	*Retail Sukuk*
Total	**1.037.525**	**127.573**	**1.165.098**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	293.204	48.112	341.316	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	3.230	-	3.230	*Retail Sukuk*
Total	**296.434**	**48.112**	**344.546**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

Suku bunga efektif rata-rata efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

7. Trading Securities

This account consists of:

As of 31 December 2019 and 2018, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form government bonds and retail sukuk.

The Bank's management believes that as of 31 December 2019 and 2018, all trading securities are classified as current and not impaired.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 40.

The average effective interest rates of trading securities are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	**31 Desember/ *31 December 2018***	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	6,05% - 8,85%	6,60% - 9,00%	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	6,08% - 7,44%	5,90% - 8,30%	*Retail Sukuk*
Negotiable Certificate of Deposit	7,44% - 7,57%	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah	2,98% - 5,47%	2,95% - 5,37%	*Government Bonds*

8. Investasi Keuangan

8. Financial Investments

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Obligasi Pemerintah	7.426.140	299.517	7.725.657	*Government Bonds*
Sukuk Retail	1.377.255	-	1.377.255	*Retail Sukuk*
Sertifikat Bank Indonesia	962.745	-	962.745	*Certificates of Bank Indonesia*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	9.766.140	299.517	10.065.657	*Total available-for-sale securities*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel ekspor berjangka	3.196.112	722.287	3.918.399	*Export bills*
Total investasi keuangan	12.962.252	1.021.804	13.984.056	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.078)	(5.223)	(27.301)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.940.174**	**1.016.581**	**13.956.755**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Obligasi Pemerintah	4.998.661	358.715	5.357.376	*Government Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	1.840.091	-	1.840.091	*State Treasury Notes*
Sukuk Retail	1.553.177	-	1.553.177	*Retail Sukuk*
Sertifikat Bank Indonesia	1.191.416	-	1.191.416	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	260.227	-	260.227	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	9.843.572	358.715	10.202.287	*Total available-for-sale securities*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel ekspor berjangka	2.430.836	2.993.367	5.424.203	*Export bills*
Total investasi keuangan	12.274.408	3.352.082	15.626.490	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.595)	(23.307)	(38.902)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.258.813**	**3.328.775**	**15.587.588**	***Net***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Nilai wajar			*Fair value*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	7.426.140	4.998.661	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	1.377.255	1.553.177	*Retail Sukuk*
Sertifikat Bank Indonesia	962.745	1.191.416	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	-	1.840.091	*State Treasury Notes*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	260.227	*Certificate of Deposit of Bank Indonesia*
Subtotal	9.766.140	9.843.572	*Subtotal*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	299.517	358.715	*Government Bonds*
Total	**10.065.657**	**10.202.287**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Harga perolehan	9.891.597	10.394.878	*Cost*
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	48.649	(77.458)	*Unamortized premium (discount)*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	125.411	(115.133)	*Unrealized gain (loss)*
Total	**10.065.657**	**10.202.287**	***Total***

b. Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	340.761	272.199	612.960	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.263.819	201.683	1.465.502	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.591.532	248.405	1.839.937	*> 3 months ≤ 6 months*
Total	**3.196.112**	**722.287**	**3.918.399**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	480.085	992.515	1.472.600	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	797.190	1.345.511	2.142.701	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.153.561	655.341	1.808.902	*> 3 months ≤ 6 months*
Total	**2.430.836**	**2.993.367**	**5.424.203**	***Total***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

c. Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

b. The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows: (continued)

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 40.

c. The classification of held-to-maturity financial investments based on collectibility based on Bank Indonesia Regulation before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	3.196.112	2.430.836	*Current*
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Lancar	722.287	2.993.221	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	146	*Special mention*
Total	**3.918.399**	**5.424.203**	***Total***

d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

d. The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Saldo awal tahun	38.902	33.244	*Beginning balance*
(Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(10.795)	4.584	*(Reversal) additional during the year*
Selisih kurs penjabaran	(806)	1.074	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**27.301**	**38.902**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2019, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar.

As of 31 December 2019, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale and held to maturity are current.

Pada tanggal 31 Desember 2018, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

As of 31 December 2018, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and special mention.

Pada tanggal 31 Desember 2018, obligasi pemerintah dengan jumlah nominal Rp359.500 telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

As of 31 December 2018, government bonds have been sold under repurchase agreements with nominal amounts of Rp359,500 (Note 21).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

The average effective interest rates of financial investments are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Rupiah	5,58% - 12,21%	2,80% - 12,83%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,63% - 6,54%	1,59% - 6,58%	*Foreign currency*

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivative Receivables and Payables

The summary of derivative receivables and payables are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
USD	5.604.311	69.153	3.096	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
USD	4.263.749	3.442	49.754	*USD*
Option	2.151.213	28.384	27.920	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rp	728.150	12.503	1.572	*IDR*
USD	14.743.790	146.389	134.280	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rp	8.679.253	11.737	310.892	*IDR*
USD	7.202.470	432.191	25.444	*USD*
Total		**703.799**	**552.958**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
USD	9.989.953	140.362	128.253	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
USD	9.293.530	107.325	122.893	*USD*
Option	3.443.648	23.939	23.939	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rp	1.208.071	18.834	10.915	*IDR*
USD	14.967.063	69.520	58.190	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rp	1.067.320	70.528	58.508	*IDR*
USD	5.221.962	237.253	215.887	*USD*
Total		**667.761**	**618.585**	***Total***

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 hari - 1 tahun.

Options

Options merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak yang merupakan suatu kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option* untuk untuk membeli atau menjual mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*. Periode perjanjian untuk *option* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 7 hari - 3 tahun.

***Swap* Suku Bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu.

9. Derivative Receivables and Payables (continued)

The details of derivative receivables and payables based on remaining maturities are shown in Note 40.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivative transactions to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank has the following types of derivative instruments:

Forward Exchange

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 3 days - 1 year.

Options

Options are a contractual agreements between two parties which is a contract granting rights (instead of liabilities) to the option buyer to purchase or sell a currency against another currency at a predetermined price (strike price) for a certain period by paying significant amount of premium to the option seller. The contract period for the option transacted by the Bank ranged between 7 days - 3 years.

Interest Rate Swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

***Swap* Suku Bunga (lanjutan)**

Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 8 bulan - 5 tahun.

***Swap* Valuta Asing dan Suku Bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 4 bulan - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

9. Derivative Receivables and Payables (continued)

Interest Rate Swap (continued)

Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 8 months - 5 years.

Cross Currency Interest Rate Swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 4 months - 5 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging relationships for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

10. Kredit yang Diberikan

1) Jenis Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) By Type of Loan

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (catatan 37)/ *Related parties (note 37)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	12.490.806	4.776	12.495.582	*Overdraft*
Promes	9.882.147	-	9.882.147	*Promissory notes*
Investasi	7.143.991	-	7.143.991	*Investment*
Pemilikan rumah	6.756.864	41.270	6.798.134	*Housing*
Angsuran	5.332.497	-	5.332.497	*Installment*
Kartu kredit	2.348.820	5.521	2.354.341	*Credit card*
Multiguna	1.755.965	8.852	1.764.817	*Multi-purpose*
Sindikasi	188.996	-	188.996	*Syndicated*
Tetap	31.250	-	31.250	*Fixed*
Kendaraan bermotor	20.245	6.988	27.233	*Motor vehicles*
Lain-lain	10.679.108	-	10.679.108	*Others*
	56.630.689	67.407	56.698.096	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *10. Loans (continued)*

1) Jenis Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *1) By Type of Loan (continued)*

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (catatan 37)/ *Related parties (note 37)***	**Total**	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	5.303.033	-	5.303.033	*Promissory notes*
Angsuran	3.870.280	-	3.870.280	*Installment*
Sindikasi	2.146.089	-	2.146.089	*Syndicated*
Investasi	1.514.001	227.517	1.741.518	*Investment*
Lain-lain	5.380.394	-	5.380.394	*Others*
	18.213.797	227.517	18.441.314	
Total	74.844.486	294.924	75.139.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.506.659)	(2.159)	(1.508.818)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.337.827**	**292.765**	**73.630.592**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (catatan 37)/ *Related parties (note 37)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	11.937.121	5.917	11.943.038	*Overdraft*
Promes	9.606.468	-	9.606.468	*Promissory notes*
Investasi	7.688.382	-	7.688.382	*Investment*
Pemilikan rumah	5.422.695	41.962	5.464.657	*Housing*
Angsuran	5.261.236	-	5.261.236	*Installment*
Kartu kredit	2.074.872	6.728	2.081.600	*Credit card*
Multiguna	1.857.548	8.429	1.865.977	*Multi-purpose*
Sindikasi	317.800	-	317.800	*Syndicated*
Tetap	35.250	-	35.250	*Fixed*
Kendaraan bermotor	19.067	8.137	27.204	*Motor vehicles*
Lain-lain	8.876.837	-	8.876.837	*Others*
	53.097.276	71.173	53.168.449	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	4.626.251	-	4.626.251	*Promissory notes*
Angsuran	3.904.360	-	3.904.360	*Installment*
Sindikasi	3.757.277	-	3.757.277	*Syndicated*
Investasi	1.693.884	262.884	1.956.768	*Investment*
Lain-lain	6.268.060	-	6.268.060	*Others*
	20.249.832	262.884	20.512.716	
Total	73.347.108	334.057	73.681.165	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.370.514)	(2.529)	(1.373.043)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**71.976.594**	**331.528**	**72.308.122**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *10. Loans (continued)*

2) Sektor Ekonomi / *2) By Economic Sector*

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Industri pengolahan	20.651.692	20.409.844	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	18.066.258	17.606.053	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	11.103.491	9.628.304	*Household*
Perantara keuangan	5.233.694	6.040.076	*Financial intermediaries*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.364.669	4.604.734	*Agriculture, hunting and forestry*
Real estate dan jasa usaha	4.307.478	4.409.433	*Real estate and business service*
Konstruksi	4.045.888	3.740.448	*Construction*
Pertambangan dan penggalian	2.552.724	2.164.042	*Mining and excavation*
Penyedia akomodasi	2.219.748	2.339.603	*Accommodation provider*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.757.880	1.924.451	*Transportation, warehousing, and communication*
Listrik, air dan gas	389.814	441.745	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	263.879	193.660	*Social service*
Jasa kesehatan	103.681	44.855	*Health service*
Jasa pendidikan	43.922	53.309	*Educational service*
Perikanan	29.127	46.406	*Fishery*
Jasa perorangan	2.064	3.668	*Personal service*
Lainnya	3.401	30.534	*Others*
Total	75.139.410	73.681.165	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.818)	(1.373.043)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.630.592**	**72.308.122**	***Net***

3) Jangka Waktu / *3) By Terms*

a. Berdasarkan Perjanjian kredit / *a. Based on Loan Agreement*

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	16.802.508	13.689.965	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	15.739.912	16.374.174	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.787.382	3.895.368	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	20.368.294	19.208.942	*> 5 years*
	56.698.096	53.168.449	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	8.163.470	6.839.351	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.467.241	4.352.447	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.402.989	5.948.884	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	3.407.614	3.372.034	*> 5 years*
	18.441.314	20.512.716	
Total	75.139.410	73.681.165	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.818)	(1.373.043)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.630.592**	**72.308.122**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***10. Loans (continued)***

3) Jangka Waktu (lanjutan) / ***3) By Terms (continued)***

b. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo / ***b. Based on Remaining Maturities***

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	33.342.116	30.811.423	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.498.202	2.662.896	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.995.656	8.832.294	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	10.862.122	10.861.836	*> 5 years*
	56.698.096	53.168.449	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	13.150.009	11.980.552	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	743.112	3.917.902	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.057.393	2.987.296	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	1.490.800	1.626.966	*> 5 years*
	18.441.314	20.512.716	
Total	75.139.410	73.681.165	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.818)	(1.373.043)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.630.592**	**72.308.122**	***Net***

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia / ***4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation***

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	53.863.104	50.776.837	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.679.325	1.357.990	*Special mention*
Kurang lancar	205.426	124.087	*Sub-standard*
Diragukan	208.075	183.576	*Doubtful*
Macet	742.166	725.959	*Loss*
	56.698.096	53.168.449	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	17.921.829	20.382.201	*Current*
Dalam perhatian khusus	403.439	118.591	*Special mention*
Kurang lancar	5.301	-	*Sub-standard*
Macet	110.745	11.924	*Loss*
	18.441.314	20.512.716	
Total	75.139.410	73.681.165	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.818)	(1.373.043)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.630.592**	**72.308.122**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2018, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd. (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp290.970.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd. (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp345.874 dan SGD3.497.367 (nilai penuh).

Penjualan tidak berdampak pada keuntungan atau kerugian Bank karena transaksi dicatat pada nilai buku setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas kerugian pada kredit yang diberikan. Pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi.

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

b. Giro sejumlah Rp414.749 dan Rp912.624 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).

c. Tabungan sejumlah Rp415.759 dan Rp283.590 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.601.045 dan Rp4.896.600 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).

e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

On 3 December 2018, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd. (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp290,970.

On 2 February 2018, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd. (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp345,874 and SGD3,497,367 (full amount).

The sale does not result in a gain or loss to the Bank since it was conducted at book value after considering allowance for impairment losses of loan. The transfer of the assigned rights was effective from the effective date of the transaction.

The other significant information relating to loans are as follows:

a. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and with other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Demand deposits amounting to Rp414,749 and Rp912,624 as of 31 December 2019 and 2018, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).

c. Savings deposits amounting to Rp415,759 and Rp283,590 as of 31 December 2019 and 2018, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).

d. Time deposits amounting to Rp4,601,045 and Rp4,896,600 as of 31 December 2019 and 2018, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 18).

e. The average contractual interest rates for loans are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	**31 Desember/ *31 December 2018***	
Rupiah	10,37%	10,45%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,53%	4,31%	*Foreign currencies*

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah, multiguna dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp270.237 dan Rp264.761 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

g. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp3.260.233 dan Rp1.765.880, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp282.210 dan Rp284.651. Bentuk restrukturisasi kredit meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jatuh tempo dan perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

f. Loans to employees represent, among others, housing, multipurpose and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rates charged to non-employee which amounted to Rp270,237 and Rp264,761 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

g. As of 31 December 2019 and 2018, total restructured loans amounting to Rp3,260,233 and Rp1,765,880, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp282,210 and Rp284,651, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates and reduction of interest rates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Restructured loan by type of loan:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
Angsuran	897.509	491.957	*Installment*
Investasi	608.059	704.846	*Investment*
Promes	170.430	169.423	*Promissory notes*
Multiguna	73.382	38.340	*Multi-purpose*
Pemilikan rumah	45.738	36.011	*Housing*
Rekening koran	33.353	34.587	*Overdraft*
Kartu kredit	6.849	5.792	*Credit card*
Lain-lain	34.126	-	*Others*
	1.869.446	1.480.956	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan: (lanjutan)

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by type of loan: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	863.657	20.668	*Investment*
Angsuran	402.331	241.248	*Installment*
Lain-lain	124.799	23.008	*Others*
	1.390.787	284.924	
Total	3.260.233	1.765.880	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(282.210)	(284.651)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.978.023**	**1.481.229**	***Net***

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia:

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	1.158.799	879.235	*Current*
Dalam perhatian khusus	574.583	523.855	*Special mention*
Kurang lancar	13.035	14.656	*Sub-standard*
Diragukan	15.974	24.700	*Doubtful*
Macet	107.055	38.510	*Loss*
	1.869.446	1.480.956	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	1.390.787	264.487	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	8.512	*Special mention*
Macet	-	11.925	*Loss*
	1.390.787	284.924	
Total	3.260.233	1.765.880	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(282.210)	(284.651)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.978.023**	**1.481.229**	***Net***

h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.271.713 dan Rp1.045.546.

h. Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp1,271,713 and Rp1,045,546 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1,69% dan 1,42% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (NPL Net) masing-masing sebesar 1,19% dan 0,89% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Gross NPL ratio as of 31 December 2019 and 2018 represents 1.69% and 1.42% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 1.19% and 0.89% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of the Bank's total loans.

i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Saldo awal tahun	1.373.043	1.032.648	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	499.636	646.825	*Addition during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	113.534	122.359	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(466.886)	(314.439)	*Loans written-off during the year*
Selisih kurs penjabaran	(10.509)	19.261	*Foreign exchange translation*
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	-	(133.611)	*Settlement of allowance related to loans sold*
Saldo akhir tahun	**1.508.818**	**1.373.043**	***Ending balance***

Kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Loans and allowance for impairment losses of loans for individual and collective assessments are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Kredit yang diberikan			*Loans*
Individual	1.703.530	1.262.639	*Individual*
Kolektif	73.435.880	72.418.526	*Collective*
Total kredit yang diberikan	75.139.410	73.681.165	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Individual	(673.099)	(518.797)	*Individual*
Kolektif	(835.719)	(854.246)	*Collective*
Neto	**73.630.592**	**72.308.122**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

j . Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 1,00% sampai dengan 50,00% untuk tahun 2019 dan 1,00% sampai dengan 60,00% untuk tahun 2018.

k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,37% pada tahun 2019 dan 0,31% pada tahun 2018.

l. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debet di atas Rp20.000 dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.

m. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

n. Pinjaman yang diberikan dinyatakan tidak tertagih sehingga akan dihapusbukukan apabila terdapat kasus hukum yang berkepanjangan, sehingga menghalangi Bank untuk melakukan penagihan, dan/atau melakukan upaya hukum alternatif lainnya kepada debitur dan/atau aset-asetnya.

Dalam hal ini, Bank telah melakukan upaya-upaya penagihan secara maksimal, tetapi tidak terdapat kemungkinan pengembalian kredit dari debitur.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

j. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 1.00% to 50.00% for 2019 and 1.00% to 60.00% for 2018.

k. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.37% in 2019 and 0.31% in 2018.

l. As of 31 December 2019 and 2018, the Bank assessed the individual impairment for non-performing loan/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20,000 and fully secured, except for credit cards.

m. As of 31 December 2019 and 2018, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

n. Loans is declared uncollectible so that it will be written-off if there is a prolonged legal case, thus preventing the Bank from collecting, and/or making other alternative legal remedies to the debtor and/or its assets.

In this case, the Bank has maximum effort to collect, but has no possibility of collection from debtors.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019, terdiri dari:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2019 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI0127	41.648	24 Jun 2019/ *24 Jun 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	40.915	42.102	377	41.725
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI0124	138.825	24 Jun 2019/ *24 Jun 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	144.259	148.443	1.329	147.114
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI1023	41.648	24 Jun 2019/ *24 Jun 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	41.722	42.931	384	42.547
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	RI1023	191.856	7 Nov 2019/ *7 Nov 2019*	18 Jun 2020/ *18 Jun 2020*	192.736	196.214	1.756	194.458
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	SPN12200213	400.000	20 Nov 2019 *20 Nov 2019*	7 Feb 2020 *7 Feb 2020*	354.833	356.663	665	355.998
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	SPN12200213	350.000	20 Nov 2019 *20 Nov 2019*	7 Feb 2020 *7 Feb 2020*	310.479	312.080	581	311.499
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	FR0070	100.000	4 Des 2019 *4 Dec 2019*	27 Nov 2020 *27 Nov 2020*	96.882	99.298	1.710	97.588
Bank ICBC Indonesia *Bank ICBC Indonesia*	FR0056	230.000	4 Des 2019 *4 Dec 2019*	27 Nov 2020 *27 Nov 2020*	225.413	231.033	3.978	227.055
		1.493.977			**1.407.239**	**1.428.764**	**10.780**	**1.417.984**

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 2,35% - 2,90% untuk mata uang asing.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 2.35% - 2.90% for foreign currency.

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018, terdiri dari:

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2018 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Rakyat Indonesia/ *Bank Rakyat Indonesia*	SPN	300.000	5 Des 2018/ *5 Dec 2018*	7 Jan 2019/ *7 Jan 2019*	261.801	263.553	1.752	261.801
Bank Rakyat Indonesia/ *Bank Rakyat Indonesia*	INDOIS19	221.452	6 Jun 2018/ *6 Jun 2018*	6 Mar 2019/ *6 Mar 2019*	215.700	220.443	996	219.447
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ *27 Jul 2018*	25 Jan 2019/ *25 Jan 2019*	85.226	87.790	2.564	85.226
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ *27 Jul 2018*	25 Jan 2019/ *25 Jan 2019*	85.226	87.798	2.572	85.226
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ *27 Jul 2018*	25 Jan 2019/ *25 Jan 2019*	85.226	87.811	2.585	85.226
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ *27 Jul 2018*	25 Jan 2019/ *25 Jan 2019*	85.226	87.833	2.607	85.226
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	FR0064	100.000	24 Agu 2018/ *24 Aug 2018*	22 Feb 2019/ *22 Feb 2019*	85.226	87.567	2.703	84.864
		1.021.452			**903.631**	**922.795**	**15.779**	**907.016**

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 5,95% - 7,30% untuk mata uang Rupiah dan 2,90% untuk mata uang asing.

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell (continued)

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 5.95% - 7.30% for Rupiah and 2.90% for foreign currency.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

12. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Berdasarkan Mata Uang

1. Based on Type of Currency

a. Tagihan Akseptasi

a. Acceptance Receivables

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Dolar Amerika Serikat	1.092.264	1.207.280	*United States Dollar*
Rupiah	1.047.902	795.262	*Rupiah*
Yen Jepang	98.574	53.978	*JapaneseYen*
Euro Eropa	95.190	107.344	*European Euro*
Franc Swiss	8.339	-	*Switzerland Franc*
Dolar Singapura	4.802	4.193	*Singapore Dollar*
Yuan China	4.405	5.105	*Chinese Yuan*
Krona Swedia	-	30.059	*Swedish Krona*
Total	2.351.476	2.203.221	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.051)	(28.249)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.332.425**	**2.174.972**	***Net***

b. Liabilitas Akseptasi

b. Acceptance Payables

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Dolar Amerika Serikat	1.092.264	1.207.280	*United States Dollar*
Rupiah	862.943	795.262	*Rupiah*
Yen Jepang	98.574	53.978	*JapaneseYen*
Euro Eropa	95.190	107.344	*European Euro*
Franc Swiss	8.339	-	*Switzerland Franc*
Dolar Singapura	4.802	4.193	*Singapore Dollar*
Yuan China	4.405	5.105	*Chinese Yuan*
Krona Swedia	-	30.059	*Swedish Krona*
Total	**2.166.517**	**2.203.221**	***Total***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

12. Acceptance Receivables and Payables (continued)

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Berdasarkan Jangka Waktu

2. Based on Period

a. Tagihan Akseptasi

a. Acceptance Receivables

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	3.785	57.987	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	438.612	285.838	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	522.946	368.204	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	82.559	83.233	*> 6 months*
	1.047.902	795.262	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	2.127	3.368	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	193.541	349.795	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	694.532	879.122	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	413.374	175.674	*> 6 months*
	1.303.574	1.407.959	
Total	2.351.476	2.203.221	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.051)	(28.249)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.332.425**	**2.174.972**	***Net***

b. Liabilitas Akseptasi

b. Acceptance Payables

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	3.785	57.987	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	436.940	285.838	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	366.884	368.204	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	55.334	83.233	*> 6 months*
	862.943	795.262	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	2.127	3.368	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	193.541	349.795	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	694.532	879.122	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	413.374	175.674	*> 6 months*
	1.303.574	1.407.959	
Total	**2.166.517**	**2.203.221**	***Total***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

12. Acceptance Receivables and Payables (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Saldo awal tahun	28.249	17.378	*Beginning balance*
(Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(8.371)	10.678	*(Reversal) addition during the year*
Selisih kurs penjabaran	(827)	193	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**19.051**	**28.249**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kolektibilitas tagihan akseptasi digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2019 and 2018, is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptance receivables.

As of 31 December 2019 and 2018, the collectibility of acceptance receivables are current and special mention.

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

13. Fixed Assets

This account consists of:

31 Desember 2019	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2019*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	144.545	-	2.001	142.544	*Land*
Bangunan	561.057	-	2.513	558.544	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.619.026	212.718	6.105	1.825.639	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.322	-	19	10.303	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	90.151	171.288	103.180	158.259	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	2.425.101	384.006	113.818	2.695.289	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	305.953	27.839	2.269	331.523	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	991.114	178.492	5.522	1.164.084	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.322	-	19	10.303	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	1.307.389	206.331	7.810	1.505.910	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**1.117.712**			**1.189. 379**	***Net book value***

13. Aset Tetap (lanjutan)

13. Fixed Assets (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

31 Desember 2018	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2018*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	144.545	-	-	144.545	*Land*
Bangunan	561.057	-	-	561.057	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.426.977	205.013	12.964	1.619.026	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.500	-	178	10.322	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	37.942	69.975	17.766	90.151	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	2.181.021	274.988	30.908	2.425.101	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	278.093	27.860	-	305.953	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	829.735	172.461	11.082	991.114	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	10.319	182	179	10.322	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	1.118.147	200.503	11.261	1.307.389	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**1.062.874**			**1.117.712**	***Net book value***

Rincian aset dalam proses pembangunan beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

31 December/*31 December* 2019

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion*	
Prasarana	70%	2.313	2020	*Infrastructure*
Peralatan kantor	88%	155.946	2020	*Office equipment*
		158.259		

31 December/*31 December* 2018

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion*	
Prasarana	50%	199	2019	*Infrastructure*
Peralatan kantor	58%	89.952	2019	*Office equipment*
		90.151		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

13. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

13. Fixed Assets (continued)

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Bangunan	3.217	3.217	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	560.829	363.162	*Infrastructure and office equipment*
Kendaraan	10.303	7.575	*Vehicles*
Total	**574.349**	**373.954**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	280.826	257.222	*Addition through purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	103.180	17.766	*Addition of fixed assets through reclassification of construction in progress*
Total	**384.006**	**274.988**	***Total***

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	3.188	5.043	*Deduction through sale of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	7.450	8.099	*Write-off of fixed assets*
Pengurangan aset dalam proses pembangunan melalui reklasifikasi aset tetap	103.180	17.766	*Deduction of construction in progress through reclassification*
Total	**113.818**	**30.908**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp206.331 dan Rp200.503 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 30).

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp206,331 and Rp200,503 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively (Note 30).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2019 and 2018.

13. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.130.901, pada 31 Desember 2019 serta PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp909.221, USD27.029.513 (nilai penuh) dan SGD870.804 (nilai penuh) pada 31 Desember 2018. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp8.010 dan Rp529 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp2.828 dan Rp1.883 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp5.182 dan (Rp1.354) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional-keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto" selama tahun berjalan.

13. Fixed Assets (continued)

All fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third party insurance company, which is PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp1,130,901 as of 31 December 2019, and PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp909,221, USD27,029,513 (full amount) and SGD870,804 (full amount) as of 31 December 2018. The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp8,010 and Rp529 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp2,828 and Rp1,883 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

The related profit (loss) on sales of fixed assets of Rp5,182 and (Rp1,354) for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net" during the year.

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

14. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Piutang bunga	417.176	411.423	*Interest receivables*
Biaya dibayar di muka	100.515	112.615	*Prepaid expenses*
ATM bersama	25.246	45.234	*Shared ATM*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp30.706 dan Rp14.341 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018)	145.066	68.971	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp30,706 and Rp14,341 as of 31 December 2019 and 2018, respectively)*
Uang muka	87.728	42.028	*Advances*
Setoran jaminan	9.858	10.202	*Security deposits*
Properti terbengkalai	6.065	7.424	*Abandoned property*
Lain-lain	267.774	294.943	*Others*
Neto	**1.059.428**	**992.840**	***Net***

14. Aset Lain-lain (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

14. Other Assets (continued)

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Saldo awal tahun	14.341	8.940	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	16.365	5.401	*Addition during the year*
Saldo akhir tahun	**30.706**	**14.341**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp192.683 dan Rp148.107 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp192,683 and Rp148,107 as of 31 December 2019 and 2018 respectively, represents cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

16. Demand Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	10.381.784	524.120	10.905.904	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	92.538	171	92.709	*Related parties (Note 37)*
Total	**10.474.322**	**524.291**	**10.998.613**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	10.581.199	794.323	11.375.522	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	25.437	125	25.562	*Related parties (Note 37)*
Total	**10.606.636**	**794.448**	**11.401.084**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Demand deposits in foreign currencies consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

16. Giro (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

16. Demand Deposits (continued)

The average interest rates for demand deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah	3,58%	3,33%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,04%	0,04%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp414.749 dan Rp912.624. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2019 and 2018, demand deposits amounting to Rp414,749 and Rp912,624, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

There are no loan facilities to related parties which are secured with demand deposits as collateral.

17. Tabungan

Akun ini terdiri dari:

17. Savings Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	6.645.302	11.476.639	18.121.941	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	67.609	25.832	93.441	*Related parties (Note 37)*
Total	**6.712.911**	**11.502.471**	**18.215.382**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	5.890.781	10.258.927	16.149.708	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	58.312	23.042	81.354	*Related parties (Note 37)*
Total	**5.949.093**	**10.281.969**	**16.231.062**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Krona Swedia.

Savings deposits in foreign currencies consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Krona.

17. Tabungan (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

17. Savings Deposits (continued)

The average interest rates for savings deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah	2,72%	3,12%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,15%	0,98%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp415.759 dan Rp283.590 (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

As of 31 December 2019 and 2018, savings deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp415,759 and Rp283,590, respectively (Note 10).

There are no loan facilities to related parties which are secured with savings deposits as collateral.

18. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

18. Time Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	41.438.213	10.789.508	52.227.721	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	64.235	38.536	102.771	*Related parties (Note 37)*
Total	**41.502.448**	**10.828.044**	**52.330.492**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	37.891.801	11.477.881	49.369.682	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	149.889	170.857	320.746	*Related parties (Note 37)*
Total	**38.041.690**	**11.648.738**	**49.690.428**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	1.208.809	21.811	1.230.620	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	11.169.832	5.156.896	16.326.728	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	19.985.434	4.184.214	24.169.648	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	9.138.373	1.465.123	10.603.496	*> 6 months*
Total	**41.502.448**	**10.828.044**	**52.330.492**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	169.496	309.476	478.972	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	19.880.279	6.776.717	26.656.996	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.605.562	2.803.954	13.409.516	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	7.386.353	1.758.591	9.144.944	*> 6 months*
Total	**38.041.690**	**11.648.738**	**49.690.428**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	20.632.889	6.556.157	27.189.046	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	15.597.463	3.437.977	19.035.440	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.694.212	596.492	4.290.704	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.577.884	237.418	1.815.302	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**41.502.448**	**10.828.044**	**52.330.492**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2018			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	17.260.861	5.586.209	22.847.070	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	16.607.313	4.947.281	21.554.594	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.487.363	740.032	4.227.395	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	686.153	375.216	1.061.369	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**38.041.690**	**11.648.738**	**49.690.428**	***Total***

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Dolar Hong Kong.

Time deposits in foreign currencies consist of European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp4.601.045 dan Rp4.896.600. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2019 and 2018, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,601,045 and Rp4,896,600, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rates for time deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah	6,85%	6,24%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,16%	1,53%	*Foreign currencies*

19. Simpanan dari Bank Lain

19. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
Call money	687.000	590.000	*Call money*
Giro	173.936	70.520	*Demand deposits*
Tabungan	9.375	5.808	*Savings deposits*
Deposito berjangka	6.050	-	*Time deposits*
Deposito *on call*	4.000	-	*On call deposits*
	880.361	666.328	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Tabungan	14.630	31.360	*Savings deposits*
Giro	64	-	*Demand deposits*
Call money	-	2.444.600	*Call money*
	14.694	2.475.960	
Total	**895.055**	**3.142.288**	***Total***

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on their relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	750.166	618.812	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	130.195	47.516	*Related parties (Note 37)*
	880.361	666.328	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak ketiga	14.630	31.360	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	64	2.444.600	*Related parties (Note 37)*
	14.694	2.475.960	
Total	**895.055**	**3.142.288**	***Total***

19. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money,* deposito *on call* dan deposito berjangka adalah kurang dari satu tahun.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. Deposits from Other Banks (continued)

The terms of deposits from other banks in call money, on call deposits and time deposits from other banks are less than one year.

There are no deposits from other banks which are blocked or collateralized as of 31 December 2019 and 2018.

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Rupiah	0,00% - 6,24%	0,00% - 4,72%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 2,68%	0,00% - 2,41%	*Foreign currency*

20. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

20. Taxation

Tax payables consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Utang pajak penghasilan			*Income tax payables*
Pasal 4 (2)	50.231	55.448	*Article 4 (2)*
Pasal 21	20.851	19.205	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	2.764	1.449	*Article 23 and 26*
Pasal 25	9.783	-	*Article 25*
Pasal 29	42.144	1.560	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	2.928	7.161	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**128.701**	**84.823**	***Total tax payables***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the year ended 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	911.891	710.204	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	49.220	11.180	*Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja	37.871	40.529	*Provision for employees' benefits*
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap - neto	646	(192)	*Loss (gain) on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	16.365	5.400	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap	(7.186)	(8.572)	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.154	8.719	*Unrealized loss on trading securities – net*

20. Perpajakan (lanjutan) / *20. Taxation (continued)*

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penyusutan aset tetap	218	166	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(16.711)	(5.183)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	86.999	90.187	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**1.080.467**	**852.438**	***Taxable income - Bank***

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the year ended 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Penghasilan kena pajak	**1.080.467**	**852.438**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	270.117	213.110	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax expense - deferred*
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	12.305	2.795	*Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	9.468	10.133	*Provision for employees' benefits - net*
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap - neto	161	(48)	*Loss (gain) on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	4.091	1.350	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	288	2.180	*Unrealized loss on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(1.796)	(2.143)	*Depreciation of fixed assets*
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	24.517	14.267	*Income tax expense - deferred - net*
Beban pajak - neto	**245.600**	**198.843**	***Tax expense - net***

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Laba sebelum beban pajak	911.891	710.204	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	227.973	177.551	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			*Effects of permanent differences on income tax expense*
Penyusutan aset tetap	54	41	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(4.178)	(1.296)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	21.751	22.547	*Others - net*
Beban pajak - neto	**245.600**	**198.843**	***Tax expense - net***

20. Perpajakan (lanjutan)

20. Taxation (continued)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computations of tax expense - current and income tax payables are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	270.117	213.110	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(227.973)	(211.550)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**42.144**	**1.560**	***Income tax payables***

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	7.677	3.585	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	80.655	68.350	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	62.021	69.515	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	(33.413)	(31.617)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(590)	(751)	*Gain on sale of fixed assets - net*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(31.353)	28.891	*Unrealized (gain) loss on available-for-sale securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(1.093)	(1.381)	*Unrealized gain on trading securities - net*
Total	**83.904**	**136.592**	***Total***

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended 31 December 2019 and 2018 will be the basis in filing Annual Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sudah menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended 31 December 2018 have become the basis in filing Annual Income Tax Return.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019, terdiri dari:

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2019 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI0124	138.825	24 Jun 2019	18 Jun 2020	144.259	147.721	(1.322)	146.399
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI1023	41.648	24 Jun 2019	18 Jun 2020	41.722	42.723	(382)	42.341
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI1023	191.856	7 Nov 2019	18 Jun 2020	192.736	195.614	(1.750)	193.864
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI0127	41.648	24 Jun 2019	18 Jun 2020	40.915	41.897	(375)	41.522
Jumlah/*Total*		**413.977**			**419.632**	**427.955**	**(3.829)**	**424.126**

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 2,40%.

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 2.40%.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2018, terdiri dari:

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2018 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI-23	215.700	20 Dec 2018	3 Jan 2019	209.715	209.915	(200)	209.715
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI-23N	143.800	20 Dec 2018	3 Jan 2019	151.464	151.608	(144)	151.464
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	INDOIS19	221.452	6 Jun 2018	6 Mar 2019	215.700	219.953	(994)	218.959
Jumlah/*Total*		**580.952**			**576.879**	**581.476**	**(1.338)**	**580.138**

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 2,45% - 2,60%.

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 2,45% - 2,60%.

22. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdiri dari:

22. Borrowings

Borrowings as of 31 December 2019 and 2018 consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank ICBC Indonesia	746.612	758.074	*PT Bank ICBC Indonesia*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
PT Bank Resona Perdania	340.937	352.191	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank ICBC Indonesia	-	4.875	*PT Bank ICBC Indonesia*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Mata uang asing:			*Foreign currency:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.012.963	2.085.100	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total	**3.100.512**	**3.200.240**	***Total***

United Overseas Bank Ltd., Singapura

Pinjaman yang diterima dari United Overseas Bank Ltd., Singapura dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dan merupakan bentuk Pinjaman Luar Negeri (PLN) Jangka Panjang dalam bentuk mata uang USD yang ditujukan untuk memberikan alternatif sumber pendanaan lain bagi Bank dalam mata uang USD dan juga dapat meningkatkan profil likuiditas dalam mata uang USD dimana memberikan *stable funding* USD di atas 1 tahun.

United Overseas Bank Ltd., Singapore

Borrowings from United Overseas Bank Ltd,. Singapore with tenor of 3 years and represents Long-Term Foreign Loans (LTFL) in USD which is intended to provide alternative funding sources for the Bank in USD and also can increase the liquidity profile in USD which provides USD stable funding over 1 year.

PT Bank Resona Perdania

Pinjaman yang diterima dari PT Bank Resona Perdania dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dan merupakan bagian dari transaksi *Cash Back Funding* (CBF) yang ditujukan sebagai jaminan atas pinjaman nasabah.

Tidak ada pembatasan tertentu yang disyaratkan atas pemberian pinjaman ini.

PT Bank Resona Perdania

Borrowings from PT Bank Resona Perdania has a tenor of 3 years and is part of a Cash Back Funding (CBF) transaction that is intended as collateral for a customer's loan.

There is no specific covenant required from this borrowing.

PT Bank ICBC Indonesia

Pinjaman yang diterima dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dan merupakan bagian dari transaksi *Cash Back Funding* (CBF) yang ditujukan sebagai jaminan atas pinjaman nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah adalah 6,75% dan dalam mata uang asing 0,00% - 2,69%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah adalah 7,15% dan dalam mata uang asing 0% - 2,87%.

PT Bank ICBC Indonesia

Borrowings from PT Bank ICBC Indonesia has a tenor of 1 year and is part of a Cash Back Funding (CBF) transaction that is intended as collateral for a customer's loan.

As of 31 December 2019, interest rate for borrowings in Rupiah is 6.75% and in foreign currency is 0.00% - 2.69%.

As of 31 December 2018, interest rate for borrowings in Rupiah is 7.15% and in foreign currency is 0% - 2.87%.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdiri dari:

23. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2019 and 2018 consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 Pihak ketiga Obligasi	650.000	-	*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019 Third parties Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**650.000**	**-**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.088)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**647.912**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 Pihak ketiga Obligasi	100.000	-	*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019 Third parties Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**100.000**	**-**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.234)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**97.766**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 Pihak ketiga Obligasi	100.000	-	*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019 Third parties Bonds*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**100.000**	**-**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(369)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**99.631**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

23. Debt Securities Issued (continued)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdiri dari: (lanjutan)

Debt securities issued as of 31 December 2019 and 2018 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri A	-	862.000	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	83.000	83.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	55.000	55.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**138.000**	**1.000.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(209)	(1.317)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**137.791**	**998.683**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017*
Pihak ketiga	500.000	500.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**500.000**	**500.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.047)	(1.263)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**498.953**	**498.737**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak Berelasi (Catatan 37)			*Related Parties (Note 37)*
Obligasi Seri B	-	1.000	*Bonds Series B*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri B	-	599.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	100.000	100.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**700.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(210)	(1.316)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**99.790**	**698.684**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdiri dari: (lanjutan)

23. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities issued as of 31 December 2019 and 2018 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga	100.000	100.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.265)	(1.586)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**98.735**	**98.414**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015			*Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015*
Pihak Berelasi (Catatan 37)			*Related Parties (Note 37)*
Obligasi Seri C	2.000	2.000	*Bonds Series C*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri C	498.000	498.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**500.000**	**500.000**	***Total nominal Senior Debt I Bank UOB Indonesia Year 2015***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(213)	(850)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**499.787**	**499.150**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt I Year 2015***
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014			*Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014*
Pihak Berelasi (Catatan 37)	601.000	605.000	*Related Parties (Note 37)*
Pihak ketiga	399.000	395.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**1.000.000**	**1.000.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.443)	(2.461)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**998.557**	**997.539**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014***
Total	**3.178.922**	**3.791.207**	***Total***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,20% dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 peringkat Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25%.

   Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dalam jangka waktu 7 tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85%.

23. Debt Securities Issued (continued)

In June 2019, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

In year 2018, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, the Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 totalling Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20% which is repayable every three months and will mature on 19 January 2020.

As of 31 December 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAAA.

In 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows:

1. *UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25%.*

   As of 31 December 2019, the rating of UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 based on Fitch Ratings was idAA.

2. *UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85%*

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 pada tanggal 20 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

3. Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 8,20%.

   Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021, dan 23 Mei 2023.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A dengan nilai nominal Rp862.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 dated 20 December 2019.

As of 31 December 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAA.

3. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 on 9 January 2019 with tenor of 370 days since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20%

   As of 31 December 2019, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAAA.

4. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 3 June 2019, 23 May 2021, and 23 May 2023, respectively.

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A with a nominal value of Rp862,000,000,00 (full amount) which matured on 3 June 2019.

   As of 31 December 2019 and 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 based on Fitch Ratings is idAAA.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

5. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 November 2016.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow: (continued)

5. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 18 October 2017.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

   As of 31 December 2019 and 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on Fitch Ratings is idAA.

6. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange on 28 November 2016.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

   As of 31 December 2019 and 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on Fitch Ratings is idAA.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

7. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dan B dengan nilai nominal masing-masing Rp300.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 4 Desember 2017 dan 25 November 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 1 April 2015 Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp500.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp400.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016 dan 1 April 2018.

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

7. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which are repayable every three months and will mature on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A and B with a nominal value Rp300,000,000,000 and Rp600,000,000,00 (full amount) which matured on 4 December 2017 and 25 November 2019, respectively.

   As of 31 December 2019 and 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 totalling Rp1,500,000,000,000 (full amount) that consists of Bonds Series A amounting to Rp400,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 8.60%, 9.40% and 9.60%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A and Series B with a nominal value of Rp400,000,000,000 (full amount) and Rp600,000,000,000 (full amount), respectively which matured on 11 April 2016 and 1 April 2018.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut diatas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

23. Debt Securities Issued (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on Fitch Ratings is idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which was payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 28 May 2021. The Bond is listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

As of 31 December 2019 and 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 based on Fitch Ratings is idAA.

The said Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

There is no business relationship between the trustees and the Bank.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Per 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp8.908 dan Rp5.412 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

23. Debt Securities Issued (continued)

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Secure part or all of the income or asset of the Bank that exists in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;

2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);

3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse impact on the continuation of the Bank's businesses;

4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp8,908 and Rp5,412, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2019 and 2018, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

24. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

24. Other Liabilities

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Biaya yang masih harus dibayar	307.553	270.823	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima di muka	77.493	98.615	*Unearned income*
Setoran jaminan	29.321	33.949	*Guarantee deposits*
Lain-lain	275.713	279.040	*Others*
Total	**690.080**	**682.427**	***Total***

Per 31 Desember 2019 dan 2018, termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp8.337 dan Rp5.981, sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

As of 31 December 2019 and 2018, included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounting to Rp8,337 and Rp5,981, respectively, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

25. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2019 and 2018, are as follows (Note 1):

	31 Desember 2019 dan 2018/ *31 December 2019 and 2018*			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal/ *Total capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943%	1.646.676	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056%	717.881	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	95.539.288	1,000%	23.885	*Yayasan Kesejahteraan Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**9.553.885.804**	**100,000%**	**2.388.471**	***Total***

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Bank’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2019 and 2018.

The Bank’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

26. Tambahan Modal Disetor

26. Additional Paid-in Capital

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 December 2019 dan 2018/ *31 December 2019 and 2018*	
Agio saham		*Paid-in capital*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	*Stock dividend*
Biaya emisi efek ekuitas		*Issuance cost*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576	*Adjustment on additional paid-in capital*
Total	**2.106.818**	***Total***

27. Saldo Laba

27. Retained Earnings

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2019 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Aulia Taufani, S.H., No. 68 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp5.113 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2018 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 29 April 2019, the minutes of which were notarized under Deed No. 68 of Aulia Taufani, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp5,113 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2018 after deduction against reserve as retained earnings.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2018 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp775 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2017 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 9 May 2018, the minutes of which were notarized under Deed No. 20 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp775 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2017 after deduction against reserve as retained earnings.

28. Pendapatan Bunga / *28. Interest Income*

Akun ini diperoleh dari:

This account is derived from the following:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Kredit yang diberikan	6.736.088	6.070.242	*Loans*
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.121.016	1.041.100	*Financial investments and trading securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	82.493	146.349	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	53.225	51.621	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	10.116	9.990	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Total	**8.002.938**	**7.319.302**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp344.838 dan Rp339.668.

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp344,838 and Rp339,668, respectively.

Informasi mengenai pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Interest income earned from related parties of loan are disclosed in Note 37.

29. Beban Bunga / *29. Interest Expenses*

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

This account represents interest expenses incurred on the following:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Deposito berjangka	2.820.258	2.429.180	*Time deposits*
Giro	458.334	367.283	*Demand deposits*
Efek utang yang diterbitkan	321.844	326.208	*Debt securities issued*
Tabungan	283.830	286.642	*Savings deposits*
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	260.455	135.006	*Deposits and borrowings from other banks*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 36)	160.875	145.772	*Premium on Government guarantee (Note 36)*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	48.957	25.229	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Total	**4.354.553**	**3.715.320**	***Total***

Informasi mengenai beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Interest expense on transactions with related parties are disclosed in Note 37.

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Telekomunikasi, listrik dan air	264.196	209.374	*Telecommunication, electricity and water*
Iklan dan promosi	216.797	153.974	*Advertising and promotion*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 37)	215.242	175.101	*Repairs and maintenance (Note 37)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	206.331	200.503	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Jasa *outsourcing* (Catatan 37)	163.539	170.254	*Outsourcing service (Note 37)*
Sewa (Catatan 37)	102.157	109.935	*Rental (Note 37)*
Jasa tenaga ahli	75.921	91.427	*Professional fees*
Pungutan OJK	50.449	43.377	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	31.320	23.453	*Printed materials and office supplies*
Keamanan	14.843	14.280	*Security*
Asuransi	6.188	7.183	*Insurance*
Lain-lain	48.888	35.161	*Others*
Total	**1.395.871**	**1.234.022**	***Total***

31. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

31. Salaries and Employee Benefits Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.226.235	1.131.703	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Tunjangan pajak PPh 21	272.101	236.948	*Taxable allowance PPh 21*
Manfaat pensiun	141.769	106.305	*Gratuity*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	82.282	71.671	*Meals, transportation and other allowance*
Pendidikan dan pelatihan	71.824	87.381	*Education and training*
Imbalan kerja (Catatan 35)	66.438	59.784	*Employee benefits (Note 35)*
Pengobatan	65.369	64.299	*Medical*
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	58.794	54.587	*Obligatory employee insurance (Jamsostek)*
Insentif	54.358	34.294	*Incentive*
Lembur	6.320	7.350	*Overtime*
Lain-lain	20.647	22.420	*Others*
Total	**2.066.137**	**1.876.742**	***Total***

32. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham pada tahun bersangkutan.

32. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders by the number of shares outstanding during the year.

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 201*	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemegang saham	666.291	511.361	*Income for the year attributable to equity holders*
Jumlah saham	9.553.885.804	9.553.885.804	*Share outstanding*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**70**	**54**	***Basic earnings per share (full amount)***

33. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

33. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies*		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	60.000.000	832.950	*Third parties*
			832.950	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	USD	30.462.572	422.896	*Related parties*
	EUR	471.189	7.337	
	GBP	112.000	2.043	
	AUD	15.000	146	
			432.422	
			1.265.372	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	29.176.000	405.968	*Third parties*
			405.968	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak berelasi	USD	35.159.113	494.864	*Related parties*
	EUR	90.333	1.407	
	AUD	85.000	827	
	SGD	3.470.958	35.877	
	GBP	17.000	310	
			533.285	
			939.253	

33. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2019 and 2018, are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2018			
		Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak berelasi	USD	32.000.000	460.160	*Spot foreign currency bought* *Third parties*
	SGD	400.000	4.222	
			464.382	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak berelasi	USD	6.740.536	96.960	*Spot foreign currency bought* *Related parties*
	EUR	460.000	7.572	
	GBP	20.000	366	
	AUD	322.000	3.274	
			108.172	
			572.554	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	20.140.000	289.613	*Spot foreign currency sold* *Third parties*
	GBP	25.562	468	
			290.081	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak berelasi	USD	12.925.375	185.933	*Spot foreign currency sold* *Related parties*
	EUR	248.000	4.081	
	AUD	1.170.000	11.876	
	GBP	50.000	915	
			202.805	
			492.886	

34. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

34. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	134.822	82.079	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(42.335.431)	(37.132.500)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1.903.557)	(2.746.117)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(44.104.166)**	**(39.796.538)**	***Commitment liabilities - net***

34. Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

34. Commitments and Contingencies (continued)

The Bank's commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	311.543	190.700	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(2.702.932)	(3.454.407)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(1.230.362)	(1.275.107)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(3.621.751)**	**(4.538.814)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(47.725.917)**	**(44.335.352)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp69.578 dan Rp60.189.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah Rp66.438 dan Rp59.784 (Catatan 31).

35. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp69,578 and Rp60,189, respectively.

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp66,438 and Rp59,784, respectively (Note 31).

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 23 Januari 2020 dan 4 Januari 2019, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

35. Liability for Employee Benefits (continued)

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2019 and 2018, were determined based on the actuarial valuations performed by PT Mercer Indonesia, an independent actuary, in their reports dated 23 January 2020 and 4 January 2019, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Tingkat bunga diskonto	7,25%	8,25%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4,50%	6,00%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality table*
Tingkat cacat	1% *of mortality rate*	1% *of mortality rate*	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*
Tingkat pengunduran diri			*Turnover rate*
Umur 25-29	12,50%	12,50%	*Age 25-29*
Umur 30-34	10,00%	10,00%	*Age 30-34*
Umur 35-39	7,50%	7,50%	*Age 35-39*
Umur 40-44	5.00%	5,00%	*Age 40-44*
Umur 45-49	2,50%	2,50%	*Age 45-52*
Umur 50-54	2,00%	2,00%	*Age 51-52*
Umur >54	0,00%	0,00%	*Age >52*

Beban imbalan kerja / *Employee benefits expenses*

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Beban jasa kini	44.803	42.464	*Current service cost*
Beban bunga	21.635	17.320	*Interest cost*
Beban imbalan kerja (Catatan 31)	**66.438**	**59.784**	***Employee benefits expense (Note 31)***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja / *Present value of benefit obligations*

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	278.062	328.451	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	44.803	42.464	*Current service cost*
Beban bunga	21.635	17.320	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(28.567)	(19.255)	*Payments of benefits*
Pengukuran kembali aktuarial	(67.848)	(90.918)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**248.085**	**278.062**	***Present value of benefit obligations, end of year***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2019 and previous four years are as follows:

	31 Desember/*31 December*					
	2019	**2018**	**2017**	**2016**	**2015**	
Nilai kini liabilitas	248.085	278.062	328.451	209.164	186.262	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	(39.959)	22.674	18.838	(4.876)	(97)	*Experience adjustment on liability*

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

35. Liability for Employee Benefits (continued)

The movements of employee benefits liability for year ended 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018	
Saldo awal tahun	278.062	328.451	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	66.438	59.784	*Employee benefits expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(67.848)	(90.918)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(28.567)	(19.255)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**248.085**	**278.062**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Tingkat Diskonto

Discount Rate

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation*	
	31 Desember/ *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018
+1%	236.356	264.474
-1%	261.072	293.068

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation*	
	31 Desember / *31 December* 2019	31 Desember/ *31 December* 2018
+1%	269.566	307.137
-1%	229.802	253.378

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2019 and 2018 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	42.863	31.649	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	32.274	40.385	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	126.471	126.645	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	272.706	355.869	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	539.880	735.586	*Beyond 10 years*
Total	**1.014.194**	**1.290.134**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing 8,56 tahun dan 6,05 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2019 and 2018 are years 8.56 years and 6.05 years, respectively.

36. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

36. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based on Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris dan Direksi/*The Board of Commissioners and the Directors*	Karyawan kunci dan pengurus/*Key management and Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan/*Deposits*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/ *United Overseas Bank Ltd., Singapore*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*, Investasi keuangan/*Financial investment*, tagihan dan liabilitas derivative/*Derivative receivables and payable*, Aset lain-lain: tagihan spot/*Other Assets: spot receivable*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other Banks*, Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Liabilities on securities sold under repurchase agreements*, Liabilitas lain-lain: Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas spot/*Other liabilities: Accrued expenses and spot payable*, Pinjaman yang diterima/*Borrowings,* Pendapatan bunga/*Interest income, Arrangement fee,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction,* Beban bunga/*Interest expense*, Biaya *outsourcing*/ *Outsourcing cost*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo/ *United Overseas Bank Ltd., Tokyo*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks, Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong/ *United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Pinjaman yang diterima/*Borrowings,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., Sydney/ *United Overseas Bank Ltd., Sydney*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Pendapatan bunga/*Interest income*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
United Overseas Bank Ltd., Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd., Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Liabilitas lain-lain: liabilitas spot/*spot payable*, Pendapatan dari transaksi derivatif dan spot/*Income from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., Thailand/ *United Overseas Bank Ltd., Thailand*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Beban bunga/*Interest expense*, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan/ *United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Beban bunga/*Interest expense*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Pendapatan *fee*/*Fee income*, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/*Income and expense from derivative and spot transaction*
UOB Kay Hian Securities/ *UOB Kay Hian Securities*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Beban dari transaksi derivatif dan spot/*Expense from derivative and spot transaction*
UOB Property Investment Pte., Ltd./ *UOB Property Investment Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Beban bunga/*Interest expense*
PT UOB Property/*PT UOB Property*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Tagihan dan liabilitas derivatif/*Derivative receivables and payables,* Beban pemeliharaan/*Maintenance fee,* Beban sewa/*Rental expense,* Beban dari transaksi derivatif dan spot/*Expense from derivative and spot transaction*
UOB Kay Hian Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Aset lain-lain: Tagihan spot/*Other assets: Spot receivables*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued,* Beban dari transaksi derivatif dan spot/*Expense from derivative and spot transaction,* Beban bunga/*Interest expense*
PT Avatec Services Indonesia/ *PT Avatec Services Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan/*Deposits,* Beban pemeliharaan/ *Maintenance fee*
United Overseas Bank Ltd., Labuan/ *United Overseas Bank Ltd., Labuan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	*Arrangement fee*
UIC Asian Computer Services/ *UIC Asian Computer Services*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/*Maintenance fee and others*
UOB Travel Planner Pte., Ltd./ *UOB Travel Planner Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/*Maintenance fee and others*
Junipa Pte., Ltd./*Junipa Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	*Security agent fee*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to its personel.

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2019***	**31 Desember/** ***31 December 2018***	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	334.823	222.980	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	202.542	30.981	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
United Overseas Bank Ltd., Sydney	553	579	*United Overseas Bank Ltd., Sydney*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	61	67	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	28	-	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	-	480	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
	538.007	255.087	
Persentase terhadap jumlah aset	0,51%	0,25%	*Percentage to total assets*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			*Placements with other banks (Note 6)*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	939.550	1.699.094	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,89%	1,64%	*Percentage to total assets*
Investasi Keuangan - Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo			*Financial Investments - Held to Maturity*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	69.037	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	-	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivative Receivables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	43.143	230.709	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT UOB Property	7.535	-	*PT UOB Property*
	50.678	230.709	
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%	0,22%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	294.924	334.057	*Loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,28%	0,32%	*Percentage to total assets*
Aset lain-lain - neto			*Other assets - net*
Tagihan spot			*Spot receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	6.660	1.370	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	223	-	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
	6.883	1.370	
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,00%	*Percentage to total assets*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan:			*Deposits:*
Deposito berjangka (Catatan 18)	102.771	320.746	*Time deposits (Note 18)*
Tabungan (Catatan 17)	93.441	81.354	*Savings deposits (Note 17)*
Giro (Catatan 16)	92.709	25.562	*Demand deposits (Note 16)*
	288.921	427.662	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,31%	0,46%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19)			*Deposits from other banks (Note 19)*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	2.444.600	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	125.258	16.646	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	3.578	29.940	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	1.233	804	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	126	126	*United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	64	-	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
	130.259	2.492.116	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,14%	2,70%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	339.553	124.951	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT UOB Property	-	189	*PT UOB Property*
	339.553	125.140	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,36%	0,14%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21)			*Liabilities on securities sold under repurchase agreements (Note 21)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	424.126	580.138	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,45%	0,63%	*Percentage to total liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan (Catatan 23)			*Debt securities issued (Note 23)*
UOB Property Investment Pte., Ltd.	567.000	567.000	*UOB Property Investment Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	36.000	41.000	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
	603.000	608.000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,65%	0,66%	*Percentage to total liabilities*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	54.731	74.462	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,06%	0,08%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas spot			*Spot payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.899	2.441	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	-	7	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	1.899	2.448	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)			*Borrowings (Note 22)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.012.963	2.085.100	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	2.012.963	2.085.100	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,16%	2,26%	*Percentage to total liabilities*
Pendapatan			***Income***
Pendapatan bunga			*Interest income*
Kredit yang diberikan	22.270	24.878	*Loans*
Penempatan pada bank lain			*Placements with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	10.575	3.514	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro pada bank lain			*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	268	80	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	33.113	28.472	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,41%	0,39%	*Percentage to total interest income*
Security agent fee			*Security agent fee*
Junipa Pte., Ltd.	180	360	*Junipa Pte., Ltd.*
Arrangement fee			*Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	15.432	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Labuan	952	-	*United Overseas Bank Ltd., Labuan*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	1.290	-	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
Pendapatan *fee*			*Fee income*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	2.144	-	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
	19.998	360	
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	6,79%	0,14%	*Percentage to administration fees and commissions - net*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Pendapatan (beban) dari transaksi derivatif dan spot			***Income (expense) from derivative and spot transaction***
Pendapatan dari transaksi derivatif dan spot			*Income from derivative and spot transactions*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	110.606	21.240	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	435	220	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	21	-	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	-	12	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	-	7	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
Beban dari transaksi derivatif dan spot			*Expense from derivative and spot transactions*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	(243.381)	(130.027)	*United Overseas Bank Ltd., Singapore,*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	(2.606)	(11.714)	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	(587)	(381)	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
PT UOB Property	(119)	(680)	*PT UOB Property*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	(45)	-	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
UOB Kay Hian Securities	(30)	(1)	*UOB Kay Hian Securities*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	(3)	(12)	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong,*
	(135.709)	(121.336)	
Persentase terhadap keuntungan transaksi mata uang asing - neto	32,21%	45,02%	*Percentage to total gain from foreign currency trading securities - net*
Beban			***Expenses***
Beban bunga (Catatan 29)			*Interest expense (Note 29)*
Efek utang yang diterbitkan			*Debt securities issued*
UOB Property Investment Pte., Ltd.	64.354	64.354	*UOB Property Investment Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	4.235	4.728	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	87.192	64.760	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	75.216	20.470	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	407	304	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	5	4	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	-	1	*United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2019*	31 Desember/ *31 December 2018*	
Beban (lanjutan)			***Expenses (continued)***
Pinjaman yang diterima (lanjutan)			*Borrowings (continued)*
Deposito berjangka	7.742	7.198	*Time deposits*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	8.292	1.936	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Tabungan	3.404	2.972	*Savings deposits*
Giro	1.386	1.412	*Demand deposits*
	252.233	168.139	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	5,79%	4,53%	*Percentage to total interest expense*
Biaya *outsourcing* (Catatan 30)			*Outsourcing cost (Note 30)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	89.864	88.567	*Office equipment*
Dibebankan atas aplikasi	56.637	44.571	*Charged for software*
Beban sewa, pemeliharaan dan lainnya			*Rental, maintenance fee and others*
PT UOB Property	37.773	34.912	*PT UOB Property*
UIC Asian Computer Services	29.104	-	*UIC Asian Computer Services*
PT Avatec Services Indonesia	1.288	-	*PT Avatec Services Indonesia*
UOB Travel Planner Pte., Ltd.	536	-	*UOB Travel Planner Pte., Ltd.*
	215.202	168.050	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	15,42%	13,62%	*Percentage to general and administrative expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan			*Salaries and employees' benefits*
Imbalan kerja jangka pendek	46.671	40.496	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	8.178	7.569	*Long-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	674	987	*Post-employment benefits*
	55.523	49.052	
Persentase terhadap jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan	2,69%	2,61%	*Percentage to salaries and employees' benefits*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, financial investments, derivative receivables, loans and other assets are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, efek hutang yang diterbitkan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank.

   Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

b. The percentages of demand deposits, savings deposits, time deposits, deposits from other banks, derivative payables, liabilities on securities sold under repurchase agreements, borrowings, debt securities issued, accrued expenses and other liabilities are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank.

   As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbarui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbarui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp46.671 dan Rp40.496.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp8.178 dan Rp7.569. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp674 dan Rp987, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 seperti yang diungkapkan pada Catatan 1b.

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either party gives the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry date. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

g. Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp46,671 and Rp40,496, respectively.

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp8,178 and Rp7,569, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to Rp674 and Rp987 for the year ended 31 December 2019 and 2018, respectively and which are disclosed in Note 1b.

38. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

38. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2019					
	Mata uang asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	3.448.923.403	3.569.522.155	47.879.679	49.553.891	1.674.212	*United States Dollar*
Euro Eropa	57.855.742	57.997.187	900.849	903.052	2.203	*European Euro*
Dolar Singapura	497.544.240	499.908.827	5.132.191	5.156.582	24.391	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	43.269.219.424	43.314.888.302	5.530.239	5.536.076	5.837	*Japanese Yen*
Dolar Australia	62.189.670	62.456.675	604.818	607.415	2.597	*Australian Dollar*
Franc Swiss	2.352.907	2.361.796	33.734	33.861	127	*Swiss Franc*
Dolar Selandia Baru	1.047.432	1.053.769	9.778	9.837	59	*New Zealand Dollar*
Pound Sterling Inggris	5.663.046	5.681.489	103.283	103.620	337	*Great Britain Pound Sterling*
Ringgit Malaysia	17.836	-	60	-	60	*Malaysian Ringgit*
Dolar Kanada	2.085.614	2.103.119	22.191	22.377	186	*Canadian Dollar*
Krona Swedia	590.345	578.028	878	860	18	*Swedish Krona*
Yuan Cina	5.704.508	4.999.563	11.375	9.969	1.406	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	859.178	569.100	1.532	1.015	517	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	59.247	-	28	-	28	*Thailand Baht*
Total	**47.354.112.592**	**47.522.120.010**	**60.230.635**	**61.938.555**	**1.711.978**	***Total***
Total modal Desember 2019					**14.608.291**	***Total capital December 2019***
Rasio PDN atas modal Desember 2019 (keseluruhan)					**11,72%**	*Percentage of NOP to December 2019 capital (aggregate)*

	31 Desember/*31 December* 2018					
	Mata uang asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	4.370.720.204	4.443.998.374	62.850.957	63.904.697	1.053.740	*United States Dollar*
Euro Eropa	25.503.492	25.621.501	419.294	421.235	1.941	*European Euro*
Dolar Singapura	530.006.598	530.375.171	5.594.169	5.598.060	3.891	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	50.105.014.019	50.201.210.213	6.544.716	6.557.282	12.566	*Japanese Yen*
Dolar Australia	44.791.517	44.903.587	455.187	456.326	1.139	*Australian Dollar*
Franc Swiss	1.084.277	1.052.748	15.825	15.365	460	*Swiss Franc*
Dolar Selandia Baru	1.677.012	1.671.544	16.198	16.145	53	*New Zealand Dollar*
Pound Sterling Inggris	6.039.146	6.057.630	110.587	110.924	337	*Great Britain Pound Sterling*
Ringgit Malaysia	19.170	-	67	-	67	*Malaysian Ringgit*
Dolar Kanada	11.048.347	11.064.708	116.679	116.851	172	*Canadian Dollar*
Krona Swedia	19.617.496	19.586.765	31.487	31.437	50	*Swedish Krona*
Yuan Cina	5.764.240	5.786.058	12.050	12.096	46	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	613.304	713.520	1.126	1.310	184	*Hong Kong Dollar*
Total	**55.121.898.822**	**55.292.041.819**	**76.168.342**	**77.241.728**	**1.074.646**	***Total***
Total Modal Desember 2018					**13.213.167**	***Total Capital December 2018***
Rasio PDN atas modal Desember 2018 (keseluruhan)					**8,13%**	*Percentage of NOP to December 2018 capital (aggregate)*

38. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi ketentuan BI.

38. Net Open Position (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2019 and 2018 is in compliance with BI regulations.

39. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

39. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Modal inti	12.173.435	11.271.718	*Core capital*
Modal pelengkap	2.434.856	1.941.449	*Supplementary capital*
Total modal	14.608.291	13.213.167	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	76.175.358	75.776.674	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	3.727.116	2.258.590	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	8.389.744	7.956.767	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio CET1	13,79%	13,11%	*CET1 Ratio*
Rasio Tier1	13,79%	13,11%	*Tier1 Ratio*
Rasio Tier2	2,76%	2,26%	*Tier2 Ratio*
Rasio Total	16,55%	15,37%	*Total Ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile*
Capital conservation Buffer	2,500%	1,875%	*Capital conservation Buffer*
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	*Countercyclical Buffer*
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%	*Capital surcharge for D-SIB*
Presentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank	2,500%	1,875%	*Buffer which must be fulfilled by the Bank*
CET1 untuk *Buffer*	7,55%	6,37%	CET1 *for Buffer*

39. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;

b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

39. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

b. Countercyclical Buffer is additional capital which serves to anticipate losses in the event of excessive credit growth and thus, potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	588.775	-	-	-	-	-	588.775	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	-	-	-	-	-	5.362.431	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	-	-	-	-	-	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.075.699	-	-	-	-	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	201	-	573.264	591.633	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.120.004	3.468.230	2.335.610	5.540.742	1.492.169	13.956.755	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	667.497	750.487	-	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	55.071	17.937	27.427	603.364	-	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	5.652.758	7.423.308	32.353.628	15.998.188	12.202.710	73.630.592	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	658.027	1.094.539	544.239	35.620	-	2.332.425	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	83.904	-	-	-	-	-	83.904	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	1.189.379	-	-	-	-	-	1.189.379	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	410.636	450.691	-	198.101	-	-	1.059.428	*Other assets - net*
Total Aset	**9.730.328**	**10.012.250**	**12.671.712**	**36.209.492**	**22.751.178**	**14.286.512**	**105.661.472**	***Total Assets***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2019

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	192.683	-	-	-	-	192.683	*Current liabilities*
Simpanan	29.011.724	27.193.298	19.050.238	6.162.967	114.195	12.065	81.544.487	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	197.941	697.114	-	-	-	-	895.055	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	264.769	-	-	-	-	264.769	*Interest payables*
Utang pajak	-	128.701	-	-	-	-	128.701	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	39.634	23.427	27.465	462.432	-	552.958	*Derivative payables*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	39.654	90.705	117.726	248.085	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	626.022	962.480	542.224	35.791	-	2.166.517	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	424.126	-	-	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1.087.549	2.012.963	-	3.100.512	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	338.904	41.726	280.129	29.321	-	-	690.080	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	99.631	-	499.791	1.833.821	745.679	3.178.922	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**29.548.569**	**29.283.578**	**20.316.274**	**8.813.097**	**4.549.907**	**875.470**	**93.386.895**	***Total Liabilities***
Neto	**(19.818.241)**	**(19.271.328)**	**(7.644.562)**	**27.396.395**	**18.201.271**	**13.411.042**	**12.274.577**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2018

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	519.377	-	-	-	-	-	519.377	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	-	-	-	-	-	6.035.664	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.690	-	-	-	-	-	679.690	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.204.068	-	-	-	-	2.204.068	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	2.462	149	95.096	246.839	344.546	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	2.222.701	3.225.318	5.698.338	3.309.904	1.131.327	15.587.588	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	602.705	304.311	-	-	-	907.016	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	127.567	77.160	175.064	287.970	-	667.761	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	5.498.368	9.718.420	26.855.818	17.915.185	12.320.331	72.308.122	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	591.985	957.430	605.074	20.483	-	2.174.972	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	136.592	-	-	-	-	-	136.592	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	1.117.712	-	-	-	-	-	1.117.712	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	365.403	462.592	-	164.845	-	-	992.840	*Other assets - net*
Total Aset	**8.854.438**	**11.709.986**	**14.285.101**	**33.499.288**	**21.628.638**	**13.698.497**	**103.675.948**	***Total Assets***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2018

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	148.107	-	-	-	-	148.107	*Current liabilities*
Simpanan	27.397.520	22.853.390	21.566.476	5.368.607	118.355	18.226	77.322.574	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	107.688	1.093.300	1.797.500	143.800	-	-	3.142.288	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	247.607	-	-	-	-	247.607	*Interest payables*
Utang pajak	-	84.823	-	-	-	-	84.823	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	120.865	58.365	169.200	270.155	-	618.585	*Derivative payables*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	31.649	104.909	141.504	278.062	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	595.885	963.332	623.335	20.669	-	2.203.221	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		361.179	218.959	-	-	-	580.138	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	4.874	-	758.075	2.437.291	-	3.200.240	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	199.555	192.023	256.900	33.949	-	-	682.427	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	1.460.000	1.832.470	498.737	3.791.207	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**27.704.763**	**25.702.053**	**24.861.532**	**8.588.615**	**4.783.849**	**658.467**	**92.299.279**	***Total Liabilities***
Neto	**(18.850.325)**	**(13.992.067)**	**(10.576.431)**	**24.910.673**	**16.844.789**	**13.040.030**	**11.376.669**	***Net***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

	31 Desember/*31 December* 2019							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Liabilitas segera	-	192.683	-	-	-	-	192.683	*Current liabilities*
Simpanan	29.011.725	27.385.344	19.206.876	6.241.962	126.237	16.995	81.989.139	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	197.941	697.523	-	-	-	-	895.464	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	264.769	-	-	-	-	264.769	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	39.634	23.427	27.465	462.432	-	552.958	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	626.022	962.480	542.224	35.791	-	2.166.517	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	427.955	-	-	427.955	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	64	-	1.146.097	2.177.892	-	3.324.053	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	338.904	41.726	280.129	29.321	-	-	690.080	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	125.910	50.954	693.560	2.373.094	884.228	4.127.746	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**29.548.570**	**29.373.675**	**20.523.866**	**9.108.584**	**5.175.446**	**901.223**	**94.631.364**	***Total Liabilities***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2018							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Liabilitas segera	-	148.107	-	-	-	-	148.107	*Current liabilities*
Simpanan	27.397.520	23.042.117	21.691.915	5.428.255	133.054	26.424	77.719.285	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	107.688	1.096.298	1.809.957	145.532	-	-	3.159.475	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	247.607	-	-	-	-	247.607	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	120.865	58.365	169.200	270.155	-	618.585	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	595.885	963.332	623.335	20.669	-	2.203.221	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		361.523	219.953	-	-	-	581.476	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	4.874	-	815.309	2.646.012	-	3.466.195	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	199.555	192.023	256.900	33.949	-	-	682.427	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	28.064	56.127	1.680.103	2.276.280	540.726	4.581.300	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**27.704.763**	**25.837.363**	**25.056.549**	**8.895.683**	**5.346.170**	**567.150**	**93.407.678**	***Total Liabilities***

41. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Independen Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

41. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risk faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision of which the implementation includes the 4 pillars of risk management, as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

1. *Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, to give approval for a variety of Risk Management Policies, to assess the risk profile report, and to evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of the Committees at the Commissioner level is the Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level are the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) and others.

Risk Management Policies are determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas antara berbagai fungsi dalam pemberian Kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja originasi (Bisnis), fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

   Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi juga proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, pelampauan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit yang diberikan kepada individu tertentu dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari pejabat tersebut. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

   Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:
   a. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang mengatur prinsip - prinsip utama dalam pemberian, pengelolaan dan pemantauan risiko kredit.
   b. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen *Wholesale* dan *Business Banking* serta Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of duties among functions in granting Credit*

   There is segregation of duties between origination function (Business), Credit Administration function, Credit function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

   The Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), which is also including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. The delegation of CDL provided to certain individual follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDLs are properly administered.

   Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible for the reporting and analysis of all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others:

   a. Credit Risk Management Policy that governs core principals in lending, credit risk management and monitoring.

   b. General Credit Policy for Wholesale and Business Banking segments and Consumer Credit policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk for the consumer segment.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

   c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
   d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
   e. Kebijakan Restrukturisasi Kredit *(Non-Retail)* yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
   f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

   Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency, special mention, watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

   Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

   Bank juga memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi *Credit Risk Management* yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

   c. Credit Concentration Risk Management policy to manage credit concentration risk.
   d. Credit Risk Mitigation policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.
   e. Credit Restructuring policy (Non-Retail) that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.
   f. Asset Classification policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

   Credit Risk Management division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, and others).

   One of the examples done on portfolio spread/diversification monitoring of fund transaction is by submitting Credit Risk Highlight Report to Board of Directors.

   The Bank has an Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division whose the task is to independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG) dan *Credit Portfolio Quality Management* (CPQM), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturiasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

The Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG) and Credit Portfolio Quality Management (CPQM), which is a working group with key objective to monitor credit quality of the Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and to discuss account strategies for vulnerable accounts.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	31 Desember/*31 December 2019*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.362.431	-	-	5.362.431	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	2.095.203	-	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.007.736	1.067.963	-	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.165.098	-	-	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	3.675.148	10.065.657	-	215.950	13.956.755	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	337.615	-	365.416	768	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	46.039.899	-	1.001.598	26.589.095	73.630.592	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.417.984	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	2.108.201	-	-	224.224	2.332.425	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	161.891	121.982	14.247	136.898	435.018	*Other assets**
Total	**52.322.754**	**17.722.904**	**5.962.411**	**27.166.935**	**103.175.004**	***Total***
Persentase	50,71%	17,18%	5,78%	26,33%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

41. Risk Management Policies (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	31 Desember/*31 December 2018*					
	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank	Ritel/*Retail*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.035.664	-	-	6.035.664	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	679.690	-	679.690	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	185.000	2.019.068	-	2.204.068	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	344.546	-	-	344.546	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	4.917.313	10.202.287	-	467.988	15.587.588	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	103.893	-	504.119	59.749	667.761	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	46.648.557	-	1.020.657	24.638.908	72.308.122	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	425.768	481.248	-	907.016	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	2.172.153	-	-	2.819	2.174.972	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	327.741	-	12.786	134.716	475.243	*Other assets**
Total	**54.169.657**	**17.193.265**	**4.717.568**	**25.304.180**	**101.384.670**	***Total***
Persentase	53,43%	16,96%	4,65%	24,96%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

** Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, dan nilai tukar asing, yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 42).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap resiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrecovable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, and foreign exchange, which is in line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for the Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 42).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap resiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrecovable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
b. For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:
   1. Secured loans
   2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as deposits (savings deposits, demand deposits and time deposits), securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans,* namun tingkat risiko *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. Meanwhile for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2019	**31 Desember/ *31 December* 2018**	
Industri pengolahan	20.651.692	20.409.844	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	18.066.258	17.606.053	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	11.103.491	9.628.304	*Household*
Perantara keuangan	5.233.694	6.040.076	*Financial intermediaries*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.364.669	4.604.734	*Agriculture, hunting and forestry*
Real estate dan jasa usaha	4.307.478	4.409.433	*Real estate and business service*
Konstruksi	4.045.888	3.740.448	*Construction*
Pertambangan dan penggalian	2.552.724	2.164.042	*Mining and excavation*
Penyedia akomodasi	2.219.748	2.339.603	*Accommodation provider*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.757.880	1.924.451	*Transportation, warehousing, and communication*
Listrik, air dan gas	389.814	441.745	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	263.879	193.660	*Social service*
Jasa kesehatan	103.681	44.855	*Health service*
Jasa pendidikan	43.922	53.309	*Educational service*
Perikanan	29.127	46.406	*Fishery*
Jasa perorangan	2.064	3.668	*Personal service*
Lainnya	3.401	30.534	*Others*
Total	**75.139.410**	**73.681.165**	***Total***

Eksposur terbesar Bank tahun 2019 adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 27,48% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

The biggest Bank's exposure on 2019 is processing industry with proportion of around 27.48% from total loan and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2019, are as follows:

	Baki debet kredit/ *Loan outstanding*	**Persentase (%)/ *Percentage (%)***	
≤ 1 tahun	46.492.125	61,88%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.241.314	4,31%	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	13.053.049	17,37%	*>2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	12.352.922	16,44%	*> 5 years*
Total	**75.139.410**	**100,00%**	***Total***

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 61,88% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun, sedangkan untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 16,44% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Most of the loan tenor or 61.88% is within less than 1 (one) year and for the riskiest loan which lies in the loan tenor of more than 5 (five) years is 16.44% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembail pada tanggal 31 Desember 2019:

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2019:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur - neto/ *Net exposure***	
2019				***2019***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.417.984	1.493.977	-	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM) untuk segment Wholesale Banking dan RCM untuk segment Retail Banking. SAM terdiri dari dua fungsi:

1. Fungsi Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan

2. Fungsi *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan *Multilateral*
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, Special Asset Management (SAM) for Wholesale Banking and RCM for Retail Banking. SAM consists of two functions:

1. Restructuring function which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and

2. Recovery function which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

a. Sovereign
b. Non Central Government Public Sector Entities
c. Multilateral Development Bank
d. Banks
e. Corporate
f. Employee/Retiree
g. Loan Secured by Residential Property
h. Loan Secured by Commercial Real Estate
i. Overdue Claims
j. Other Assets
k. Loans for Micro Businesses, Small Businesses, and Retail Portfolio

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II (lanjutan)

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's, Standard and Poor's* dan *Fitch*.

Untuk tujuan manajemen risiko internal Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* dan senantiasa mengembangkan perangkat tambahan, sistem dan proses untuk mendukung penerapan praktik manajemen risiko yang unggul.

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II (continued)

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard and Poor's and Fitch.

For the purpose of internal risk management, the Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment and continuously enhances the Bank's risk management systems and processes to support the Bank in the implementation of a good risk management.

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2019 and 2018:

	31 Desember/*31 December* 2019				
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	-	-	5.362.431	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	-	-	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.075.699	-	-	2.075.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	-	-	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan	13.984.056	-	-	13.984.056	*Financial investment*
Tagihan derivatif	703.799	-	-	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	71.784.933	2.082.764	1.271.713	75.139.410	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.417.984	-	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.338.237	13.239	-	2.351.476	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	435.018	-	-	435.018	*Other assets**
Total	101.362.458	2.096.003	1.271.713	104.730.174	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(715.802)	(464.366)	(375.002)	(1.555.170)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**100.646.656**	**1.631.637**	**896.711**	**103.175.004**	***Net***

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2019 and 2018: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2018				
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	-	-	6.035.664	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.690	-	-	679.690	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204.068	-	-	2.204.068	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	-	-	344.546	*Trading securities*
Investasi keuangan	15.626.345	145	-	15.626.490	*Financial investment*
Tagihan derivatif	667.761	-	-	667.761	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	71.159.038	1.476.581	1.045.546	73.681.165	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	-	-	907.016	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.199.304	3.917		2.203.221	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	475.243	-	-	475.243	*Other assets**
Total	100.298.675	1.480.643	1.045.546	102.824.864	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(652.719)	(396.833)	(390.642)	(1.440.194)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**99.645.956**	**1.083.810**	**654.904**	**101.384.670**	***Net***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

** Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The aging analysis of loans that are past due but not impaired as of 31 December 2019 and 2018:

	31 Desember/*31 December* 2019				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Total	
Modal kerja	1.241.627	18.803	9.235	1.269.665	*Working capital*
Konsumen	614.866	554	97	615.517	*Consumer*
Investasi	196.550	-	-	196.550	*Investment*
Karyawan	1.032	-	-	1.032	*Employee*
Total	2.054.075	19.357	9.332	2.082.764	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(457.692)	(2.140)	(1.082)	(460.914)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.596.383**	**17.217**	**8.250**	**1.621.850**	***Net***

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

41. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of loans that are past due but not impaired as of 31 December 2019 and 2018: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2018				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Modal kerja	735.256	64.035	2.010	801.301	*Working capital*
Konsumen	494.086	10	9	494.105	*Consumer*
Investasi	180.712	-	-	180.712	*Investment*
Karyawan	463	-	-	463	*Employee*
Total	1.410.517	64.045	2.019	1.476.581	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(343.724)	(50.517)	(196)	(394.437)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.066.793**	**13.528**	**1.823**	**1.082.144**	***Net***

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah dan bangunan.

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals recognized by Bank are cash/cash equivalents, land and buildings.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Market Risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, and others. This framework also encompasses the new product/service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 16,55% pada tanggal 31 Desember 2019. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, pada tingkatan portofolio, risiko pasar diukur dan dikontrol menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Expected Shortfall* (*ES*) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 97,5% (mengambil rataan 7 hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan sebagai proses validasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

Berdasarkan hasil *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran ES. Untuk melengkapi pengukuran ES, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

41. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which relate to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policies.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 16.55% as of 31 December 2019. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, at portfolio level, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the Expected Shortfall (historical simulation) to measure the potential loss at a 97.5% confidence level (average of 7th worst losses) based on 300 days historical price changes. ES estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

Based on back testing result, the actual loss for the whole year result is already consistent with the ES forecast model. To complement the ES measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Perhitungan ES telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

41. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

ES calculation already includes correlation factors across instruments in trading book portfolios of the Bank (unaudited).

	31 Desember/*31 December* 2019				
	Akhir tahun/ *Year end*	Tinggi/ *High*	Rendah/ *Low*	Rata-rata/ *Average*	
	Ribuan SGD/ *SGD Thousand*	Ribuan SGD/ *SGD Thousand*	Ribuan SGD/ *SGD Thousand*	Ribuan SGD/ *SGD Thousand*	
Total ES	**14,590**	**18,916**	**4,181**	**10,642**	***Total ES***

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2019 NOP (diluar portofolio *Non-Deliverable Forward*/DNDF) tercatat 11,72% dari permodalan Bank (apabila termasuk DNDF hanya sebesar 6,59% dari modal Bank). Dengan demikian setiap pelemahan mata uang Rupiah terhadap USD sebesar 100pips akan menimbulkan potensi kerugian sebesar Rp12,97 miliar (di luar portofolio DNDF) atau Rp6,9 miliar (termasuk portofolio DNDF).

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Value-at-Risk limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and others. Market Risk Management & Control Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at relatively low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at the end of December 2019 the NOP (excluding Non-Deliverable Forward/ DNDF portfolio) has recorded only 11.72% from total capital of the Bank (if including DNDF portfolio, the NOP was recorded at 6.59% of the Bank's capital). Therefore, any weakening of IDR currency around 100 pips against USD would result in potential losses of Rp12.97 billion (excluding DNDF portfolio) or Rp6.9 billion (including DNDF portfolio).

b. Interest Rate Risk in the Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (lanjutan)*

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan perangkat analisa statis dan simulasi, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE *banking book* per posisi 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp567,96 miliar, sedangkan PV01 AFS *banking book* sebesar Rp1,5 miliar. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp1,5 miliar.

41. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in the Banking Book (continued)

Exposure is quantified on a monthly basis using static and simulation analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 31 December 2019 was recorded at Rp567.96 billion, meanwhile PV01 AFS banking book was recorded at Rp1.5 billion. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1.5 billion.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik terhadap nasabah maupun regulator, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini *(early warning indicator)* seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2019 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp81,5 triliun atau naik 5,46% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2018, dimana giro turun sebesar 3,53% menjadi Rp11,0 triliun, tabungan meningkat sebesar 12,23% menjadi Rp18,2 triliun, dan deposito berjangka meningkat sebesar 5,31% menjadi Rp52,3 triliun. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 90,92%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

41. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises from its inability to meet its obligations to customer and regulator without incurring significant costs or losses.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, Loan to Deposit Ratio (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure that the cash flow reflects the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on a regular basis which consists of stable non-bank deposits such as current accounts, savings accounts, and time deposits by analyzing their volatility overtime.

At of 31 December 2019, the Bank's has recorded Rp81.5 trillion of customer's deposits which went up by 5.46% compared to 31 December 2018, contributed by demand deposits which decreased by 3.53% to Rp11.0 trillion, savings deposits which increased by 12.23% to Rp18.2 trillion, and time deposits which increased by 5.31% to Rp52.3 trillion. Loan to Deposit Ratio (LDR), which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was recorded at 90.92%. The Bank will continously maintain the LDR in a sound range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress.*

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detil dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa arus kas mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, liabilitas - liabilitas, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, liabilitas, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka.

41. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

In addition, the Bank also produces the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions derived from the behavior patterns. Potential cash flows are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposits or the historical trend of time deposit;s rolled over.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2019, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 40.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat:

- Struktur tata kelola risiko operasional.
- Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional.
- Membangun kesadaran dan budaya risiko operasional.
- Membuat dan mengembangkan perangkat kerja manajemen risiko operasional: *Event Risk Reporting*, *Key Risk and Control Self Assessment, Key Operational Risk Indicators, Management Risk Awareness* dan *Product Programme* untuk mengkaji setiap Produk dan Aktivitas Baru di Bank.

Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau diterima oleh Bank.
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- Toleransi risiko yang menjadi bagian dari monitoring rutin atas *Key Operational Risk Indicators.*

41. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

From the behaviour cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2019, the NCO gap is still within the limit and within the Bank's tolerance.

Maturity table of the Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 40.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's credibility and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises of:

- *Operational Risk Governance Structure.*
- *Operational Risk Management Policies and Standards.*
- *Developing the operational risk culture and awareness.*
- *Developing and enhancing the Operational Risk Management tools consisting of Event Risk Reporting, Key Risk and Control Self Assessment, Key Operational Risk Indicators, Management Risk Awareness and Product Programme to review new products and activities in the Bank.*

Operational Risk thresholds have been established, including but not limited to the following:

- *Quantative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone.*
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Risk tolerance embedded in the Key Operational Risk Indicators.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala *Operational Risk Appetite Statement (RAS)* untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Melakukan pertemuan Komite Manajemen Risiko setiap bulan yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional yang signifikan atau penitng dengan lebih intensif disamping pembahasan Risk Appetite Statement (RAS), Profil Risiko dan Risk Based Bank Rating (RBBR). Komite Manajemen Risiko telah diadakan sebanyak 15 kali di tahun 2019.
- Mengembangkan laporan-laporan manajemen risiko operasional seperti ORM *Risk Dashboard*, *Operational Risk Action Plan Monitoring* (ORAP) dan meningkatkan metode analisa untuk identifikasi risiko.
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environtment Questionnaire* (GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Management Risk Awareness* (MRA) dan *Event Risk Reporting* (ERR) untuk mengidentifikasi insiden risiko operasional di semua unit dan cabang.

41. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Developing and reviewing operational risk management framework, policies, and other policies guidelines relating to operational risk management.*
- *Reviewing current Operational Risk Appetite Statement (RAS) to be aligned continually with the Bank's overall business objectives and strategy.*
- *Conducting Risk Management Committee meeting every month which serves as a forum to discuss various significant or important issues related to operational risk in a more intensive manner on top of other discussions on Risk Appetite Statement (RAS), Risk Profile and Risk Based Bank Rating (RBBR). Risk Management Committee meetings have been held 15 times in 2019.*
- *Developing operational risk management reports such as ORM Risk Dashboard, Operational Risk Action Plan (ORAP) and improving analytical methods for risk identification.*
- *The implementation of ORM tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environtment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Event Risk Reporting (ERR) to identify operational risk incidents in all working units and branches.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan budaya risiko dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan LRCM dalam mengelola risiko operasional.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

41. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's risk culture and capability in managing its operational risk: (continued)

- *Line Risk Control Manager (LRCM) forum periodically to increase LRCM awareness and capability in managing the operational risk.*
- *Increasing operational risk awareness by sending flash messages through email to all business/support units.*
- *Assisting business units in reviewing new products/activities/procedures.*

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to the Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

3. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.

4. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

41. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

2. Procedures for Compliance Review

Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach in compliance risk monitoring.

3. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator

Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to the Regulator.

4. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events

Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation of the prevailing laws, regulations and provisions.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Selain itu, selama periode tahun 2019 Fungsi Kerja *Compliance* juga telah memperbarui Piagam dan Pedoman kepatuhan serta menerbitkan Prosedur Implementasi Transaksi dengan Pihak Terkait UOB Group.

41. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

5. Provisions Related to Compliance Function

Providing information on provisions related to the implementation of the Bank's Compliance Function.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

Moreover, during 2019 period the Compliance Function has updated the Compliance Charter and Guidance also issued the Procedure regarding the implementation of transaction with related party of UOB Group.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2019, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

41. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management division collaborate with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2019, there have been sanctions imposed by the Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, the Bank's Management has actively given directives and guidance so that the Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:

   a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
   b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi AML/CFT *and Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, pengenaan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
   a. Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;
   b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
      - Penerimaan nasabah;
      - *On-going review*;
      - Pelaporan kepada Manajemen;
      - Pemantauan transaksi;
      - Pelaporan kepada regulator.

41. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include:

a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by conducting:
   a. Anti Money Laundering Committee every month;
   b. Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, AML/CFT & Sanctions Division Head and Business Heads to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up actions to be taken regarding the updating of data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error in reporting.

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

b) Policies and procedures, by:
   a. Formulating the AML-CFT program Program within the Bank's internal policy by adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;
   b. Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:
      - *Customer acceptance;*
      - *On-going review;*
      - *Management reporting;*
      - *Transaction monitoring;*
      - *Regulatory reporting.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

c) Sistem Pengendalian Internal:
   a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
   b. Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
   c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
   d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
   a. Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
   b. Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
   c. Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
   d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*.

41. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

c) Internal Control System:
   a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
   b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implementation process in each business unit and supporting unit.
   c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
   d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.

d) Management Information System, where the Bank has established:
   a. System for transaction monitoring which includes current/savings accounts, time deposits and credit cards;
   b. System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;
   c. System for screening process through the black list/sanctions list;
   d. Application system related to regulatory reporting.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
   a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
   b. Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
   c. Menerapkan metode *training* dengan cara:
      i. *Face to face* : Pelatihan *in class*;
      ii. *E-Learning*, dengan penerapan *module Basic, Intermediate* dan *Advance.*

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang berdampak pada rentabilitas perusahaan serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis seperti perubahan-perubahan yang terjadi di industri perbankan, gejolak pada perekonomian nasional, maupun disrupsi pada bidang teknologi.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko stratejik.

41. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, the Bank has taken steps which include: (continued)

e) Human resource and training, where the Bank already has:
   a. Conducted Know Your Employee (KYE) process before employee recruitment;
   b. Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;
   c. Implemented training method through:
      i. Face to face: in class trainings;
      ii. E-Learning, with Basic, Intermediate and Advance modules application.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision that has impact on the Bank's profitability, and failure to anticipate any changes in the business environment such as changes in banking industry, turmoil in the national economy, and disruption in technological field.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Pengelolaan risiko stratejik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan stratejik untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan stratejik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.
Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko stratejik.

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

41. Risk Management Policies (continued)

Strategic Risk (continued)

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its strategic goals.

On an ongoing basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk caused by the weakness of the judicial aspect due to lawsuits, the absence of legislation support or weakness in contracting such as not fulfilling the terms of agreement and imperfect collateral binding.

The Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, weaknesses of juridical aspects and lack of clear regulations. In managing the legal risk, the Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially can cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat berdampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi terjadi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media massa dan semua perangkat layanan nasabah oleh Divisi *Strategic Communication and Brand dan Customer Advocacy and Service Quality.*

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Customer Advocacy and Service Quality.*

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi, melalui:

- Melakukan tinjauan (evaluasi) dan revisi yang diperlukan atas kebijakan serta pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Centre* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media massa setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita negatif atau keluhan nasabah yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada para nasabah mengenai pencegahan atas tindakan pemalsuan atau penipuan (fraud) dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.

41. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk management for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to related stakeholders and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative news in mass media and all service tools by Strategic Communications and Brand and Customer Advocacy and Service Quality divisions.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development programme by Customer Advocacy and Service Quality division.

The Bank's effort in mitigating reputation risk is through:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximising the role of Contact Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Monitoring media coverage daily and providing special attention to negative news or complaint which has the potential to impact the Bank's reputation.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint resolution, find out alternative solution including complaint resolution as per determined by the Service Level Agreement (SLA).*
- *Educating related customers on the precautionary actions against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi, melalui: (lanjutan)

- Guna meningkatkan kualitas layanan serta mendorong loyalitas nasabah, maka Bank melakukan rapat *Service Excellence Council* setiap bulan.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh penanggung jawab *layanan* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Menanggapi keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik keluhan yang diterima melalui Contact Centre, cabang, media, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

41. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's effort in mitigating reputation risk is through: (continued)

- *In order to improve the service quality and to encourage the customer loyalty, the Bank conducts monthly Service Excellence Council meeting.*
- *Coaching and monitoring on the standardised services for all frontliners by Service PIC from regional periodically.*
- *Socialising process flow of complaint handling to all business segments and divisions so that complaint can be followed up properly when it occurs.*
- *Responding to customers' complaints in writing as soon as possible and properly either for complaints received through Contact Center, branches, Media, Bank Indonesia (BI), or Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

42. Fair Value of Financial Instruments

The tables below present the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ *31 December* 2019		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	588.775	588.775	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.362.431	5.362.431	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.095.203	2.095.203	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.075.699	2.075.699	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	72.629.573	72.629.573	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.332.425	2.332.425	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain	435.018	435.018	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	1.165.098	*Trading securities*
Tagihan derivatif	703.799	703.799	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	1.001.019	1.001.019	*Loans – net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.417.984	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.065.657	10.065.657	*Financial investments available-for-sale*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Investasi keuangan Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	3.891.098	3.891.098	*Financial investments Held-to-maturity - net*
Total	**103.763.779**	**103.763.779**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	552.958	552.958	*Derivative payables*
Pinjaman yang diterima	1.087.549	1.087.549	*Borrowings*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	424.126	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	192.683	192.683	*Current liabilities*
Simpanan	81.544.487	81.544.487	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	895.055	895.055	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	264.769	264.769	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	2.166.517	2.166.517	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2.012.963	2.012.963	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.178.922	3.318.562	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	346.247	346.247	*Other liabilities*
Total	**92.666.276**	**92.805.916**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2018		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	519.377	519.377	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	6.035.664	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.690	679.690	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204.068	2.204.068	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	71.291.344	71.291.344	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	907.016	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	2.174.972	2.174.972	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain	475.243	475.243	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	344.546	*Trading securities*
Tagihan derivatif	667.761	667.761	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	1.016.778	1.016.778	*Loans – net*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.202.287	10.202.287	*Financial investments available-for-sale*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Investasi keuangan Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	5.385.301	5.385.301	*Financial investments Held-to-maturity - net*
Total	**101.904.047**	**101.904.047**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	618.585	618.585	*Derivative payables*
Pinjaman yang diterima	1.115.140	1.115.140	*Borrowings*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	148.107	148.107	*Current liabilities*
Simpanan	77.322.574	77.322.574	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	3.142.288	3.142.288	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	247.607	247.607	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	2.203.221	2.203.221	*Acceptance payables*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	580.138	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	2.085.100	2.085.100	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	3.806.581	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	311.371	311.371	*Other liabilities*
Total	**91.565.338**	**91.580.712**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ad.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivative receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. The fair value of derivative receivables and liabilities are based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ad.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Kredit yang diberikan - neto	-	1.001.019	-	1.001.019	*Loans - net*
Tagihan derivatif	-	703.799	-	703.799	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.165.098	-	-	1.165.098	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.065.657	-	-	10.065.657	*Financial investments available-for-sale*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.417.984	-	1.417.984	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**11.230.755**	**3.122.802**	**-**	**14.353.557**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	71.732.862	896.711	72.629.573	*Loans - net*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	3.891.098	-	3.891.098	*Financial investments held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	145.066	145.066	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	6.065	6.065	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**75.623.960**	**1.047.842**	**76.671.802**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**11.230.755**	**78.746.762**	**1.047.842**	**91.025.359**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	552.958	-	552.958	*Derivative liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	1.087.549	-	1.087.549	*Borrowings*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	424.126	-	424.126	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**2.064.633**	**-**	**2.064.633**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.318.562	-	3.318.562	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**3.318.562**	**-**	**3.318.562**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**5.383.195**	**-**	**5.383.195**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2018				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Kredit yang diberikan - neto	-	1.016.778	-	1.016.778	*Loans - net*
Tagihan derivatif	-	667.761	-	667.761	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	-	-	344.546	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.202.287	-	-	10.202.287	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**10.546.833**	**1.684.539**	**-**	**12.231.372**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	70.516.468	774.876	71.291.344	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	907.016	-	907.016	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	5.385.301	-	5.385.301	*Financial investments held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	68.971	68.971	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	7.424	7.424	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**76.808.785**	**851.271**	**77.660.056**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**10.546.833**	**78.493.324**	**851.271**	**89.891.428**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2018*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	618.585	-	618.585	*Derivative liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	1.115.140	-	1.115.140	*Borrowings*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**1.733.725**	**-**	**1.733.725**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	580.138	-	580.138	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.806.581	-	3.806.581	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**4.386.719**	**-**	**4.386.719**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**6.120.444**	**-**	**6.120.444**	***Total***

43. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

43. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	2.388.251	2.013.104	469.379	4.870.734	*Income*
Beban	(748.876)	(2.002.881)	(710.251)	(3.462.008)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.053)	(216.782)	-	(496.835)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	1.359.322	(206.559)	(240.872)	911.891	*Income before tax expense*
Beban pajak				(245.600)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**666.291**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	74.468.692	27.278.147	3.914.633	105.661.472	*Total assets*
Jumlah liabilitas	45.385.580	40.959.962	7.041.353	93.386.895	*Total liabilities*

43. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

43. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2018				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	2.226.137	1.926.537	335.782	4.488.456	*Income*
Beban	(631.647)	(1.789.146)	(689.971)	(3.110.764)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(432.381)	(231.030)	(4.077)	(667.488)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	1.162.109	(93.639)	(358.266)	710.204	*Income before tax expense*
Beban pajak				(198.843)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**511.361**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	73.469.699	25.518.707	4.687.542	103.675.948	*Total assets*
Jumlah liabilitas	42.154.679	37.983.414	12.161.186	92.299.279	*Total liabilities*

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the geographical segments of the Bank are set out in the tables below:

	31 Desember/ *31 December* 2019				
	Jawa dan Bali/ *Java and Bali*	**Sumatera**	**Kalimantan dan Sulawesi/ *Kalimantan and Sulawesi***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.409.997	323.064	137.673	4.870.734	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	96.676.486	6.520.392	2.464.594	105.661.472	*Total assets*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.

* *Income consist of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*

	31 Desember/ *31 December* 2018				
	Jawa dan Bali/ *Java and Bali*	**Sumatera**	**Kalimantan dan Sulawesi/ *Kalimantan and Sulawesi***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.042.225	319.171	127.060	4.488.456	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	94.401.393	6.734.822	2.539.733	103.675.948	*Total assets*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.

* *Income consist of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*

44. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.786 dan Rp280. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

44. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2019 and 2018 amounted to Rp2,786 and Rp280, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use of Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

45. Tambahan Informasi Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

45. Supplementary Cash Flow Information

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *1 January* 2019	Arus kas/*Cash flows*		Perubahan non kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *31 December* 2019	
		Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Payment*				
Pinjaman diterima	3.200.240	-	-	-	(99.728)	3.100.512	*Borrowings*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	419.632	(581.476)	5.832	-	424.126	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	850.000	(1.462.000)	(285)	-	3.178.922	*Debt securities issued - net*
Total	**7.571.585**	**1.269.632**	**(2.043.476)**	**5.547**	**(99.728)**	**6.703.560**	***Total***

	1 Januari/ *1 January* 2018	Arus kas/*Cash flows*		Perubahan non kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *31 December* 2018	
		Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Payment*				
Pinjaman diterima	333.138	2.851.725	-	-	15.377	3.200.240	*Borrowings*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	576.879	-	3.259	-	580.138	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.388.604	1.000.000	(600.000)	2.603	-	3.791.207	*Debt securities issued - net*
Total	**3.721.742**	**4.428.604**	**(600.000)**	**5.862**	**15.377**	**7.571.585**	***Total***

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after 1 January 2020

- *SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.*

  This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model allowing more timely, relevant and understandable information to users of financial statements; accounting for hedging that reflects the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB), yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal, untuk mengakui aset hak guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020

  Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

Effective beginning on or after 1 January 2020 (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. (continued)

- *SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.*

  This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform an analysis before recognizing the revenue.

- *SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, to recognize the asset's right-of-use and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *Amendment to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material, effective 1 January 2020*

  This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing overdisclosure due to changes in the threshold of the material definition.

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

  Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persayaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang melakukan finalisasi dampak dari penerapan standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

Effective beginning on or after 1 January 2020 (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. (continued)

- *Amendments to SFAS 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*

  These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

Effective beginning on or after 1 January 2021

- *Amendments to SFAS 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021*

  These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

As at the authorisation date of this financial statements, Bank is finalizing the impacts of these new accounting standards to the Bank's financial statements.

47. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

47. Reclassifications of Accounts

Certain accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2018 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements for the year ended 31 December 2019.

The details of the accounts reclassification are as follows:

	31Desember/*December* 2018			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	***Reklasifikasi/ Reclassifications***	**Dilaporkan saat ini/ *As currently Rrported***	
LAPORAN ARUS KAS				***STATEMENT OF CASH FLOWS***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pembayaran bunga	(3.687.948)	3.259	(3.684.689)	*Payment of interest*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	**(6.881.068)**	**3.259**	**(6.877.809)**	***Net cash used in operating activities***
Penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	(3.259)	576.879	*Proceeds from securities sold under repurchase agreements*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	**3.829.054**	**(3.259)**	**3.825.795**	***Net cash provided from financing activities***

48. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 30 Januari 2020.

48. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 30 January 2020.

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2018

Informasi Perusahaan

404 Struktur Organisasi
406 Profil Dewan Komisaris
409 Profil Direksi
413 Profil Komite Audit
414 Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
415 Profil Komite Pemantau Risiko
416 Profil Anggota Pejabat Eksekutif Senior
420 Profil Internal Audit
420 Profil Sekretaris Perusahaan
421 Profil Pejabat Eksekutif
428 Daftar Entitas Anak Dan/Atau Entitas Asosiasi
428 Wilayah Operasional Uob Indonesia Dan Pasar Yang Dilayani
428 Jaringan Kantor
436 Perubahan Lembaga Jasa Keuangan yang Bersifat Signifikan
436 Keanggotaan pada Asosiasi
437 Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Struktur Organisasi [102-18]

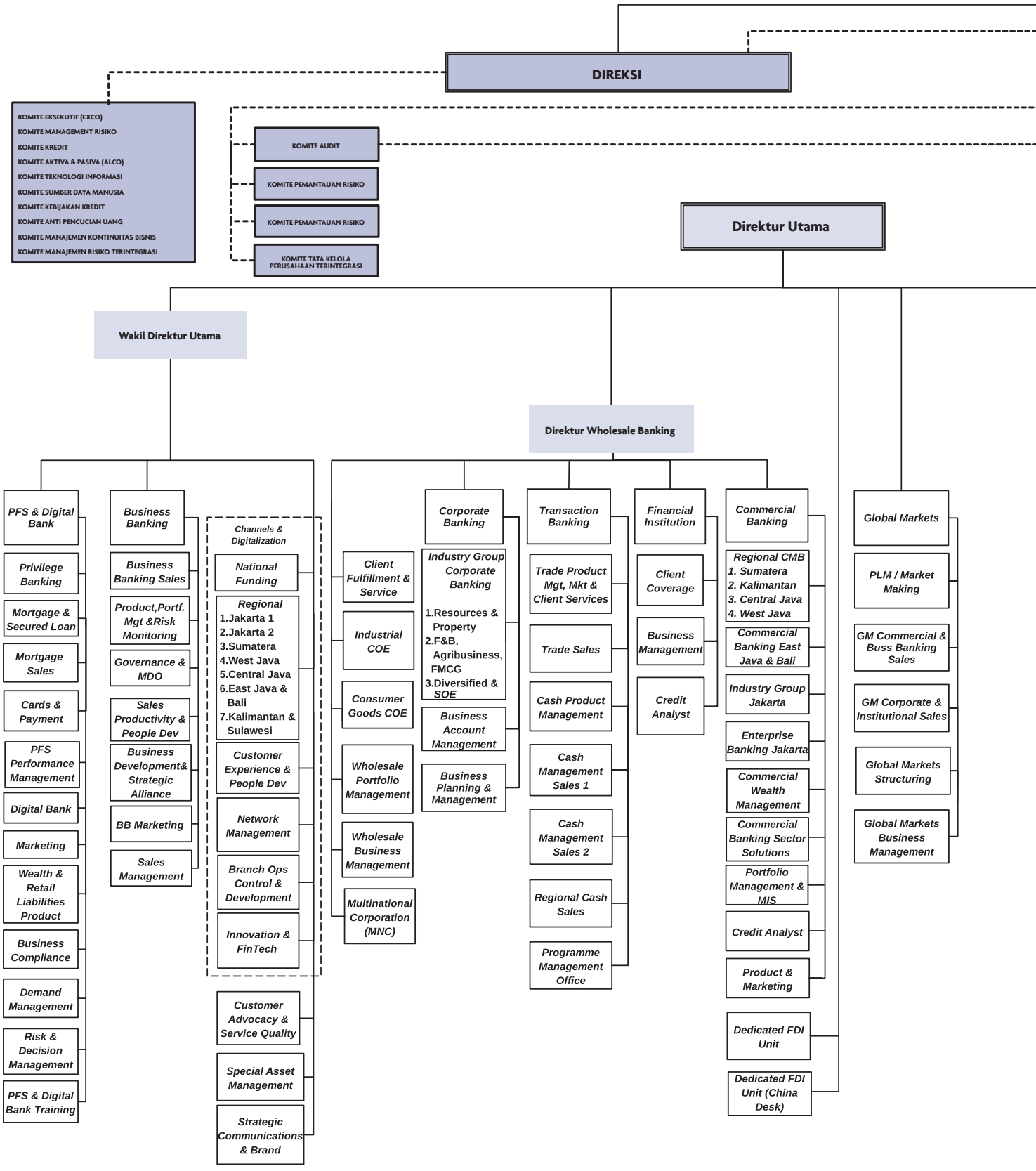

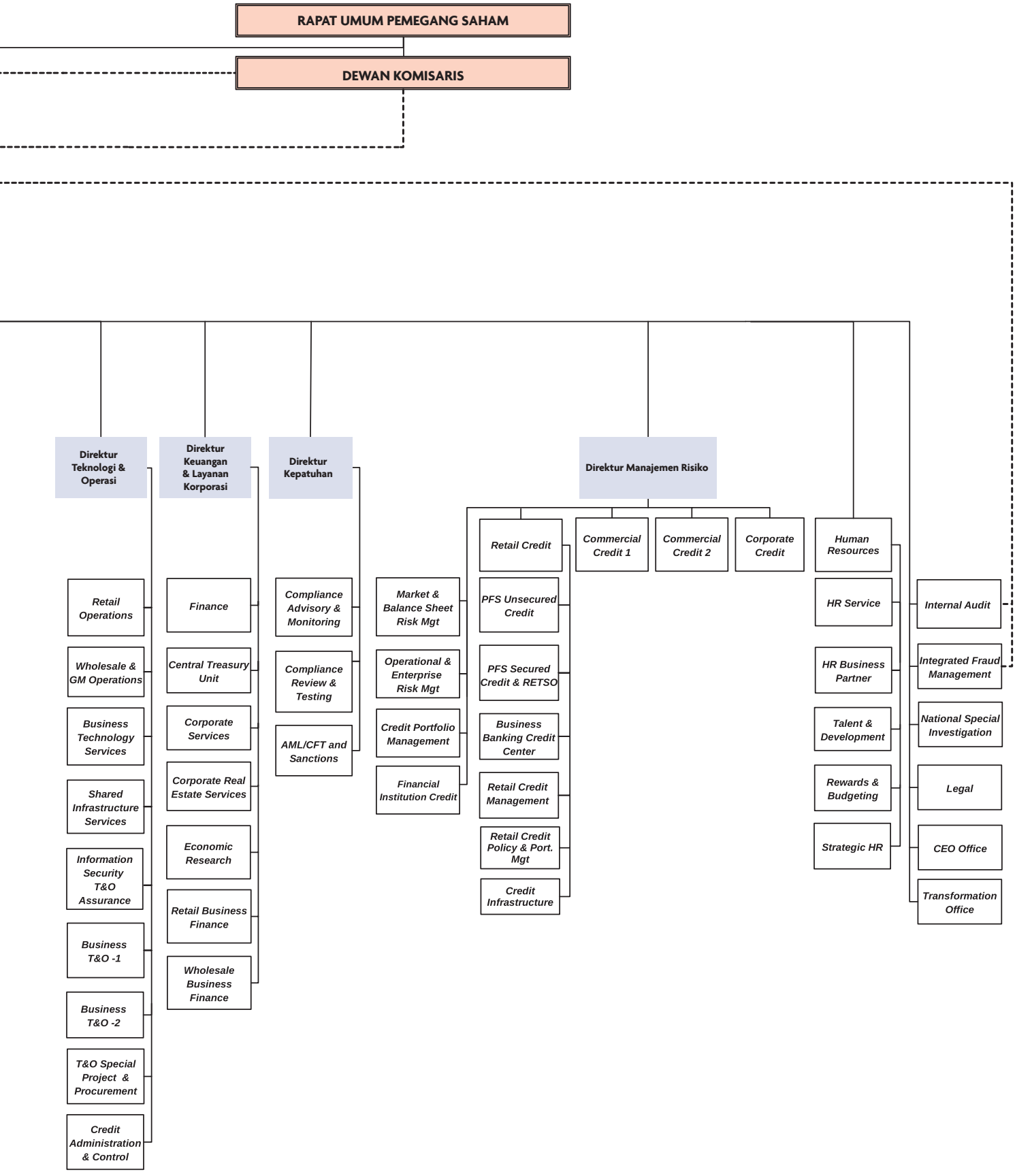
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
DEWAN KOMISARIS
Direktur Teknologi & Operasi
Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Direktur Kepatuhan
Direktur Manajemen Risiko
Retail Operations
Wholesale & GM Operations
Business Technology Services
Shared Infrastructure Services
Information Security T&O Assurance
Business T&O -1
Business T&O -2
T&O Special Project & Procurement
Credit Administration & Control
Finance
Central Treasury Unit
Corporate Services
Corporate Real Estate Services
Economic Research
Retail Business Finance
Wholesale Business Finance
Compliance Advisory & Monitoring
Compliance Review & Testing
AML/CFT and Sanctions
Market & Balance Sheet Risk Mgt
Operational & Enterprise Risk Mgt
Credit Portfolio Management
Financial Institution Credit
Retail Credit
PFS Unsecured Credit
PFS Secured Credit & RETSO
Business Banking Credit Center
Retail Credit Management
Retail Credit Policy & Port. Mgt
Credit Infrastructure
Commercial Credit 1
Commercial Credit 2
Corporate Credit
Human Resources
HR Service
HR Business Partner
Talent & Development
Rewards & Budgeting
Strategic HR
Internal Audit
Integrated Fraud Management
National Special Investigation
Legal
CEO Office
Transformation Office

Profil Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong

Komisaris Utama

Bapak Wee Ee Cheong, berusia 67 tahun, merupakan Warga Negara Singapura dan saat ini berdomisili di Singapura. Bapak Wee diangkat sebagai Komisaris Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 April 2019 dan bertugas secara efektif dalam peran tersebut sejak 22 Oktober 2019. Beliau merupakan Wakil Komisaris Utama sejak 2011 sampai 2019 dan Komisaris sejak 2007 sampai 2011.

Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science* (Administrasi Bisnis) dan *Master of Arts* (*applied economics*) dari American University, Washington, D.C., Amerika Serikat.

Sebagai seorang bankir dengan pengalaman 40 tahun di Grup UOB, Bapak Wee mulai bergabung dengan United Overseas Bank Limited (UOBS) pada tahun 1979. Beliau diangkat sebagai Direktur UOBS pada tahun 1990. Saat ini beliau merupakan *Deputy Chairman* di UOBS, United Overseas Bank (Malaysia) Bhd dan United Overseas Bank (Thai) Public Company dan juga *Chairman* dari United Overseas Bank (Tiongkok) Limited. Beliau juga merupakan Direktur di United Overseas Insurance Limited.

Bapak Wee adalah anggota dewan dari *The Association of Banks* di Singapura dan *The Institute of Banking & Finance*. Beliau juga merupakan anggota dari *Singapore-China Foundation Board of Governors*, *Indonesia-Singapore Business Council* dan Anggota Dewan Kehormatan di *The Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry*. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Deputy Chairman of the Housing & Development Board* dan sebagai Direktur di t*he Port of Singapore Authority, UOL Group* dan *Pan Pacific Hotels Group*.

Sebagai seorang penggemar seni, Bapak Wee adalah penyokong di Nanyang Academy of Fine Arts. Beliau juga merupakan Direktur *Wee Foundation*.

Pada tahun 2013, beliau dianugerahi Public Service Star atas kontribusinya pada industri keuangan.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Wee pada tahun 2019 meliputi *ASEAN Conference 2019, ASEAN Connect Seminar 2019, Open Banking and Financial Planning Digital Services, Cybersecurity, AML/CFT Sanctions Update, Risk Culture, ESG Strategy Development, Ethical use of data and principles to promote Fairness, Ethics, Accountability and Transparency, Diversity and Inclusiveness workshop, Indonesia Regulatory Framework, Market and Banking Landscape, etc.*

Bapak Wee tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Beliau memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank.

Chin Voon Fat

Wakil Komisaris Utama

Bapak Chin Voon Fat, berusia 59 tahun, merupakan Warga Negara Malaysia dan saat ini berdomisili di Singapura. Bapak Chin diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 April 2019 dan bertugas secara efektif dalam peran tersebut sejak 22 Oktober 2019. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 27 Mei 2019. Bapak Chin merupakan seorang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi UOB Indonesia.

Beliau memiliki gelar *Bachelor of Commerce* (Akuntansi dan Ekonometrik) dari the University of Melbourne, Australia. Bapak Chin memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman dalam perbankan.

Bapak Frederick Chin bergabung dengan United Overseas Bank Limited (UOBS) pada tahun 2013 dan saat ini mengawasi *Wholesale Banking Group*, yang meliputi commercial banking, corporate banking, transaction banking, structured trade dan commodity finance, sector solutions group, product development, special asset-based finance, financial institution business, investment banking dan treasury services.

Beliau memulai karirnya di *Bank of America* sejak 1984 sampai 2013. Beliau merupakan *Executive Asia Pacific Committee* dalam penggabungan *Bank of America Merrill Lynch* pada tahun 2010-2013. Sebelumnya, beliau juga menjabat sebagai *Country Executive* untuk Greater China, Thailand, Indonesia, dan Malaysia.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Frederick Chin pada tahun 2019 meliputi *Risk Management Certificate Level 1, ASEAN Conference 2019, Cloud Next 2019* oleh *Google, The Bridge Forum CEO Summit 2019 and GIC Insights and the Singapore Summit 2019*, dan *Open Banking and Financial Planning Digital Services.*

Bapak Frederick Chin tidak memiliki afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Beliau memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank.

Chan Kok Seong

Komisaris

Bapak Chan Kok Seong, berusia 57 tahun, merupakan warga Negara Singapura dan saat ini berdomisili di Singapura. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 April 2019 dan bertugas secara efektif dalam peran tersebut sejak 22 Oktober 2019.

Beliau memiliki gelar *Bachelor of Accounting* dari the University of Malaya, Malaysia dan merupakan seorang anggota *the Malaysian Institute of Certified Public Accountants*.

Bapak Chan Kok Seong memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman kerja dalam manajemen risiko dan perbankan. Sebelum pengangkatannya di Singapura tahun 2012, beliau merupakan *the Chief Executive Officer of* United Overseas Bank (Malaysia) Bhd. Beliau merupakan seorang Direktur di United Overseas Bank (Thai) Public Company Limited dan Avatec.ai (S) Pte.Ltd, dan seorang anggota Dewan di United Overseas Bank (Vietnam) Limited.

Beliau memulai karirnya di *Central Bank of Malaysia* sejak 1986 sampai 1995. Sejak tahun 1995 sampai 1998, beliau bersama dengan the *Arab-Malaysian Merchant Bank*, dimana beliau terakhir menjabat sebagai *Head of Risk Management*.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Chan Kok Seong pada tahun 2019 yaitu *Risk Management Certificate Level 1, Cybersecurity, MAS Lecture on The Rise of Technology in Finance, IMF Regional Economic Outlook for Asia and the Pacific, ASEAN Central Bank Governors and Financial Institution CEOs' Dialogue, dan Open Banking and Financial Planning Digital Services.*

Bapak Chan Kok Seong tidak memiliki afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Beliau memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank.

Wayan Alit Antara

Komisaris Independen

Bapak Wayan Alit Antara merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 72 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Januari 2009 dan diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017. Bapak Wayan juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit UOB Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan telah berpengalaman di industri perbankan selama lebih dari 42 tahun.

Bapak Wayan memulai kariernya di dunia perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan telah pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun kariernya di BRI, beliau pernah menduduki beberapa posisi penting, antara lain Direktur Keuangan dan Treasury serta Direktur Kredit Mikro, Ritel, dan Syariah. Pada tahun 2007 hingga 2008, beliau diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Bhakti Securities. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Sumber Abadi Tirtasentosa dari tahun 2008 hingga tahun 2016.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Wayan sepanjang 2019 yaitu Bank Tech Asia Jakarta Series 2019 - International Banking Conference and Economic Outlook 2019.

Bapak Wayan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Bapak Wayan telah menyatakan independensi dan menyampaikan surat pernyataan indepensinya. Pernyataan independensi ini sehubungan dengan pengangkatan beliau sebagai Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari dua periode.

Profil Dewan Komisaris

Aswin Wirjadi

Komisaris Independen

Bapak Aswin Wirjadi merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 72 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Juni 2009 dan diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017. Bapak Aswin juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko UOB Indonesia.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta dan memiliki lebih dari 41 tahun pengalaman di dunia perbankan.

Bapak Aswin memulai kariernya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Beliau bergabung dengan Chase Manhattan Bank NA sejak tahun 1977 hingga 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Country Consumer and Private Banking Head, Cabang Jakarta. Pada tahun 1989, beliau diangkat sebagai Direktur MIS di PT Indomobil Niaga International. Kemudian, pada tahun 1990 beliau bergabung dengan PT Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 2008. Beliau merupakan Chairman di Financial Wealth Pte Ltd sejak 2008 hingga 2016 dan Komisaris PT Limawira Wisesa sejak 2005 hingga 2009.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Aswin sepanjang 2019 yaitu Bank Tech Asia Jakarta Series 2019 - International Banking Conference and Economic Outlook 2019.

Bapak Aswin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Bapak Aswin telah menyatakan independensi dan menyampaikan surat pernyataan indepensinya. Pernyataan independensi ini sehubungan dengan pengangkatan beliau sebagai Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari dua periode.

VJH Boentaran Lesmana

Komisaris Independen

Bapak VJH Boentaran Lesmana merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 72 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Boentaran ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Mei 2018. Bapak Boentaran juga menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi UOB Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta dan memiliki pengalaman selama 47 tahun sebagai auditor dengan keahlian di sektor jasa keuangan yang meliputi perbankan, multi-finance, dana pensiun dan asuransi.

Beliau memulai kariernya di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Rekan (dahulu KAP Drs Hadi Sutanto and Rekan) PricewaterhouseCoopers Indonesia pada tahun 1972 dan dipromosikan sebagai Partner sejak 1 Juli 1990 sampai pensiun yaitu pada 1 Januari 2010.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Boentaran sepanjang 2019 yaitu Pelatihan Profesional Berkelanjutan Transfer Pricing & Transfer Pricing Documentation, Perbedaan Konsep Penghasilan Antara UU UPH dan IFRS Beserta Implikasinya di dalam Praktik, dan Bunga Rampai Kasus-kasus Pemeriksaan Pajak Terkini dan Solusi Penanganannya.

Bapak Boentaran tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Profil Direksi

Lam Sai Yoke

Direktur Utama

Bapak Lam Sai Yoke (Kevin Lam) merupakan Warga Negara Singapura yang saat ini berusia 51 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Lam Sai Yoke pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Utama UOB Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2015 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Beliau meraih gelar Administrasi Bisnis dari National University of Singapore dan telah berpengalaman selama lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

Sebelum bergabung dengan Grup UOB, Bapak Lam Sai Yoke telah menjalani karier di beberapa bank besar internasional asing dan perusahaan teknologi di Singapura, Amerika Serikat, dan Hong Kong selama lebih dari satu dekade.

Dalam 26 tahun pengalamannya di industri perbankan, beliau telah menjabat berbagai posisi di bidang perencanaan strategis, manajemen bisnis, pengembangan produk, penjualan dan distribusi, pengembangan infrastruktur teknologi dan perbankan, serta area layanan korporasi lainnya.

Bapak Lam Sai Yoke telah bergabung dengan Grup UOB sejak tahun 2005 dan menjabat di beberapa posisi penting, antara lain sebagai Head of Secured Loans Personal Financial Services di UOB Singapura hingga tahun 2009. Kemudian beliau ditunjuk sebagai Managing Director Head of Sales and Distribution di UOB Singapura pada tahun 2009 hingga tahun 2010 dan Managing Director Head of Personal Financial Services di UOB Malaysia pada tahun 2011 hingga 2013.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, posisi terakhir beliau adalah Deputy Chief Executive Officer pada UOB Malaysia sejak tahun 2013.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Lam Sai Yoke pada tahun 2019 adalah Sertifikasi Treasury Advance, International Financial Reporting Standard 9, UOB Talks 10x Strategy, Breakthrough Service For Senior Management, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Basic, UOBI Indonesia Risk Forum, Digital Banking Workshop, dan Executive Program.

Bapak Lam Sai Yoke tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Hendra Gunawan

Wakil Direktur Utama

Bapak Hendra Gunawan merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 49 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Hendra diangkat sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 April 2019.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Keuangan dari The Wharton School of Finance and Commerce serta Sarjana Teknik Elektro dari The Moore School of Electrical Engineering, University of Pennsylvania di Philadelphia, Amerika Serikat. Beliau telah memiliki pengalaman selama lebih dari 25 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Sejak tahun 2011, Bapak Hendra telah menjadi bagian dari UOB Grup. Beliau pernah menduduki posisi strategis selama berkarier di UOB Singapore, antara lain sebagai Managing Director, Head of Centre of Excellence for Agri Business and Food & Beverage untuk berbagai usaha perbankan korporat di luar Singapura dari 2011 hingga 2017. Kemudian pada tahun 2017, beliau diangkat sebagai Deputy Chief Executive Officer di UOB Malaysia dengan tanggung jawab untuk mengelola usaha Wholesale Banking, Retail Banking, Islamic Banking, Technology and Operations, Strategic Communications and Brand, Customer Advocacy and Service Quality, serta menjalankan inisiatif bisnis strategis UOB Malaysia.

Sebelum bergabung dengan UOB, Bapak Henda bekerja di Deutsche Bank Global Corporate Finance, Singapura sebagai Vice President dari 2000 hingga 2002. Beliau juga pernah bergabung dengan DBS Group dari 2003 hingga 2011 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama PT Bank DBS Indonesia.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Hendra Gunawan pada tahun 2019 adalah Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, UOB Talks: 10x Strategy, dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Basic.

Bapak Hendra tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Profil Direksi

Teh Han Yi

Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi

Ibu Teh Han Yi merupakan Warga Negara Singpaura yang saat ini berusia 50 tahun dan berdomisili di Jakarta. Ibu Teh diangkat sebagai Direktur berdasarkan RUPSLB pada tanggal 21 Juni 2019 dan efektif menjabat sejak tanggal 28 November 2019.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Accounting (Akuntansi) dari Universitas Nanyang Technological, Singapura, dan memiliki sertifikat Certified Public Accountant (CPA). Beliau telah berpengalaman di industri perbankan dan jasa keuangan selama lebih dari 25 tahun.

Ibu Teh memulai kariernya sebagai Auditor di Auditor General's Office Singapura, dan selanjutnya bergabung dengan Overseas Union Bank Limited di bidang Finance dan Corporate Finance. Beliau bergabung dengan UOB Singapura pada tahun 1999 selama 8 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Head of Group Financial Reporting. Selanjutnya beliau bergabung di IBM China sebagai Financial Management Solution Leader.

Pada tahun 2012, beliau bergabung kembali ke UOB Group dengan menduduki posisi sebagai Chief Financial Officer di UOB China hingga 2017 dan terakhir menjabat di Group Human Resources and Group Finance dari tahun 2017 hingga 2019.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Ibu Teh Han Yi pada tahun 2019 adalah Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, International Financial Reporting Standard 9, dan UOB Talks: 10x Strategy.

Ibu Teh Han Yi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Henky Sulistyo

Direktur Manajemen Risiko

Bapak Henky Sulistyo merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 45 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Henky diangkat sebagai Direktur UOB Indonesia pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Februari 2017 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Beliau memperoleh gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari La Trobe University, Australia. Beliau juga merupakan Financial Risk Manager bersertifikasi oleh GARP dan telah memiliki pengalaman pengalaman manajemen risiko di industri perbankan lebih dari 21 tahun.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Bapak Henky mulai berkarier di American Express Bank Jakarta sebagai Treasury Middle Officer pada tahun 1998. Kemudian, pada tahun 2001 beliau dipindahkan ke American Express Bank Singapura hingga tahun 2008, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur, Regional Risk Manager untuk Asia Pasifik. Setelah itu, Bapak Henky bergabung dengan DBS Bank sebagai Vice Precident, Head of Risk Management Unit untuk DBS Indonesia selama dua tahun serta sebagai Vice President, Corporate Treasury untuk kantor cabang dan anak perusahaan di luar Singapura dan Tiongkok sejak tahun 2010.

Pada tahun 2012, beliau kembali ke Indonesia dan berkarier di Bank CIMB Niaga sebagai Senior Vice President, Head of Risk Management. Selanjutnya, beliau bergabung dengan Maybank Indonesia pada tahun 2014 dan diangkat sebagai Director of Risk Management.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Henky pada tahun 2019 adalah High Performance Leadership (HPL) Program, International Financial Reporting Standard 9, UOB Talks 10x Strategy, UOB Indonesia Risk Forum, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Basic, Digital Banking Workshop, dan Operational Risk Management Begins With Me.

Bapak Henky tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Soehadie Tansol

Direktur Kepatuhan

Bapak Soehadie Tansol merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 60 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Soehadie pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 November 2002 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Beliau berpartisipasi dalam Overseas Banker Program di Pacific Bankers Management Institute di University of Washington, Amerika Serikat, dan memiliki pengalaman lebih dari 39 tahun di industri perbankan.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Bapak Soehadie pernah menjabat berbagai posisi di PT Bank Buana Indonesia Tbk, antara lain sebagai Current Account Department Head, Bookkeeping Department Head dan Special Authorization Official dari 1980 hingga 1990, Sub-branch Manager di Pontianak, Branch Manager di Batam, Pontianak and Palembang dari 1990 hingga 1999, Procedure, Research and Development Division Head dari 1999 hingga 2001, serta Associate Director dari 2001 hingga 2002.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Soehadie pada tahun 2019 adalah Digital Banking Workshop, International Financial Reporting Standard 9, UOB Talks 10x Strategy, dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Basic.

Bapak Soehadie tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Paul Rafiuly

Direktur Teknologi dan Operasional

Bapak Paul Rafiuly merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 43 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Paul ditunjuk sebagai Direktur UOB Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Oktober 2018.

Beliau memiliki beberapa gelar, yaitu Bachelor of Architecture and Diploma in Business Administration dari University of Texas di Austin, Amerika Serikat; Master of Science in Electrical Engineering & Computer Science dan Master of Science in Building Technology dari the Massachusetts Institute of Technology di Cambridge Amerika Serikat. Beliau juga memiliki sertifikasi sebagai Chartered Financial Analyst (CFA), Financial Risk Manager (FRM), dan Information System Security Professional (CISSP).

Bapak Paul telah memiliki pengalaman di bidang teknologi dan operasi keuangan dan pengembangan bisnis digital selama 20 tahun. Beliau memulai kariernya sebagai Treasury and Risk Management Application Project Leader pada Oracle Corporation - Redwood Shores, Amerika Serikat. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Product Manager di Dell Inc, Austin Texas, Amerika Serikat dan Engagement Manager di McKinsey & Company, Singapura. Setelah itu, ia bergabung dengan OCBC Bank Singapura dengan posisi terakhir sebagai Head of (Enterprise) Technology Architecture lalu kemudian bergabung dengan Trimegah Securities Jakarta sebagai Chief Operating Officer.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Paul pada tahun 2019 adalah Digital Banking Workshop, International Financial Reporting Standard 9, UOB Talks 10x Strategy, dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Level Basic.

Bapak Paul tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Profil Direksi

Harapman Kasan

Direktur Wholesale Banking

Bapak Harapman Kasan merupakan Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 51 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bapak Harapman diangkat sebagai Direktur berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Juni 2019.

Beliau menyelesaikan pendidikan Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen, Medan dan memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari Kennedy Western – Lembaga Manajemen Internasional Indonesia (LMII).

Bapak Harapman memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di industri perbankan dan telah bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2018 sebagai Head of Wholesale Banking.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau pernah bekerja di Citibank dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director, Head of Citi Commercial Bank. Bapak Harapman juga pernah bekerja di Bank Danamon dengan posisi terakhir sebagai EVP Wholesale Business Head, dan di PT Bank Niaga dengan posisi terakhir sebagai Regional Marketing Head.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Harapman pada tahun 2019 adalah Bussiness Intelligence and Analytics, International Financial Reporting Standard 9, dan UOB Talks 10x Strategy.

Bapak Harapman tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank. Beliau juga tidak memiliki jabatan di perusahaan lain.

Profil Komite Audit

Aswin Wirjadi

Komisaris Independen

Ketua Komite Audit

Bapak Aswin Wirjadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0038 tertanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit

Profil Bapak Aswin Wirjadi bisa ditemukan di halaman 408.

Setiawan Kriswanto

Anggota

(Pihak Independen)

Setiawan Kriswanto adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 58 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0038 tertanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Bapak Setiawan Kristanto memulai karirnya di Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 1982 hingga tahun 1983 dan kemudian mendedikasikan sebagian besar karirnya di industri perbankan dan keuangan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)-Indonesia Eximbank (IEB) sejak 2013 sampai 2018, PT Bank BRI AGRO Tbk sejak 2010 hingga 2017, PT Humpuss Intermoda Transportasi sejak 2008 hingga 2013, PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 2008 hingga 2012, dan anggota Komite Audit dan yang juga Komite Pemantau Risiko di PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002 hingga 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Tim Pengelola Sementara untuk Bank di bawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") sejak 1999 hingga 2002, Kepala Divisi Akuntansi dan Operasional PT Bank Dagang dan Industri sejak 1996 hingga 1999, Kepala Audit Internal PT Bank Dagang dan Industri sejak 1991 hingga 1996 dan auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") sejak 1983 hingga 1991. Saat ini beliau antara lain menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT ABM Investama Tbk, PT CSUL Finance dan PT WOM Finance Tbk.

Beliau merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya dan Magister Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Nina Diyanti Anwar

Anggota

(Pihak Independen)

Nina Diyanti Anwar merupakan warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0038 tertanggal 2 Mei 2019 mengenai Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Ibu Nina Diyanti Anwar memulai karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers sejak 1985 hingga 1988. Beliau bergabung sebagai Analis Keuangan pada USAID, Jakarta sejak 1988 hingga 1989. Beliau kemudian berkarir di industri perbankan dan sempat menduduki beberapa posisi diantaranya Account Manager pada Bank Indovest sejak 1989 hingga 1994; Senior Credit Analyst sejak 1994 hingga 1995 dan Account Manager/Assistant Vice President (AVP) sejak 1995 hingga 1999 pada Rabobank; Account Officer/AVP pada ABN Amro Bank sejak 1999 hingga 2000; Group Head/Vice President Investor Relations Division/Treasury Group/Assets Management Division pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 2000 hingga 2004. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Gresik Tbk sejak 2004 hingga 2011, PT GMF Aerosia sejak 2006 hingga 2015 dan PT Maybank Indonesia Tbk. sejak 2012 hingga April 2018.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1985.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

VJH Boentaran Lesmana

Komisaris Independen

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Bapak VJH Boentaran Lesmana ditunjuk sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0077 tanggal 1 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil VJH Boentaran Lesmana dapat ditemukan di halaman 408.

Chin Voon Fat (Frederick Chin)

Komisaris

Anggota

Bapak Frederick Chin ditunjuk sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0077 tanggal 1 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil Bapak Frederick Chin dapat ditemukan di halaman 406.

Irene Wiryawan

Anggota

Pejabat Eksekutif Bertanggung Jawab Atas

Sumber Daya Manusia

Ibu Irene Wiryawan merupakan warga negara Indonesia, berusia 35 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19/SKDIR/0077 tanggal 1 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Ibu Irene bergabung dengan UOB Indonesia sebagai Human Resources Rewards & Budgeting Head pada Januari 2018.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Ibu Irene menjabat di The Nielsen Company Indonesia sejak tahun 2007 hingga 2010 sebagai HR Manager.

Selanjutnya, Ibu Irene bergabung dengan Eka Hospital sebagai HR Corporate Manager hingga Agustus 2011; Compensation & Benefit Manager sejak 2011 hingga 2013 pada PT Anugerah Pharmindo Lestari (APL); Head of Services & Rewards pada PT Bank Rabobank International Indonesia sejak 2013 hingga 2017.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung serta memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman dalam bidang terkait sumber daya manusia.

Profil Komite Pemantau Risiko

Wayan Alit Antara

Komisaris Independen

Ketua Komite Pemantau Risiko

Bapak Wayan Alit Antara ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Direksi Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Profil beliau bisa ditemukan di halaman 407.

Thomas Abdon

Anggota

(Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 77 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai kariernya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. B Soenasto dari 1965 sampai 1969. Bergabung dengan Bank ABN AMRO Jakarta sejak 1969 hingga 2000 dan menjabat berbagai posisi termasuk Kepala Departemen Akuntansi serta Pejabat Senior Audit Internal. Beliau bergabung dengan Divisi Akuntansi dan Keuangan UOB Indonesia sejak 2001 sampai 2007.

Bapak Thomas Abdon memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia di Jakarta dan berpengalaman lebih dari 51 tahun di bidang keuangan dan akuntansi serta perbankan.

Hendri Patria Rosa

Anggota

(Pihak Independen)

Bapak Hendry Patria Rosa merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 52 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19/SKDIR/0039 tanggal 2 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai kariernya sebagai Auditor Kredit di PT Bank Bintang Manunggal sejak tahun 1993 sampai 1994. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Artha Graha dari 1994 sampai 2007 dengan jabatan terakhirnya sebagai Branch Manager. Dari 2007 hingga sekarang, beliau adalah pengajar Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta dan memiliki pengalaman 27 tahun lebih di bidang perbankan serta manajemen risiko.

Profil Anggota Pejabat Eksekutif Senior

Ani Pangestu

Head of Human Resources

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai Head of Human Resources. Bidang keahliannya meliputi pengembangan sumber daya manusia, manajemen perubahan, integrasi merger strategis dan akuisisi. Beliau memiliki pengalaman kerja selama 27 tahun lebih di berbagai industri, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur *Human Capital* di Maybank Indonesia. Beliau memiliki gelar Master of Science bidang Manajemen dan Pengembangan Organisasi dari Universitas Kennedy Western di Wyoming, Amerika Serikat.

FX Yanto Edy Umar

Head of Commercial Credit 2

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2017 dan saat ini menjabat sebagai Head of Commercial Credit 2. Sebelum bergabung dengan UOB, beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 19 tahun di bidang kredit pada industri perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Corporate Banking* 2 di PT Bank Permata, Tbk. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1996).

Jenny Lesmana

Head of Financial Institution

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai Head of Financial Institutions. Beliau memiliki 27 tahun pengalaman di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau telah bekerja 15 tahun bersama Citibank dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Financial Institution*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti dan Magister Manajemen jurusan Keuangan dari Prasetiya Mulya Business Graduate School, Jakarta.

Kan Ngee Fei (Paul Kan)

Head of Business Banking

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai Head of Business Banking. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman kerja, dengan 13 tahun di bidang Perbankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan jabatan terakhirnya sebagai *Executive Director, Group Sales Management, Group Business Banking*, UOB Singapura. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Engineering dari National University of Singapore dan Master of Business Administration (Finance) dari Manchester Business School, the University of Manchester, Inggris.

Khoo Chock Seang

Head of Personal Financial Services and Digital Bank

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai Head of Personal Financial Services and Digital Bank. Beliau memiliki pengalaman 40 tahun di industri perbankan, dengan 17 tahun di antaranya di Consumer Banking UOB Malaysia dengan jabatan terakhir *Head of Personal Financial Services and Digital Bank*. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics dari University of Malaya, Malaysia.

Ratnasari Kartawiria

Head of Corporate Credit

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2011 dan saat ini menjabat sebagai Head of Corporate Credit. Beliau memiliki pengalaman selama 27 tahun di bidang perbankan, khususnya *credit risk, risk management, credit portfolio management, relationship management*, dan *trade finance*. Sebelum bergabung di UOB Indonesia, beliau bekerja di the Royal Bank of Scotland dan ABN AMRO Bank N.V. dengan posisi terakhir sebagai *Head of Transaction and Portfolio Management* dan *Head of Credit Risk Assessment*. Beliau memiliki gelar Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Long Beach, Amerika Serikat.

Profil Anggota Pejabat Eksekutif Senior

Rudy Widjaja

Head of Retail Credit

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2016 dan saat ini menjabat sebagai Head of Retail Credit. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau bekerja selama lebih dari 20 tahun di Citibank, menjabat berbagai posisi mulai dari *Credit Operations Director* hingga *Country Collections Head* di beberapa negara termasuk Indonesia, Filipina, Guam, dan Jepang. Beliau memiliki gelar Sarjana dari Iowa State University, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang perbankan.

Siswo Soebianto Iksan

Head of Commercial Credit 1

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2017 dan saat ini menjabat sebagai Head of Commercial Credit 1. Sebelum bergabung dengan UOB, beliau bekerja di PT Bank Danamon Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *EVP – Senior Credit Officer*. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga dan telah memilki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang kredit, remedial, dan treasury.

Sonny Samuel

Head of Global Markets

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan saat ini menjabat sebagai Head of Global Markets. Beliau memiliki 28 tahun pengalaman di bidang industri perbankan serta peran di bidang *treasury* pada beberapa bank. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau menjabat Head of Global Markets ANZ Indonesia. Beliau memperoleh gelar Master of Strategic Management dari BINUS Business School Jakarta.

Suryati Budiyanto

Regional Head – Jakarta 2

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1994 dan saat ini menjabat sebagai Regional Head – Jakarta 2. Sebelumnya beliau bekerja di United Overseas Bank Bali (nama sebelumnya dari PT Bank UOB Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana dari California State University, Amerika Serikat dan gelar Master dari National University. Beliau memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri perbankan.

Tonny Timor Basry

Head of Commercial Banking

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2016 dan saat ini menjabat sebagai Head of Commercial Banking. Beliau sudah melayani UOB Group sebagai Executive Director sejak 2009, dengan jabatan terakhir sebagai Commercial Banking - Industry Group Head 1 setelah masa jabatannya di Bank Standard Chartered di Indonesia dan Tiongkok. Beliau lulus dengan penghargaan *Summa Cum Laude* bidang Keuangan dari Universitas Indiana di Bloomington, Amerika Serikat. Pada tahun 2014, beliau merupakan satu dari pemenang The Asian Banker Promising Young Banker Awards.

W. Kartyono

Head of Transaction Banking

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Head of Transaction Banking. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun lebih di bidang perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Trade and Supply Chain Sales* di Bank ANZ Panin setelah masa jabatannya di Bank Central Asia dan Bank DBS Indonesia. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Profil Audit Internal

Dawny Rachella Tahar

Head of Internal Audit

Ibu Dawny Rachella Tahar bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2018 dan diangkat sebagai Head of Internal Audit berdasarkan Keputusan Direktur No.18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau memiliki pengalaman selama 25 tahun di Standard Chartered Bank Indonesia dengan berbagai tugas di bidang Manajemen Risiko Operasi, Risiko Pasar dan Operasi Pasar Global, dengan jabatan terakhir sebagai *Country Head of Audit* yang dijabat selama 7 tahun terakhir. Beliau memperoleh gelar Sarjana Agribisnis dari IPB Bogor dan *Post Graduate Diploma of Management Studies* dari Nottingham Trent University, Inggris.

Profil Sekretaris Perusahaan

Susilowati

Corporate Secretary

Ibu Susilowati bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021 tanggal 24 Juni 2015. Beliau memulai kariernya pada tahun 2004 di PT Bank Victoria International Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Tarumanagara Jakarta dan Magister Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta.

Profil Pejabat Eksekutif

Adrianus Hermawan
Sales Performance Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 Juli 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Aina Widjaja
Customer Experience and People Dev. Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 16 Mei 2011 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Alex
Regional CMB Head – Kalimantan
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 November 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Amelia Ragamulu
Customer Advocacy and Service Quality Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 21 September 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Andreadi Chandra
IG Head Resources and Property
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Andreas Eduardo Lazuardi
Wholesale Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Maret 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

Andreas Novio Tjendro
Transformation Office Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 22 November 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Andrianto Guntoro
Global Markets Structuring Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 April 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

Ani Pangestu
Head of Human Resources
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 416.

Arief Tjakraamidjaja
Marketing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 28 Juni 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan dan industri lainnya, terutama di bidang *Consumer Goods*.

Bambang Eko Karjono Joewono
PLM/Markets Making Head/Deputy Treasurer
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 24 Januari 2007 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan dan industri lainnya, terutama di bidang *Treasury*.

Bambang Harjono
Credit Analyst Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 5 Januari 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Budi Sanjaya
Trade Product Management, Marketing and Client Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 17 Januari 2011 dan telah berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri keuangan.

Carrie
Business Account Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 30 Desember 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Chen Hongxun
Dedicated FDI Unit
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 7 Mei 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 8 tahun di berbagai industri.

Christian Yongardi Tandoro Tjhin
Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Januari 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Dani Hasdani Yambo
National Sales Head – Funding
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 12 November 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai industri.

Daniel Prabawa
Trade Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 29 November 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Darjong Tungadi
Industrial COE Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Desember 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Dawny Rachella Tahar
Internal Audit Head
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 420.

Defi
Cash Management Sales Head 2
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 21 Februari 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Denny Susanto
Regional CMB Head – Central Java
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Juni 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Profil Pejabat Eksekutif Bank

Dessy Fitriani
Business T&O Head – Group 2
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Februari 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan dan perbankan.

Dessy Safitri Masri
Cards and Payment Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Agustus 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai industri.

Djohan Kumala
GM Corporate and Institutional Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 April 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

Edi Wijaya
Financial Institution Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Juni 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Edwin Kadir
IG Head Diversified and SOE
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 16 November 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Efriel Lydia
Retail Credit Policy and Port. Mgt Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 September 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan, khususnya di bidang siklus risiko kredit.

Eka Kurniawan
Business Banking Credit Center Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan, khususnya di bidang siklus risiko kredit.

Eko Sigit Cahyanto
Product Management Head & Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2011 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Elly Sandora
Governance & MDO Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 13 Desember 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Endang Santi Santi
CEO Office Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 31 Mei 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang *Treasury Support*.

Enrico Tanuwidjaja
Economic Research Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan dan institusi pendidikan.

Erry Erawan Priolaksono
T&O Business Finance and Procurement Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Juli 2011 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

Evelyn Yuvania
Enterprise Banking Head Jakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 7 September 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan.

Febian Satria Nugraha
Compliance Advisory and Monitoring Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 9 Februari 2000 dan telah berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Ferdy Djojo
Non Bank FI Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 29 Mei 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Fonita Tatang
Wholesale Business Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 15 September 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan dan perbankan.

Fredy Soekendro
Mortgage and Secured Loan Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 Desember 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

FX Yanto Edy Umar
Head of Commercial Credit 2
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 416.

Grace Manuela
Cash Management Sales Head 1
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 16 April 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Gusnawan
PFS Performance Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 22 Mei 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Handi Mulia
Information Security T&O Assurance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 9 Oktober 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di berbagai industri, khsusunya di bidang audit dan teknologi.

Hendrik Komandangi
National Sales Head – Lending
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 10 November 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Hendrik Lambertus
Business Compliance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 10 Desember 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Indahdiati
PFS Unsecured Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 September 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Inge Kartikasari Wonoadi
Mortgage Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 15 Mei 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Irene Wiryawan
Rewards and Budgeting Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 18 Januari 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai industri.

Irvan Gunardwi
Legal Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 10 November 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

Ivan Pidyananda
Market and Balance Sheet Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 13 Juli 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Jane Marlene Lesmana
Risk and Decision Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 16 Juli 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Jenny Hadikusuma
Retail Liabilities Product Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2008 dan telah berpengalaman lebih dari 26 tahun di berbagai industri.

Jenny Lesmana
Head of Financial Institution
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 416.

Jenny Lukito
Special Asset Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Jieni
Business Technology Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 5 Mei 1999 dan telah berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Joseph Dermawan
Industry Group Head Jakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Mei 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 4 tahun di industri perbankan.

Juliana Surijanto
National Special Investigation Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak pada 4 Januari 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Juliando Menachem
Retail Operations Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 9 Januari 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Kan Ngee Fei
Head of Business Banking
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 417.

Katarina Chitra
Global Business Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 September 2001 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan, khususnya di bidang *Loan* dan *Marketing*.

Khoo Chock Seang
Head of PFS and Digital Bank
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 417.

Laurentius Eko Purwatmoko
AML/CFT and Sanctions Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 23 Juli 2001 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Lucy Bramastya
Commercial Banking Sector Solutions Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 16 Januari 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Profil Pejabat Eksekutif Bank

Marwato
Regional CMB Head – Sumatera
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 30 Januari 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Maya Rizano
Strategic Communications and Brand Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 21 September 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan dan lainnya.

Mei Sumiati
Commercial Banking Head East Java and Bali
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Nancy Lidya
Global Markets Business Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Putu Pardiada
PFS Secured Credit and RETSO Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

R. Andiona Boedisoejoto
Cash Product Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 16 Desember 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Ratnasari Kartawiria
Head of Corporate Credit
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 417.

Ria
Product and Marketing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 19 Maret 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Ritaria Tjokromulio
Client Fulfillment and Service Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 September 2005 dan telah berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Ronald
Wealth Management Product Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tanggal 10 Maret 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Rudy Widjaja
Head of Retail Credit
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 418.

Rya Rusvandy
Retail Credit Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 September 2016 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

Salvy Gunawan
Retail Business Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Samuel Houten
Foreign Direct Investment Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di berbagai industri.

Siswo Soebianto Iksan
Head of Commercial Credit 1
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 418.

Sonny Samuel
Head of Global Markets
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 418.

Stanly Gunawan
Central Treasury Unit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 23 April 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Stefanus Albert Iman S.
Innovation and Fintech Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Maret 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Stella Damayanti
Corporate Real Estate Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Agustus 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Susan Kwanto
Branch Ops Control and Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 17 Desember 1992 dan telah berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

Susanto Lukman
Consumer Goods COE Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri, khususnya di industri perbankan.

Susilowati
Corporate Services Head
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 420.

Tonny Timor Basry
Head of Commercial Banking
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 419.

Tri Mulyadi
Portfolio Management and MIS Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Maret 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Vera Hasan
GM Commercial and Retail Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 22 Agustus 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang Pasar Uang.

W. Kartyono
Head of Transaction Banking
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 419.

Wienda Trifena Wijaya
Wholesale & GM Operations Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Maret 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Wiradian
Demand Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 14 Oktober 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di berbagai industri, terutama di bidang perbankan.

Yanuar Maulana Yusuf
Credit Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Mei 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Yusar
Shared Infrastructure Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan dan industri lainnya, khususnya di bidang infrastruktur teknologi.

Profil Regional Head

Alexis Marzo Tan
Regional Head – Sumatera
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Januari 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan.

Amir Abidin
Regional Head – Kalimantan dan Sulawesi
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 25 April 1981 dan telah berpengalaman lebih dari 37 tahun di industri perbankan.

Bontor Sitio
Regional Head – Jakarta 1
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Desember 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, terutama di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia Regional.

Edhy Susanto
Regional Head – Jawa Tengah
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 17 Maret 1988 dan telah berpengalaman lebih dari 33 tahun di industri perbankan.

Fenny Nataliya Wiratama
Regional Head – Jawa Timur dan Bali
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 5 Juli 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Rony Teja Sukmana
Regional Head – Jawa Barat
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 25 Juni 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

Suryati Budiyanto
Regional Head – Jakarta 2
Profil beliau dapat dilihat pada halaman 419.

Profil Area Manager

Agnes Kristina
Area Manager – Surabaya Bukit Darmo
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 15 September 2008 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Anie Kusumaningsih
Area Manager – Malang
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 25 Juli 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Bambang Siyono
Area Manager – Banyuwangi
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 25 Maret 1998 dan telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Chandra Trisna
Area Manager – Bandar Lampung
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 13 Mei 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Ciayadi Senjaya
Area Manager – Gajah Mada
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 6 Januari 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Profil Pejabat Eksekutif Bank

Deisy
Area Manager – UOB Plaza
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 9 Juli 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Dicky Sangkut
Area Manager – Jambi
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 November 1992 dan telah berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Didi Hermawan
Area Manager – Bandung
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Januari 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Dion Emanuell
Area Manager – Cirebon
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Ellen
Area Manager – Tasikmalaya
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Juli 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Erika Hakim
Area Manager – Palembang
Berusia 38 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tanggal 28 Januari 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Eva Lie Hwa
Area Manager – Tegal
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Hasung
Area Manager – Jambi
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 November 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Hendry Desiyanto
Area Manager – Batam
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Maret 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Heriyanto
Area Manager – Medan
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

I Gusti Ayu Suarningrat
Area Manager – Radio Dalam
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Agustus 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Indrianto
Area Manager – Solo
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Januari 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Ira Christine Wisandha
Area Manager – Green Garden
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Irfan Iskandar
Area Manager – Makassar
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 11 Maret 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Janty Wijaya
Area Manager – Bengkulu
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 27 Maret 2014 dan telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, sebagai Manajer Cabang.

July Liman Hermanto
Area Manager – Serang
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 15 November 1993 dan telah berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel dan industri lainnya.

Junardi
Area Manager – Tomang
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Juni 1992 dan telah berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Kadi Soetanto Wijaya
Area Manager – Surabaya Manyar Kertoarjo
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 April 2011 dan telah berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Ketut Suartini
Area Manager – Denpasar
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama sebagai *Area Business Manager*.

Latip Tanudjaja
Area Manager – Yogyakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Mei 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Lie Liu Tjin
Area Manager – Pontianak
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 27 Januari 1986 dan telah berpengalaman lebih dari 36 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Lilik Soesana
Area Manager – Surabaya
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 15 Maret 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Lindawati Halim
Area Manager – Bandung Rivai
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1992 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama di bidang operasi perbankan dan industri lainnya.

Manhudi Wijaya
Area Manager – Juanda
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 9 Maret 1998 dan telah berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Ritawaty Mandata
Area Manager – Samarinda
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 12 Februari 1990 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Sidik Permono Soenarko
Area Manager – Purwokerto
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2015 dan telah berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

Sonny Johanes Angwijaya Irot
Area Manager – Jombang
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 Desember 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Tamtomo Bimo Karno
Area Manager – Magelang
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Mei 1987 dan telah berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Teddy Polandra
Area Manager – Denpasar Bali Renon
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 4 Januari 2010 dan telah berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang perbankan ritel.

Teguh Herri Waskito
Area Manager – Banjarmasin
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 September 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, terutama sebagai Manajer Cabang dan industri lainnya.

Theresia Sherry Tjoa
Area Manager – Batam Centre
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 24 Januari 2005 dan telah berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang operasi perbankan.

Tio Lie Meng
Area Manager – Pekanbaru
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 3 Juli 2017 dan telah berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama sebagai Manajer Cabang dan industri lainnya.

Win Emiliana
Area Manager – Kelapa Gading
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2018 dan telah berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Yemmy Priantoro
Area Manager – Semarang
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 2 Mei 2008 dan telah berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Yugho Subekti
Area Manager – Bogor
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 1 Marer 2013 dan telah berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Yusda Elfani
Area Manager – Balikpapan
Bergabung dengan UOB Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2012 dan telah berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, khususnya di bidang pendanaan.

Daftar Entitas Anak Dan/Atau Entitas Asosiasi

Per 31 Desember 2019, UOB Indonesia tidak memiliki anak perusahaan maupun entitas asosiasi, sehingga informasi terkait nama dan alamat entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten tidak relevan untuk diungkapkan.

Wilayah Operasional Uob Indonesia Dan Pasar Yang Dilayani

[102-4, 102-6, 102-10]

Hingga saat ini, UOB Indonesia berkantor pusat di Jakarta dan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu, dan 160 mesin teller otomatis yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi di Indonesia. UOB Indonesia hanya beroperasi di wilayah Indonesia dan tidak memiliki jaringan layanan di luar negeri.

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
KANTOR PUSAT					
Head Office	Head Office	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
KANTOR WILAYAH					
Kantor Wilayah 1	Kantor Wilayah 1	Gedung UOB Plaza Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
Kantor Wilayah 2	Medan	Jl. Palang Merah No. 30, Lantai 3, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556 (061) 4154793 (061) 4560116
Kantor Wilayah 3	Semarang	Menara Suara Merdeka Lantai 2, Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137	0991 - Kota Semarang	(024) 8644 8000	(024) 8644 6066
Kantor Wilayah 4	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772 (031) 5481888	(031) 5345026 (031) 5345136 (031) 5345146
Kantor Wilayah 5	Balikpapan	Kavling 8 Square Blok A6 & A7, Lantai 3, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan 76114	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 7208888 (0542) 7209999	(0542) 765477
Kantor Wilayah 6	Kantor Wilayah 6	Kompleks Rukan Gajah, Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01, Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet 12810	0394 - Jakarta Selatan	(021) 83798666 (021) 83788700	(021) 83798555
Kantor Wilayah 7	Bandung	Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung 40241	0191 - Kota Bandung	(022) 4204491	(022) 4238906
KANTOR CABANG					
Juanda (d/h: Harmoni)	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 22035055	(021) 22035056 – 58
UOB Plaza	UOB Plaza	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936680-82
Kelapa Gading	Kelapa Gading	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4529171	(021) 4529179

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Green Garden	Green Garden	Komplek Perumahan Green Garden, Blok A.7 No. 47-50, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk 11520	0393 - Jakarta Barat	(021) 5819005 (021) 5802814	(021) 5802776
Gajah Mada (d/h : Asemka)	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Gajah Mada No.87-87A, Kel. Krukut, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11140	0393 - Jakarta Barat	(021) 6329779	(021) 632 9696, (021) 632 9766, (021) 632 9966, (021) 632 9906
Radio Dalam	Radio Dalam	Jl. Radio Dalam No. 9 A, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru 12140	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7252647	(021) 7252648
Serang	Serang	Jl. M. Hasanuddin, Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang, Banten 42112	0203 - Kota Serang	(0254) 200153 (0254) 201566	(0254) 200692
Bandar Lampung	Bandar Lampung	Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung, Bandar Lampung 35223	3991 - Kota Bandar Lampung	(0721) 482982	(0721) 482951
Bogor	Bogor	Jl. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16151	0192 - Kota Bogor	(0251) 832 5256	(0251) 832 5307
Medan	Medan	Jl. Palang Merah No. 30, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556 (061) 4154793 (061) 4560116
Tomang Elok	Tomang Elok	Jl. Jend. Gatot Subroto, Kompleks Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing, Medan 11520	3396 - Kota Medan	(061) 8455405 (061) 8455785 (061) 8455635	(061) 8455656
Palembang	Palembang	Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang, Sumatera Selatan 30125	3691 - Kota Palembang	(0711) 310965	(0711) 313216 (0711) 316663 (0711) 361150 (0711) 357816
Bengkulu	Bengkulu	Jl. Let. Jend. Suprapto No. 169-171, Anggut Dalam, Ratu Samban, Bengkulu 38221	2391 - Kota Bengkulu	(0736) 21705	(0736) 21110
Pekanbaru	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 442, Wonorejo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28126	3591 - Kota Pekanbaru	(0761) 21168 (0761) 21116 (0761) 20879 (0761) 848053	(0761) 848052
Jambi	Jambi	JL. R. Mattaher No. 34 - 35, Kel. Orang Kayo Hitam, Jambi 36113	3191 - Kota Jambi	(0741) 20623	(0741) 7554014
Batam	Batam	Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3, Jl. Imam Bonjol, Batam 29444	3892 - Kota Batam	(0778) 459691	(0778) 458601
Batam Centre (d/h : Batam New Holiday)	Batam Centre	Komplek Mahkota Raya Blok D No. 7 & No. 8, Jl. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461	3892 - Kota Batam	(0778) 7486000	(0778) 7486025
Solo	Solo	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17, Kepatihan Wetan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57129	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 646348	(0271) 668758 (0271) 630620 (0271) 646947
Bandung	Bandung	Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung 40241	0191 - Kota Bandung	(022) 4204491	(022) 4238906
Bandung Rivai	Bandung Rivai	Jl. Abdul Rivai No. 2 A, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116	0191 - Kota Bandung	(022) 4209980	(022) 4209970
Semarang	Semarang	Menara Suara Merdeka (Ground Floor, Mezzanine Floor, 2nd Floor) Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137	0991 - Kota Semarang	(024) 8644 8000	(024) 8644 6066
Cirebon	Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 29, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45111	0194 - Kota Cirebon	(0231) 205040 (0231) 206959 (0231) 206396 (0231) 221541	(0231) 201989 (0231) 248340
Tasikmalaya	Tasikmalaya	Jl. Empang No. 50, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113	0195 - Kota Tasikmalaya	(0265) 310300	(0265) 332007
Purwokerto	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto 23116	0914 - Kab. Banyumas	(0281) 631464 (0281) 623466 (0281) 635996 (0281) 630942 (0281) 630259 (0281) 635950	(0281) 636747 (0281) 640945
Magelang	Magelang	Jl. Tidar No. 17, Magelang, Jawa Tengah 56126	0995 - Kota Magelang	(0293) 362181 (0293) 364344 (0293) 365261 (0293) 364405-06	(0293) 364271
Yogyakarta	Yogyakarta	Jl. Jend. Sudirman No. 62, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 562000 (0274) 517410	(0274) 563433
Tegal	Tegal	Jl. Kolonel Sugiono No. 56, RT.003/RW.05, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal 52113	0994 - Kota Tegal	(0283) 325001 (0283) 325005	(0283) 325008
Surabaya	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772 (031) 5481888	(031) 5345026 (031) 5345136 (031) 5345146

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Surabaya Bukit Darmo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Raya Bukit Darmo Golf, Blok R No. 28 – 30, Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis 60226	1291 - Kota Surabaya	(031) 7343949 (Hunting) (031) 7326000 (Privilege Banking) (031) 5486008 (Call Centre 24 jam)	(031) 7343910 (Sekretariat) (031) 7348259 (Back Office Lt. 1) (031) 7341943 (Back Office Lt. 2)
Surabaya Manyar Kertoarjo (d/h Surabaya Embong Malang)	Surabaya Manyar Kertoarjo	Jl. Manyar Kertoarjo No. 50, Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo 60116	1291 - Kota Surabaya	(031) 599 1168 (031) 599 1428	(031) 599 1411 (031) 599 1412
Jember	Jember	Jl. Gajah Mada No. 68, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember 68131	1212 - Kab. Jember	(0331) 484545 (0331) 424759 (0331) 424859	(0331) 484980
Denpasar	Denpasar	Jl. Dr. Wahidin No. 39, Kel. Pemecutan, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 433014	(0361) 424245
Denpasar Bali Renon	Denpasar Bali Renon	Jl. Raya Puputan Komplek Pertokoan Niti Mandala Raya No.17, Renon, Dangin Puri Klod, Denpasar Timur, Kota Denpasar 80235	7291 - Kota Denpasar	(0361) 241888	(0361) 245978
Banyuwangi	Banyuwangi	Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kel. Penganjuran, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi 68416	1211 - Kab. Banyuwangi	(0333) 426500 (0333) 424705 (0333) 423061-62 (0333) 422270-71 (0333) 424070	(0333) 424260
Jombang	Jombang	Jl. Merdeka No. 133, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang 61413	1204 - Kab. Jombang	(0321) 862500-01 (0321) 862337 (0321) 874857-58	(0321) 862171
Malang	Malang	Jl. Basuki Rahmat No. 63, Kauman, Klojen, Kota Malang 60261	1293 - Kota Malang	(0341) 342333	(0341) 342572
Makassar	Makassar	Jl. Sulawesi No. 83, Pattunuang, Wajo, Kota Makassar 90174	6191 - Kota Makassar	(0411) 321421	(0411) 315702 (0411) 319457
Pontianak	Pontianak	Jl. HOS Cokroaminoto No. 266/A, Darat Sekip, Pontianak Kota, Kota Pontianak 78117	5391 - Kota Pontianak	(0561) 732600 (0561) 734656	(0561) 736282
Balikpapan	Balikpapan	Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan 76114	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 7208888 (0542) 7209999	(0542) 765477
Samarinda	Samarinda	Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70, Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda 75112	5491 - Kota Samarinda	(0541) 732492-95-97 (0541) 749516-17-18	(0541) 732490
Banjarmasin	Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 17, Banjarmasin, Kertak Baru Ulu, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin 70111	5191 - Kota Banjarmasin	(0511) 3357172 (0511) 3353754 (0551) 3365312	(0511) 3353305
KANTOR CABANG PEMBANTU					
Glodok Plaza	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2, Jl. Pinangsia Raya, Kota Tua, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat 11110	0393 - Jakarta Barat	(021) 6595026 (021) 6596745 (021) 6280943-44	(021) 6280944
Pluit	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6611770 – 71	(021) 6691163
Petak Baru	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Petak Baru No. 25-26, Roa Malaka, Tambora, Kota Jakarta Barat11230	0393 - Jakarta Barat	(021) 6922115 (021) 6922432 (021) 6912224 (021) 6924069 (021) 6901756-57 (021) 6917410-11	(021) 6928086
Mangga Dua	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. III, Blok BC 011,012,012 A & 014, Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6255661 (021) 6127340	(021) 6127341
Mangga Dua Plaza	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Mangga Dua Plaza Blok F No. 5 Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6120086 (021) 6120912 (021) 6129128 (021) 6129129	(021) 6129130
Jembatan Dua	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Pejagalan, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6631760 (021) 6631761 – 62	(021) 6610615
Muara Karang	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Jl. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02, Kav. Blok Y3 Barat No. 10, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6625967-69 (021) 6601048	(021) 6606171
Pluit Village	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka, Jl. Pluit Permai Raya, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6683682	(021) 6683692
Pantai Indah Kapuk	Gajah Mada (d/h : Asemka)	Rukan Exclusive Blok A No.27, Jl. Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 5694 6227	(021) 5694 6227
Petojo	Juanda	Jl. A.M Sangaji No. 25 E, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta Pusat 10130	0391 - Jakarta Pusat	(021) 6324562-63	(021) 6324562 (021) 63855187

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Roxy Mas	Juanda	Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari Blok D 4 No. 18, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta Pusat 10150	0393 - Jakarta Barat	(021) 63858204-07	(021) 63858207
K.H.M. Mansyur	Juanda	Jl. KHM Mansyur No. 202 B, Tanah Sereal, Tambora, Kota Jakarta Barat 11270	0393 - Jakarta Barat	(021) 6332755 (021) 6332756	(021) 6332759
Sawah Besar	Juanda	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Utara 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3853677 (021) 231368 (021) 2313479 (021) 3453336 (021) 3453337	(021) 3860602
Pasar Baru	Juanda	Jl. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar 10710	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3500523 (021) 3850468 (021) 3866520 (021) 3510587 (021) 3510588	(021) 3510589
Central Park (d/h : Jembatan Lima)	Juanda	Central Park Mall, 3rd Floor, Shop Unit No. L3 – 203 A, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 2920 1015 (Hunting) (021) 2920 1013 (021) 2920 1014 (021) 2920 1016	(021) 2920 1017
Mangga Besar	Juanda	Jl. Mangga Besar No. 68 – 68 A 10730	0393 - Jakarta Barat	(021) 6594677 (021) 6292150 (021) 6292349	(021) 6293113
Pangeran Jayakarta	Juanda	Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar 10730	0391 - Jakarta Pusat	(021) 62201905 (021) 62201906 (021) 62201907 (021) 6016574	(021) 62201904
Palmerah	UOB Plaza	Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Palmerah, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270	0391 - Jakarta Pusat	(021) 5325479 (021) 5308785	(021) 5329249
Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit Blok F No. 6-8, Jl. K.H. Fahruddin, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3803320 (021) 3846171	(021) 3151787 (021) 38903406
Senen	UOB Plaza	Pusat Grosir Senen Jaya, Lantai Dasar No. C8-1, Jl. Senen Raya, Kel. Senen, Kec. Senen	0391 - Jakarta Pusat	(021) 29939511 (021) 29939513 (021) 29939514 (021) 29939515 (021) 29939516	(021) 29939512
Asemka (d/h : Bungur)	UOB Plaza	Wisma Indramas, Jl. Pintu Besar Selatan No.59-65, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat 11110	0393 - Jakarta Barat	(021) 22631188	(021) 22632118
Wahid Hasyim	UOB Plaza	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat 10350	0391 - Jakarta Pusat	(021) 29276200	(021) 29276400
Metro Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Grosir Metro Tanah Abang Banking Center Lantai 7 Unit No.1, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 30036023 (021) 30036024 (021) 30036025	(021) 30036026
Rasuna Said (d/h Rawamangun)	UOB Plaza	Wisma Tugu II, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C7 No. 9, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kuningan, Jakarta 12950	0394 - Jakarta Selatan	(021) 522 1107	(021) 522 1108
PIK Boulevard (d/h : Bekasi)	Kelapa Gading	Graha Indochem, Lantai Basement & Lantai Dasar, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Kav. SSB/E, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 2921 0600	(021) 2921 0601
Kelapa Gading Boulevard	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4531069–70	(021) 45841059
Tanjung Priok	Kelapa Gading	Jl. Enggano Blok C No.11-G, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara	0392 - Jakarta Utara	(021) 435 1460	(021) 436 6562
Sunter Agung	Kelapa Gading	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B, Sunter Agung, Jakarta Utara 14350	0392 - Jakarta Utara	(021) 6451120-21 (021) 65833281-82	(021) 6453821
Kramat Jati	Kelapa Gading	Jl. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2, RT.001/RW.01, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur 13830	0395 - Jakarta Timur	(021) 8092417 (021) 8011644 (021) 80878641	(021) 8013973
Jatinegara	Kelapa Gading	Jl. Pintu Pasar Utara No. 10-12, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur 13310	0395 - Jakarta Timur	(021) 8191918 (021) 8193110 (021) 8197726 (021) 2800178	(021) 8508919
Bekasi Selatan	Kelapa Gading	Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang Commercial Centre, Desa Kayuringin, Bekasi 17144	0198 - Kota Bekasi	(021) 889658 91-93 (021) 8853521	(021) 8896 5890
Cikarang	Kelapa Gading	Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23, Jl. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi 17550	0198 - Kota Bekasi	(021) 89835725 (021) 89835726 (021) 89835727	(021) 89835724
Cempaka Mas	Kelapa Gading	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok D1 No. 3, Jl. Letjen Suprapto, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat 10640	0391 - Jakarta Pusat	(021) 42906693 (021) 42906694 (021) 42889441	(021) 42889440

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Kelapa Gading Boulevard Raya (d/h Kelapa Gading Boulevard Barat)	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4527582	(021) 4527583
Tebet	Kelapa Gading	Kompleks Rukan Gajah, Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01, Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet 12810	0394 - Jakarta Selatan	(021) 83798666 (021) 83788700	(021) 83798555
Cimone	Green Garden	Jl. Merdeka No. 320, Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang 15113	0292 - Kota Tangerang	(021) 5522004	(021) 5525017
Green Ville	Green Garden	Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510	0393 - Jakarta Barat	(021) 56957883-84 (021) 56957895 (021) 56957897	(021) 56957902
Cengkareng	Green Garden	Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730	0393 - Jakarta Barat	(021) 55957447 (021) 55957448 (021) 55957449	(021) 55957446
Tangerang	Green Garden	Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D, Kel. Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang 15111	0292 - Kota Tangerang	(021) 5523081-83-84 (021) 55799082-83	(021) 5523082
Duta Mas	Green Garden	Komplek Perumahan Taman Duta Mas, Blok D8 No. 1, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11460	0393 - Jakarta Barat	(021) 5648262 (021) 5649550	(021) 5649464
Teluk Gong	Green Garden	Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14460	0392 - Jakarta Utara	(021) 6617577 – 78 (021) 6622957	(021) 6612279
BSD Golden	Green Garden	Ruko BSD Golden Boulevard, Blok C No. 6, Jl. Pahlawan Seribu, Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong, Tangerang, Banten 15322	0292 - Kota Tangerang	(021) 53160680 (021) 53160681 (021) 53153168 (021) 53153169	(021) 53153087
Tanjung Duren	Green Garden	Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352 RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 5642027 (021) 5673950 (021) 56969082	(021) 5685079
Puri Kencana (d/h Pesanggrahan)	Green Garden	Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan 11610	0393 - Jakarta Barat	(021) 5823602 (021) 5823603 (021) 5823604 (021) 5823605	(021) 581 9222
Citra Garden 2	Green Garden	Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3, Jl. Utan Jati, Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres 10750	0393 - Jakarta Barat	(021) 54377025 - 31	(021) 54374621
Kebon Jeruk	Green Garden	Gedung Graha Kencana, 1st floor, Jl. Raya Pejuangan No.88, Kebon Jeruk 11530	0393 - Jakarta Barat	(021) 5350638	(021) 5350639
Gading Serpong	Green Garden	Ruko Graha Boulevard Blok GBVC / 002, Jl. Boulevard Gading Serpong, Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810	0292 - Kota Tangerang	(021) 2900 1081	(021) 2900 1071
Alam Sutera (d/h : Pondok Gede)	Green Garden	Jl. Jalur Sutera Kav. 29 D, No. 45, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara Kota Tangerang Selatan 15320	0294 - Tangerang Selatan	(021)3003-0524	(021) 3003-0525
Pasar Minggu	Radio Dalam	Jl. Raya Ragunan No. 11, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7804680 (021) 78831562 (021) 7890439	(021) 7890438
Permata Hijau	Radio Dalam	Grand ITC Permata Hijau - Emerald No. 10, Jl. Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210	0394 - Jakarta Selatan	(021) 53663111 (021) 53664376	(021) 53663222
Pondok Indah	Radio Dalam	Jl. Metro Pondok Indah Sektor II, Blok UA Kav.46-47, Jakarta Selatan 12310	0394 - Jakarta Selatan	(021) 75906165 (021) 75900178	(021) 75900185
Fatmawati	Radio Dalam	Jl. Fatmawati Raya No. 1, RT.001/RW.04, Kel. Gandaria Selatan, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan 12410	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7504770 (021) 7664823 (021) 7661367	(021) 7661333
Depok	Radio Dalam	Pertokoan ITC Depok No. 48, Jalan Margonda Raya No.56, Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok 16431	0197 - Kota Depok	(021) 7765236 (021) 77202916 – 18	(021) 7765237
Panglima Polim	Radio Dalam	Jl. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C, Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7251603 (021) 7202668 (021) 7251655	(021) 7222187
Wolter Monginsidi (d/h KCP Mampang)	Radio Dalam	Gedung One Wolter Place, Jl. Wolter Monginsidi No. 63 B, Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12180	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7278 6262	(021) 739 4880
Bintaro Sektor 3A	Radio Dalam	Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan Bintaro Plaza), Sektor 3A, Kel. Pondok Karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan 15225	0204 - Kab. Tangerang	(021) 736 2898	(021) 736 2897
Kemang	Radio Dalam	Jl. Kemang Raya No. 24 A, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan 12730	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7179 4084 (021) 7179 4085 (021) 7179 4086	(021) 7179-4083
Cilegon	Serang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Sukmajaya, Kec. Jombang, Cilegon 42411	0291 - Kota Cilegon	(0254) 391033 (0254) 391034 (0254) 392057	(0254) 391151

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Rangkasbitung	Serang	Jl. Sunan Kalijaga No. 62, Kel. Muara Ciujung Bar., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten 42314	0201 - Kab. Lebak	(0252) 201595 (0252) 201596	(0252) 201703
Tanjung Karang	Bandar Lampung	Jl. Padang Blok B III No. 2, Tanjung Karang, Gunung Sari, Engal 35111	3991 - Kota Bandar Lampung	(0721) 261155	(0721) 241106
Dewi Sartika	Bogor	Jl. Dewi Sartika No. 54, RT.03/RW.02, Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16121	0192 - Kota Bogor	(0251) 8311836 (0251) 8314257	(0251) 8314933
Cibubur	Bogor	Ruko Cibubur Times Square Blok B-1 No.11 & 12, Jl. Alternatif Cibubur KM 3, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi 17435	0198 - Kota Bekasi	(021) 84592489 (021) 84302667	(021) 84597922
Tajur	Bogor	Jl. Raya Tajur No. 65 D, Kel. Tajur, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor 16141	0192 - Kota Bogor	(0251) 8392485	(0251) 8392486
Central Pasar	Medan	Jl. Letjen Haryono MT , Central Pasar Medan Lt. 1, Blok I No. 1 – 2 – 17 – 18, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4531929 (061) 4531611	(061) 4531737
Asia	Medan	Jl. Asia No. 132/172, Medan, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan 20214	3396 - Kota Medan	(061) 7368623 (061) 7368653	(061) 7368932
Medan Business Centre	Medan	Komplek Medan Business Centre (MBC), Jl. Let. Jend. S. Parman, Blok A No. 16, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan 20112	3396 - Kota Medan	(061) 4148167 (061) 4148724 (061) 4148743	(061) 4148295
Pulo Brayan	Medan	Jl. K.L. Yos Sudarso No.18 A, Kel. Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Medan 20116	3396 - Kota Medan	(061) 6611688 (061) 6611911	(061) 6636922
Petisah	Medan	Jl. Nibung Utama No. 10, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan 20112	3396 - Kota Medan	(061) 4554322 (061) 4143383	(061) 4530251
Krakatau	Medan	Jl. Gunung Krakatau No. 111-C, Kel. Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Medan 20725	3396 - Kota Medan	(061) 6620991 (061) 6623079 (061) 6632211	(061) 6643483
Medan Djuanda (d/h : Medan Uniplaza)	Medan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 20i, Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia, Medan, 20157	3396 - Kota Medan	(061) 8881 5959	(061) 4200 3822
Jend. Sudirman	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 1031 D-E, Palembang 30126	3691 - Kota Palembang	(0711) 358682 (0711) 358411 (0711) 358572 (0711) 364952	(0711) 354891
R. Sukamto	Palembang	Jl. R. Sukamto No. 106 C, RT.008/004, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kotamadya Palembang 30114	3691 - Kota Palembang	(0711) 369 843	(0711) 367 072
Nangka	Pekanbaru	Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181, Labuh Baru Tim., Payung Sekaki, Kota Pekanbaru 28125	3591 - Kota Pekanbaru	(0761) 31308-9 (0761) 20440	(0761) 37317
Tanjung Uncang (d/h : Sei Panas)	Batam	Komplek Pertokoan Fanindo Blok A No.9-10, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji	3892 - Kota Batam	(0778) 743 2468	(0778) 743 2469
Penuin	Batam	Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A No. 8, Penuin, Kec. Lubuk Baja, Batam	3892 - Kota Batam	(0778) 428700	(0778) 452772
Bintan	Batam Centre	Jl. Merdeka No. 6C, Kel. Tanjungpinang Kota, Kec. Tanjungpinang Kota, Kepulauan Riau	3804 - Kab. Bintan	(0771) 314909-10	(0771) 314916
Achmad Yani	Bandung	Jl. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 7204952	(022) 7205551
Kopo	Bandung	Jl. Kopo No. 91, Situsaeur, Bojongloa Kidul, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 5230030 (022) 5204784	(022) 5204784 (022) 5227177
Buah Batu (d/h : Kiaracondong)	Bandung	Ruko Buah Batu No.146 A, Jl. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong	0191 - Kota Bandung	(022) 731 5139	(022) 731 5193
Cimahi	Bandung	Jl. Raya No. 545, Karangmekar, Cimahi Tengah, Kota Cimahi	0196 - Kota Cimahi	(022) 6649530	(022) 6657013
Sukajadi	Bandung	Jl. Sukajadi No. 5, Sukabungah, Sukajadi, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 2037498 (022) 2039266	(022) 2039266
Setiabudi (d/h : Banceuy)	Bandung	Jl. Dr. Setiabudi No. 146 B, Lingkungan Hegarmanah, Kec.Cidadap, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 8206 6033	(022) 8206 6481
Andir	Bandung	Jl. Jamika No. 19, Jamika, Bojongloa Kaler, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 602 3509	(022) 607 9274
Kopo Bihbul	Bandung	Jl. Raya Kopo Bihbul No. 69, Sayati, Margahayu, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 5401131 (022) 5420269	(022) 5420466
Pasir Kaliki (d/h : Istana Plaza)	Bandung	Jl. Pasir Kaliki No. 161, Pamoyanan, Cicendo, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 6017027	(022) 3044520
Dago (d/h : Bandung Electronic Center)	Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No.43 (Dago), Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 4261175 (022) 4261191	(022) 4267885
Siliwangi	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No. 131, Salamanmloyo, Semarang Barat, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 7608791	(024) 7608623
Majapahit	Semarang	Jl. Brigjend. Sudirato 106, Pandean Lamper, Gayamsari, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 6723762	(024) 6723761
Salatiga	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No.188, Kalicacing, Sidomukti, Kota Salatiga	0992 - Kota Salatiga	(0298) 322027	(0298) 326032

Jaringan Kantor

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Gang Tengah (d/h LIK)	Semarang	Jl. Gang Tengah No. 16, Kranggan, Semarang Tengah, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 356 1800	(024) 356 1700
Mataram	Semarang	Ruko Plaza Blok A No. 8 A, Jl. MT Haryono, Dadapsari, Semarang Utara, Kota Semarang	0901 - Kab. Semarang	(024) 3560033 (024) 3560461	(024) 3560462
Agus Salim	Semarang	Kompleks Ruko THD Blok B-21, Jl. K.H. Agus Salim, Purwodinatan, Semarang Tengah, Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 3584035 (024) 3584007	(024) 3584036
Pasar Klewer	Solo	Kios Pasar Klewer Blok EE No. 9 – 12, Jl. Secoyudan, Kauman, Ps. Kliwon, Kota Surakarta/Solo	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 293 3790	(0271) 293 5150
Kratonan	Solo	Jl. Yos Sudarso No. 246	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 652626 (0271) 654343	(0271) 655622
Pasar Legi	Solo	Jl. Letjen. S. Parman No.83, Kel. Kestalan, Kec. Banjarsari, Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 666536	(0271) 641177
Sragen	Solo	Jl. Raya Sukowati No. 194, Sragen, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah	0925 - Kab. Sragen	(0271) 891276 (0271) 891250	(0271) 891276
Palur	Solo	Jl. Raya Palur No. 59, Palur, Karanganyar, Solo	0996 - Kota Surakarta / Solo	(0271) 827474 (0271) 821733	(0271) 821166
Kuningan	Cirebon	Jl. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan	0117 - Kab. Kuningan	(0232) 871738 (0232) 871810	(0232) 876641
Pasar Balong Pekiringan	Cirebon	Jl. Pekiringan No. 113, Pekalipan, Kota Cirebon	0194 - Kota Cirebon	(0231) 205625	(0231) 211423
Temanggung	Magelang	JL. KS. Tubun No. 1, Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung	0919 - Kab. Temanggung	(0293) 491-555	(0293) 491-155
Muntilan	Magelang	Komp. Ruko PJKA A. II No. 3, Pucungrejo, Muntilan, Magelang	0995 - Kota Magelang	(0293) 586508 (0293) 587323	(0293) 587415
Brigjend Katamso	Yogyakarta	Jl. Brigjend. Katamso No. 278 (lama 280), Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 384193 (0274) 415732	(0274) 378569
Pasar Beringharjo	Yogyakarta	Jl. Sriwedani, Ruko No. 11, Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 546350	(0274) 555911
Kricak	Yogyakarta	Jl. Magelang No. 81, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 553385	(0274) 563672
Pasar Wage	Purwokerto	Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage Blok A No. 1, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Purwokerto	0914 - Kab. Banyumas	(0281) 625508	(0281) 625745
Coklat	Surabaya	Jl. Coklat No. 12 – 14, Bongkaran, Pabean Cantian, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3526784 (031) 3530966	(031) 3523332
Perak Timur (d/h : Kertopaten)	Surabaya	Ruko Tanjung Perak, Jl. Perak Timur No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian	1291 - Kota Surabaya	(031) 355 0318	(031) 355 0314
Kedungdoro	Surabaya	Jl. Kedungdoro 155 D, Tegalsari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5321365 (031) 5322451	(031) 5471442
Kertajaya	Surabaya	Jl. Kertajaya No. 172, Kertajaya, Gubeng, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5019391 (031) 5054047 (031) 5031657	(031) 5017300
Kapas Krampung	Surabaya	Jl. Kapas Krampung 55 B, Rangkah, Tambaksari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3727910 (031) 3718281 (031) 3769292	(031) 3715633
Rungkut	Surabaya	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62, Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 8418271 (031) 8419272	(031) 8414517
Pasar Atum	Surabaya	Pasar Atum Mall Lantai 4 FS-3,5, Jl. Bunguran 45, Kel. Bongkaran, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3523545 (031) 3558115	(031) 3530793
Raden Saleh (d/h Pasar Turi)	Surabaya	Jl. Raden Saleh No. 8-A, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5359970 (031) 5359971 (031) 5359974 (031) 5359963	(031) 5355964
MERR (d/h Bratang Binangun)	Surabaya	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Kav.R-3, Komp. Ruko Icon 21, MERR, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5925585	(031) 5929072
Baliwerti	Surabaya	Jl. Gemblongan No. 65 L, Kel. Aloon-aloon Contong, Kec. Bubutan, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5322886 (031) 5327030	(031) 5353720
Klampis	Surabaya	Jl. Klampis Jaya No. 27 C, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5927672 (031) 5927673	(031) 5927262
Ambulu	Jember	Jl. Suyitman No. 46, Krajan, Ambulu, Kabupaten Jember	1212 - Kab. Jember	(0336) 881902	(0336) 881902
Tabanan	Denpasar	Jl. Gajah Mada No. 80, Delod Peken, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan	7203 - Kab. Tabanan	(0361) 811588 (0361) 811277	(0361) 812569
Kuta	Denpasar	Kompleks Ruko Istana Kuta Galeria Blok Valet No.12 & 12 A, Jl. Patih Jelantik, Kuta, Badung, Bali	7204 - Kab. Badung	(0361) 769 100	(0361) 769 256

NAMA KANTOR	CABANG INDUK	ALAMAT	DATI II	TELEPON	FAKSIMILI
Gatot Subroto	Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar Utara, Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 7450714 (0361) 7450175 (0361) 7427697	(0361) 248826
Diponegoro	Denpasar	Jl. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Dauh Puri Klod, Denpasar Bar., Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 262773 (0361) 263719 (0361) 263720	(0361) 247246
Mojokerto	Jombang	Jl. Mojopahit 55-57, Mergelo, Sentanan, Magersari, Kota Mojokerto	1292 - Kota Mojokerto	(0321) 322291 (0321) 322816	(0321) 322719
Sutan Syahrir (d/h Gatot Subroto)	Malang	Jl. Sutan Syahrir No. 51, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen	1293 - Kota Malang	(0341) 343230 (0341) 365096 (0341) 365119	(0341) 365118
Blimbing	Malang	Kompleks Pertokoan (Ruko) Letjend S. Parman 56, Blok A-6 Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang	1213 - Kab. Malang	(0341) 405 100	(0341) 418 441
Sidoarjo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo	1202 - Kab. Sidoarjo	(031) 8941836 (031) 8941046	(031) 8941047
Mayjend. Sungkono	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Mayjend. Sungkono No.142-143, Blok A16, Kel. Gunungsari, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 99531299	(031) 99535250
Gresik	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Usman Sadar No. 84, Sukorame, Kemuteran, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik	1201 - Kab. Gresik	(031) 3990053 (031) 3972145	(031) 3990054
Bandang	Makassar	Jl. Bandang No. 50 B, Bontoala, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 326694	(0411) 317445
Panakkukang	Makassar	Jl. Pengayoman No. 48, Pandang, Panakkukang, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 421921 (0411) 433017	(0411) 458260
Sui Raya	Pontianak	Jl. Adi Sucipto Km 7,3 , Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya	5391 - Kota Pontianak	(0561) 721770	
Sultan Muhammad	Pontianak	Jl. Sultan Muhammad No. 175, Kel. Benua Melayu Laut, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak	5391 - Kota Pontianak	(0561) 731583	(0561) 731582
Plaza Kebun Sayur (d/h : Pandan Wangi)	Balikpapan	Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36, Jl. Jend. Suprapto, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 748 073	(0542) 748 074
Gunung Sari (d/h : Klandasan Ulu)	Balikpapan	Jl. Jend. A. Yani No. 267, Mekar Sari, Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 732531	(0542) 732534
Balikpapan Permai	Balikpapan	Komplek Balikpapan Permai, Jl. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88, Damai, Balikpapan Kota, Kota Balikpapan	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 733238 (0542) 733228	(0542) 733238
Ruko Permata Kaltim (d/h : Dr. Soetomo)	Samarinda	Jl. Pahlawan (Ruko Permata Kaltim No.3B), Samarinda	5491 - Kota Samarinda	(0541) 200138 (0541) 746807 (0541) 745082	(0541) 201961
Yos Sudarso	Samarinda	Jl. Yos Sudarso No. 36, Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda	5491 - Kota Samarinda	(0541) 731558 (0541) 741586	(0541) 742274
A. Yani	Banjarmasin	Jl. Jend. A. Yani KM 2, No. 12 RT 17, Banjarmasin	5191 - Kota Banjarmasin	(0511) 3269525 (0511) 3262991	(0511) 3269525

Perubahan Lembaga Jasa Keuangan yang Bersifat Signifikan [102-10]

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perubahan signifikan pada lokasi dan operasional, struktur modal saham dan bentuk modal lainnya, serta struktur rantai pasokan Bank.

Keanggotaan pada Asosiasi [102-13]

Hingga akhir 2019, UOB Indonesia telah menjadi anggota pada beberapa asosiasi nasional dan internasional, antara lain Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Lembaga Pemeringkat	Wali Amanat	
PT Fitch Ratings Indonesia DBS Bank Tower Lt.24 Suite 2403 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12940 Indonesia Telp. (021)29886800 Faks. (021) 29886822	PT Bank Permata Tbk. Permata Bank Tower 3 Lantai 14 Jl. M.H Thamrin Blok B 1 No.1 Pusat Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor VII Tangerang, Banten, 15244 Indonesia Telp. (021) 7455888 Faks. (021) 7459888	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Plaza Mandiri, Lantai 22 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190 Indonesia Telp. (021) 5245161, 5268216 Faks. (021) 5268201

Biro Administrasi Efek	Kantor Akuntan Publik	Konsultan Hukum
PT Sirca Datapro Perdana Wisma Sirca Jl. Johar, No. 18, Menteng Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10340 Indonesia Telp. (021) 3140032 Faks. (021) 3900652	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia) Indonesia Stock Exchange Tower 2, Lt.7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190 Indonesia Telp. (021)52895000 Faks. (021)52894100	Hiswara Bunjamin & Tandjung Gedung BRI II 23rd Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 10210 Indonesia Tel : +62 21 574 4010 Fax : +62 21 5744670

Notaris Publik
Kantor Notaris Aulia Taufani S.H, Menara Sudirman Lantai 17D Jln. Jenderal Sudirman Kav. 60 Jakarta Selatan, 12190 Tel : +62 21 52892365 Fax : +62 21 5204780

Tipe Profesi	Jasa yang Diberikan	Biaya dalam jutaan Rupiah	Periode Penugasan
Kantor Akuntan Publik	Melakukan audit untuk Laporan Keuangan tahun 2019	4.400	Tahun buku 2019
Jasa Penilai	Tidak ada jasa yang diberikan di periode ini	Tidak ada	Tidak ada
Kosultan Hukum	Tidak ada jasa yang diberikan di periode ini	Tidak ada	Tidak ada
Notaris Publik	Tidak ada jasa yang diberikan di periode ini	Tidak ada	Tidak ada

PT Bank UOB Indonesia

Head Office
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No.10
Jakarta 10230
Tel (62) 21 2350 6000
Fax (62) 21 2993 6632

www.uob.co.id

facebook.com/uob indonesia

MIX
Paper from responsible sources
FSC™ C004791
FSC
www.fsc.org